BADAN POM | BBPOM di Mataram
Inges Solah!
Informatif - Gesit - Solutif - Ramah

LAPORAN TAHUNAN 2025









BALAI BESAR POM DI MATARAM

KEMENTERIAN PANRB
WBBM
ZONA INTEGRITAS

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram Tahun 2025 dapat disusun dengan baik sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Laporan ini disusun sebagai media pertanggungjawaban kinerja sekaligus sarana evaluasi atas pelaksanaan pengawasan obat dan makanan, yang mencakup aspek pre-market dan post-market, termasuk kegiatan sampling dan pengujian, pengawasan label dan iklan, serta penindakan. Penyusunan laporan ini mengacu pada kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Sebagai tahun pertama pelaksanaan Rencana Strategis Tahun 2025–2029, capaian kinerja tahun 2025 menjadi dasar penting dalam mengukur keberhasilan program serta merumuskan langkah perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan sinergi yang telah terjalin dalam pelaksanaan pengawasan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam rangka perlindungan masyarakat.

Mataram, 6 April 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Grafik	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Highlight	ix
Prestasi dan Penghargaan	xxvi

BAB I : Pendahuluan

Gambaran Umum Organisasi	1
Tugas Pokok dan Fungsi	1
Visi dan Misi	2
Budaya Kerja	4
Kegiatan Utama dan Prioritas	4
Struktur Organisasi	8

BAB II : Keadaan Umum dan Lingkungan

Lingkungan Eksternal	11
Lingkungan Internal	18

BAB III : Hasil Kegiatan Pengawasan

Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat	35
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam	43
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan	49
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik	50
Pengawasan Mutu, Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan	54
Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi	63
Pemantauan Iklan dan Label	84
Penyidikan Kasus Tindak Pidana Bidang Obat dan Makanan	89
Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen	97

BAB IV : Masalah, Kesimpulan dan Saran

Masalah	124
Kesimpulan	125
Saran	126

Lampiran	127



Daftar Gambar

1.1	Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	1
1.2	Nilai-nilai BerAKHLAK	4
1.3	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram	9



Daftar Grafik

2.1	Persebaran Penduduk Provinsi NTB	11
2.2	Komposisi PNS Balai Besar POM di Mataram tahun 2025	19
2.3	Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Mataram 2025 (RM Murni dan PNP)	29
1.3	Kegiatan Utama dan Kegiatan Prioritas	4
1.4	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram	5
1.5	Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima	5
2.1	Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat	8
2.2	Persebaran Penduduk Provinsi NTB	9
2.3	Komposisi PNS Balai Besar POM di Mataram tahun 2025	18
3.1	Rencana dan Realisasi sampling Obat Tahun 2025	36
3.2	Realisasi Sampling Obat di sarana Berizin	37
3.3	Hasil Pengujian Sampel Obat dan Makanan tahun 2025	38
3.4	Hasil Pengawasan Sarana Distribusi & Fasilitas Pelayanan Kefarmasian ONPP Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025	40
3.5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal tahun 2025	43
3.6	Hasil Sampling Obat Bahan Alam Tahun 2025	44
3.7	Rencana dan Realisasi Sampling Obat Kuasi Tahun 2025	45
3.8	Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025	47
3.9	Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025	52
3.10	Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025	60
3.11	Proporsi Peserta Kegiatan Sertifikasi dan Pendampingan UMKM Tahun 2025 (Laki-laki dan Perempuan)	83
3.12	Hasil Pengawasan Label BBPOM di Mataram Tahun	85
3.13	Rincian TMK Penandaan Label Pangan PIRT	86
3.14	Rincian TMK Penandaan Label Obat Bahan Alam	86
3.15	Rincian TMK Penandaan Label Kosmetik	86
3.16	Hasil Pengawasan Iklan Tahun 2025	87
3.17	Hasil Pengawasan Iklan TMK Berdasarkan Jenis Media	88
3.18	Kemajuan Penyidikan tahun 2025	93
3.19	Sebaran Kasus Tindak Pidana Obat dan Makanan di NTB	94
3.20	Kasus yang di Projusticia 2022 sampai dengan 2025	95

Daftar Tabel

1.1	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram	6
2.1	Luas Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	12
2.2	Penyebaran Kabupaten/ Kota di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram	13
2.3	Waktu Tempuh	13
2.4	Jumlah Sarana Produksi, Distribusi dan Pelayanan per Kabupaten/Kota	14
2.5	Data Jumlah Sekolah Dasar dan Menengah di Pulau Lombok	16
2.6	Data Jumlah Siswa Pendidikan Dasar dan Menengah di Pulau Lombok	16
2.7	Data Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Pulau Lombok	17
2.8	Data Jumlah Pasar di Pulau Lombok	18
2.9	Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Mataram	18
2.10	Pagu Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2025	30
2.11	Penerimaan PNBP tahun 2025	31
3.1	Temuan Produk Obat yang Tidak Memenuhi Ketentuan Tahun 2025	42
3.2	Temuan Produk Obat Bahan Alam (OBA) yang Tidak Memenuhi Ketentuan	49
3.3	Temuan Produk Kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan Tahun 2025	53
3.4	Sampel Tidak Memenuhi Syarat Mutu	56
3.5	Temuan Produk Pangan Olahan yang Tidak Memenuhi Ketentuan	62
3.6	Service Level Agreement (SLA) Pelayanan Sertifikasi dan Rekomendasi	65
3.7	Data Audit Sertifikasi CDOB pada Sarana Distribusi Obat (PBF) Tahun 2025	67
3.8	Data Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB Industri Kosmetik Golongan B Tahun 2025	68
3.9	Data Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Tahun 2025	70
3.10	Data Verifikasi Izin Penerapan CPPOB pada Sarana Produksi Pangan Olahan Tahun 2025	73
3.11	Tahapan Kegiatan Pendampingan CPOTB	76
3.12	Tahapan Kegiatan Pendampingan CPKB	77
3.13	Tahapan Kegiatan Pendampingan Izin Penerapan CPPOB	78
3.14	Data Capaian UMK yang memperoleh Izin Penerapan CPPOB Tahun 2025	79
3.15	Data Partisipasi Peserta Kegiatan Sertifikasi Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin	83
3.16	Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2025	93
3.17	Jumlah kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tahun 2025	98

Daftar Lampiran

Tabel 1A	Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	127
Tabel 1B	Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	128
Tabel 1C	Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit	129
Tabel 1D	Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium	129
Tabel 1E	Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium	130
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	132
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji	132
Tabel 2C	Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji	133
Tabel 2D	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	133
Tabel 2E	Hasil Pengujian Kosmetika Menurut Parameter Uji	134
Tabel 2F	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	135
Tabel 2G	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	136
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional	137
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	138
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	140
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat & NAPPZA	140
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional	140
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi	141
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan	141
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	142
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan	142
Tabel 5A	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal	143
Tabel 5B	Hasil Pengujian Pangan dari Pihak Ke-Tiga	143
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	144
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam	144
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	145
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	146
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	146
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	147
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	148
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan	149
Tabel 8	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	150
Tabel 9	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan	152

Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	153
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan	154
Tabel 12A	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	154
Tabel 12B	Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown	154
Tabel 12C	Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	155
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	156
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	157
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	158
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat	160
Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial	164
Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial	165
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	169
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	171
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	173
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	174
Tabel 18	Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan	175
Tabel 19A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	176
Tabel 19B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia	176
Tabel 19C	Frekuensi Kasus Keracunan	177
Tabel 19D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	178
Tabel 20	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	183
Tabel 21A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	184
Tabel 21B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	184
Tabel 21C	Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman	185
Tabel 22A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	186
Tabel 22B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	188
Tabel 23A	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam	189
Tabel 23B	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik	189
Tabel 23C	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPPOB) Bagi UMKM Pangan	190
Tabel 24	Keterjangkauan Pengawasan	193
Tabel 25	Jumlah Penduduk NTB	193
Tabel 26	Sarana dan Prasarana	194

Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)	195
Tabel 28	Profil Pendidikan Pegawai	195
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	196
Tabel 30	Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi	197
Tabel 31A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	198
Tabel 31B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi	199
Tabel 32	Sertifikasi/Akreditasi	199
Tabel 33A	Kerja Sama	200
Tabel 33B	Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi	206
Tabel 34	Pengadaan Barang/Jasa	207
Tabel 35	Laporan Realisasi Anggaran	218
Tabel 36	Laporan Penerimaan PNBP	218
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen	219
Tabel 38	Data Produk Obat dan Makanan Beredar	219



Layanan Konsultasi dan Edukasi

21 Januari 2025 - Dalam rangka HUT ke-24 BPOM, BBPOM di Mataram menyelenggarakan KIE “Cek Produkmu Bersama BPOM” yang dirangkaikan dengan kampanye Ayo Buang Sampah Obat di Teras Udayana. Kegiatan ini menghadirkan layanan konsultasi, uji cepat pangan, edukasi Cek KLIK, serta pengumpulan sampah obat, sekaligus melibatkan berbagai stakeholder dan masyarakat.

Tumbuhkan Sikap Peduli Sesama Dengan Donor Darah

22 Januari 2025 - Dalam rangka HUT ke-24 BPOM, BBPOM di Mataram menyelenggarakan kegiatan donor darah bekerja sama dengan UTD PMI Lombok Barat yang melibatkan pegawai, stakeholder, dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi wujud kepedulian sosial dan semangat kemanusiaan dalam membantu sesama. Partisipasi aktif peserta diharapkan mampu menumbuhkan budaya berbagi serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat yang membutuhkan.



Penguatan Jejaring Laboratorium Melalui Kunjungan Teknis I-CONIC



13 Februari 2025 - BBPOM di Mataram melalui tim I-CONIC melaksanakan kunjungan teknis ke Laboratorium Terpadu UIN Mataram untuk menindaklanjuti gangguan pada timbangan analitik akibat fluktuasi listrik. Hasil pemeriksaan menunjukkan kerusakan pada adaptor dan board, sehingga direkomendasikan penggunaan UPS guna menjaga stabilitas daya. Kegiatan ini mendukung peningkatan keandalan peralatan, optimalisasi riset, serta penguatan sinergi dan kapasitas laboratorium di NTB.

Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Untuk Perlindungan Masyarakat



18 Februari 2025 - BPOM bersama seluruh UPT, termasuk BBPOM di Mataram, melaksanakan intensifikasi pengawasan kosmetik pada 10–18 Februari 2025 untuk menekan peredaran kosmetik ilegal. Secara nasional ditemukan 91 merek ilegal bernilai Rp 31,7 miliar yang didominasi produk tanpa izin edar dan mengandung bahan berbahaya. Di wilayah kerja BBPOM di Mataram, pemeriksaan terhadap 11 sarana menunjukkan 55% memenuhi ketentuan dan 45% tidak memenuhi ketentuan, dengan temuan 10 item kosmetik Tidak Memenuhi Syarat (TMS) bernilai sekitar Rp 6 juta. Hasil ini menunjukkan perlunya pengawasan berkelanjutan, termasuk patroli siber dan penegakan hukum. Kegiatan ini menegaskan pentingnya sinergi lintas sektor dan peningkatan kesadaran dalam penggunaan kosmetik yang aman dan legal.



Pengawasan Pangan Ramadhan di Pasar Renteng

28 Februari 2025 - BBPOM di Mataram bersama Komisi IX DPR RI melaksanakan pengawasan pangan di Pasar Renteng, Lombok Tengah, untuk memastikan keamanan pangan selama Ramadhan 1446 H, dengan hasil 15 sarana (100%) memenuhi ketentuan tanpa temuan produk TIE, rusak, maupun kedaluwarsa, serta dari 27 sampel yang diuji ditemukan 2 sampel positif boraks yang langsung ditindaklanjuti hingga ke produsen; kegiatan ini juga disertai edukasi Cek KLIK kepada pedagang dan konsumen sebagai bentuk sinergi lintas sektor dalam melindungi masyarakat.

12 Maret 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan KIE Farmakovigilans secara hybrid yang diikuti 45 tenaga kesehatan dari berbagai fasilitas layanan, guna memperkuat peran dalam pelaporan efek samping obat. Kegiatan ini menekankan pentingnya farmakovigilans sebagai pengawasan post-market serta mendorong peningkatan pelaporan melalui sistem e-MESO yang masih rendah di NTB.

Penguatan Farmakovigilans untuk Keselamatan Pasien



Penguatan Sinergi Pengawasan Obat dan Makanan di NTB



17 Maret 2025 - BBPOM di Mataram melakukan audiensi dengan Gubernur Nusa Tenggara Barat untuk memperkuat sinergi pengawasan obat dan makanan. Dalam pertemuan ini dibahas program unggulan seperti Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan PJAS Aman, serta dukungan pemberdayaan UMKM melalui percepatan perizinan dan pemanfaatan DAK Non Fisik. Pemerintah Provinsi NTB menyatakan komitmennya untuk memperkuat kolaborasi dan pengawasan melalui koordinasi lintas sektor serta pendampingan UMKM.

B-CARE: Penguatan Kepedulian Sosial di Bulan Ramadhan



27 Maret 2025 - BBPOM di Mataram melaksanakan program B-Care dalam rangka Ramadhan 1446 H sebagai wujud kepedulian sosial dan penguatan nilai kebersamaan. Kegiatan ini diwujudkan melalui penyaluran 20 paket sembako kepada tenaga PPNPM dan alih daya, serta donasi kepada anak yatim di Kota Mataram dengan dukungan pegawai sebagai donatur. Program ini menjadi bagian dari upaya menumbuhkan budaya berbagi di momen Hari Raya Nyepi dan Idul Fitri.



Inovasi Layanan Uji Cepat Narkotika untuk Penegakan Hukum

03 April 2025 - BBPOM di Mataram menghadirkan inovasi layanan pengujian narkotika melalui One Day Service (ODS), ODS Weekend, dan One Hour Service (OHS) guna mendukung percepatan penanganan kasus narkotika. Layanan ini memungkinkan pengujian sampel dalam waktu singkat, bahkan hingga 1 jam, dan telah dimanfaatkan oleh aparat kepolisian di wilayah NTB. Inovasi ini menjadi bagian dari reformasi birokrasi berdampak dalam menghadirkan layanan yang cepat, efisien, dan transparan untuk mendukung penegakan hukum serta perlindungan masyarakat.

Persiapan Mahasiswa SAPA KAMPUS untuk Pendampingan UMK Pangan



22 April 2025 - Kegiatan koordinasi SAPA KAMPUS Batch 7 di Universitas Mataram yang diikuti 19 mahasiswa, mentor, dan akademisi bertujuan mempersiapkan pelaksanaan magang di 19 UMK pangan olahan. Mahasiswa akan melakukan pendampingan penerapan standar keamanan pangan sesuai materi pelatihan, sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas dan keamanan produk UMK.



Penguatan Sinergi Pengawasan Obat dan Makanan di Lombok Timur

30 April 2025 - Kepala BBPOM di Mataram bersama Kepala Dinas Kesehatan Lombok Timur melakukan audiensi dengan Bupati Lombok Timur untuk memperkuat sinergi pengawasan obat dan makanan. Dalam pertemuan ini disampaikan apresiasi atas dukungan pemerintah daerah, termasuk pembentukan tim koordinasi pengawasan, serta ditekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menjamin produk yang aman, bermutu, dan berdaya saing.

Desk Evaluasi PMPZI Tahun 2025: Perjuangan BBPOM Di Mataram Meraih WBBM di Tahun 2025



02 Mei 2025 - Tim RB BBPOM di Mataram mengikuti kegiatan Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) Tahun 2025 Menuju Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel, serta Pelayanan Publik yang Prima secara daring. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan seleksi yang dilaksanakan oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat BPOM bagi seluruh UPT BPOM yang akan diajukan ke KemenPAN RB. Kegiatan desk dihadiri langsung Kepala BBPOM di Mataram bersama seluruh Tim Reformasi Birokrasi BBPOM di Mataram serta tim Inspektorat Badan POM yang hadir secara daring.

Wujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, BBPOM di Mataram Gelar Bimtek Bagi Komunitas Pasar serta Bentuk Kader GAS PAMAN



15 Mei 2025 - Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran komunitas pasar tentang keamanan pangan serta peran aktif komunitas dalam pengawasan pangan yang beredar di pasar tradisional, Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram menyelengarakan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Bagi Komunitas Pasar di Kota Mataram. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan Program Prioritas Nasional (Pro PN) Keamanan Pangan di mana pada tahun 2025 dilaksanakan di Kota Mataram. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari Petugas Dinas Perdagangan, Petugas Pengelola Pasar, Paguyuban Pasar, Pedagang Pangan Siap Saji dan Pedagang Sayur Kelling Calon Kader GASPAMAN di Kota Mataram.

Gelar BIMTEK CPOTB Bagi UMKM Obat Bahan Alam



21 Mei 2025 - Dalam upaya mendorong perkembangan UMKM Obat Bahan Alam agar naik kelas dan memiliki daya saing, BBPOM Mataram menyelenggarakan kegiatan Bimtek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Narasumber kegiatan berasal dari Tim Sertifikasi BBPOM di Mataram yang menyampaikan materi tentang alur pendaftaran Obat Bahan Alam dan pemaparan aspek CPOTB terkait higiene sanitasi dan dokumentasi.



Masuk 5 Besar *Green Laboratory*, Buah Manis Komitmen Implementasi

22 Mei 2025 - Setelah melalui seleksi yang ketat, Balai Besar POM di Mataram dinyatakan masuk dalam 5 besar Lomba Penerapan Green Laboratory. Untuk memastikan keparuhan dan verifikasi faktual, pada tanggal 22 Mei 2025 Tim Juri melakukan visitasi ke laboratorium BBPOM di mataram.

Hadir sebagai Juri dari BPOM Pusat Ibu Tanti Yulianti dan Bapak Alfi Sophian. Kunjungan ini menjadi momen yang berharga untuk menampilkan berbagai inovasi dan upaya dalam menerapkan Laboratorium Hijau seperti efisiensi energi, konservasi air, pengelolaan limbah, hingga pemantauan kualitas udara.

Naik Kelas Melalui Sinergi OTA dan SAPA UMK, BBPOM di Mataram Bekali 23 UMK Pangan Olahan dengan BIMTEK CPPOB



26 Mei 2025 - Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai bagian dari sinergi Program Orang Tua Angkat (OTA) dan Sadar Pangan Aman untuk UMK (SAPA UMK) tahun 2025 untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di bidang pangan olahan. Program ini merupakan inisiatif strategis Badan POM untuk menjawab tantangan keterbatasan sumber daya yang kerap dihadapi pelaku UMK, mulai dari produksi, perizinan, hingga akses pasar. Kegiatan Bimtek CPPOB dilaksanakan di Aula BBPOM di Mataram selama tiga hari pada tanggal 26 hingga 28 Mei 2025. Jumlah peserta sebanyak 23 UMK pangan olahan yang sebelumnya telah mengikuti bimtek CPPOB secara daring yang berasal dari lima Kabupaten / Kota di Pulau Lombok.



Monev TKPPOM Provinsi NTB: Kolaborasi Untuk Mengawal Keamanan Obat dan Makanan

04 Juni 2026 - Dalam rangka monev efektifitas TKPPOM Tingkat Provinsi, BBPOM di Mataram menyelenggarakan Focus Group Disscusion (FGD) Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan dihadiri oleh Asisten 1 Setda Provinsi NTB Bidang Pemerintahan dan Kesra Fathurrahman dan OPD tingkat Provinsi, antara lain: Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UMKM, Bappeda, Diskominfotik, Diskanlut, Kanwil Kemenag, dll.

NTB telah memiliki Tim Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan baik di Tingkat Provisnsi maupun Kabupaten / Kota. Meski demikian perlu ditingkatkan pelaksanaan kegiatan terpadu sehingga terbentuknya TKPPOM ini dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat.

Wujudkan Kelurahan Pangan Aman, BBPOM di Mataram Gelar BIMTEK Komunitas dan Fasilitasi



03 Juni 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan Bimtek Komunitas dan Fasilitasi Kelurahan di Kelurahan Babakan sebagai bagian dari Program Desa Pangan Aman 2025. Kegiatan ini diikuti 50 peserta dari berbagai komunitas, termasuk ibu rumah tangga, remaja, sekolah, pedagang, IRTP, dan ritel, guna meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam penerapan keamanan pangan.

Evaluasi Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, BBPOM di MATARAM Laksanakan Kegiatan FGD TKPPOM Kabupaten Lombok Barat



10 Juni 2025 – Monev Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat dilakukan secara hybrid (luring dan daring) diikuti oleh Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat, antara lain: Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan, Dinas Pertanian, Bappeda, SatPolPP, Satreskrim Polres Lobar dll. Kegiatan dibuka oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan Badan POM RI, Elin Herlina secara daring.

Perkuat Pelayanan Publik Melalui Forum Komunikasi Publik Inklusif



30 Juni 2025 - Dalam rangka menjaring aspirasi stakeholder dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan kegiatan Forum Komunikasi Publik (FKP) pada 30 Juni 2025. Kegiatan yang digelar di aula BBPOM Mataram ini melibatkan berbagai unsur yang meliputi: pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, media, dan pengguna layanan sebagai bentuk nyata partisipasi publik yang inklusif. Melalui Forum Konsultasi Publik ini, akan dibahas bersama: rancangan dan dampak kebijakan layanan publik, harapan dan pengalaman pengguna layanan dan ruang-ruang perbaikan yang perlu segera ditindaklanjuti.

MPLS: Siswa Baru dibekali Pengetahuan Pangan Aman



15 Juli 2025 – Suasana antusias dan semangat terpancar dari ratusan siswa baru SMPN 15 Mataram yang mengikuti kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) tahun ajaran 2025/2026. Dalam kegiatan tersebut, BBPOM di Mataram hadir memberikan edukasi penting bertajuk "Kenali Pangan Aman Sejak Dini", sebagai bagian dari komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan peduli terhadap perlindungan generasi muda dari bahaya pangan yang tidak layak konsumsi.



Tingkatkan Daya Saing Kosmetika Lokal

16 Juli 2025 - Dalam rangka memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, BBPOM di Mataram melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman terkait notifikasi kosmetik kepada pelaku usaha kosmetik melalui kegiatan Sosialisasi dan Desk Notifikasi Kosmetik pada 16-17 Juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid, berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika Badan POM, Balai POM di Bima dan Balai POM di Balikpapan.

BALAI BESAR POM DI MATARAM LAKSANAKAN SURVEILAN KE-2 DAN WITNESS ISO/IEC 17025:2017

16 Juli 2025 - BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan Surveilan ke-2 dan Witness ISO/IEC 17025:2017 pada 16–17 Juli 2025 sebagai bentuk komitmen menjaga mutu dan validitas hasil pengujian laboratorium. Asesmen dilakukan oleh tim Komite Akreditasi Nasional (KAN) melalui observasi, wawancara, dan witness langsung di laboratorium. Kegiatan ini memastikan konsistensi penerapan standar akreditasi internasional dalam mendukung kualitas pengujian.



EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DALAM PERINGATAN HARI PRAMUKA KE-64



16 Agustus 2025 – BBPOM di Mataram berpartisipasi dalam upacara Hari Pramuka ke-64 di BRIDA NTB dengan menghadirkan edukasi kepada ratusan peserta Pramuka. Melalui kegiatan KIE, BBPOM menampilkan contoh obat bahan alam mengandung BKO, pangan dengan bahan berbahaya, serta kosmetik tanpa izin edar sebagai upaya meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap keamanan produk.

Audiensi Kepala BBPOM di Mataram dengan Bupati Lombok Tengah



14 Agustus 2025 – Kepala BBPOM di Mataram melakukan audiensi dengan Bupati Lombok Tengah bersama sejumlah OPD untuk memperkuat sinergi pengawasan obat dan makanan. Dalam pertemuan tersebut disampaikan apresiasi atas dukungan pemerintah daerah, termasuk pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan melalui Keputusan Bupati. Kolaborasi ini diharapkan semakin memperkuat efektivitas pengawasan serta menjamin keamanan produk bagi masyarakat

PENGABDIAN MASYARAKAT IAI DAN PAFI LOMBOK TENGAH DI CFD PRAYA



26 Agustus 2025 - BBPOM di Mataram berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan PC IAI dan PAFI Lombok Tengah di Car Free Day Praya dalam rangka HUT ke-80 RI. Kegiatan ini meliputi senam bersama, edukasi kesehatan, dan pembagian multivitamin kepada masyarakat, dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan daerah. Partisipasi ini menjadi wujud sinergi lintas profesi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

LINDUNGI MASYARAKAT DARI KOSMETIK MENGANDUNG BAHAN BERBAHAYA



26 Agustus 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan kegiatan penggalangan komitmen pelaku usaha kosmetik di Lombok Tengah dengan tema “Kolaborasi Mewujudkan Kosmetik yang Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing Untuk Melindungi Generasi Emas Menuju NTB Makmur Mendunia”. Kegiatan yang diikuti 50 pelaku usaha dan kader TP PKK ini bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap pemenuhan aspek mutu, keamanan, dan kemanfaatan kosmetik, serta mendorong kolaborasi lintas sektor dalam melindungi masyarakat dan meningkatkan daya saing produk.

MELAYANI DENGAN HATI, MERANGKUL TANPA TEPI

29 Agustus 2025 – Dalam rangka memperkenalkan fasilitas layanan publik yang ramah kelompok rentan, Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan kegiatan Open House "Bersama Sahabat Inklusi". Kegiatan dihadiri oleh perwakilan Guru dan siswa dari SLBN 1 Mataram dengan berbagai latar belakang disabilitas, antara lain: tuna netra, tuna wicara, tuna grahita, dan tuna daksa. Para Sahabat Inklusi berkesempatan mencoba secara langsung fasilitas disabilitas yang ada, antara lain: guiding block, alat bantu dengar, braile, kursi roda, toilet disabilitas, ruang tenang, dll. Melalui kegiatan ini akan diperoleh masukan terkait kenyamanan dan aksesibilitas dari fasilitas yang disediakan oleh BBPOM di Mataram.



GALANG KOMITMEN PELAKU USAHA WUJUDKAN OBAT BAHAN ALAM AMAN DAN BERMUTU BAGI MASYARAKAT



8 September 2025 – Balai Besar POM di Mataram menggelar Bimbingan Teknis bagi Pelaku Usaha Obat Bahan Alam (OBA) dan Stakeholder, dengan tema "Wujudkan Obat Bahan Alam di NTB yang Aman, Berdaya Saing, dan Mendunia". Kegiatan ini mengundang para pelaku usaha obat bahan alam seperti: depot jamu, toko herbal dan toko obat, serta melibatkan akademisi, Ikatan Apoteker Indonesia, GP Farmasi, GP Jamu dan media. Hadir langsung Wakil Gubernur NTB Hj. Indah Dhamayanti Putri, S.E., M.IP. yang membuka secara resmi kegiatan tersebut.

FGD PELAYANAN PUBLIK INKLUSIF DAN RAMAH SAHABAT DISABILITAS

9 September 2025 – Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) bersama perwakilan organisasi disabilitas bertempat di Aula BBPOM Mataram. Kegiatan yang mengusung tema "Melayani Sepenuh Hati, Merangkul Tanpa Tepi" ini bertujuan untuk menggali masukan terkait aksesibilitas informasi, edukasi, serta mekanisme pengaduan dalam pengawasan obat dan makanan, sekaligus memperkuat dukungan terhadap pemberdayaan ekonomi kelompok disabilitas. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua DPD Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) NTB, Topan Mars Arifin.



DUKUNG BURSA KERJA UMKM 2025, BBPOM DI MATARAM BUKA LAYANAN PERIZINAN BAGI UMKM

16 September 2025 - BBPOM di Mataram turut ambil bagian dalam Bursa Kerja UMKM yang digelar Kementerian UMKM RI di Politeknik Pariwisata Lombok Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 1.500 UMKM se-NTB dengan rangkaian kegiatan yang inspiratif, antara lain festival kemudahan dan pelindungan usaha mikro, workshop perluasan keterlibatan UMKM dalam MBG, business matching kemitraan usaha mikro, workshop digital marketik AI, dan pameran UMKM KUR naik kelas.



KPP BEA CUKAI MATARAM PERKUAT SINERGI AWASI PEREDARAN OBAT DAN MAKANAN DI NTB



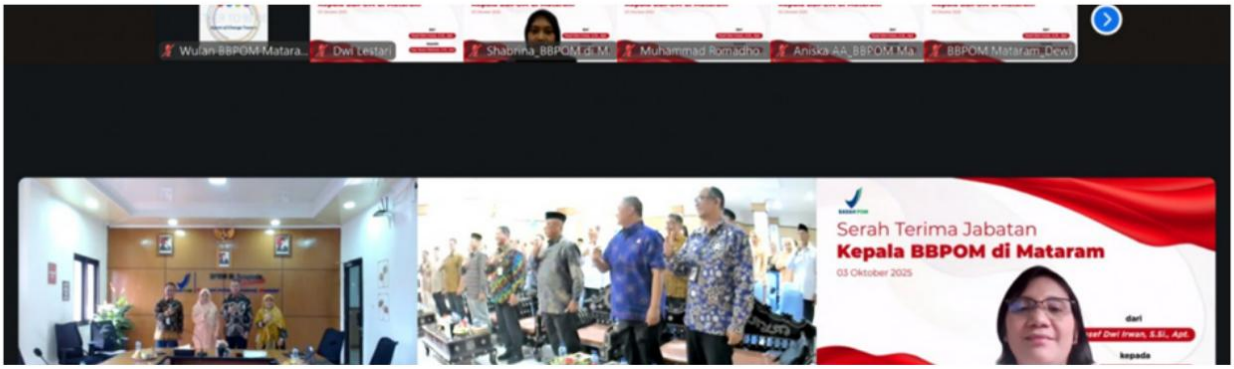
29 September 2025 - Dalam rangka meningkatkan kolaborasi dan sinergitas dalam pengawasan peredaran Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Barat, Kepala BBPOM di Mataram Yosef Dwi Irwan melakukan koordinasi dengan Kepala Kantor Pengawasan & Pelayanan (KPP) Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Mataram Bambang Parwanto.

Kegiatan ini juga merupakan bagian tindak lanjut dari Perjanjian Kerja Sama antara BPOM dengan Dirjen Bea Cukai Kementerian Keuangan yang meliputi kegiatan pengawasan, penegakan hukum, pertukaran data /informasi, peningkatan kompetensi SDM dan pemberdayaan masyarakat.

WUJUDKAN DESA BONDIR DI LOMBOK TENGAH BEBAS STUNTING

01 Oktober 2025 - Dalam upaya menanggulangi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Barat, telah diluncurkan Program BEBAS STUNTING MENDUNIA (MENyehatkan Desa untuk NTB Ibu dan Anak) di Desa Bondir, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. Peluncuran program ini dilakukan oleh Ketua TP PKK Provinsi NTB, Bunda Sinta M. Iqbal, dan turut dihadiri oleh Ketua TP PKK Kabupaten Lombok Tengah, Bunda Hj. Bq. Nurul Aini Pathul Bahri.





Serah Terima Jabatan Kepala Balai Besar POM di Mataram

03 Oktober 2025 - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram menyelenggarakan Serah Terima Jabatan Kepala BBPOM secara hybrid setelah pelantikan oleh Kepala Badan POM RI pada 29 September 2025 di Jakarta, sebagai upaya memperkuat tata kelola dan pengawasan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Barat. Dalam kegiatan yang dihadiri pemangku kepentingan dari pemerintah, akademisi, dan BPOM pusat tersebut, Bapak Yosef Dwi Irwan secara resmi menyerahkan jabatan kepada Bapak Yogi Abaso Mataram, menandai transisi kepemimpinan strategis untuk menjaga peran BBPOM sebagai garda terdepan pengawasan produk di masyarakat.

BBPOM DI MATARAM DAMPINGI UPA LAB TERPADU UNRAM MENUJU AKREDITASI LABORATORIUM ISO/IEC 17025 : 2025



14 Oktober 2025 – Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram kembali menunjukkan komitmennya dalam implementasi jejaring laboratorium di Prov NTB untuk mendukung peningkatan mutu laboratorium di lingkungan akademik melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyusunan dokumen sistem manajemen laboratorium berbasis ISO/IEC 17025:2017 yang diselenggarakan oleh Unit Penunjang Akademik (UPA) Laboratorium Terpadu Universitas Mataram pada tanggal 13–14 Oktober 2025.

Kegiatan ini sebagai bentuk implementasi Inovasi PISAU (Pendampingan ISO 17025 untuk Universitas) yang digagas oleh BBPOM di Mataram sebagai upaya memperkuat kapasitas laboratorium instansi pemerintah dan perguruan tinggi dalam menerapkan sistem manajemen mutu laboratorium berstandar internasional.



TEKEN MoU DENGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

14 Oktober 2025 - Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Mataram menjalin kerja sama strategis dengan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 di Gedung Rektorat UMMAT. Penandatanganan dilakukan oleh Kepala BBPOM di Mataram, Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt., dan Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Drs. Abdul Wahab, M.A. Kegiatan tersebut turut dihadiri oleh Wakil Rektor II dan IV, Dekan Fakultas Pertanian (Faperta), serta Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) UMMAT.
Ruang lingkup kerja sama yang disepakati meliputi pengembangan pendidikan, pengajaran, kurikulum, dan bahan ajar untuk peningkatan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM); pemanfaatan SDM untuk perencanaan, analisis, kajian, dan/atau pengembangan obat dan makanan; serta pelaksanaan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat secara kolaboratif melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di bidang obat dan makanan.

BBPOM DI MATARAM RAIH TIGA PENGHARGAAN NASIONAL



21 Oktober 2025 - Badan Pengawas Obat dan Makanan RI menyelenggarakan Pertemuan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) di Gedung BPOM Jakarta dalam rangka Hari Pangan Sedunia 2025 bertema “Hand in Hand for Better Foods and a Better Future”, yang menekankan pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan masyarakat. Pada kegiatan ini juga diberikan penghargaan kepada berbagai pihak, termasuk perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang meraih prestasi nasional, yaitu Pasar ACC Ampenan sebagai Juara 1 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Regional Tengah, SDN 3 Selong sebagai Juara 3 Sekolah dengan PJAS Aman Regional Tengah, serta Balai Besar POM di Mataram sebagai UPT terbaik dalam Pengelolaan Program Desa Pangan Aman Tahun 2025.

KOPRA PASTI: INOVASI BBPOM MATARAM UNTUK KOPERASI AMAN DAN INKLUSIF

6 November 2025 - BBPOM di Mataram hadir dalam Rapat Koordinasi sebagai tindak lanjut Instruksi Presiden Nomor 9 dan 17 Tahun 2025 terkait percepatan pembentukan dan pembangunan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) bertempat di Kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat, dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut, BBPOM di Mataram melalui inovasi KOPRA PASTI berkomitmen memperkuat sinergi dengan Dinas Koperasi guna mendukung peran KDKMP sebagai pusat ekonomi desa yang aman dan legal.



AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN POM TERINTEGRASI



04-05 November 2025 - BBPOM di Mataram sukses menyelenggarakan Audit Internal Sistem Manajemen POM Terintegrasi sebagai bentuk evaluasi menyeluruh terhadap penerapan berbagai standar manajemen (ISO 9001, ISO/IEC 17025, ISO 45001, dan ISO 37001). Audit yang melibatkan seluruh unit kerja ini menjadi momentum strategis untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, mendorong perbaikan berkelanjutan, serta memperkuat kinerja organisasi dalam pengawasan obat dan makanan. Melalui komitmen tindak lanjut atas temuan audit, BBPOM di Mataram terus meningkatkan kualitas layanan dan perlindungan masyarakat secara optimal.

GERAKAN NASIONAL BUANG SAMPAH OBAT DENGAN BENAR

07 November 2025 - Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan rapat koordinasi Program Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar (ABSO) yang melibatkan DLHK NTB, IAI, GP Farmasi, serta pelaku usaha farmasi guna memperkuat sinergi pengelolaan limbah obat dari masyarakat. Program ini mencakup penyediaan dropbox di apotek, pengumpulan berkala oleh PBF, dan pemusnahan melalui pihak berizin, sebagai upaya menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Melalui kolaborasi lintas sektor, ABSO diharapkan meningkatkan edukasi publik, memastikan pengelolaan limbah obat sesuai ketentuan, serta berkelanjutan di seluruh wilayah NTB.





PERKUAT LITERASI KEAMANAN PANGAN, BBPOM DI MATARAM GANDENG PENYULUH BKKBN DI NTB

07 November 2025 - Kepala BBPOM di Mataram melakukan kunjungan silaturahmi ke Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi NTB sebagai upaya memperkuat hubungan kelembagaan dan koordinasi lintas sektor. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan penjajakan kerja sama strategis, khususnya dalam pemanfaatan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sebagai mitra edukasi untuk memperluas penyebarluasan informasi keamanan obat dan makanan hingga ke tingkat desa.



LAYANAN EDUKASI OBAT DAN PANGAN DI HUT KE-44 YAYASAN JANTUNG INDONESIA



09 November 2025 - BBPOM di Mataram berpartisipasi dalam peringatan HUT ke-44 Yayasan Jantung Indonesia NTB melalui kegiatan senam dan pemeriksaan kesehatan gratis di Lapangan Sangkareang dengan menghadirkan Mobil Pelayanan Publik Keliling. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan obat dan makanan, termasuk kampanye Cek KLIK, bahaya bahan berbahaya, dan penggunaan BPOM Mobile.

BIMTEK BAHASA ISYARAT UNTUK TINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK INKLUSIF

24 November 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan Bimbingan Teknis Bahasa Isyarat bagi petugas pelayanan publik sebagai upaya mewujudkan layanan yang inklusif dan tanpa diskriminasi. Kegiatan yang diikuti 20 peserta ini membekali petugas dengan kemampuan dasar hingga praktis bahasa isyarat, termasuk istilah terkait pelayanan dan pengawasan obat serta makanan.



PERKUAT PENGAWALAN KEAMANAN PANGAN PROGRAM MBG

26-27 November 2025 - BBPOM di Mataram bersama Badan POM RI memperkuat pengawasan keamanan pangan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui kegiatan pembahasan penanggulangan KLB keracunan pangan dan penyusunan Petunjuk Teknis (juknis) sampling dan pengujian. Kegiatan ini mencakup diskusi teknis untuk menyempurnakan juknis agar lebih aplikatif serta uji coba lapangan di SPPG Lombok Timur guna memastikan kesiapan implementasi.



B2SA GOES TO SCHOOL 2025 DI KOTA MATARAM



01 Desember 2025 - BBPOM di Mataram mendukung Program B2SA Goes To School 2025 yang diselenggarakan Dinas Ketahanan Pangan NTB sebagai upaya meningkatkan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman sejak dini. Melalui edukasi interaktif di SMPN 23 Mataram kepada ratusan siswa dan guru, BBPOM memberikan pemahaman tentang pemilihan pangan aman, bahaya pangan, dan perilaku hidup bersih.

CANANGKAN GERAKAN ABSO (AYO BUANG SAMPAH OBAT DENGAN BENAR) PERKUAT KOMITMEN PENGELOLAAN SAMPAH OBAT MELALUI PERLUASAN MITRA

08 Desember 2025 - Kepala BBPOM di Mataram mencanangkan Gerakan Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar (ABSO) sebagai upaya memperkuat sinergi lintas sektor dalam melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan dari risiko pembuangan obat yang tidak tepat. Program ini mendorong peran apotek sebagai pusat edukasi dan pengumpulan sampah obat, dengan dukungan IAI, GP Farmasi, serta PBF, dan menunjukkan peningkatan partisipasi signifikan di NTB. Melalui gerakan ini, diharapkan pengelolaan sampah obat menjadi lebih aman, mencegah penyalahgunaan dan resistensi antimikroba, serta meningkatkan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan.



PERKUAT LAYANAN PERIZINAN UMKM MELALUI GEBYAR PELAYANAN PUBLIK DI LOMBOK TENGAH



11 Desember 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan Gebyar Pelayanan Publik bagi UMKM di Lombok Tengah sebagai upaya mendorong peningkatan daya saing dan percepatan perizinan produk obat dan makanan. Kegiatan ini memberikan edukasi lintas sektor terkait lingkungan, perpajakan, serta tata cara perolehan izin edar secara komprehensif, sekaligus menegaskan komitmen pendampingan yang cepat dan responsif bagi pelaku usaha.

INTENSIFIKASI PANGAN JELANG NATAL TAHUN 2025 DAN TAHUN BARU 2026



18 Desember 2025 - BBPOM di Mataram melaksanakan Intensifikasi Pengawasan (Inwas) Pangan terpadu menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026 guna memastikan pangan yang beredar aman dan bermutu. Pengawasan bersama lintas sektor ini mencakup distributor, ritel, dan pasar rakyat dengan fokus pada produk tanpa izin edar, rusak, dan kedaluwarsa, serta disertai uji sampling pangan. Hasilnya, sebagian besar sarana memenuhi ketentuan, namun ditemukan produk rusak, kedaluwarsa, dan pangan mengandung boraks yang langsung ditindaklanjuti.

EDUKASI PIKK PLN UP3 SELAPARANG MELALUI SOSIALISASI SMART BEAUTY

19 Desember 2025 - BBPOM di Mataram menyelenggarakan sosialisasi “Smart Beauty: Jadi Konsumen Cerdas di Dunia Kosmetik Bersama” pada pertemuan PIKK PLN UP3 Selaparang yang diikuti oleh 30 peserta secara luring dan daring. Kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pemilihan kosmetik aman melalui prinsip Cek KLIK, kewaspadaan terhadap bahan berbahaya, serta pemahaman dasar obat dan pangan.





MENUTUP TAHUN 2025, BBPOM DI MATARAM PERKUAT SINERGI PEMBERANTASAN NARKOTIKA BERSAMA POLDA NTB

29 Desember 2025 - BBPOM di Mataram menegaskan komitmennya dalam pemberantasan narkotika melalui partisipasi pada Jumpa Pers Akhir Tahun dan pemusnahan barang bukti oleh Polda NTB. Kegiatan ini menunjukkan sinergi lintas sektor dalam penanganan kasus narkotika, termasuk peran BBPOM di Mataram dalam pengujian barang bukti, penyediaan layanan uji cepat berbasis digital, serta dukungan teknis pemusnahan. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat upaya penegakan hukum dan melindungi masyarakat NTB dari peredaran narkoba.



Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Balai Besar POM di Mataram berhasil meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani dari Kementerian PANRB

5 terbaik Green Laboratorium

BBPOM di Mataram masuk menjadi 5 terbaik Green Laboratorium dan sebagai pemenang untuk kategori Sumber dan Siklus Material





Juara 1 Lomba Pasar Pangan Aman

Juara 1 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tingkat nasional Regional Tengah

Juara 3 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman

Juara 3 Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat Nasional Kategori SD/MI Sederajat Region Tengah





Terbaik 1 Pengelola Kegiatan Desa Pangan Aman

Sebagai UPT Terbaik 1 Pengelola Kegiatan Desa Pangan Aman Tingkat Nasional

Kinerja Keseluruhan Pengendalian AMR Terbaik

BBPOM di Mataram sebagai UPT dengan Kinerja Keseluruhan Pengendalian AMR Terbaik Kategori Balai Besar POM





peringkat 1 Penilaian standar kemampuan Laboratorium

Laboratorium BBPOM di Mataram peringkat 1 Penilaian standar kemampuan Laboratorium

Terbaik Pertama Implementasi Digitalisasi Pembayaran (KKP)

Balai Besar POM di Mataram meraih penghargaan Terbaik Pertama Implementasi Digitalisasi Pembayaran Kategori Pemanfaatan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Mataram







UMKM Kosmetik Terbaik 1

UMKM Kosmetik Terbaik 1 Tingkat Nasional dalam inovasi Skincare yang AMAN & BERKELANJUTAN

UPT BPOM Paling Banyak Diberitakan





Peringkat terbaik 3 Nilai AKIP

Peringkat terbaik 3 Nilai AKIP tahun 2025 dengan nilai final evaluasi 82,55



BAB I

Pendahuluan

A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2017 tentang ditetapkannya Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Badan POM RI) sebagai Lembaga Pemerintah non Kementerian yang menyelenggarakan urusan Pemerintah di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan Peraturan Badan POM RI Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM RI menyebutkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebagai salah satu bagian dari Badan POM RI. Selanjutnya UPT Badan POM RI diatur dalam Peraturan Badan POM RI Nomor 12 tahun 2018 , Nomor 22 tahun 2020 dan terakhir Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan POM RI diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM), Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) dan Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM). Adapun Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram meliputi 5 Kabupaten/Kota, yaitu Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara :



Gambar 1.1. Wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram

1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM RI (UPT Badan POM RI), Balai Besar POM di Mataram memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan teknis

operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1) Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan:
10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

2. VISI dan MISI

Dalam menghadapi dinamika lingkungan dengan segala perubahannya, maka Balai Besar POM di Mataram bercita-cita untuk mewujudkan kondisi ideal bagi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat seperti dalam visi dan misi berikut :

Visi sesuai Rencana Strategis tahun 2025-2029

> *"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 ."*

Misi sesuai Rencana Strategis tahun 2025-2029

1) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3) Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai tahun 2025-2029 yaitu:

1) Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu
2) Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri sediaan farmasi dan pangan olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
4) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
5) Terwujudnya organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta layanan publik yang prima

3. BUDAYA KERJA

Dalam mewujudkan misi tersebut, maka Aparatur Sipil Negara (ASN) Balai Besar POM di Mataram harus memegang teguh nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang dapat menjadi dasar penguatan budaya kerja untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Adapun nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK merupakan akronim yang dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1.2. Nilai-nilai BerAKHLAK

4. Kegiatan Utama

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan tersebut dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BBPOM di Mataram sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM yang berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan obat dan makanan di daerah serta

tugas terkait dengan penguatan manajemen internal yang perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM.

Berikut adalah tujuan yang ditetapkan untuk periode 2025 – 2029 mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram**. Tujuan ini menegaskan komitmen BBPOM di Mataram dalam memastikan bahwa semua produk Obat dan Makanan yang beredar di pasaran di Provinsi Nusa Tenggara Barat memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram.** Melalui tujuan ini, BBPOM di Mataram bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi Obat dan Makanan.
3) **Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM**. Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor Obat dan Makanan. BBPOM di Mataram berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4) **Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.** Tujuan ini menekankan peran BBPOM di Mataram dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan Obat dan Makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5) **Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima.** Melalui tujuan ini, BBPOM di Mataram berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-

prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BBPOM di Mataram dalam memberikan layanan publik yang prima.

5. Kegiatan Prioritas

Berikut adalah kegiatan prioritas BBPOM di Mataram 2025 - 2029 yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor Obat dan Makanan:

a. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja BBPOM Mataram
b. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
c. Meningkatkan Efektivitas KIE di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
d. Meningkatkan Pendampingan UMKM Dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu
e. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
f. Kegiatan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja BBPOM di Mataram
g. Layanan Publik BBPOM Mataram yang Prima
h. Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram:

Tabel 1.1. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram

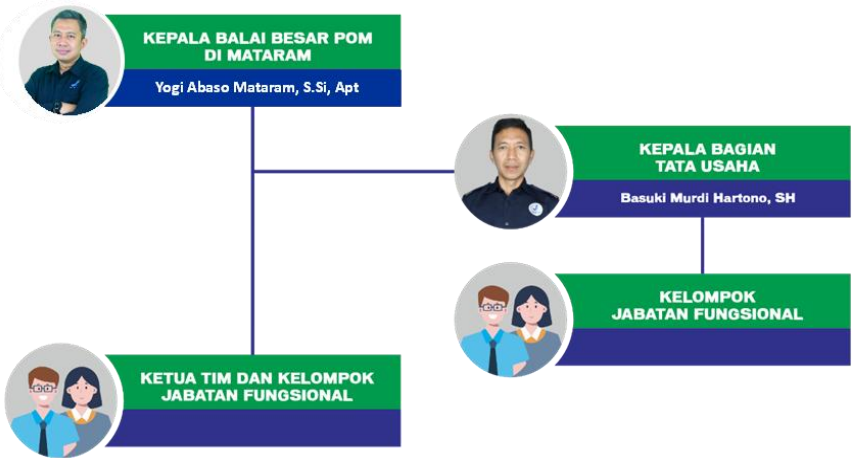
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.8
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6
		12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	92
		13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.7
		15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	63
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.57

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13
		3. Jumlah desa pangan aman	4
		4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.04
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	Layanan Publik UPT yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90
		2. Nilai AKIP UPT BPOM	83.9
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.05

Struktur Organisasi

Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram disusun berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram

Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram sesuai dengan perubahan Struktur Organisasi, Susunan Organisasi Balai Besar POM di Mataram terdiri atas Kepala, Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

- Bagian Tata Usaha Tugas: melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Fungsi sebagai berikut:
    1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
    2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
    3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
    4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
    5. Pelaksanan urusan pengelolaan kepegawaian;
    6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
    7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
    8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.
- Kelompok Jabatan Fungsional
    1. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.
    2. Dalam pelaksanaan tugas ditetapkan Ketua Tim Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

3. Ketua Tim Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing.



BAB II

Keadaan Umum dan Lingkungan

I. LINGKUNGAN EKSTERNAL

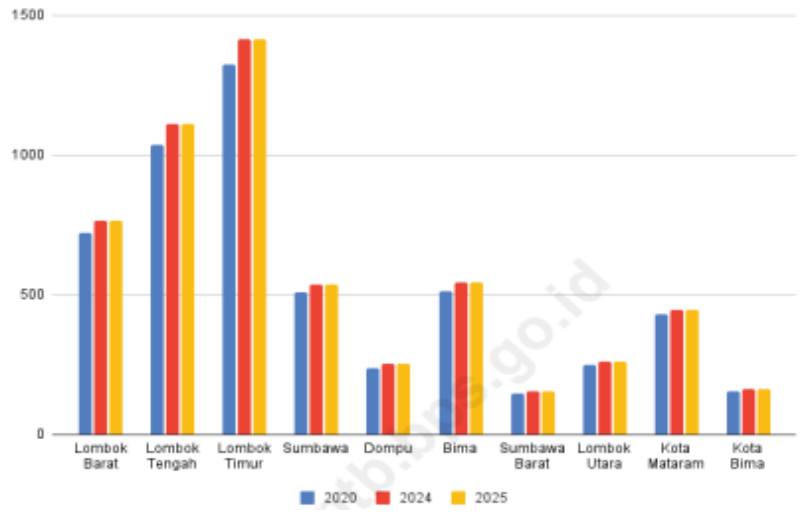
Badan POM RI mempunyai 2 UPT di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Balai Besar POM di Mataram yang terletak di Ibukota Provinsi (Kota Mataram) dan Loka POM di Kabupaten Bima yang berada di Pulau Sumbawa, berjarak 439 km dari Kota Mataram.

A. Data Umum Wilayah Kerja

Secara astronomis, Provinsi NTB terletak antara 8◦10'- 9◦5' Lintang Selatan dan Utara 115◦46'–119◦05' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Provinsi NTB terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa, diapit oleh dua provinsi yaitu Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Laut Jawa / Laut Flores
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Selat Lombok / Provinsi Bali
Sebelah Timur	: Selat Sape / Provinsi NTT

Jumlah penduduk Provinsi NTB berdasarkan data tahun 2025 dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 5.731.100 jiwa, terdiri dari 2.878.800 laki-laki dan 2.852.400 perempuan. Penyebaran penduduk Provinsi NTB tahun 2023 untuk masing-masing Kabupaten/Kota sebagai berikut:



Grafik 2.1. Persebaran Penduduk Provinsi NTB

Provinsi NTB memiliki jumlah penduduk sekitar 5 juta lebih, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk berdasarkan data BPS (Nasional) 2024-2025 sebesar 1,58%. Sedangkan angka melek penduduk (di atas 15 tahun) 92,84 % (perkotaan) dan 89,03 % (pedesaan).

Menurut data BPS (Nasional) pada tahun 2025, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk NTB sebesar Rp. 1.402.118,00 semakin meningkat tiap tahun sejak 2022 sebesar Rp. 1.160.662,07.

1. Luas Wilayah Kerja

Luas wilayah Provinsi NTB adalah 49.312,19 km2, terdiri dari daratan dengan luas 20.164,84 km^2 (1,05% dari luas Indonesia) dan perairan laut seluas 29.154,04 km^2. Provinsi NTB memiliki dua pulau utama yaitu pulau Lombok dengan luas 4.738,70 km^2 (23,51% luas Provinsi NTB) dan pulau Sumbawa dengan luas 15.414,45 km^2 (76,49% luas Provinsi NTB) serta ratusan pulau-pulau kecil lainnya, dimana 39 pulau telah berpenghuni. Wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram meliputi 5 Kota/Kabupaten di Pulau Lombok dengan luas wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Luas Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram

Kabupaten/Kota		Pulau	Luas (km^2)	Persentase
1	Kota Mataram	Lombok	61,30	1,29
2	Kabupaten Lombok Barat	Lombok	1.053,87	22,24
3	Kabupaten Lombok Tengah	Lombok	1.208,39	25,50
4	Kabupaten Lombok Timur	Lombok	1.605,55	33,88
5	Kabupaten Lombok Utara	Lombok	809,53	17,08
Jumlah			**4.738,64**	**100,00**

Sumber : Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Jumlah Kabupaten/ Kota

Provinsi NTB terdiri dari 2 Kota, 8 Kabupaten, 117 Kecamatan dan 1.166 Desa/ Kelurahan dengan penyebarannya. Wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram mencakup 1 Kota, 4 Kabupaten, 54 Kecamatan dan 623 Desa/ kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penyebaran Kabupaten/ Kota di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram

	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa / Kelurahan
1	Kota Mataram	6	50
2	Kabupaten Lombok Barat	10	122
3	Kabupaten Lombok Tengah	12	154
4	Kabupaten Lombok Timur	21	254
5	Kabupaten Lombok Utara	5	43
	Nusa Tengggara Barat	**54**	**623**

Data BPS Tahun 2023

3. Pola Transportasi di Wilayah Kerja

Balai Besar POM di Mataram berada di wilayah ibukota Provinsi NTB yaitu Kota Mataram, untuk melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan di Pulau Lombok menggunakan transportasi darat dan laut.

4. Lama Waktu Perjalanan di Wilayah Kerja

Rata-rata lama waktu perjalanan yang dibutuhkan dari Ibukota Provinsi ke Ibukota Kabupaten di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram adalah 2 jam dengan waktu tempuh tersingkat adalah 30 menit dan terlama adalah 2 jam. Waktu tempuh secara rinci dari Ibukota Provinsi ke masing-masing Ibukota Kabupaten terdapat pada tabel 2.3. Kondisi geografis Provinsi NTB berpengaruh terhadap waktu untuk menyelesaikan tugas pengawasan Obat dan Makanan, di mana untuk Pulau Lombok

Tabel 2.3. Waktu Tempuh

	Rute (Ibu kota Provinsi – Ibu kota Kabupaten)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)
1	Mataram – Gerung	20,3	0,5
2	Mataram – Praya	27	0,75
3	Mataram – Selong	52	2
4	Mataram – Tanjung	50,5	1,75

5. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Untuk melaksanakan pengawasan pada satu wilayah kerja diperlukan rata-rata waktu selama 6,4 jam.

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi NTB meliputi industri kosmetik, usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan (IRTP). Sedangkan sarana distribusi Obat dan Makanan meliputi sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian, sarana Distribusi Obat Tradisional (DOT), saran distribusi Suplemen Kesehatan (DSK), sarana Distribusi Kosmetik (DK), Klinik Kecantikan dan sarana Distribusi pangan olahan (DM). Sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian terdiri dari Pedagang Besar Farmasi (PBF), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Apotek, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik dan Fasilitas Lainnya termasuk Toko Obat.

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram jumlah sarana seluruhnya 13.467 dengan rincian 2.551 sarana produksi dan 10.916 sarana distribusi. Dalam pelaksanaan pengawasan, Balai Besar POM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, dan laut. Secara rinci jumlah sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan per Kabupaten/ Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.4. Jumlah Sarana Produksi, Distribusi dan Pelayanan per Kabupaten/Kota

No	Jenis Sarana	Kota/Kabupaten					Total
		Mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Lombok Utara	
Sarana Produksi Obat dan Makanan							
1	Industri Farmasi	0	0	0	0	0	0
2	Industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0
4	Industri ekstrak bahan alam	0	0	0	0	0	0
5	UKOT	3	0	2	0	1	6
6	UMOT	2	1	0	1	0	4
7	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0

No	Jenis Sarana	Kota/Kabupaten					Total
		Mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Lombok Utara	
9	Industri Obat Bahan Alam yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0
11	Kosmetik	6	3	1	1	0	11
12	Industri Farmasi/OBA Produksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0
13	MD	29	32	7	12	3	83
14	IRTP	642	435	345	653	372	2447
Total Sarana Produksi		**682**	**471**	**355**	**667**	**374**	**2551**
Sarana Distribusi Obat dan Makanan							
15	PBF	20	3	0	0	0	23
16	IFP	2	1	1	1	1	6
17	Rumah Sakit	16	2	6	9	1	34
18	Puskesmas	11	20	29	35	8	103
19	Klinik	49	22	31	27	6	135
20	Apotek	148	74	134	135	22	513
21	Toko Obat	15	4	18	25	1	63
22	DOT	32	9	15	28	4	88
23	DSK	10	7	8	1	0	26
24	DK	510	265	324	235	260	1594
25	DM	2037	1622	1616	1617	1418	8309
26	Klinik Kecantikan	16	1	1	4	0	22
Total Sarana Distribusi		**2866**	**2030**	**2183**	**2117**	**1721**	**10916**
Total Sarana Produksi dan Distribusi		**3548**	**2501**	**2538**	**2784**	**2095**	**13467**

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang tersedia di situs https://data.dikdasmen.go.id/data-induk/satpen/230000, total jumlah Satuan Pendidikan Aktif di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada jenjang SD, SMP, dan SMA sederajat per Maret 2025 tercatat sebanyak 7.677 sekolah yang tersebar di 10

kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, terdapat 5.379 sekolah yang berada dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Mataram. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Data Jumlah Sekolah Dasar dan Menengah di Pulau Lombok

No	Kab/Kota	Tingkat Pendidikan				Total
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	SMK/ Sederajat	
1	Kab Lombok Barat	484	244	130	46	904
2	Kab Lombok Tengah	944	520	274	79	1.817
3	Kab Lombok Timur	1.027	552	262	101	1.942
4	Kab Lombok Utara	201	102	43	14	360
5	Kota Mataram	206	78	52	20	356
Total						**5.379**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada situs https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table?subject=521, total jumlah siswa pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA sederajat di Provinsi NTB hingga tahun 2023 mencapai 1.183.140 siswa yang tersebar di 10 kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, sebanyak 844.929 siswa berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram, yang mencakup Kabupaten Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara, dan Kota Mataram. Data ini mencerminkan tingginya konsentrasi siswa di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Mataram, yang mencakup sebagian besar siswa di NTB. Rincian informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6 Data Jumlah Siswa Pendidikan Dasar dan Menengah di Pulau Lombok

No	Kab/Kota	Jumlah Siswa			Total
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	
1	Kab Lombok Barat	81.613	42.309	36.002	159.924
2	Kab Lombok Tengah	126.068	57.304	48.275	231.647
3	Kab Lombok Timur	159.114	75.921	66.667	301.702
4	Kab Lombok Utara	28.731	11.788	9.586	50.105
5	Kota Mataram	51.471	23.961	26.119	101.551
Total					**844.929**

Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 649 Tahun 2023 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2023 tanggal 29 September 2023, jumlah desa/kelurahan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tercatat sebanyak 1.166

desa/kelurahan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 623 desa/kelurahan berada dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Mataram, yang terdiri atas 543 desa dan 80 kelurahan.

Komposisi wilayah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar cakupan pengawasan Balai Besar POM di Mataram masih didominasi oleh wilayah perdesaan. Kondisi ini menjadi dasar dalam penentuan strategi intervensi program, khususnya dalam pelaksanaan Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman yang menitikberatkan pada pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Dengan cakupan wilayah yang luas dan karakteristik yang beragam, diperlukan pendekatan pengawasan yang adaptif dan berbasis risiko, serta penguatan sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait guna memastikan efektivitas pelaksanaan program serta keberlanjutan upaya peningkatan keamanan pangan di masyarakat.

Tabel 2.7 Data Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Pulau Lombok

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Total
1	Kab. Lombok Timur	21	239	15	254
2	Kab. Lombok Tengah	12	142	12	154
3	Kab. Lombok Barat	10	119	3	122
4	Kab. Lombok Utara	5	43	0	43
5	Kota Mataram	6	0	50	50

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Propinsi NTB tahun 2024, total jumlah pasar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tercatat sebanyak 211 pasar yang tersebar di 10 kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, terdapat 167 pasar yang berada dalam wilayah pengawasan Balai Besar POM di Mataram. Data ini mencerminkan tingginya konsentrasi pasar di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Mataram, yang mencakup sebagian besar pasar di NTB. Rincian informasi lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8 Data Jumlah Pasar di Pulau Lombok

No	Kabupaten/Kota	Total
1	Kab Lombok Barat	23
2	Kab Lombok Tengah	44
3	Kab Lombok Timur	70
4	Kab Lombok Utara	11
5	Kota Mataram	19
Total		**167**

II. LINGKUNGAN INTERNAL

A. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.9. Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Mataram

No	Infrastruktur	Spesifikasi
1	**Tanah dan Gedung**	• Luas tanah 3.922 m2 • Luas bangunan 3.321,50 m2: • Sertifikat Hak Pakai An Pemerintah RI c.q Badan POM Nomer SHP : 23.07.02.02.4.00316 tanggal 23 Februari 2017 dan SHP : 23.07.02.02.4.00323 tanggal 23 Maret 2021
2	**Rumah Dinas**	• Luas Tanah 250 m2 • Luas bangunan 200 m2 • Sertifikat Hak Pakai An Pemerintah RI c.q Badan POM Nomer SHP : 23.07.02.09.4.00003 tanggal 13 Agustus 2014
3	**Sumber Air**	• PDAM dan sumur
4	**Sumber Listrik**	• 150 KVA (dist 3 Phasa) • 100 KVA (generator)
5	**Kendaraan Operasional**	• Kendaraan roda empat, 9 unit (6 unit mobil operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incenerator) • Kendaraan roda dua, 2 unit
6	**Telekomunikasi**	• 1 line telepon (0370) 621926
7	**Email**	• bpom_mataram@pom.go.id • bpom_mtrm@yahoo.com

No	Infrastruktur	Spesifikasi
8	**Layanan Internet (24 jam)**	• Blip 1 line 250 Mbps (BOD 7 kali per bulan sebanyak 75 Mbps)

B. Sumber Daya Manusia

Balai Besar POM di Mataram dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada awal tahun 2025 didukung oleh 77 orang ASN yang terdiri dari 64 orang PNS, 13 PPPK dan didukung pula oleh pegawai Outsourcing sebanyak 20 orang. Dari jumlah tersebut dengan komposisi 59 tenaga teknis, 16 tenaga pendukung yang termasuk 2 orang struktural (Kepala Balai Besar POM di Mataram dan Kepala Bagian Tata Usaha) dan 14 orang Ketua Tim Kerja.

Dari sebaran jenis kelamin Balai Besar POM di Mataram memiliki 42 pegawai laki-laki (44.21%) dan 53 pegawai perempuan (55.79%), sedangkan sebaran usia terbanyak dari kelompok usia diatas 50 tahun sebanyak 14 orang (14,74%) dan selanjutnya sebanyak 13 orang (13,68%) berusia di bawah 30 tahun. Melihat komposisi usia pegawainya, maka Balai Besar POM di Mataram harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat agar tidak terjadi kekosongan SDM di posisi-posisi strategis serta mempersiapkan pemimpin lapis kedua (second layer leader), agar pada saat yang tepat telah siap untuk memimpin organisasi.

Komposisi pegawai PNS Balai Besar POM di Mataram per Desember 2025 berdasarkan kualifikasi pendidikan dapat dirinci seperti dalam grafik di bawah. Pengembangan kualitas pendidikan SDM pada tahun 2025 sebanyak 1 pegawai menjalani tugas belajar ke jenjang S1 dengan melepaskan jabatan dan 3 pegawai sedang izin belajar tanpa melepaskan jabatan.



Grafik 2.2. Komposisi PNS Balai Besar POM di Mataram tahun 2024

Peningkatan soft competency tidak kalah pentingnya dengan peningkatan hard competency untuk menghasilkan SDM yang mampu menjadikan Badan POM sebagai organisasi yang andal. Soft competency akan membentuk pribadi-pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal.

C. Pengembangan Kompetensi SDM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil bahwa setiap PNS wajib dikembangkan kompetensinya minimal 20 jam pelajaran (JP) dalam waktu 1 tahun, dimana hal tersebut wajib tercantum dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Pada tahun 2025, semua pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi lebih dari 20 jam pelajaran, baik secara luring maupun daring.

D. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Pada tahun 2025, Laboratorium Balai Besar POM di Mataram telah menyelesaikan pengujian terhadap 4444 sampel yang berasal dari berbagai sumber, antara lain: DIPA, pihak ketiga (Pihak III), sampel rokok, sampel regional, sampel kasus, dan penelusuran kasus yang dilakukan oleh 28 orang tenaga penguji dengan 16.364 total parameter uji. (lampiran tabel 29).

Rata-rata kemampuan kerja tenaga penguji di Laboratorium Balai Besar POM Mataram tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kerja Berdasarkan Jumlah Sampel: Rata-rata jumlah sampel yang diselesaikan oleh setiap tenaga penguji dalam satu tahun adalah 774 sampel per orang.
2. Kemampuan Kerja Berdasarkan Parameter Uji: Total parameter uji dari 4.444 sampel sebanyak 16.364 parameter uji dengan rata-rata 2960 parameter uji per orang per tahun.

E. Pelatihan Uji Profisiensi/Uji Kolaborasi dan Uji Banding

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah mengikuti kegiatan pelatihan uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) sebanyak 7 kali. Selain itu, BBPOM di Mataram juga aktif dalam Uji Banding Antar Laboratorium sebanyak tiga kali bekerja sama

dengan BBPOM di Makassar, BBPOM di Pontianak, BBPOM di Jakarta. Tidak hanya berperan sebagai peserta, BBPOM di Mataram juga sebagai Provider Uji Banding sebanyak 1 kali yang diikuti oleh BBPOM di Banjarbaru, BBPOM di Batam, BBPOM di Jambi, BBPOM di Yogyakarta. (lampiran tabel 30).

F. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM

Untuk menunjang mutu pengujian serta memenuhi standar pemenuhan peralatan sesuai dengan standar kemampuan laboratorium (SKL), Balai Besar POM di Mataram telah dilengkapi dengan berbagai peralatan yang memiliki tingkat akurasi dan presisi yang tinggi. Hasil monev pemenuhan SKL tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional diperoleh nilai standar peralatan sebesar 96,1%.

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia dan Mikrobiologi Balai Besar POM di Mataram dapat dilihat pada lampiran Tabel 31 A dan Tabel 31 B.

G. Sertifikasi / Akreditasi.

BBPOM di Mataram telah menerapkan sistem manajemen mutu terintegrasi dengan mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 316 Tahun 2025 tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi di lingkungan BPOM. Implementasi ini didukung dengan penerapan dan sertifikasi ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu sejak tahun 2011, ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen K3 sejak tahun 2022, serta ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan sejak tahun 2023.

Selain itu, untuk memastikan kesesuaian dan peningkatan berkelanjutan, Laboratorium BBPOM di Mataram telah melaksanakan onsite assessment dalam rangka surveilen ke-2 dan witness ISO/IEC 17025:2017 oleh KAN pada tanggal 17–18 Juli 2025, dengan hasil 30 ketidaksesuaian dan 3 observasi yang seluruhnya telah ditindaklanjuti dan dinyatakan selesai (closed).

H. Kerjasama (MOU dan PKS) dan Penghargaan

Dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, serta mendorong terciptanya iklim usaha yang sehat dan berdaya saing, Balai Besar POM di Mataram

terus memperkuat strategi pengawasan melalui kemitraan lintas sektor. Pendekatan kolaboratif ini menjadi bagian integral dari pengawasan yang adaptif dan berkelanjutan, sejalan dengan kompleksitas tantangan peredaran Obat dan Makanan di wilayah Pulau Lombok.

Pelaksanaan kerja sama difokuskan pada penguatan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pengawasan terpadu, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kapasitas pelaku usaha agar memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan. Perguruan Tinggi dipandang sebagai mitra strategis dalam membangun literasi keamanan Obat dan Makanan berbasis akademik, termasuk melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, riset, serta pembentukan mahasiswa sebagai agen perubahan di lingkungan kampus dan masyarakat.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram menandatangani kerja sama dengan Universitas Bumi Gora (UBG), Institut Kesehatan (Inkes) YARSI dan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM). Kerja sama ini diarahkan pada sinergi pelaksanaan KIE keamanan pangan dan obat, dukungan kegiatan edukatif berbasis kampus, penguatan jejaring fasilitator atau kader keamanan pangan, serta kolaborasi dalam kegiatan ilmiah dan pengembangan sumber daya manusia. Melalui kemitraan tersebut, jangkauan intervensi edukasi diharapkan semakin luas dan terstruktur, dengan melibatkan unsur akademisi dan mahasiswa sebagai mitra strategis pengawasan partisipatif.

Rincian matriks, ruang lingkup, serta realisasi pelaksanaan kerja sama Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Tabel 33A menunjukkan bahwa implementasi kerja sama berjalan sesuai perencanaan dan memberikan kontribusi nyata terhadap capaian kinerja pengawasan. Berdasarkan hasil penilaian efektivitas kerja sama dalam negeri yang mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.91 Tahun 2022 tentang Pedoman Penilaian Efektivitas Kerja Sama Dalam Negeri Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, capaian outcome kerja sama Balai Besar POM di Mataram pada Tahun 2025 mencapai 102,71 persen dengan kriteria kerja sama sangat efektif.

Capaian tersebut mencerminkan bahwa kerja sama yang dijalankan tidak hanya terealisasi secara administratif, tetapi juga memberikan dampak substansial dalam mendukung peningkatan kepatuhan pelaku usaha, penguatan literasi masyarakat, serta perluasan jejaring pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja. Ke depan, model kemitraan ini akan terus dikembangkan secara lebih terukur dan berbasis

kinerja, guna memastikan keberlanjutan pengawasan yang responsif, kolaboratif, dan berdampak nyata bagi perlindungan masyarakat.





a. Audiensi, Advokasi dan Koordinasi

Dalam rangka memperkuat efektivitas pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Balai Besar POM di Mataram pada Tahun 2025 melaksanakan serangkaian audiensi dan koordinasi strategis dengan pemerintah daerah di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kegiatan ini merupakan bagian dari penguatan sinergi kebijakan, dukungan program prioritas nasional, serta konsolidasi peran pemerintah daerah dalam perlindungan masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Sepanjang Tahun 2025 telah dilaksanakan audiensi dengan Gubernur Nusa Tenggara Barat pada tanggal 17 Maret 2025, Wali Kota Mataram pada tanggal 20 Maret 2025, Bupati Lombok Timur pada tanggal 30 April 2025, Bupati Lombok Utara pada tanggal 27 Mei 2025, Bupati Lombok Tengah pada tanggal 14 Agustus 2025, Bupati Lombok Barat pada tanggal 19 Agustus 2025, serta Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat pada tanggal 29 Agustus 2025. Rangkaian pertemuan tersebut menjadi forum strategis untuk memperkuat dukungan kebijakan dan komitmen bersama dalam pengawasan Obat dan Makanan di wilayah NTB.

Dalam rangkaian pertemuan tersebut dibahas penguatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah, termasuk optimalisasi pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik POM yang sejak Tahun 2020 dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemerintah daerah didorong untuk memanfaatkan DAK Non Fisik POM secara tepat sasaran dalam mendukung pengawasan mutu dan keamanan pangan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan daya saing pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Audiensi juga menekankan pentingnya pencapaian indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman yang diinisiasi oleh BPOM sejak Tahun 2021 dan diperkuat dalam

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025–2029. Pencapaian indikator tersebut memerlukan peran aktif seluruh perangkat daerah yang memiliki keterkaitan dengan keamanan pangan. Pengukuran dilakukan melalui Tools Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) yang bertujuan mendorong pemerintah daerah melaksanakan kegiatan keamanan pangan secara efektif dan efisien. Balai Besar POM di Mataram menyatakan komitmen untuk memberikan pendampingan teknis guna mendukung pemerintah daerah dalam memenuhi indikator tersebut.

Selain aspek kebijakan dan penguatan sistem, dalam audiensi turut disampaikan inovasi Gemilang Pro UMKM (Gerakan Lintas Lembaga Mengawal Daya Saing Produk UMKM) yang merupakan inisiatif kolaboratif dalam percepatan perizinan dan pendampingan UMKM, termasuk melalui pemberdayaan mahasiswa sebagai pendamping. Inovasi ini mendukung peningkatan daya saing produk lokal, termasuk melalui penerapan teknologi Pangan Steril Komersial sehingga produk khas NTB dapat dipasarkan dalam bentuk siap santap tanpa pembekuan, dengan tetap memenuhi aspek keamanan dan mutu yang diawasi oleh BBPOM di Mataram.

Pada kesempatan tersebut juga disampaikan isu strategis pengawasan yang masih menjadi perhatian, antara lain masih ditemukannya penggunaan bahan berbahaya seperti boraks pada kerupuk terigu dan mie basah, serta praktik penjualan antibiotik tanpa resep dokter yang berpotensi menimbulkan Antimicrobial Resistance (AMR). Hal ini memerlukan penguatan pengawasan terpadu dan dukungan kebijakan daerah dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat.

Audiensi dan koordinasi ini sekaligus memperkuat komitmen bersama dalam pelaksanaan program unggulan BPOM, yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan di wilayah NTB. Program tersebut selaras dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), mendukung upaya percepatan penurunan stunting, serta mendorong pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui fasilitasi perizinan dan pembinaan pelaku usaha.

Melalui pelaksanaan audiensi dan koordinasi lintas sektor secara berkelanjutan, diharapkan terbangun komitmen dan dukungan kebijakan yang semakin kuat dari pemerintah daerah, sehingga pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat berjalan lebih efektif, terintegrasi, dan memberikan dampak nyata bagi perlindungan masyarakat.







Dalam rangka memperkuat tata kelola pengawasan Obat dan Makanan di daerah serta menindaklanjuti amanat Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, Balai Besar POM di Mataram terus mendorong pemerintah kabupaten/kota di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk membentuk dan mengoptimalkan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM).

Sampai dengan Tahun 2025, seluruh pemerintah kabupaten/kota di Pulau Lombok telah menetapkan Tim Koordinasi melalui keputusan kepala daerah masing-masing. Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah menetapkan pembentukan Tim Koordinasi melalui Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 331 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Lombok Tengah. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat menetapkan Tim Koordinasi melalui Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 188.45/823/DIKES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat. Pemerintah Kabupaten Lombok Timur menetapkan Tim Koordinasi melalui Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/287/KES/2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Timur

Selanjutnya, Pemerintah Kabupaten Lombok Utara menetapkan Tim Koordinasi melalui Keputusan Bupati Lombok Utara Nomor 12/401.11/DIKES/2024 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Utara serta Pemerintah Kota Mataram menetapkan Tim Koordinasi melalui Keputusan Wali Kota Mataram Nomor 587/III/2025 tentang Pembentukan Tim

Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kota Mataram Tahun 2025

Berdasarkan struktur yang tercantum dalam lampiran keputusan masing-masing daerah, Tim Koordinasi diketuai oleh Sekretaris Daerah dengan melibatkan unsur Dinas Kesehatan, perangkat daerah terkait seperti Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Ketahanan Pangan, Pertanian, Perikanan, Penanaman Modal dan PTSP, Satuan Polisi Pamong Praja, unsur Kepolisian, serta Balai Besar POM di Mataram sebagai bagian dari unsur koordinasi teknis. Susunan ini mencerminkan pendekatan kolaboratif lintas perangkat daerah dalam rangka memastikan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan berjalan secara terintegrasi.

Tim Koordinasi memiliki peran strategis dalam perumusan kebijakan daerah, penyusunan rencana aksi dan strategi pembinaan serta pengawasan, pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala, pemantauan dan evaluasi kegiatan, serta pelaporan kepada kepala daerah. Melalui keberadaan TKPPOM, diharapkan terjadi harmonisasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengawasan dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah, sehingga pengawasan Obat dan Makanan menjadi bagian integral dari sistem pembangunan kesehatan dan perlindungan konsumen di daerah.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram terus melakukan fasilitasi, pendampingan teknis, serta penguatan kapasitas Tim Koordinasi di masing-masing daerah agar pelaksanaan fungsi koordinasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu mendorong efektivitas pengawasan, peningkatan kepatuhan pelaku usaha, serta penanganan isu strategis seperti peredaran bahan berbahaya dan penyalahgunaan obat. Keberadaan Tim Koordinasi di seluruh kabupaten/kota wilayah Pulau Lombok menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pengawasan Obat dan Makanan yang responsif, terkoordinasi, dan berkelanjutan.





b. Penghargaan (Rekognisi)

Dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah meraih beberapa penghargaan antara lain:

1) Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Badan POM tahun 2025 dengan nilai 91.21 dengan Predikat AA (Sangat Memuaskan) dan dibandingkan semua Balai POM diseluruh Indonesia.
2) Terbaik Pertama Implementasi Digitalisasi Pembayaran Kategori Pemanfaatan KKP Tahun 2025.
3) Peringkat terbaik 3 Nilai SAKIP tahun 2025 dengan nilai Final Evaluasi 82,55.
4) Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima".
5) Predikat Badan Publik Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BPOM tahun 2025 dengan nilai 98,03 Kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM.
6) Inovasi GAS-PAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) memperoleh penghargaan Top 22 Inovasi BPOM tahun 2025 dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI.
7) SD Negeri 3 Selong, yang merupakan sekolah intervensi BBPOM di Mataram meraih juara 3 regional tengah untuk Lomba Sekolah dengan PJAS Aman ketegori SD/MI/Sederajat yang diselenggarakan BPOM.
8) Pasar ACC Kota Mataram, yang diintervensi BBPOM di Mataram meraih juara 1 regional tengah untuk Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang diselenggarakan BPOM.
9) UPT Terbaik Pengelola Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2025.
10) Peringkat 1 pemberitaan oleh Media Luar.
11) Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi) tahun 2025 dengan Nilai SKL 89,7%.
12) BBPOM di Mataram masuk menjadi 5 terbaik Green Laboratorium dan sebagai pemenang untuk kategori Sumber dan Siklus Material.
13) Inovasi I-CONIC (Instrument Concultation Clinic) memperoleh penghargaan Top 24 Inovasi BPOM tahun 2025 dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI.

14) Peringkat 3 Monev Digitaliasasi Laboratorium yang diselenggarakan oleh PPPOMN.

I. Pengadaan Barang dan Jasa

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa Tahun Anggaran 2025 pada Balai Besar POM di Mataram secara umum berjalan dengan baik, mencakup belanja bahan habis pakai, belanja pemeliharaan, serta pengadaan fasilitasi sarana pendukung. Sebagian besar paket pengadaan telah terealisasi dengan capaian fisik mencapai 100% dan didukung oleh realisasi anggaran yang optimal, khususnya pada pengadaan alat laboratorium, bahan pengujian, dan reagen. Tidak terdapat kendala signifikan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga secara keseluruhan pengadaan dapat dinilai efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung kinerja organisasi. Pengelolan pengadaan barang dan jasa dilakukan menggunakan Pemanfaatan Sistem Pengadaan aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu: Persentase Rencana Umum Pengadaan yang telah diumumkan dalam aplikasi SiRUP pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya; persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa; persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100%. persentase penerapan proses non E-Tendering dan non E-Purchasing pada aplikasi SPSE; persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE pada lampiran Tabel 34.

J. Volume Anggaran (menurut jenis dan sumbernya)

Pagu Anggaran kegiatan Balai Besar POM di Mataram TA 2025 sesuai Nomor: DIPA-063.01.2.432960/2025 tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp 20.815.994.000,-. Sesuai surat dinas nomor B-PR.05.02.2.12.24.925 tanggal 9 Desember 2024 tentang Penyampaian Data Pemblokiran dalam rangka Efisiensi perjalanan dinas dan Non Quick Win Tahun 2025, terdapat pagu yang diblokir sebesar Rp. 3.594.713.000 dengan pembagian belanja Barang sebesar Rp. 3.344.036.000 dan belanja Modal sebesar Rp. 250.677.000.

Pada tanggal 26 Juni 2025 Sestama Badan POM mengeluarkan surat dinas nomor KU.02.03.2.06.25.363 tentang Revisi anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025, menindaklanjuti surat tersebut dilakukan revisi DIPA pada tanggal 7 Juli 2025 sebesar Rp. 20.670.330.000.

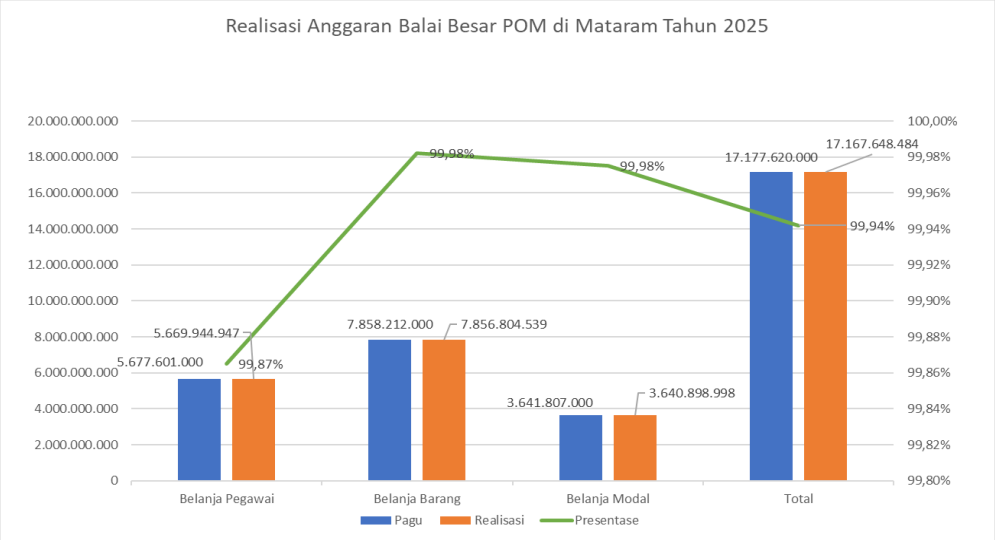
Kemudian pada tanggal 2 September 2025 Kepala Badan POM mengeluarkan Surat Edaran nomor B-PR.05.03.1.2.09.25.303 tentang Permohonan Relaksasi pemanfaatan Efisiensi Anggaran (Blokir) BPOM TA 2025, berdasarkan edaran tersebut maka

dilakukan pengurangan pagu blokir sebesar Rp. 102.003.000, sehingga total pagu yang diblokir menjadi 3.492.710.000.

Pagu anggaran kegiatan Balai Besar POM di Mataram Tahun Anggaran 2025 mengalami penyesuaian menjadi sebesar Rp20.670.330.000 (termasuk pagu blokir). Adapun pagu nonblokir ditetapkan sebesar Rp17.177.620.000, dengan realisasi anggaran mencapai Rp17.167.648.484 atau sebesar 99,94%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyerapan anggaran terhadap pagu non blokir telah terlaksana secara sangat optimal.

Dibandingkan dari 5 tahun sebelumnya terkait persentase realisasi anggaran berturut-turut, tahun 2020 sebesar 97,01%, tahun 2021 sebesar 99,84%, tahun 2022 sebesar 99,74% dan tahun 2023 sebesar 99,90%, tahun 2024 sebesar 99,97%.

Dengan hasil persentase realisasi anggaran TA 2025 tidak lepas dari komitmen Pimpinan, Penanggung Jawab Kegiatan dan seluruh pegawai Balai Besar POM di Mataram yang mampu melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal yaitu Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB sebagai bahan perbaikan kinerja untuk bulan berikutnya:



Grafik 2.3. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Mataram 2025 (RM Murni dan PNP)

Adapun realisasi serapan anggaran berdasarkan sumber dana (RM dan PNP) untuk masing-masing jenis belanja dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.8. Pagu Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2025

No	Jenis Belanja	RM			PNP		
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Pegawai	5.677.601.000	5.669.944.947	99,87%	-	-	-
2	Barang	10.605.879.000	7.740.915.595	72,98%	494.366.000	115.888.944	23,44%
3	Modal	2.981.300.000	2.979.817.888	99,95%	911.184.000	661.081.110	72,55%
Total		**19,264,780,000**	**16.390.678.430**	**85,08%**	**1.405.550.000**	**776.970.054**	**55,28%**

K. Laporan Penerimaan PNBP

Total keseluruhan sampel yang di terima selama tahun 2025 adalah sebanyak 1.019 sampel, dengan jumlah yang sama antara data masuk dan data yang diproses/selesai, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat backlog atau sisa sampel yang belum ditindaklanjuti. Distribusi sampel berdasarkan jenisnya menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berasal dari kategori produk pangan olahan, kosmetik, dan produk lainnya yang diawasi oleh pihak ketiga. Meskipun terdapat beberapa jenis sampel dengan jumlah relatif kecil, seluruh kategori tetap terakomodasi dalam kegiatan pengujian. Dengan demikian, pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga selama tahun 2025 dapat dikatakan efektif dan terkendali, baik dari sisi jumlah maupun penyelesaian sampel. Hal ini mencerminkan kinerja laboratorium yang optimal dalam mendukung pengawasan obat dan makanan. Pengujian sampel dari pihak ketiga seluruhnya berjumlah 1019 sampel dengan rincian yaitu dari Kepolisian dan BNN sebanyak 954 sampel. Kasus kosmetik kepolisian Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda NTB sebanyak 5 sampel. Pengujian kosmetik swasta sebanyak 1 sampel. Pengujian Obat Obatan Tertentu (OOT) sebanyak 14 sampel. Pengujian sampel Pangan Pemerintah dari Dinas Kesehatan sebanyak 32 sampel. Pengujian sampel Kasus Kepolisian berupa Obat Tradisional sebanyak 1 sampel. Sampel pangan dari Perusahaan swasta sebanyak 12 sampel.

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Besar POM di Mataram tahun 2025 sebesar Rp 867.955.000,- dengan realisasi Rp 846.237.132,- (97,498%). Sumber PNBP diperoleh dari biaya pengujian sampel Obat dan Makanan dari pihak ketiga. Adapun jumlah PNBP pada tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2.9. Penerimaan PNBP tahun 2025

UPT	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
Balai Besar POM di Mataram	Rp 867.955.000	Rp 846.237.132	**97,49%**
TOTAL	**Rp 867.955.000**	**Rp 846.237.132**	**97,49%**

L. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

1. Dasar Hukum Implementasi Pengarusutamaan Gender

Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) di lingkungan Balai Besar POM di Mataram dilaksanakan sebagai bagian dari komitmen institusional dalam mewujudkan pembangunan yang adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki. Landasan hukum pelaksanaan PUG mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang menegaskan bahwa seluruh kementerian/lembaga wajib mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan serta program pembangunan.

Selain itu, pelaksanaan PUG di lingkungan Badan POM diperkuat melalui Keputusan Kepala Badan POM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan, yang menjadi pedoman teknis bagi seluruh Balai Besar POM di Mataram dalam mengintegrasikan gender ke dalam tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan. Komitmen tersebut selanjutnya dituangkan secara operasional dalam Rencana Aksi Pelaksanaan PUG dan PUGIS Tahun 2025–2029, yang ditetapkan melalui Surat Keputusan sebagai arah kebijakan dan rencana tindak implementatif di tingkat Balai Besar POM di Mataram.

2. Tujuan Implementasi PUG di Balai Besar POM di Mataram

Implementasi PUG di Balai Besar POM di Mataram bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program, dan kegiatan pengawasan obat dan makanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan, peran, dan pengalaman yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. PUG diarahkan untuk mencegah terjadinya kesenjangan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik yang inklusif dan berkeadilan gender.

Selain itu, PUG juga ditujukan untuk memperkuat efektivitas program pengawasan dengan menjadikan analisis gender sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga hasil pembangunan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi.

3. **Komitmen Pembentukan dan Penugasan Sub Pokja PUG**

Sebagai wujud nyata komitmen terhadap implementasi PUG, Balai Besar POM di Mataram telah membentuk dan menetapkan Sub Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender (Sub Pokja PUG) melalui penugasan resmi pimpinan. Sub Pokja PUG berperan sebagai motor penggerak pelaksanaan PUG di lingkungan Balai Besar POM di Mataram, yang bertugas melakukan koordinasi, fasilitasi, pendampingan, serta pemantauan integrasi gender dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Keberadaan Sub Pokja PUG juga mencerminkan komitmen pimpinan dan seluruh jajaran Balai Besar POM di Mataram dalam memastikan keberlanjutan implementasi PUG secara sistematis dan terukur.

4. **Integrasi PUG dalam Tujuh Proses Pembangunan**

Balai Besar POM di Mataram berkomitmen mengintegrasikan perspektif gender ke dalam tujuh proses pembangunan, yaitu perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian. Integrasi ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap tahapan proses pembangunan mempertimbangkan isu, kebutuhan, serta dampak yang berbeda bagi perempuan dan laki-laki.

Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong pengambilan kebijakan yang lebih responsif gender, meningkatkan akuntabilitas program, serta memperkuat peran Balai Besar POM di Mataram dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional yang berkeadilan.

5. **Implementasi Data Terpilah dan Analisis Gender dalam Perencanaan**

Dalam proses perencanaan program dan kegiatan, Balai Besar POM di Mataram telah mulai menerapkan penggunaan data terpilah menurut jenis kelamin sebagai dasar analisis. Data terpilah tersebut digunakan untuk mengidentifikasi potensi kesenjangan gender, merumuskan permasalahan, serta menyusun intervensi program yang lebih tepat sasaran.

Analisis gender dilakukan secara bertahap melalui identifikasi isu gender, penetapan tujuan responsif gender, serta perumusan indikator kinerja yang mempertimbangkan manfaat bagi perempuan dan laki-laki. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam penyusunan perencanaan yang lebih inklusif dan berbasis bukti.



6. Rencana Operasional (RO) yang Ditagging Anggaran Responsif Gender

Sebagai bagian dari penguatan implementasi PUG, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan penandaan (tagging) Anggaran Responsif Gender (ARG) pada sejumlah Rencana Operasional (RO) yang dinilai memiliki keterkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan spesifik gender, pengurangan kesenjangan, serta peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat.

RO yang ditagging ARG tersebut mencakup:

- Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan
- Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE
- Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan
- Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
- Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman
- Dasa Pangan Aman
- Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar

Untuk RO Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan RO Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia tidak dianggarkan di Tahun 2025.

7. Persentase ARG terhadap Total Anggaran Balai Besar POM di Mataram

Secara proporsional, alokasi Anggaran Responsif Gender telah dihitung terhadap total anggaran Balai Besar POM di Mataram sebagai indikator komitmen penganggaran yang mendukung PUG. Persentase ARG ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk memastikan bahwa penganggaran tidak bersifat netral gender, melainkan responsif terhadap kebutuhan dan isu gender yang teridentifikasi dalam proses perencanaan.

8. Internalisasi dan Implementasi PUGIS dalam Kegiatan Balai Besar POM di Mataram

Internalisasi dan implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial (PUGIS) dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain peningkatan pemahaman pegawai melalui sosialisasi dan diseminasi kebijakan, integrasi isu gender dan inklusi sosial dalam kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi, serta penerapan prinsip inklusivitas dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pelayanan publik.



Melalui penerapan PUGIS, Balai Besar POM di Mataram tidak hanya berfokus pada kesetaraan gender, tetapi juga memastikan bahwa kelompok rentan dan marjinal memperoleh akses dan manfaat yang setara dari program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam rangka memastikan bahwa implementasi PUGIS berjalan secara efektif dan akuntabel, unit kerja melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala yang mengacu pada indikator pelaksanaan PUG serta instrumen evaluasi yang telah ditetapkan. Proses monitoring dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan yang telah disusun melalui dokumen Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS) dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan, sementara evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kinerja baik dari aspek kelembagaan, perencanaan dan penganggaran responsif gender (PPRG), maupun hasil pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi PUG di lingkungan unit kerja dilakukan secara terstruktur oleh Badan POM sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu pada setiap semester. Dalam proses tersebut dilakukan pengumpulan dan analisis data terpilah menurut jenis kelamin serta indikator relevan lainnya guna mengidentifikasi capaian, kesenjangan, dan dampak pelaksanaan program terhadap kelompok sasaran. Hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya dituangkan dalam laporan yang memuat capaian kinerja, permasalahan yang dihadapi, serta rekomendasi tindak lanjut sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.



BAB III

Hasil Kegiatan Pengawasan

Pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran strategis dalam menjamin bahwa produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu.

Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengawasan sebelum beredar (pre-market) dan pengawasan selama beredar (post-market).

Pengawasan sebelum beredar (pre-market) di Balai Besar POM di Mataram dilaksanakan melalui serangkaian proses evaluasi yang komprehensif terhadap produk, sarana produksi, dan sarana distribusi. Kegiatan ini mencakup penerapan regulasi, serta pelaksanaan registrasi dan evaluasi produk. Produk yang telah memenuhi persyaratan akan diberikan rekomendasi untuk memperoleh Nomor Izin Edar (NIE) sebagai bentuk persetujuan untuk dapat diedarkan di wilayah Indonesia.

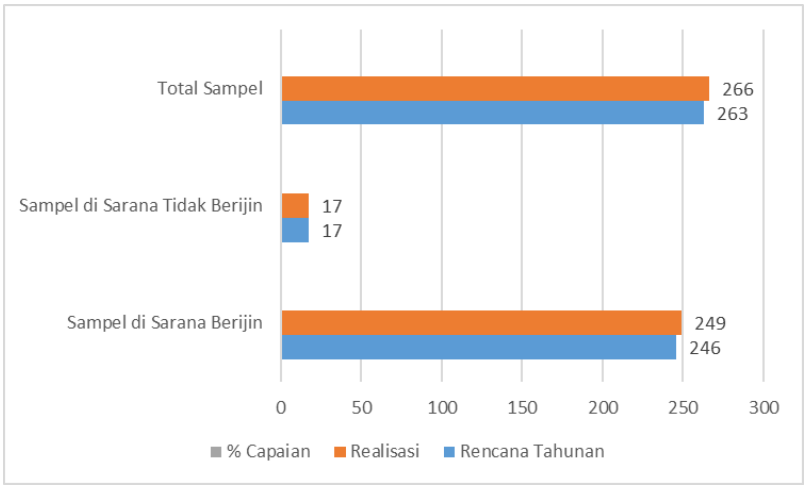
Selanjutnya, pengawasan selama beredar (post-market) dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa produk yang beredar tetap memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Balai Besar POM di Mataram melakukan kegiatan sampling dan penguijan dengan berpedoman pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 95 Tahun 2025 Tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang menerapkan pendekatan berbasis risiko (risk-based approach). Pelaksanaan kegiatan sampling produk dilakukan secara terarah (targeted) atau purposive sampling guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan. Pendekatan ini memungkinkan penetapan prioritas pengawasan secara lebih tepat sasaran serta mendukung pengambilan keputusan dalam tindak lanjut pengawasan, baik melalui pembinaan maupun penindakan.

A. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat

1. Sampling dan Pengujian Produk Obat dan NAPPZA

Pada Tahun 2025, pelaksanaan sampling obat oleh Balai Besar POM di Mataram menunjukkan capaian yang optimal dan melampaui target yang telah ditetapkan. Dari total rencana sampling sebanyak 263 sampel, realisasi yang dicapai adalah 266 sampel, atau sebesar 101,14% dari target. Hal ini mencerminkan komitmen dalam memperkuat pengawasan post-market guna memastikan mutu, keamanan, dan kemanfaatan obat yang beredar.

Berdasarkan jenis sampel, kegiatan sampling pada sarana berizin menjadi kontributor utama dengan realisasi sebanyak 249 sampel dari target 246 sampel. Capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan difokuskan pada jalur distribusi resmi sebagai bagian dari strategi pengendalian mutu yang sistematis.



Grafik 3.1. Rencana dan Realisasi sampling Obat Tahun 2025

Sampling di sarana berijin terbagi menjadi sampling terhadap obat JKN, obat Non-JKN baik di sarana hulu (distributor) dan sarana hilir (pelayanan kefarmasian) telah terealisasi sesuai target, masing-masing sebesar 219 sampel. Distribusi sampling pada kategori ini meliputi:

- Sampel hulu JKN sebanyak 20 sampel
- Sampel hilir JKN sebanyak 114 sampel
- Sampel hulu Non-JKN sebanyak 12 sampel
- Sampel hilir Non-JKN sebanyak 73 sampel

Konsistensi antara rencana dan realisasi pada kategori ini menunjukkan perencanaan sampling yang tepat serta pelaksanaan yang efektif dalam menjangkau rantai distribusi obat secara menyeluruh.

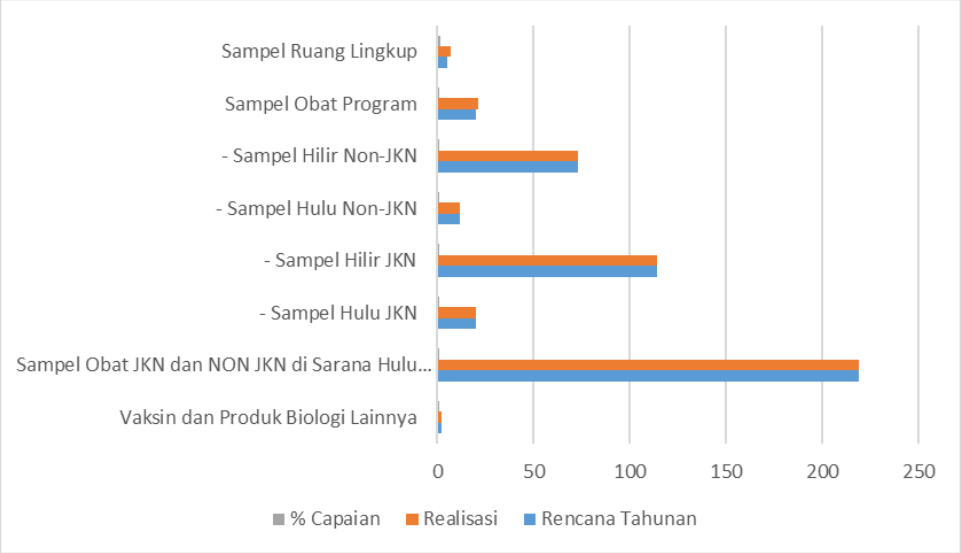
Selain itu, terdapat peningkatan capaian pada beberapa kategori prioritas, antara lain:

- Sampel obat program dengan realisasi 21 sampel dari target 20 sampel
- Sampel ruang lingkup tertentu dengan realisasi 7 sampel dari target 5 sampel

Hal ini mengindikasikan adanya penguatan pengawasan pada area yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi atau menjadi perhatian khusus dalam pengendalian mutu obat.

Sementara itu, sampling pada sarana tidak berizin terealisasi sesuai target, yaitu sebanyak 17 sampel, yang mencerminkan upaya pengawasan terhadap jalur distribusi ilegal tetap dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari perlindungan masyarakat.

Secara keseluruhan, capaian sampling obat Tahun 2025 menunjukkan bahwa strategi pengawasan telah berjalan efektif, dengan realisasi yang tidak hanya memenuhi tetapi juga melampaui target. Hal ini menjadi indikator bahwa pengawasan berbasis risiko telah diimplementasikan dengan baik, khususnya dalam menjangkau titik-titik kritis peredaran obat.



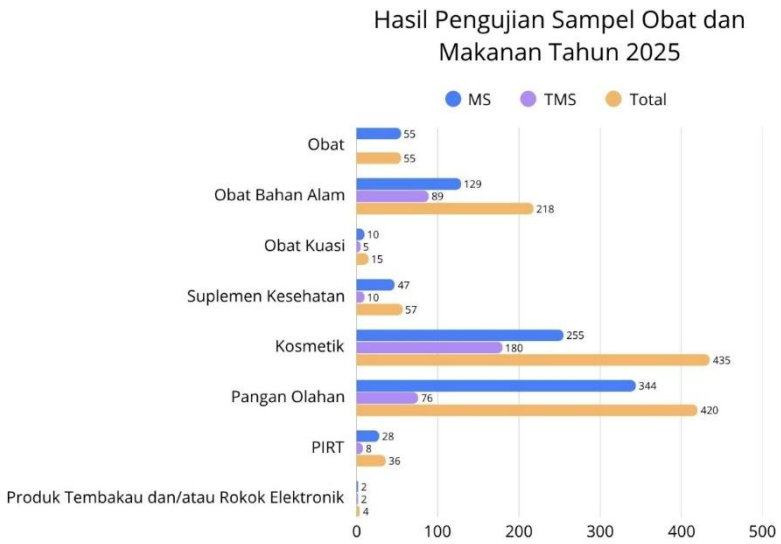
Grafik.3.2. Realisasi Sampling Obat di sarana Berizin

Pengujian sampel obat di Laboratorium Balai Besar POM di Mataram dilaksanakan tidak hanya terhadap sampel hasil sampling internal secara rutin, tetapi juga mencakup pengujian sampel dari Regional VII dalam kerangka Kebijakan Regionalisasi Laboratorium. Regional VII terdiri dari sepuluh Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu Balai Besar POM di Surabaya sebagai koordinator, Balai Besar POM di Denpasar, Balai Besar POM di Mataram, Balai Besar POM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Loka POM di Buleleng, Loka POM di Bima, Loka POM di Manggarai Barat, dan Loka POM di Ende.

Dengan diterapkannya sistem regionalisasi, sampel yang disampling oleh Balai Besar POM di Mataram tidak seluruhnya diuji di laboratorium internal, tetapi sebagian didistribusikan dan diuji di laboratorium lain yang tergabung dalam Regional VII sesuai dengan pembagian penugasan. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Kolaborasi ini merupakan bagian dari implementasi kebijakan regionalisasi laboratorium yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan cakupan pengujian.

Jumlah sampel Obat yang berasal dari sampling internal Balai Besar POM di Mataram sebanyak 55 sampel, dengan hasil uji seluruhnya Memenuhi Syarat (MS). Dalam pelaksanaan regionalisasi, Balai Besar POM di Mataram memperoleh penugasan untuk melakukan pengujian obat pada 3 kelas terapi yaitu Sistim pernafasan, Obat darah dan pembentuk darah, serta sistim Genito-urinaria dan hormon. Jumlah sampel Obat yang diuji dalam penugasan tersebut sebanyak 287 sampel, dan 21 sampel diantaranya dilakukan pengujian secara mikrobiologi dengan parameter endoksin. Hasil pengujian secara kimia menunjukkan bahwa sebanyak 285 sampel (99,3%) Memenuhi Syarat (MS), dan 2 sampel (0,7%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sementara itu, seluruh sampel yang diuji secara mikrobiologi Memenuhi Syarat (MS). Secara keseluruhan, parameter uji yang diperiksa berjumlah 1.629 parameter. Dua sampel yang dinyatakan TMS tersebut terdiri atas satu sampel TMS pada uji keseragaman kandungan dan satu sampel TMS pada uji penetapan kadar.



Grafik 3.3. Hasil Pengujian Sampel Obat dan Makanan tahun 2025

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian Produk Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor (ONPP)

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan produk Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor (ONPP) merupakan salah satu upaya Balai Besar POM di Mataram dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk ONPP yang tidak memenuhi standar serta persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu, yang berisiko terhadap kesehatan.

Pengawasan terhadap produk ONPP dilakukan secara terpadu dan komprehensif untuk memastikan bahwa setiap tahapan dalam rantai distribusi mulai dari penyimpanan, penyaluran, hingga penyerahan kepada pasien atau masyarakat telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh produk ONPP yang beredar di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram tetap memenuhi standar keamanan, khasiat, dan mutu yang ditetapkan, sehingga dapat digunakan secara aman oleh masyarakat.

Dalam menetapkan sarana yang akan diperiksa, Balai Besar POM di Mataram berpedoman pada Petunjuk Teknis Penetapan Target Pemeriksaan Fasilitas Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian Tahun 2025, sebagaimana ditetapkan dalam surat dari Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, Nomor R-PW.01.06.3.03.25.143, tanggal 05 Maret 2025. Penetapan target prioritas pemeriksaan sarana didasarkan pada beberapa isu strategis yang diperkirakan akan muncul pada tahun 2025, serta hasil analisis risiko terhadap potensi pelanggaran dan kepatuhan fasilitas di masing-masing wilayah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam analisis risiko mencakup tren pelanggaran sebelumnya, kepatuhan terhadap regulasi, potensi peredaran produk ilegal, serta karakteristik geografis dan distribusi fasilitas pelayanan kefarmasian di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram. Dengan pendekatan berbasis risiko ini, pengawasan dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran untuk memastikan keamanan, khasiat, dan mutu produk yang beredar di masyarakat.

a. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian Produk ONPP Tahun 2025

Pengawasan ini mencakup fasilitas distribusi, seperti Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sementara itu, fasilitas pelayanan kefarmasian yang diawasi meliputi rumah sakit, puskesmas, apotek, klinik, serta fasilitas lainnya seperti toko obat. Jumlah sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian Produk ONPP di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dapat dilihat pada lampiran tabel 7A.

Selain pelaksanaan pengawasan rutin, meningkatnya kasus di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti kehilangan obat anestesi di rumah sakit, penyalahgunaan obat anestesi oleh oknum PPDS, serta penyerahan obat kedaluwarsa di puskesmas, mendorong dilaksanakannya Intensifikasi Pengawasan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit dan Puskesmas pada periode April–Mei 2025.

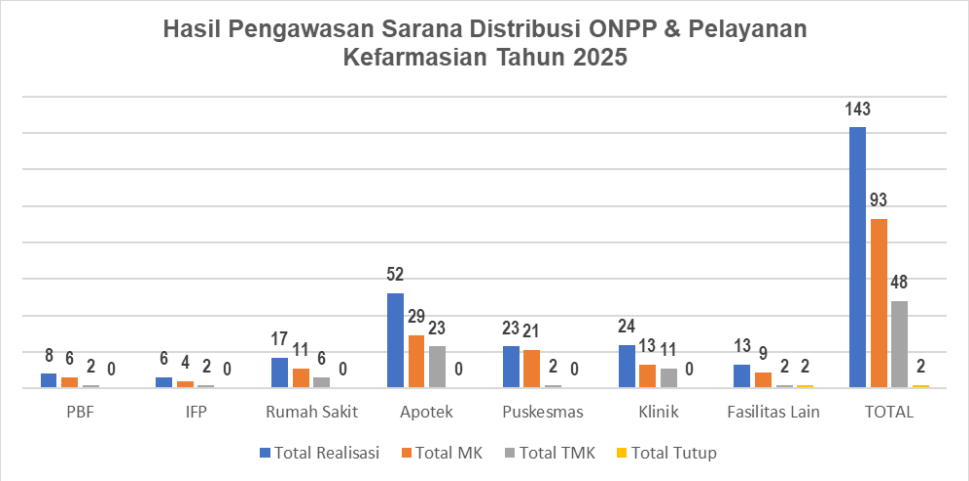
Kegiatan ini dilaksanakan secara serentak oleh seluruh UPT Badan POM di Indonesia, termasuk Balai Besar POM di Mataram.

Selanjutnya, pada periode Agustus–September 2025, dilaksanakan Operasi Intensifikasi Pengawasan Psikotropika yang bertujuan untuk memperketat pengendalian peredaran psikotropika, guna mencegah terjadinya penyimpangan dari jalur legal ke ilegal maupun sebaliknya. Fokus pengawasan ditujukan pada psikotropika tertentu, yaitu yang mengandung Alprazolam, Lorazepam, Clonazepam, Nitrazepam, dan Diethylpropion.

Sepanjang tahun 2025, total sarana distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian untuk produk Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor (ONPP) yang diawasi mencapai 143 sarana. Namun, terdapat 2 sarana toko obat yang tidak dapat diperiksa karena sudah tidak beroperasi.

Berdasarkan hasil pengawasan, sebanyak 93 sarana (65,03%) dinyatakan Memenuhi Ketentuan (MK), sedangkan 48 sarana (33,57%) dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Temuan TMK meliputi berbagai aspek, antara lain ketidaksesuaian dalam penyimpanan, pencatatan, pendistribusian, penyerahan, serta pemenuhan regulasi terkait keamanan dan mutu produk.

Rekapitulasi hasil pengawasan sarana distribusi ONPP dan pelayanan kefarmasian oleh Balai Besar POM di Mataram sepanjang tahun 2025 disajikan pada Grafik 3.4 berikut.



Grafik 3.4 Hasil Pengawasan Sarana Distribusi & Fasilitas Pelayanan Kefarmasian ONPP Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025

b. Pengawalan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (*Antimicrobial Resistance-AMR*)

Pemeriksaan sarana distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian produk ONPP juga berperan penting dalam mendukung program pengendalian resistensi antimikroba (Antimicrobial Resistance/AMR) secara nasional. Integritas rantai pasok merupakan faktor kunci dalam mencegah penggunaan antibiotik yang tidak wajar dan tidak rasional, termasuk penyalahgunaan untuk swamedikasi yang dapat mempercepat terjadinya resistensi antimikroba.

Hasil pengawasan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram menunjukkan bahwa 60,87% apotek di wilayah pengawasan masih melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Meskipun demikian, angka ini mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 88,33%, serta berada di bawah rata-rata nasional sebesar 63,75%.

Namun, praktik tersebut tetap bertentangan dengan ketentuan regulasi yang berlaku dan berpotensi mempercepat terjadinya resistensi antimikroba di masyarakat.

Untuk mendukung program pengendalian resistensi antimikroba (AMR), Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan berbagai upaya strategis. Selain melakukan pengawasan rutin terhadap sarana distribusi dan fasilitas pelayanan kefarmasian dengan menggunakan tools pemeriksaan pengelolaan antibiotik, juga dilakukan bimbingan teknis bagi penanggung jawab sarana apotek. Di sisi lain, kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat terus ditingkatkan guna memperkuat pemahaman tentang risiko resistensi antimikroba akibat penggunaan antibiotik yang tidak sesuai ketentuan.

Selain itu, advokasi kepada pemerintah daerah dan lintas sektor terkait juga dilakukan secara intensif. Hasilnya, pada tahun 2025 sebanyak tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Mataram, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Barat, telah menerbitkan Surat Edaran Kepala Daerah terkait pengendalian resistensi antimikroba di wilayah masing-masing. Hal ini menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung dan berperan aktif dalam program pengendalian resistensi antimikroba.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram berhasil meraih penghargaan sebagai UPT dengan Kinerja Keseluruhan Pengendalian AMR Terbaik kategori Balai Besar POM.

c. Temuan Produk Obat yang Tidak Memenuhi Ketentuan di Peredaran

Dalam upaya pengawasan terhadap peredaran obat di masyarakat, Balai Besar POM di Mataram menemukan berbagai pelanggaran terkait distribusi dan penjualan produk obat yang tidak memenuhi ketentuan. Beberapa temuan mencakup peredaran obat keras oleh sarana yang tidak memiliki izin dan kewenangan untuk memperjualbelikannya, serta masih ditemukannya peredaran obat tanpa izin edar/ilegal.

Sepanjang tahun 2025, hasil pengawasan menunjukkan bahwa total temuan sediaan obat yang tidak memenuhi ketentuan mencapai 27 item atau sebanyak 3.567 pieces, dengan nilai ekonomi sebesar Rp 9.259.000,00. Temuan ini mengindikasikan masih adanya celah dalam distribusi dan pengawasan obat yang dapat berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Balai Besar POM di Mataram terus berupaya meningkatkan pengawasan serta memperkuat sinergi dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa produk obat yang beredar di masyarakat aman, berkhasiat, dan bermutu. Rincian mengenai temuan produk obat yang tidak memenuhi ketentuan dapat dilihat pada table 3.1.

Tabel 3.1. Temuan Produk Obat yang Tidak Memenuhi Ketentuan Tahun 2025

No	Jenis Produk	Jumlah Temuan		Nilai Ekonomi (Rp.)
		Item	Pieces	
1	Obat Keras	14	3.290	3.290.000
2	Obat Tanpa Izin Edar	13	277	5.969.000
3	Obat Rusak/Kedaluwarsa	-	-	-
4	Obat Recall	-	-	-
Total		**27**	**3.567**	**9.259.000**

B. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)

1. Pengujian Sampel Obat dan NAPZA dari Non Rutin

Selain melakukan pengujian sampel rutin, Balai Besar POM di Mataram juga melakukan pengujian sampel nonrutin. Laboratorium Pengujian Obat dan NAPPZA telah melakukan pengujian terhadap 969 sampel kategori Non-Rutin/Kasus. Sampel tersebut berasal dari Polda NTB, Polres jajaran, dan Badan Narkotika Nasional Provinsi NTB yang terdiri atas 953 sampel NAPPZA (Shabu, Ganja, dan Ekstasi) serta 14 sampel Obat Keras Tertentu (Tramadol dan Triheksifenidil) sesuai lampiran table 5. Selain itu, terdapat 2 sampel kasus obat tambahan yang berasal dari BBPOM di Surabaya dan BPOM di Bima.

Pengujian dilakukan menggunakan metode reaksi warna, KLT, dan KCKT. Hasil uji menunjukkan sebanyak 938 sampel (96,80%) positif mengandung Narkotika atau Obat Keras Tertentu sesuai dugaan, sedangkan 31 sampel (3,20%) menunjukkan hasil negatif.



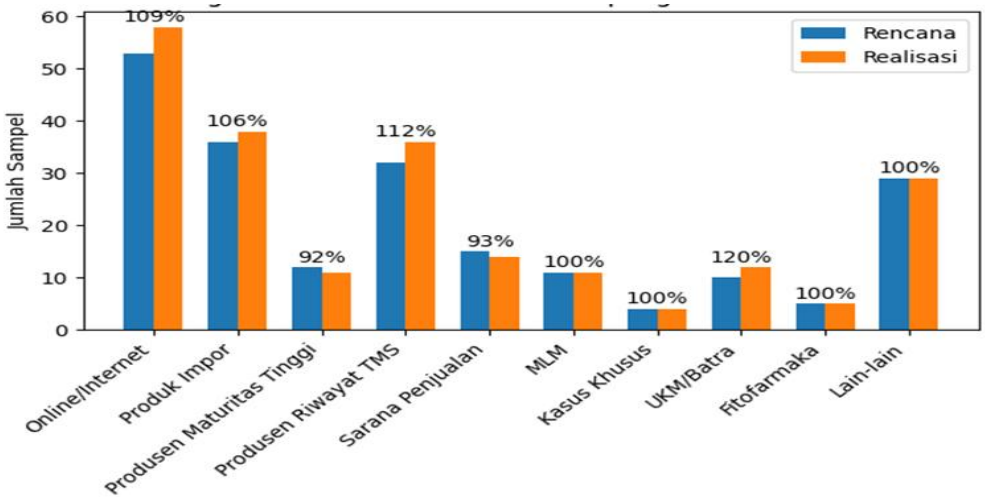
Grafik 3.5. Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal tahun 2025

C. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

1. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi

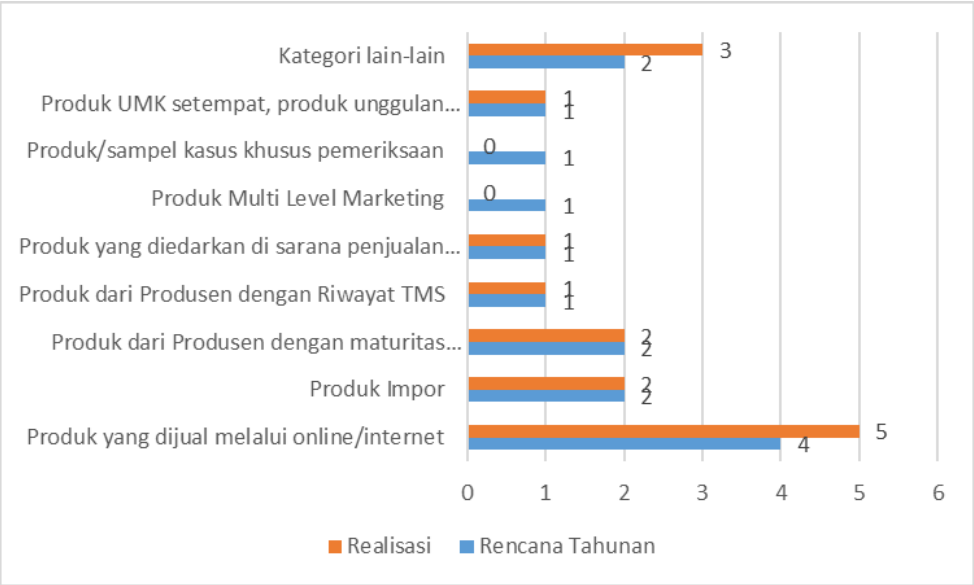
Pelaksanaan sampling obat bahan alam tahun 2025 menunjukkan bahwa secara umum realisasi telah memenuhi bahkan melampaui rencana yang ditetapkan. Dari target total 218 sampel obat bahan alam tercapai 100%. Pada kategori produk yang dijual melalui online/internet, realisasi mencapai 58 sampel dari target 53 sampel, yang menunjukkan adanya intensifikasi pengawasan terhadap peredaran produk digital yang semakin berkembang. Demikian pula pada produk impor, realisasi sampling mencapai 38 sampel dari target 36 sampel, sebagai bentuk penguatan pengawasan terhadap produk yang masuk dari luar negeri. Peningkatan juga terlihat pada produk dari produsen dengan riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS), dengan realisasi 36 sampel melampaui target 32 sampel. Hal ini mencerminkan pendekatan pengawasan berbasis risiko (risk-based surveillance) yang difokuskan pada pelaku usaha dengan riwayat ketidakpatuhan. Sementara itu, beberapa kategori menunjukkan capaian yang relatif sesuai target, seperti produk multilevel marketing (MLM) dan produk/sampel kasus khusus pemeriksaan yang masing-masing terealisasi 100%. Kategori fitofarmaka dan kategori lain-lain juga menunjukkan realisasi yang stabil sesuai perencanaan. Pada sisi lain, terdapat kategori produk yang tidak tercapai sesuai target yaitu obat bahan alam

dari produsen dengan maturitas tinggi (11 dari target 12) serta produk yang diedarkan di sarana penjualan obat bahan alam (14 dari target 15) karena keterbatasan variasi obat bahan alam di peredaran. Penguatan sampling juga dilakukan pada produk UKM setempat dan pengobatan tradisional/Batra, dengan realisasi 12 sampel dari target 10 sampel. Hal ini menunjukkan komitmen dalam mendukung pengawasan produk lokal sekaligus menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan implementasi strategi pengawasan yang adaptif dan berbasis risiko, dengan penekanan pada kanal distribusi berisiko tinggi, pelaku usaha dengan riwayat ketidakpatuhan, serta penguatan terhadap produk lokal dan tradisional.



Grafik 3.6. Hasil Sampling Obat Bahan Alam Tahun 2025

Pelaksanaan sampling obat kuasi pada tahun 2025 dengan total rencana sampling obat kuasi tahun 2025 sebanyak 15 sampel dan seluruhnya berhasil direalisasikan sebanyak 15 sampel, sehingga realisasi 100%, namun ada beberapa kategori sampel yang tidak sesuai dengan perencanaan karena keterbatasan sampel di peredaran, sebagaimana pada lampiran 4C, yaitu obat kuasi multi-level marketing dan sampel kasus khusus pemeriksaan.



Grafik.3.7. Rencana dan Realisasi Sampling Obat Kuasi Tahun 2025

Telah dilakukan sampling dan pengujian terhadap Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, dengan jumlah Obat Bahan Alam 218 sampel dan Obat Kuasi sebanyak 15 sampel yang disampling Balai Besar POM di Mataram, sedangkan 58 sampel Obat Bahan Alam dan 4 sampel Obat Kuasi disampling oleh Balai POM di Bima. Hasil sampling menunjukkan bahwa tidak ditemukan sampel tanpa izin edar, kedaluwarsa, atau dalam kondisi rusak. Seluruh sampel telah melalui pemeriksaan label, pemerian, serta pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib), dan dari hasil pemeriksaan serta pengujian laboratorium tersebut, untuk Obat Bahan Alam 129 sampel (59,17%) dinyatakan memenuhi syarat, sedangkan 89 sampel (40,83%) tidak memenuhi syarat. Untuk Obat Kuasi, 10 sampel (66,67%) dinyatakan memenuhi syarat, sedangkan 5 sampel (33,33%) tidak memenuhi syarat. Rincian lebih lanjut mengenai hasil pemeriksaan label dan pengujian Obat Bahan Alam serta Obat Kuasi dapat dilihat pada lampiran 2B dan 2C.

Rincian parameter uji dari 94 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) uji kimia dan mikrobiologi antara lain, dengan 8 sampel TMS waktu hancur, 44 sampel TMS pada uji identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO), 2 sampel TMS penetapan kadar etanol/metanol serta 1 sampel TMS cemaran logam. Hasil uji mikrobiologi menunjukkan 11 sampel TMS pada Angka Lempeng Total, 5 sampel TMS pada Angka Kapang Khamir, dan 5 sampel TMS pada Enterobacteriaceae.

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan dan pemenuhan Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOTB) guna menjamin keamanan, mutu dan kegunaan/manfaat Obat Bahan Alam yang diproduksi. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana dengan riwayat track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan, sarana baru ataupun kasus khusus (tindak lanjut hasil uji sampel TMS, surat recall dll.).

Jumlah sarana produksi Obat Bahan Alam di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram sebanyak 10 sarana yang terdiri dari 6 (enam) sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) (75,0%) dan 4 (empat) sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) (25,0%). Seluruh sarana UMOT yang ada di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram memproduksi Cairan Obat Luar (minyak gosok) dan berlokasi di Kota Mataram dan Kab. Lombok Timur.

Dari 10 sarana produsen Obat Bahan Alam/Obat Tradisional tersebut, seluruhnya telah memiliki izin edar dari Badan POM. Pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 2 (dua) sarana dari target 8 sarana. Pada tahun 2025 terjadi penurunan target pengawasan dari 4 (empat) sarana (50,00%) menjadi 2 (dua) sarana (25,00%) yang disebabkan karena adanya efisiensi anggaran. Persentase capaian pemeriksaan adalah sebesar 100%. Pada sarana UKOT maupun UMOT pemeriksaan ditekankan pada penerapan aspek Cara Produksi Obat Bahan Alam yang Baik (CPOTB) bertahap yaitu Aspek Higiene sanitasi dan Dokumentasi. Dari 2 sarana produsen Obat Bahan Alam yang diperiksa, 1 sarana MK (50%) dan 1 sarana TMK (50%). Sarana yang TMK seluruhnya merupakan pelanggaran aspek CPOTB yang meliputi higiene, sanitasi, pencatatan dan dokumentasi.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

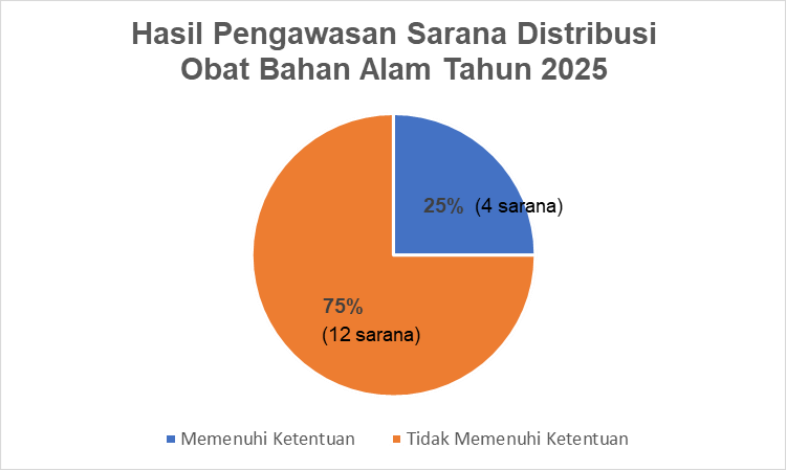
a. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat bahan alam bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat. Pemeriksaan ini menjadi langkah penting dalam pengawasan peredaran

obat bahan alam agar produk yang dikonsumsi oleh masyarakat benar-benar memenuhi standar yang ditetapkan.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa dilakukan berdasarkan kajian analisis risiko. Prioritas diberikan kepada sarana yang memiliki riwayat ketidakpatuhan, seperti temuan produk Obat Bahan Alam tanpa izin edar (OBA TIE), Obat Bahan Alam yang mengandung Bahan Kimia Obat (OBA BKO), serta produk yang pernah terkena penarikan (recall). Selain itu, pengawasan juga menyasar sarana yang sudah lama tidak diperiksa, sarana baru yang belum pernah diaudit, serta sarana yang terkait dengan kasus khusus, seperti tindak lanjut hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) atau surat recall.

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram, terdapat total 88 sarana distribusi Bahan Alam. Pada tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 16 sarana, dengan hasil 4 sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan (25,00%), sementara 12 sarana lainnya Tidak Memenuhi Ketentuan (75,00%), seperti yang tersaji pada grafik berikut.



Grafik 3.8. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025

b. Intensifikasi Pengawasan Obat Bahan Alam Ilegal dan/atau Mengandung Bahan Kimia Obat

Selain pemeriksaan rutin, pengawasan juga diperkuat melalui Program Intensifikasi Pengawasan Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang ilegal dan/atau mengandung bahan kimia obat (BKO). Program ini memfokuskan pengawasan pada depot dan kios jamu, mengingat tren hasil pengawasan

menunjukkan bahwa peredaran produk ilegal maupun yang mengandung BKO cenderung terjadi pada rantai distribusi tingkat paling hilir.

Dalam operasi tematik yang dilaksanakan pada Oktober 2025, Balai Besar POM di Mataram melakukan intensifikasi pengawasan terhadap 13 sarana distribusi Obat Bahan Alam. Seluruh sarana tersebut dinyatakan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) karena terbukti menjual produk tanpa izin edar dan/atau mengandung Bahan Kimia Obat. Dari hasil pengawasan tersebut, ditemukan 116 item produk yang tidak memenuhi ketentuan dengan total jumlah 16.180 pieces dan nilai ekonomi mencapai Rp 226.737.000,00.

Hasil ini menegaskan urgensi penguatan pengawasan pada seluruh rantai distribusi Obat Bahan Alam, khususnya di tingkat hilir. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk memastikan bahwa produk yang beredar memenuhi aspek keamanan, mutu, dan kemanfaatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Temuan Produk Obat Bahan Alam yang Tidak Memenuhi Ketentuan di Peredaran

Hasil pengawasan terhadap sarana distribusi sepanjang tahun 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat peredaran Obat Bahan Alam yang tidak sesuai dengan ketentuan di sarana distribusi. Pelanggaran yang ditemukan meliputi peredaran Obat Bahan Alam tanpa izin edar serta Obat Tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO).

Secara keseluruhan, jumlah temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan mencapai 136 item atau sebanyak 16.061 pieces, dengan nilai ekonomi sebesar Rp 210.616.000,00. Dari jumlah tersebut, pelanggaran yang paling dominan adalah peredaran Obat Bahan Alam mengandung BKO, yang mencapai 65 item (11.608 pieces) dengan nilai ekonomi sebesar Rp 117.973.000,00. Sementara itu, temuan Obat Bahan Alam tanpa izin edar tercatat sebanyak 71 item (4.453 pieces) dengan total nilai ekonomi sebesar Rp 92.643.000,00. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2.
Temuan ini menegaskan bahwa masih terdapat tantangan dalam pengawasan peredaran Obat Tradisional, terutama terkait dengan produk tanpa izin edar yang beredar luas di masyarakat. Penguatan pengawasan terhadap peredaran Obat Tradisional, edukasi kepada pelaku usaha, serta pemberian pendampingan bagi UMKM dalam memperoleh sertifikasi dan perizinan menjadi langkah strategis yang

perlu terus diperkuat. Dengan demikian, industri jamu dan Obat Bahan Alam dapat berkembang secara berkelanjutan, mendukung ekonomi nasional, serta tetap memberikan manfaat kesehatan yang aman bagi masyarakat.

Tabel 3.2. Temuan Produk Obat Bahan Alam (OBA) yang Tidak Memenuhi Ketentuan

No	Jenis Produk	Jumlah Temuan		Nilai Ekonomi (Rp)
		Item	Pieces	
1	OBA Tanpa Izin Edar	71	4.453	92.643.000
2	OBA Mengandung BKO	65	11.608	117.973.000
3	OBA Rusak/Kedaluwarsa	0	0	0
4	OBA Recall	0	0	0
Total		**136**	**16.061**	**210.616.000**

D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan

Berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, sebanyak 73 sampel Suplemen Kesehatan telah dilakukan sampling, yang terdiri dari 57 sampel dari Balai Besar POM di Mataram dan 16 sampel dari Balai POM di Bima. Dari hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium untuk sampel dari Balai Besar POM di Mataram diperoleh hasil 47 sampel (82,46%) memenuhi syarat dan 10 sampel (17,54%) tidak memenuhi syarat. Untuk sampel dari Balai POM di Bima, diperoleh hasil 14 sampel (87,50%) memenuhi syarat dan 2 sampel (12,50%) tidak memenuhi syarat.

Dari total 73 sampel Suplemen Kesehatan yang diuji, terdapat 12 sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) penandaan dan/atau pengujian, dengan rincian 1 sampel TMS pada parameter uji penetapan kadar vitamin A, serta 2 sampel TMS pada parameter uji penetapan kadar vitamin D3. Untuk parameter mikrobiologi semua sampel memenuhi syarat.

2. Pengawasan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pengawasan terhadap sarana distribusi Suplemen Kesehatan dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat. Proses pemilihan sarana yang diperiksa didasarkan pada analisis risiko, dengan prioritas utama pada sarana yang memiliki riwayat ketidaksesuaian ketentuan, seperti temuan produk

Suplemen Kesehatan tanpa izin edar (TIE) atau produk yang terkena penarikan (recall). Selain itu, pemeriksaan juga difokuskan pada sarana yang sudah lama tidak diawasi, sarana baru, maupun yang terlibat dalam kasus khusus, seperti tindak lanjut hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) atau adanya surat penarikan produk.

Sepanjang tahun 2025, pengawasan telah dilakukan terhadap 5 sarana, dengan hasil seluruhnya Memenuhi Ketentuan (100%), dan tidak ditemukan adanya peredaran produk Suplemen Kesehatan yang tidak memenuhi syarat/ketentuan.

E. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

1. Sampling dan Pengujian Kosmetik

Telah dilakukan sampling terhadap kosmetik sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025, dengan jumlah 435 sampel yang disampling Balai Besar POM di Mataram, dan 114 sampel kosmetik yang disampling oleh Balai POM di Bima. Hasil sampling menunjukkan 4 sampel dari Balai Besar POM di Mataram yang tanpa izin edar sehingga tidak dilakukan pengujian namun tidak terdapat sampel yang kedaluwarsa, atau dalam kondisi rusak. Sampel telah melalui pemeriksaan label, pemerian, dilakukan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Dari asil pemeriksaan serta pengujian laboratorium tersebut, 360 sampel (65,57%) dinyatakan memenuhi syarat, sedangkan 185 sampel (34,43%) tidak memenuhi syarat. Rincian lebih lanjut mengenai hasil pemeriksaan dan pengujian dapat dilihat pada lampiran table 2E, 2G.

Selain sampel rutin yang disampling oleh Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Bima, dilakukan juga uji sampel Non rutin sebanyak 40 sampel dengan rincian 6 sampel dari pihak ke 3 atau swasta dan 34 sampel berupa sampel investigasi dengan hasil uji, sampel swasta atau lihak ketiga memenuhi syarat sebayak 20 sampel (58,82%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 14 sampel (41,18%).

Rincian hasil uji sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat (TMS) tidak memenuhi syarat penandaan 155 sampel, uji kimia yaitu Hidrikinon 11 sampel, Retinoat 12 sampel, identifikasi Raksa (52/13) 3 sampel, Iden Steroid (ACM 007) 7 sampel, Ident Pewarna KCKT (29/16) 1 sampel, Ident D2, D3 1 sampel, penetapan kadar logam Hg (ACM005) 4 sampel, penetapan kadar logam As (ACM005) 1 sampel, Penetapan kadar EMI (15/10, 12/ko/23) 7 sampel. Hasil uji mikrobiologi menunjukkan 9 sampel TMS pada Angka Lempeng Total, 7 sampel TMS pada Angka Kapang Khamir 2 sampel.

2. Pengawasan Sarana Produksi Kosmetik

Seiring dengan dinamika perkembangan industri kosmetik, Indonesia terus menjadi salah satu pasar utama dalam industri kecantikan global. Peningkatan tren gaya hidup, kesadaran terhadap perawatan diri, dan inovasi dalam formulasi produk kosmetik telah mendorong pertumbuhan signifikan di sektor ini. Tidak hanya mencerminkan permintaan pasar yang semakin besar, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi pelaku usaha untuk tetap mematuhi regulasi yang berlaku, demi memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk bagi konsumen. Oleh karena itu kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi kosmetik dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan dan penerapan Cara Produksi Kosmetik (CPKB) untuk menjamin kosmetik yang diproduksi/diedarkan memenuhi syarat mutu, keamanan, dan manfaat serta legalitas.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat 11 (sebelas) sarana industri kosmetik yang tersebar di beberapa kabupaten/kota, yaitu Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Timur. Sementara itu, di Kabupaten Lombok Utara tidak terdapat sarana industri kosmetik. Dari total sarana yang ada, ditetapkan target pemeriksaan sebanyak 5 (lima) sarana, dan seluruh target tersebut telah berhasil direalisasikan dengan capaian pemeriksaan sebesar 100%. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 5 (lima) sarana yang diperiksa, sebanyak 4 (empat) sarana (80%) Memenuhi Ketentuan (MK), dan 1 (satu) sarana (20%) tidak memenuhi ketentuan (TMK) dengan temuan terkait dengan penerapan CPKB. Tidak ditemukan sarana yang tutup maupun yang tidak dapat diperiksa selama periode pengawasan. Hasil pemeriksaan sarana telah rutin dilaporkan ke Badan POM melalui sistem informasi dan pelaporan terpadu (SIPT). Terhadap sarana produksi kosmetik golongan A yang tidak memenuhi ketentuan, tindak lanjut (sanksi) akan diberikan oleh Badan POM sedangkan untuk golongan B diberikan oleh Balai Besar POM di Mataram.

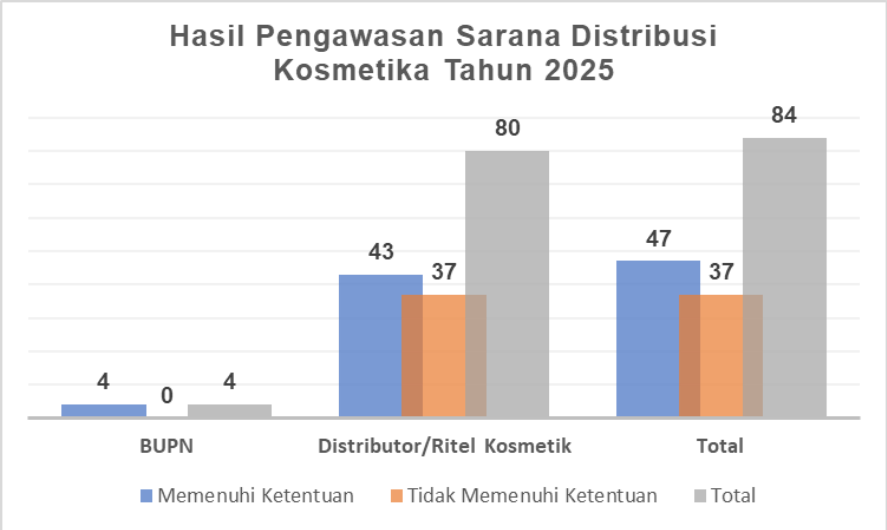
Adapun untuk Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang memproduksi kosmetik, pada tahun 2025 tidak terdapat sarana di wilayah kerja sehingga tidak dilakukan kegiatan pengawasan.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik

a. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik

Pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk kosmetik yang beredar di masyarakat. Pemilihan sarana yang diperiksa didasarkan pada analisis risiko, dimana prioritas pemeriksaan diberikan kepada sarana yang memiliki riwayat ketidaksesuaian, belum pernah diperiksa dalam jangka waktu tertentu, atau terindikasi terlibat dalam kasus khusus, seperti peredaran produk ilegal atau produk yang mengandung bahan berbahaya.

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan pengawasan terhadap 84 sarana distribusi kosmetik. Sarana yang diperiksa terdiri dari 4 sarana BUPN (Badan Usaha Pemilik Nomor Notifikasi) dan 80 sarana distribusi/ritel kosmetik. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 47 sarana (55,95%) Memenuhi Ketentuan, sementara 37 sarana (44,05%) Tidak Memenuhi Ketentuan.



Grafik 3.9. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetik Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025

Selain pengawasan rutin, pada bulan Februari dan November 2025 dilaksanakan Intensifikasi Pengawasan Kosmetika. Peningkatan penjualan dan peredaran kosmetik, baik secara offline maupun online, turut diikuti dengan meningkatnya risiko dan variasi modus pelanggaran di bidang kosmetik.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut serta meningkatkan perlindungan masyarakat dari kosmetik yang tidak aman, tidak bermutu, dan tidak memberikan

manfaat sesuai ketentuan, diperlukan langkah penguatan pengawasan, salah satunya melalui kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetika pada tahun 2025.

Selain itu, pelaksanaan intensifikasi pengawasan menjelang akhir tahun juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tren pelanggaran kosmetik. Informasi ini menjadi dasar penting dalam penentuan prioritas dan strategi pengawasan kosmetik pada tahun berikutnya.

b. Temuan Produk Kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan di Peredaran

Sepanjang tahun 2025, baik dalam pengawasan rutin maupun dalam kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetika, Balai Besar POM di Mataram masih menemukan peredaran produk kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan. Secara keseluruhan, total temuan produk kosmetik yang tidak sesuai regulasi mencapai 217 item atau 2.668 pieces, dengan nilai ekonomi sebesar Rp 92.077.600,00.

Mayoritas temuan didominasi oleh produk kosmetik tanpa izin edar, yaitu sebanyak 181 item (1.545 pieces), dengan total nilai ekonomi mencapai Rp 50.890.500,00. Selain itu, ditemukan pula 1 item (17 pieces) produk kosmetik dalam kondisi rusak atau kedaluwarsa dengan nilai ekonomi sebesar Rp 1.445.000,00. Sementara itu, produk kosmetik yang telah ditarik dari peredaran (recall) namun masih ditemukan di pasaran berjumlah 35 item (1.122 pieces), dengan nilai ekonomi sebesar Rp 39.742.100,00. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada table 3.3.

Temuan ini menunjukkan bahwa peredaran kosmetik ilegal dan tidak sesuai ketentuan masih menjadi tantangan besar dalam pengawasan distribusi kosmetik. Meningkatnya permintaan terhadap produk kecantikan, khususnya di sektor klinik kecantikan dan usaha kecil menengah (UMKM), turut mendorong maraknya produk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan legalitas. Oleh karena itu, selain memperkuat pengawasan, diperlukan pendekatan berbasis edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat agar lebih memahami risiko penggunaan kosmetik ilegal serta pentingnya memilih produk yang telah terdaftar secara resmi.

Tabel 3.3. Temuan Produk Kosmetik yang Tidak Memenuhi Ketentuan Tahun 2025

No	Jenis Produk	Jumlah Temuan		Nilai Ekonomi (Rp)
		Item	Pieces	
1	Kosmetik Tanpa Izin Edar	181	1.545	50.890.500

No	Jenis Produk	Jumlah Temuan		Nilai Ekonomi (Rp)
		Item	Pieces	
2	Kosmetik Rusak/Kedaluwarsa	1	17	1.445.000
3	Kosmetik Recall	35	1.122	39.742.100
Total		**217**	**2.668**	**92.077.600**

F. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

1. Sampling dan Pengujian Pangan

Pengawasan post market produk pangan dilakukan berdasarkan resiko (risk-based) terhadap:

a. Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO)

Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO) dilakukan untuk mengakomodasi fungsi pengawasan bertarget terhadap pangan olahan, terdiri dari:

- Sampel Pangan Berdasarkan Proporsi Sampling (15 kategori pangan dan Bahan Tambahan pangan)
- Sampel Pangan Fortifikasi yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat (garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit)
- Sampling kemasan pangan adalah proses pengambilan sampel terhadap produk pangan terdaftar di peredaran dengan fokus pada kemasan yang digunakan. Kemasan yang disampling merupakan bagian integral dari produk pangan yang bersangkutan, sehingga tidak memiliki proporsi khusus (ikan dalam kaleng, air minum dalam kemasan/AMDK berbahan PC maupun berbahan PET)

b. Risk-based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (IRTP)

Risk-based Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dilakukan untuk mengakomodasi fungsi pengawasan bertarget terhadap PIRT.

c. Sampling dalam Rangka Emerging Issue/ Pangan Tertentu

Sampling dan pengujian ini diperlukan apabila terdapat perkembangan isu keamanan pangan, dapat berupa potensi/kasus pelanggaran/masalah pangan, pengaduan masyarakat, Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP), emerging issues, sampel pendampingan UMK atau pendampingan pangan risiko

Menengah Rendah (MR), dan/atau tujuan lain yang dianggap perlu berdasarkan hasil kajian risiko.

Pengambilan sampel pangan olahan dilakukan di sarana hulu, yaitu sarana produksi pangan olahan, importir, distributor dan sarana hilir distribusi pangan olahan terdiri dari sarana ritel tradisional dan ritel modern. Realisasi sampling pangan tahun 2025 terlampir pada lampiran 4F.

Sampling dan pengujian pangan dan kemasan pangan telah dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2025 dengan total 456 sampel terdiri dari 420 sampel pangan olahan dan 36 sampel PIRT. Selain menguji sampel yang disampling Balai Besar POM di Mataram, dilakukan juga pengujian pangan olahan maupun sampel pangan PIRT yang disampling oleh Balai POM di Bima dengan jumlah sampel sebanyak 165 sampel sampel dengan rincian sampel pangan olahan sebanyak 152 dan sampel pangan PIRT sebanyak 13 sampel.

Dari 621 sampel pangan yang disampling oleh Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Bima, tidak ditemukan sampel tanpa izin edar, kedaluwarsa, maupun dalam kondisi rusak. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan label dan pengujian laboratorium dengan parameter uji wajib. Sesuai definisi operasional, pangan olahan maupun pangan PIRT yang memenuhi syarat hanya ditentukan berdasarkan hasil pengujian parameter uji wajib, sementara untuk pangan fortifikasi, kelayakan hanya ditentukan berdasarkan hasil pengujian parameter uji fortifikan. Berdasarkan definisi operasional tersebut, dari 621 sampel pangan yang diuji oleh Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Bima, diperoleh hasil 513 sampel memenuhi syarat (82,61%), sedangkan 108 sampel tidak memenuhi syarat (17,39%). Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran table 1A dan 1D.

Parameter uji kimia dan mikrobiologi dari 108 sampel yang tidak memenuhi syarat mutu (TMS Mutu), dapat dilihat rinciannya pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Sampel Tidak Memenuhi Syarat Mutu

NO	JENIS PARAMETER UJI	Hasil Uji TMS
1	2	
1	**Fisika :**	
	a. Kadar air	3
2	**Kimia :**	
	a. PK. Mikotoksin	
	▪ Aflatoksin M1	1
	▪ Aflatoksin B1	2
	▪ Aflatoksin Total	1
	▪ Okratoksin	2
	b. PK. Pemanis buatan	
	▪ Na Sakarin	1
	▪ Na. Siklamat	9
	▪ Rasio Pemanis	1
	c. PK. Pengawet	
	▪ Asam Benzoat	1
	▪ Sulfit	1
	d. PK. Antioksidan	
	▪ BHA	3
	e. PK Pewarna Sintetik	
	▪ Rasio Pewarna	1
	f. PK. Cemaran logam	
	▪ Pb	2
	▪ Cd	4
	▪ As	2
	g. PK. Hidroksi metil furfural	1
	h. PK. Kalium Iodat	5
	i. Identifikasi histamine	8
	j. Identifikasi Bahan Berbahaya	
	▪ Identifikasi Boraks	6
	k. Identifikasi Pewarna Dilarang	
	l. BKO	3
3	**Mikrobiologi**	
	a. ALT	29
	b. Angka Kapang Khamir	15
	c. Angka Coliform	9
	d. Lain-lain (Bacillus cereus)	2
	e. Lain-lain(Angka Enterobacteriaceae)	4
	f. Lain-lain (Pseudomonas aeruginosa)	3

Selain melaksanakan pengujian terhadap sampel rutin oleh Balai Besar POM di Mataram dan Balai POM di Bima, juga dilakukan pengujian terhadap sampel yang berasal dari pihak ketiga. Sampel tersebut meliputi kiriman dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota, pihak swasta, serta sampel yang terkait dengan kasus penyidikan dan kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan. Jumlah sampel pihak ketiga yang diuji sebanyak 116 sampel. Dari jumlah tersebut, sebanyak 86 sampel (74,14%) memenuhi syarat (MS), dan 30 sampel (25,86%) tidak memenuhi syarat (TMS).

Parameter pengujian yang tidak memenuhi syarat secara kimia ditemukan pada 3 sampel, yang terdiri atas 2 sampel positif boraks dan 1 sampel mengandung nitrit. Sementara itu, yang tidak memenuhi syarat secara mikrobiologi ditemukan pada sejumlah sampel dengan rincian cemaran Escherichia coli sebanyak 20 sampel, Staphylococcus aureus sebanyak 17 sampel, dan Bacillus cereus sebanyak 11 sampel. Sampel yang tidak memenuhi syarat secara mikrobiologi tersebut merupakan sampel yang berasal dari kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan, sehingga hasil pengujian berperan penting dalam mendukung proses investigasi dan penelusuran sumber kejadian. Rincian hasil pengujian makanan non-rutin dapat dilihat pada Tabel 5B.

Untuk pengujian sampel regional, Balai Besar POM di Mataram mendapat penugasan untuk pengujian pangan dengan parameter uji cemaran Okratoksin A pada makanan pendamping ASI dan bumbu berbasis pala, cemaran pestisida (2 chloro ethanol) pada es krim yang mengandung ekstrak vanila, biji wijen, bubuk cabai, dan mie instan yang mengandung bubuk cabai dengan total sampel sebanyak 48. Selain menguji sampel

regional sesuai dengan penugasan, pada tahun 2025 juga dilakukan pengujian penetapan kadar histamin pada ikan yang merupakan sampel kasus KLB dari LOKA POM Sumba Timur dengan hasil 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) parameter uji Okratoksin A dan 8 sampel histamin.

2. Pengawasan Sarana Produksi Pangan

a. Sarana Produksi Pangan MD

BBPOM di Mataram berkomitmen untuk memastikan setiap produk pangan olahan yang beredar memenuhi standar keamanan, mutu, dan gizi yang telah ditetapkan. Pengawasan yang kami lakukan tidak hanya bertumpu pada pengendalian risiko, tetapi juga pada upaya preventif dan edukatif guna meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi. Pemeriksaan sarana produksi pangan MD bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk menjamin keamanan dan mutu produk pangan yang diproduksi. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana produksi pangan MD dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram terdapat 76 sarana industri pangan MD yang masih aktif melakukan kegiatan produksi terdiri dari terdapat 23 sarana termasuk kategori produksi pangan High Risk, 21 sarana produksi pangan Medium Risk, dan 30 sarana produksi pangan Low Risk. Pada tahun 2025 ini telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 30 sarana dengan hasil 8 sarana MK (26,67%) dan 22 sarana TMK (73,33%). Dengan demikian, jumlah sarana yang memenuhi ketentuan masih lebih sedikit dibandingkan dengan sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Dari 22 sarana yang TMK telah ditindaklanjuti berupa pembinaan sebanyak 8 sarana, peringatan sebanyak 11 sarana dan peringatan keras sebanyak 3 sarana.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaku usaha industri pangan terhadap standar keamanan dan mutu masih relatif rendah. Tingginya proporsi sarana yang tidak memenuhi ketentuan mengindikasikan masih adanya kelemahan dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), baik pada aspek higiene sanitasi, pengendalian proses, maupun pemenuhan persyaratan administratif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan, serta peningkatan intensitas pengawasan berbasis risiko, khususnya pada sarana dengan tingkat ketidaksesuaian yang tinggi, guna mendorong peningkatan kepatuhan dan menjamin keamanan pangan yang beredar di masyarakat.

b. Sarana Produksi Pangan IRT

Pengawasan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) merupakan salah satu wujud nyata komitmen pemerintah dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat pangan yang dihasilkan oleh pelaku usaha di tingkat lokal. IRTP, sebagai tulang punggung ekonomi kreatif dan UMKM di berbagai daerah, memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemeriksaan sarana produksi IRTP bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) untuk IRT guna menjamin keamanan dan mutu produk pangan yang di produksi.

Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana produksi pangan IRT dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan (menggunakan bahan berbahaya, temuan HS, temuan label, perizinan dll.) sarana UMKM binaan lintas sektor (diskoperindag, DKP dll) yang menjadi unggulan daerah namun sering ditemukan mengandung bahan berbahaya seperti terasi, kerupuk terigu, dan mie basah serta sarana yang lama tidak dilakukan pemeriksaan atau sarana baru.

Pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 11 sarana produksi IRTP di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dari target 9 sarana (tercapai 122,22%), dengan hasil 10 sarana Memenuhi Ketentuan (90,91%) dan 1 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (9,09 %). Mayoritas temuan adalah terkait izin IRTP yang sudah tidak berlaku.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan

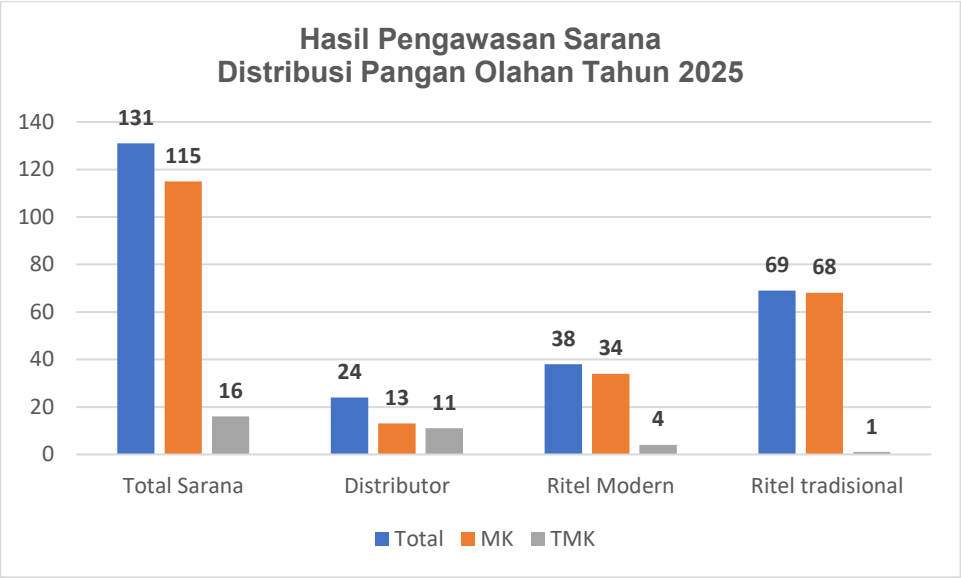
a. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan

Pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB). Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah untuk menjamin keamanan, mutu, dan kelayakan konsumsi produk pangan yang beredar di masyarakat.

Prioritas pemeriksaan diberikan kepada sarana yang memiliki riwayat ketidakpatuhan terhadap regulasi, seperti peredaran produk pangan tanpa izin edar, produk yang telah ditarik dari peredaran (recall), pangan mengandung bahan berbahaya, serta produk yang rusak atau kedaluwarsa. Selain itu, pemeriksaan juga difokuskan pada sarana yang diduga menjual produk pangan tidak memenuhi ketentuan (TMK) berdasarkan laporan masyarakat atau hasil analisis intelijen pengawasan. Sarana distribusi yang telah lama tidak diperiksa dan sarana baru yang beroperasi juga menjadi sasaran pengawasan.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan pemeriksaan terhadap 131 sarana distribusi pangan olahan yang mencakup distributor pangan, ritel modern (hypermarket, supermarket, minimarket), serta ritel tradisional seperti pasar, kios, dan toko. Dari hasil pemeriksaan, 115 sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan (87,77%), sementara 16 sarana lainnya (12,23%) Tidak Memenuhi Ketentuan karena ditemukan adanya pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku. Hasil Pengawasan tersaji pada grafik 3.10.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas sarana distribusi telah mematuhi peraturan, masih terdapat sebagian kecil yang belum sepenuhnya memenuhi standar peredaran pangan yang aman dan berkualitas. Oleh karena itu, penguatan pengawasan serta edukasi kepada pelaku usaha terkait pentingnya kepatuhan terhadap regulasi pangan terus dilakukan untuk melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peredaran pangan yang aman.



Grafik 3.10. Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025

b. Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan

Selain melakukan pengawasan rutin, Balai Besar POM di Mataram juga melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan olahan dalam rangka memastikan keamanan pangan bagi masyarakat, terutama menjelang hari raya keagamaan dan perayaan Tahun Baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk pangan yang beredar di pasaran aman dikonsumsi, bermutu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Intensifikasi pengawasan dilakukan dalam dua periode utama, yaitu saat bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri, serta saat perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Pengawasan ini dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Fokus utama dalam pengawasan ini mencakup produk pangan olahan yang tanpa izin edar, kedaluwarsa, serta rusak (misalnya kemasan penyok, kaleng berkarat, atau kemasan bocor) yang ditemukan di berbagai sarana distribusi pangan, termasuk distributor, toko, supermarket, hypermarket, pasar tradisional, serta pedagang parsel.

1) Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan Menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025 (1446 H)

Kegiatan intensifikasi ini dilaksanakan pada 24 Februari 2025 hingga 26 Maret 2025, mencakup pemeriksaan terhadap 45 sarana distribusi pangan. Dari hasil pengawasan, 42 sarana (93,33%) Memenuhi Ketentuan, sementara 3 sarana (6,67%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

Dalam pemeriksaan tersebut, ditemukan 13 item (676 pieces) produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan, dengan rincian 5 item (199 pieces) produk pangan dalam kondisi rusak, dan 8 item (477 pieces) produk pangan kedaluwarsa yang ditempatkan bercampur dengan produk pangan yang masih layak konsumsi, dimana dapat berisiko pangan tersebut dikonsumsi oleh konsumen. Total nilai ekonomi dari temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan mencapai Rp. 6.887.400,00.

Selain pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan, pengawasan juga dilakukan terhadap pangan takjil yang dijual untuk berbuka puasa. Pengujian dilakukan menggunakan test kit untuk mendeteksi kandungan bahan berbahaya dalam pangan. Dari 214 sampel yang diuji, ditemukan 10 sampel positif mengandung boraks, yang terdiri dari 4 sampel mie basah/kuning, 4 sampel kerupuk 1 sampel telur lilit dan 1 sampel BTP. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan berbahaya dalam pangan masih terjadi, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan penegakan hukum terhadap pelaku usaha yang tidak mematuhi regulasi.

2) Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan Menjelang Hari Raya Natal 2025 dan Tahun Baru 2026

Kegiatan intensifikasi menjelang Natal dan Tahun Baru dilakukan secara nasional dalam 5 tahap, dengan Balai Besar POM di Mataram memulai kegiatan pada 28 November 2024 dan berakhir pada 31 Desember 2025. Total 55 sarana distribusi pangan diperiksa dalam kegiatan ini, dengan hasil 53 sarana (96,36%) Memenuhi Ketentuan, dan 2 sarana (3,64%) Tidak Memenuhi Ketentuan.

Dari hasil pengawasan, ditemukan 11 item (41 pieces) produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan, yang terdiri dari 3 item (3 pieces) produk pangan dalam kondisi rusak, dan 8 item (38 pieces) produk pangan kedaluwarsa. Total

nilai ekonomi dari produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan mencapai Rp. 240.500,00.

Hasil intensifikasi pengawasan pangan olahan tahun 2025 menunjukkan bahwa masih terdapat produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan beredar di pasaran, baik dalam bentuk produk tanpa izin edar, kedaluwarsa, maupun rusak. Oleh karena itu, penguatan pengawasan, edukasi kepada pelaku usaha, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilih produk pangan yang aman dan berkualitas menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, kerja sama lintas sektor dalam pengawasan pangan perlu terus diperkuat guna memastikan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko konsumsi pangan yang tidak layak.

c. Temuan Produk Pangan Olahan yang Tidak Memenuhi Ketentuan di Peredaran

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan guna memastikan bahwa produk pangan yang beredar di masyarakat memenuhi standar keamanan, mutu, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dari hasil pengawasan tersebut, masih ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan beredar di masyarakat. Total temuan produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan mencapai 12 item atau 492 pieces, dengan nilai ekonomi sebesar Rp. 6.257.000,00. Produk-produk ini terdiri dari pangan tanpa izin edar, pangan kedaluwarsa, dan pangan dalam kondisi rusak, yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat jika dikonsumsi. Rincian temuan produk dapat dilihat pada table 3.5.

Tabel 3.5. Temuan Produk Pangan Olahan yang Tidak Memenuhi Ketentuan

No	Jenis Produk	Jumlah Temuan		Nilai Ekonomi (Rp)
		Item	Pieces	
1	Pangan Tanpa Izin Edar	1	8	200.000
2	Pangan Kedaluwarsa	8	477	5.709.000
3	Pangan Rusak	3	7	348.000
Total		**12**	**492**	**6.257.000**

Dari data di atas, pangan kedaluwarsa menjadi temuan terbanyak, dengan total 8 item (477 pieces) dan nilai ekonomi sebesar Rp. 5.709.000,00. Produk pangan kedaluwarsa berisiko mengalami perubahan komposisi dan pertumbuhan mikroorganisme berbahaya yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan bila dikonsumsi.

Pangan rusak juga ditemukan tidak terlalu signifikan, yaitu 3 item (7 pieces) dengan nilai ekonomi mencapai Rp348.000,00. Kerusakan pada produk pangan, seperti kemasan bocor, penyok, atau kaleng berkarat, dapat meningkatkan risiko kontaminasi dan menurunkan kualitas pangan.

Sementara itu, pangan tanpa izin edar hanya 1 item (8 pieces) dengan nilai ekonomi Rp. 240.000,00 tetap menjadi perhatian karena produk ini belum memiliki jaminan keamanan. Peredaran pangan tanpa izin edar menunjukkan masih adanya pelaku usaha yang tidak mematuhi regulasi dan berpotensi merugikan konsumen.

Hasil pengawasan ini menegaskan bahwa penguatan regulasi, kepatuhan industri pangan, serta peran aktif masyarakat dalam memilih produk pangan yang aman sangat diperlukan guna melindungi kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan perdagangan pangan yang lebih sehat

G. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

Sertifikasi produk, fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan merupakan salah satu bentuk layanan publik yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat produk yang beredar di masyarakat. Balai Besar POM di Mataram melaksanakan kegiatan sertifikasi tersebut melalui audit, pemeriksaan, dan verifikasi terhadap sarana produksi maupun distribusi, serta penyusunan rekomendasi pemenuhan standar sebagai dasar penerbitan sertifikat atau izin oleh unit teknis terkait di BPOM.

Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Mataram meliputi:

1) Audit sarana distribusi obat dalam rangka penyusunan rekomendasi pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) bagi Pedagang Besar Farmasi (PBF) pusat maupun cabang;
2) Audit pemenuhan aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Tahap I, Tahap II, dan Tahap III bagi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);

3) Audit pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bagi Industri Kosmetik Golongan A dan Golongan B;
4) Audit sarana distribusi sebagai dasar penerbitan rekomendasi bagi badan usaha atau importir sebagai pemohon notifikasi kosmetik;
5) Evaluasi sarana produksi dalam rangka penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk usaha Mikro Kecil;
6) Pemeriksaan sarana produksi dalam rangka penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk usaha Menengah dan Besar;
7) Verifikasi sarana produksi dalam rangka pemenuhan persyaratan Izin Penerapan CPPOB untuk usaha Mikro dan Kecil; dan
8) Audit surveilans dalam rangka sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO).

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah menerbitkan 84 rekomendasi/izin/hasil audit pemenuhan standar, yang terdiri dari 12 rekomendasi pemenuhan CDOB, 1 rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB Tahap II bagi UKOT, 3 rekomendasi pemenuhan aspek CPKB bagi industri kosmetik Golongan B, 1 rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik bagi badan usaha, 41 Izin Penerapan CPPOB untuk usaha skala Mikro-Kecil, 4 rekomendasi Izin Penerapan CPPOB untuk usaha skala Menengah-Besar, 20 hasil verifikasi pemenuhan persyaratan Izin Penerapan CPPOB. dan 2 hasil audit surveilans Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO).

Selain itu dilakukan pengukuran terhadap ketepatan waktu tindak lanjut permohonan sertifikasi dan rekomendasi mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 27 Tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Obat dan Makanan dan SOP Makro POM-02.03/CFM.01/SOP.01 tentang Sertifikasi, Izin Penerapan, dan Rekomendasi Sarana. Dimana standar waktu pelayanan (Service Level Agreement/SLA) untuk setiap jenis layanan sertifikasi dan rekomendasi yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Mataram ditetapkan sesuai informasi pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6. Service Level Agreement (SLA) Pelayanan Sertifikasi dan Rekomendasi

No	Jenis Rekomendasi	SLA	Keterangan
1	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	49 hari kerja (*clock on/clock off*)	Sertifikat diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP berdasarkan rekomendasi Balai Besar POM di Mataram melalui sistem **sertifikasicdob.pom.go.id**
2	Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) secara bertahap	55 hari kerja (*clock on/clock off*)	Sertifikat diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan OTSK berdasarkan rekomendasi Balai Besar POM di Mataram melalui sistem **e-sertifikasi.pom.go.id**
3	Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) secara bertahap Golongan A/B	20 hari kerja (*time to response*)	Sertifikat diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik berdasarkan rekomendasi Balai Besar POM di Mataram melalui sistem **oss.go.id**
4	Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik	12 hari kerja (*clock on/clock off*)	Rekomendasi diterbitkan oleh Balai Besar POM di Mataram
5	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)	60 hari kerja (*time to response*)	Izin diterbitkan oleh Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan berdasarkan rekomendasi Balai Besar POM di Mataram melalui sistem **e-sertifikasi.pom.go.id**

*__Clock on/clock off__ adalah perhitungan waktu layanan dengan memperhitungkan jeda pemenuhan persyaratan oleh pemohon.

*__Time to response__ adalah waktu respons pelayanan terhitung sejak permohonan dinyatakan lengkap.

Lama waktu rata-rata penerbitan rekomendasi/izin/hasil audit pemenuhan standar yang diperlukan oleh Balai Besar POM di Mataram adalah 28 hari kerja untuk rekomendasi pemenuhan CDOB, 64 hari kerja untuk rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB Tahap II bagi UKOT, 23 hari kerja untuk rekomendasi pemenuhan aspek CPKB bagi industri kosmetik Golongan B, 1 rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik bagi badan usaha, 1 hari kerja untuk Izin Penerapan CPPOB untuk usaha skala Mikro-Kecil, dan 45 hari kerja untuk rekomendasi Izin Penerapan CPPOB untuk usaha skala Menengah-Besar.

Penerbitan rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap Tahap II diselesaikan melewati SLA yang telah ditetapkan. Tahapan yang berkontribusi dalam tidak sesuainya SLA adalah pada saat proses evaluasi dilakukan bersamaan dengan konfirmasi kepada pelaku usaha terkait kesesuaian data dukung dan menunggu pelaku usaha untuk memperbaiki data dukungnya. Sedangkan permohonan rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dapat diselesaikan sesuai dengan persyaratan SLA, namun terdapat potensi tidak terpenuhinya SLA akibat:

1) Tidak terdapat informasi detil pada sistem OSS yang merekam seluruh tahapan mulai dari pengambilan id izin, pengiriman dokumen, disposisi, evaluasi, perbaikan, dan penerbitan;
2) Pedoman penerbitan/ SOP tidak mengatur secara detil waktu penyelesaian (timeline) pada masing-masing tahapan;
3) Terdapat perbedaan mekanisme perhitungan SLA. Pada pedoman/ SOP hanya ditetapkan SLA untuk evaluasi pertama dengan waktu 20 hari kerja (time to response), sedangkan pada inovasi ditetapkan SLA hingga terbit rekomendasi.

1. Penerbitan Rekomendasi Pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) bagi Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Dalam rangka menjamin mutu, keamanan, dan khasiat obat sepanjang rantai distribusi serta mencegah peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat, Badan POM melaksanakan sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sesuai dengan Peraturan Badan POM Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik serta Petunjuk Pelaksanaan CDOB Tahun 2020.

Proses sertifikasi CDOB dilaksanakan melalui aplikasi Sertifikasi CDOB (https://sertifikasicdob.pom.go.id) yang telah terintegrasi dengan sistem Online Single Submission (OSS) (https://oss.go.id). Dalam mekanisme tersebut, Balai Besar POM di Mataram berperan melaksanakan audit terhadap sarana distribusi obat serta menyusun rekomendasi pemenuhan CDOB sebagai dasar penerbitan sertifikat oleh unit teknis terkait di tingkat pusat.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan audit terhadap 12 sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi/PBF). Berdasarkan hasil audit tersebut, telah diterbitkan 12 rekomendasi pemenuhan CDOB, yang terdiri atas 11 rekomendasi Sertifikat CDOB kategori Obat Lain dan 1 rekomendasi Sertifikat CDOB kategori Cold Chain Product (CCP), sedangkan salah satu sarana distribusi

obat masih dalam proses tindak lanjut perbaikan (Corrective Action and Preventive Action/CAPA) sehingga rekomendasi pemenuhan CDOB belum dapat diterbitkan pada tahun pelaporan.

Rincian hasil rekomendasi dan sertifikasi CDOB pada masing-masing sarana distribusi obat disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Data Audit Sertifikasi CDOB pada Sarana Distribusi Obat (PBF) Tahun 2025

No	Nama Sarana Distribusi Obat	Kabupaten/ Kota	Kategori		Jumlah Sertifikat
			Obat Lain	CCP	
1	PT. Parta Karya Usada (PKU)	Mataram	√		1
2	PT. Ridho Ilahi Farma	Mataram	√		1
3	PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Cabang Mataram	Lombok Barat	√		1
4	PT. Yasir Baru Perdana	Mataram	√		1
5	PT. Aditya Farmatama Cabang Mataram	Mataram	√		1
6	PT. Sapta Sari Tama	Mataram	√		1
7	PT.Marga Nusantara Jaya Cabang Mataram	Mataram	√		1
8	PT. Agung Utama Medika	Mataram	√		1
9	PT. Vmed Sejahtera Indonesia	Mataram	√		1
10	PT. Nusa Raya Medika	Mataram	√		1
11	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. Cabang Mataram	Mataram	√	√	2
12	PT. Rania Jaya Farmarindo	Mataram	√		0 Proses CAPA
	TOTAL				**12**

2. Penerbitan Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bagi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)

Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) merupakan standar yang harus dipenuhi oleh sarana produksi obat tradisional untuk menjamin mutu, keamanan, dan khasiat produk yang dihasilkan. Penerapan CPOTB juga menjadi salah satu persyaratan dalam proses pendaftaran produk obat tradisional.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan audit terhadap 1 (satu) sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dalam rangka penilaian pemenuhan aspek CPOTB Tahap II, yaitu PT Inti Karya Anugerah. Audit tersebut dilaksanakan untuk menilai penerapan aspek CPOTB Tahap II pada sarana produksi sekaligus sebagai bentuk pembinaan kepada pelaku usaha dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran produk obat tradisional.

3. Penerbitan Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) bagi Industri Kosmetik Golongan B

Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) merupakan standar yang harus dipenuhi oleh sarana produksi kosmetik untuk menjamin mutu, keamanan, dan konsistensi produk kosmetik yang dihasilkan. Penerapan CPKB juga menjadi salah satu persyaratan dalam proses notifikasi dan peredaran produk kosmetik di Indonesia.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan audit terhadap 3 (tiga) sarana Industri Kosmetik Golongan B dalam rangka penilaian pemenuhan aspek CPKB, yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan rekomendasi penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB. Rincian industri kosmetik yang memperoleh SPA CPKB beserta bentuk sediaan kosmetik yang disetujui disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Data Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB Industri Kosmetik Golongan B Tahun 2025

No	Nama Industri Kosmetik	Golongan Industri	Bentuk Sediaan Kosmetik	Jumlah Sertifikat
1	CV Putri Rinjani	B	Cairan, Setengah Padat	1
2	Garuda Parfum	B	Cairan	1
3	Qizha Natual Beauty	B	Setengah Padat, Padat, dan Cairan	1
	TOTAL			**3**

4. Penerbitan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik bagi Badan Usaha

Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh badan usaha dalam proses pengajuan notifikasi produk kosmetik. Rekomendasi tersebut diberikan kepada badan usaha yang telah

memenuhi ketentuan sarana distribusi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan audit terhadap 1 (satu) badan usaha yang mengajukan permohonan sebagai pemohon notifikasi kosmetik, yaitu CV Kurnia Sejahtera Praya yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, sarana tersebut dinyatakan memenuhi persyaratan sehingga diterbitkan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik.

Rekomendasi tersebut menjadi salah satu persyaratan bagi badan usaha dalam proses pengajuan notifikasi produk kosmetik melalui sistem registrasi Badan POM. Hingga akhir periode pelaporan Tahun 2025, proses evaluasi notifikasi kosmetik yang diajukan oleh badan usaha tersebut masih berlangsung dan Nomor Izin Edar (NIE) belum diterbitkan.

5. Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan. Penerbitan izin ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perizinan berusaha berbasis risiko pada sektor Obat dan Makanan.

Bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pangan risiko rendah, izin diterbitkan berdasarkan Surat Pemenuhan Komitmen Penerapan CPPOB. Untuk UMK pangan risiko sedang, izin diterbitkan berdasarkan Surat Pemenuhan Standar serta hasil penilaian mandiri penerapan CPPOB. Sementara itu, bagi pelaku usaha skala menengah dan besar, penerbitan izin dilakukan berdasarkan hasil audit dan/atau verifikasi pemenuhan persyaratan oleh Badan POM.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram memproses permohonan Izin Penerapan CPPOB dari 30 sarana produksi pangan olahan dengan total 45 permohonan sertifikat IP CPPOB. Berdasarkan hasil evaluasi dan verifikasi dokumen, 36 permohonan dinyatakan memenuhi persyaratan dan diterbitkan sertifikat, yang terdiri atas 33 sertifikat untuk skala UMK dan 3 sertifikat untuk skala usaha menengah dan besar. Adapun 9 permohonan lainnya dinyatakan tidak memenuhi persyaratan sehingga izin tidak dapat diterbitkan.

Satu sarana produksi dimungkinkan mengajukan lebih dari satu permohonan sertifikat IP CPPOB sesuai dengan jenis pangan olahan dan ruang lingkup produksi yang diajukan, sehingga jumlah permohonan dapat lebih banyak dibandingkan jumlah sarana yang mengajukan permohonan.

Rincian permohonan dan penerbitan Izin Penerapan CPPOB Tahun 2025 disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9. Data Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Tahun 2025

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Penolakan IP CPPOB	Penerbitan IP CPPOB	Ket
SKALA USAHA MIKRO, KECIL						
1	Golden Frozen	Mataram	Singkong Beku	-	1	
2	Hana Khadijah Mubarak	Lombok Barat	Cuka Makan – Cuka apel, cuka nanas, cuka kulit manggis, cuka sari tebu	-	1	
3	PT. Peace Food Project	Lombok Utara	Kopi - kopi bubuk, kopi campur, biji kopi sangrai	-	1	
			Tepung - tepung pisang	1	-	PBUMKU tidak sesuai
			Tepung - tepung pisang, tepung pandan	1	-	PBUMKU tidak sesuai
			Tepung - tepung pandan	1	-	PBUMKU tidak sesuai
			Minyak dan Lemak Hewani - minyak kelapa murni	1	-	Bentuk sediaan tidak sesuai
			Lemak dan Minyak Nabati - VCO	-	1	
			Tepung - tepung singkong	-	1	
			Tepung - tepung kelor butiran halus dimasukan dalam tea bag	-	1	
			Tepung - Tepung pisang	-	1	
			Sayur Kering - tepung pandan	-	1	
4	CV Neyon Berkah Berbagi	Lombok Timur	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)	-	1	
5	CV. Juna Depot	Lombok Tengah	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)	-	1	

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Penolakan IP CPPOB	Penerbitan IP CPPOB	Ket
			Air Minum Dalam Kemasan - Air Miner al	1	-	Pengajuan 2x dengan KBLI yang sama
6	UD Berkah Bumi	Lombok Tengah	Minyak Kelapa	-	1	
7	Maakkreezz Lombok	Mataram	Kukis kering berbentuk bulat pipih, tekstur renyah.	-	1	
8	Joan's Kombucha	Mataram	Minuman teh fermentasi (Kombucha)	-	1	
			Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal - CAIRAN	1	-	Bentuk sediaan tidak sesuai
9	CV Generasi Lintas Cakrawala	Lombok Tengah	Minuman serbuk botanikal	-	1	
10	LBS Mandiri	Lombok Barat	Serbat Jahe	-	1	
11	CV. Tri Utami jaya	Mataram	Minuman ringan nonkarbonasi/ minuman rasa/minuman botanikal	-	1	
12	Koperasi konsumen ponpes Attohiriyah Alfadiliyah	Lombok Timur	Minuman Botanikal - Serbuk	-	1	
			Tepung - Tepung Garut	1	-	Batas waktu perbaikan
			Premiks Bentuk Bubuk (termasuk pada kategori pangan 1, 5, 6, 7, 10, dan 14) - Bubuk minuman umbi garut	-	1	
13	Gumi Lombok Sembilan	Lombok Barat	Sambal	-	1	
14	UD. Bintang Timur	Lombok Barat	Pati/ Tapioka	-	1	
15	PT. Wangi Malindo	Lombok Tengah	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)	-	1	
16	Dapur Rumini	Mataram	Pangan kategori 6 risiko sedang lainnya (cilok)	-	1	
17	Bonanza Bakery Lombok	Mataram	Produk bakeri (roti, biskuit krekers, wafer dan sejenisnya)	-	1	
18	Gudang Hasan	Lombok Barat	Produk bakeri (roti, biskuit krekers, wafer dan sejenisnya)	-	1	

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Penolakan IP CPPOB	Penerbitan IP CPPOB	Ket
19	UD.2A	Lombok Barat	Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal	-	1	
20	Sentra Olahan Wallet Lombok Tengah	Lombok Tengah	Minuman ringan nonkarbonasi/ minuman rasa/minuman botanikal	-	1	
21	PT. Bella Sukses Sejahtera	Mataram	Keju Olahan - Caciotta, Vaccino, Caprino, Gorgonzola, Brie	1	-	Alamat lokasi usaha tidak sesuai
			Keju Olahan - Caciotta, Vaccino, Caprino, Gorgonzola, Brie	-	1	
22	Kwt Anggrek	Lombok Tengah	Sayur Kering/ Buah Kering	-	1	
23	UD Cempake	Lombok Tengah	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya)-Tortila	-	1	
24	UD. Malsya	Lombok Timur	Bumbu/ Rempah	-	1	
25	IKM Sentra Olahan Tepung Kab Lombok Tengah	Lombok Tengah	Pati/ Tapioka	-	1	
26	CV Putra Remaja	Lombok Timur	Air Minum Dalam Kemasan (Air Mineral)	-	1	
27	Koperasi Syariah Bina Laut	Lombok Barat	Garam Konsumsi Beryodium	-	1	
SKALA USAHA MENENGAH, BESAR						
28	Perum BULOG	Mataram	Gula dan Pemanis - Gula Kristal Putih	-	1	
29	PT. Bali Es	Lombok Barat	Es selain es krim dan es susu (contoh: es batu) - Es Batu bentuk Tube	-	1	
30	PT. Sariguna Prima Tirta	Lombok Timur	Pangan kategori 14 risiko sedang lainnya	-	1	
			Pangan kategori 14 risiko rendah lainnya - Minuman Teh & Minuman Jeli	1	-	Bentuk sediaan tidak sesuai
	TOTAL			**9**	**36**	

6. Verifikasi Penerapan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Dalam rangka memastikan pemenuhan komitmen terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), pada Tahun 2025 Balai Besar POM di Mataram melaksanakan kegiatan verifikasi penerapan Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB) pada sarana produksi pangan olahan yang telah memperoleh izin tersebut melalui mekanisme perizinan berusaha berbasis risiko.

Pada Tahun 2025, verifikasi penerapan CPPOB telah dilaksanakan terhadap 20 sarana produksi pangan olahan yang tersebar di Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara. Jenis produk yang diverifikasi antara lain tepung, es selain es krim dan es susu, pangan olahan daging dan produk hewani beku, minuman ringan non-karbonasi, air minum dalam kemasan, produk bakeri, cokelat, bumbu dan kondimen, serta pasta dan mi mentah.

Berdasarkan hasil verifikasi, pada seluruh sarana masih ditemukan ketidaksesuaian dalam penerapan CPPOB sehingga diberikan kesimpulan berupa peringatan. Peringatan tersebut diberikan sebagai bentuk pembinaan kepada pelaku usaha agar segera melakukan perbaikan terhadap aspek yang belum sesuai dengan ketentuan CPPOB.

Data sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan verifikasi penerapan IP CPPOB pada Tahun 2025 disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10. Data Verifikasi Izin Penerapan CPPOB pada Sarana Produksi Pangan Olahan Tahun 2025

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Kesimpulan
1	CV Pangantama Makmur Abadi	Kab Lombok Utara	Tepung	Peringatan
2	PT.Violet Air Alam	Kab Lombok Barat	Es selain es krim dan es susu	Peringatan
3	UD Lista	Kota Mataram	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya - Daging Olahan Berbumbu Beku	Peringatan

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Kesimpulan
4	UD 2A	Kota Mataram	Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal	Peringatan
5	UD Sari Samudra	Kab Lombok Barat	Pangan kategori 9 risiko sedang lainnya	Peringatan
6	Taliwang Dalam Kampoeng Hj Salmah	Kota Mataram	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya	Peringatan
7	Bale Mpaq	Kota Mataram	1. Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Serealia, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang) 2. Makanan ringan siap santap lainnya	Peringatan
8	Kube Waroh	Kab Lombok Barat	Pangan kategori 4 risiko rendah lainnya	Peringatan
9	UD Sumber Dingin	Kab Lombok Barat	Es selain es krim dan es susu	Peringatan
10	PT Sinarbali Tirta Dewata	Kab Lombok Barat	Air Minum Dalam Kemasan	Peringatan
11	Bebaloeng Masbagik	Kab Lombok Timur	Bumbu dan Kondimen (Bumbu Siap Pakai)	Peringatan
12	PT Bronchizz Nakarami Sejahter	Kota Mataram	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya)	Peringatan
13	KWT bangkit Bersama	Kab Lombok Timur	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya)	Peringatan
14	PT Wihdah Berkah Sejahtera	Kota Mataram	Cokelat	Peringatan
15	Charity Food	Kota Mataram	Cokelat	Peringatan
16	PT Yant Sorghum Indonesia	Kota Mataram	Produk bakeri (roti, biskuit krekers, wafer dan sejenisnya)	Peringatan

No	Nama Usaha	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Kesimpulan
17	Poklahsar Anggun I	Kab Lombok Utara	Pangan Olahan Daging, Ikan, Unggas dan produk hewani beku lainnya - Utuh beku	Peringatan
18	CV Lombok Yhuan Anugerah	Kab Lombok Barat	Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal	Peringatan
19	Padi Gora	Kota Mataram	Bumbu dan Kondimen - Bawang Goreng	Peringatan
20	CV Durindo Food	Kab Lombok Barat	Pasta dan Mi Mentah Serta Produk Sejenisnya	Peringatan

7. Pelaksanaan Audit Surveilans Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)

Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) merupakan salah satu instrumen pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa sarana distribusi pangan olahan telah menerapkan sistem manajemen keamanan pangan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan SMKPO diharapkan mampu menjamin keamanan, mutu, serta ketertelusuran produk pangan olahan yang didistribusikan kepada masyarakat.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan audit surveilans SMKPO terhadap 2 (dua) sarana distribusi pangan olahan, yaitu PT Lotte Shopping Indonesia Area Mataram dan PT Marga Nusantara Jaya Cabang Mataram. Audit surveilans dilakukan untuk menilai keberlanjutan penerapan sistem manajemen keamanan pangan pada sarana yang telah memiliki sertifikat SMKPO.

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan, kedua sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan dengan nilai B (Baik). Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang memerlukan tindak lanjut perbaikan oleh pihak sarana.

8. Pendampingan Pemenuhan Standar bagi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan standar keamanan, mutu, dan manfaat Obat dan Makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram melaksanakan kegiatan pendampingan pemenuhan standar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan penerapan

standar, serta meningkatkan kesiapan sarana produksi sehingga produk yang dihasilkan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

a. Pendampingan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)

Pendampingan penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bagi pelaku usaha Obat Bahan Alam (OBA) dilaksanakan secara bertahap melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penetapan target UMKM, pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan pemenuhan standar, audit pemenuhan aspek CPOTB, serta monitoring dan evaluasi. Rangkaian tahapan kegiatan pendampingan tersebut disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11. Tahapan Kegiatan Pendampingan CPOTB

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Penetapan Target UMKM OBA	Januari – Februari	Identifikasi dan penetapan pelaku usaha yang menjadi sasaran pendampingan penerapan CPOTB.
2	Bimbingan Teknis CPOTB	23 Maret 2025	Bimtek dilaksanakan secara luring di Aula BBPOM di Mataram dengan materi perizinan obat tradisional serta penerapan higiene sanitasi dan dokumentasi CPOTB.
3	Pendampingan Pemenuhan Standar CPOTB	April – Oktober	Pendampingan melalui konsultasi, evaluasi sarana produksi, dan rekomendasi perbaikan secara bertahap.
4	Tahapan Sertifikasi CPOTB	September – Desember	Audit pemenuhan standar, pendampingan penyusunan CAPA, evaluasi perbaikan sarana, serta penerbitan rekomendasi pemenuhan standar CPOTB.
5	Monitoring dan Evaluasi Program	10 Desember 2025	Monitoring dan evaluasi program pendampingan CPOTB secara luring dan diikuti oleh 30 peserta kegiatan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut, pelaku usaha yang berhasil memperoleh pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat

Tradisional yang Baik (CPOTB) aspek sanitasi dan higiene serta dokumentasi adalah sebagai berikut:

Nama Sarana : PT. Inti Karya Anugerah
Nomor Sertifikat : PW-SB.02.01.1.43.433.12.25.01.02.0528
Jenis Sediaan : Sediaan Padat – Kapsul

b. Pendampingan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)

Pendampingan CPKB bagi pelaku usaha kosmetik dilaksanakan melalui tahapan penetapan target UMKM, bimbingan teknis, pendampingan pemenuhan standar, audit pemenuhan aspek CPKB, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12. Tahapan Kegiatan Pendampingan CPKB

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Penetapan Target UMKM Kosmetik	Januari – Februari 2025	Identifikasi dan penetapan pelaku usaha yang menjadi sasaran pendampingan penerapan CPKB.
2	Bimbingan Teknis CPKB	24 Maret 2025	Bimtek penerapan CPKB dilaksanakan secara daring dengan materi higiene sanitasi, fasilitas produksi, dokumentasi, dan sistem jaminan mutu.
3	Pendampingan Pemenuhan Standar CPKB	April – Oktober 2025	Pendampingan melalui konsultasi, evaluasi sarana produksi, dan rekomendasi perbaikan. Pada tahap ini juga dilaksanakan sosialisasi dan desk notifikasi kosmetik pada 16–17 Juli 2025.
4	Audit Pemenuhan Aspek CPKB	September – Oktober 2025	Audit pemenuhan standar, pendampingan penyusunan CAPA, evaluasi perbaikan sarana, serta penerbitan rekomendasi pemenuhan standar CPKB.
5	Monitoring dan Evaluasi	10 Desember 2025	Monitoring dan evaluasi program pendampingan CPKB secara luring dan diikuti oleh 30 peserta kegiatan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan tersebut, terdapat pelaku usaha yang telah memenuhi aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) aspek sanitasi dan higiene serta dokumentasi, yang ditandai dengan

diperolehnya pemenuhan aspek CPKB dari Badan POM. Adapun pelaku usaha yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Nama Sarana : Garuda Parfume
   Nomor Sertifikat : PB-UMKU: 300822002484100000005
   Bentuk Sediaan : Cairan
   Jenis Sediaan : Cair
2. Nama Sarana : Qizha Natural Beauty
   Nomor Sertifikat : PB-UMKU: 020124000440100000003
   Bentuk Sediaan : Setengah Padat, Padat, dan Cairan.
   Jenis Sediaan : Krim, Gel, Pomade, Sabun Mandi Batang, Deo Stick, Cair, dan Cairan Kental

c. Pendampingan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan pelaku usaha terhadap Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Balai Besar POM di Mataram melaksanakan kegiatan pendampingan bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pangan olahan secara bertahap sepanjang periode Januari-Desember 2025. Kegiatan pendampingan meliputi sosialisasi keamanan pangan, penetapan target UMK, bimbingan teknis CPPOB, fasilitasi penerapan CPPOB, coaching clinic e-registrasi pangan olahan, serta monitoring dan evaluasi.

Tabel 3.13. Tahapan Kegiatan Pendampingan Izin Penerapan CPPOB

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1	Sosialisasi Keamanan Pangan	26 Maret 2025	Kegiatan KIE dilaksanakan secara daring melalui zoom untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait izin edar pangan olahan, alur registrasi dan persyaratan CPPOB
2	Penetapan Target UMK	Maret 2025 (dan Penyesuaian September 2025)	Penetapan 27 UMK pangan olahan sebagai target pendampingan berdasarkan kriteria program dan dilakukan penyesuaian target.
3	Bimbingan Teknis CPPOB	06-07 Mei 2025 dan 26-28 Mei 2025	Pelaksanaan bimtek terkait kebijakan keamanan pangan, penyusunan dokumen CPPOB, SSOP, serta simulasi pengajuan IP

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
			CPPOB melalui e-sertifikasi dan OSS RBA.
4	Fasilitasi Penerapan CPPOB	April -Desember 2025	Pendampingan langsung dan daring dalam implementasi CPPOB, meliputi evaluasi sarana, alur produksi, higiene sanitasi, serta pemenuhan dokumen.
5	Coaching Clinic e-Registrasi	14-15 Oktober 2025	Desk mandiri registrasi untuk pendampingan pengajuan izin edar dan verifikasi dokumen
6	Monitoring dan Evaluasi	10 Desember 2025	Evaluasi capaian program, identifikasi kendala serta fasilitasi melalui narasumber lintas sektor.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dari 27 UMK pangan olahan yang didampingi, sebanyak 25 UMK berhasil memperoleh Izin Penerapan CPPOB, sesuai dengan jenis pangan olahan yang diproduksi. Sementara itu, 2 UMK lainnya masih dalam tahap pemenuhan persyaratan dan tindak lanjut perbaikan.

Tabel 3.14. Data Capaian UMK yang memperoleh Izin Penerapan CPPOB Tahun 2025

No	Nama UMK	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Jumlah IP CPPOB
1	CV Generasi Lintas Cakrawala	Kab. Lombok Tengah	Minuman serbuk botanikal	**1**
2	UD. Bintang Timur	Kab. Lombok Barat	Pati/ Tapioka	1
3	PT. Bella Sukses Sejahtera	Kota Mataram	Keju olahan	1
4	CV. Depot Juna	Kab Lombok Tengah	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	1
5	Koperasi konsumen ponpes Attohiriyah Alfadiliyah	Kab.Lombok Tengah	Minuman Botanikal - Serbuk	1
6	Sentra Olahan Wallet Lombok Tengah	Kab. Lombok Tengah	Minuman ringan non-karbonasi/minuman rasa/minuman botanikal	1
7	UD Berkah Bumi	Kab Lombok Tengah	Minyak Kelapa Murni	1
8	Kwt Anggrek	Kab. Lombok tengah NTB	Sayur Kering/ Buah Kering	1
9	Joan's Kombucha	Kota Mataram	Minuman Teh Fermentasi (Kombucha)	1

No	Nama UMK	Kota/ Kabupaten	Jenis Pangan	Jumlah IP CPPOB
10	Dapur Rumini	Kota Mataram	Pangan kategori 6 risiko sedang lainnya (cilok)	1
11	Maakkreezz Lombok	Kota Mataram	Kukis kering berbentuk bulat pipih, tekstur renyah.	1
12	Gumi Lombok Sembilan	Kab. Lombok Barat	Sambal	1
13	UD Cempake	Kab. Lombok Tengah	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya)-Tortila	1
14	Bonanza Bakery Lombok	Kota Mataram	Produk bakeri (roti, biskuit krekers, wafer dan sejenisnya)	1
15	PT. Wangi Malindo	Kab. Lombok Tengah	Air Minum Dalam Kemasan	1
16	PT. Peace Food Project	Kab. Lombok Utara	1. Buah Kering (Tepung Buah Pisang)	1
17	Hana Khadijah Mubarak	Kab Lombok Barat	Cuka Makan - Cuka apel, cuka nanas, cuka kulit manggis, cuka sari tebu	1
18	CV Lombok Yhuan Anugerah	Kab. Lombok Barat	Sinom	1
19	CV. Tri Utami jaya	Kota Mataram	Minuman ringan non-karbonasi/minuman rasa/minuman botanikal	1
20	CV Neyon Berkah Berbagi	Kab Lombok Timur	Air Minum Dalam Kemasan - amdk cup 200 ml, botol 330 ml, botol 600 ml, botol 1500 ml	1
21	LBS Mandiri	Kab Lombok Barat	Serbat Jahe	1
22	UD. Malsya	Kab. Lombok Timur	Bumbu/ Rempah	1
23	IKM Sentra Olahan Tepung Kab Lombok Tengah	Kab. Lombok Tengah	Pati/ Tapioka	1
24	CV Putra Remaja	Kab. Lombok Timur	Air Minum Dalam Kemasan - amdk cup 200 ml, botol 330 ml, botol 600 ml, botol 1500 ml	1
25	Koperasi Syariah Bina Laut	Kab. Lombok Barat	Garam Konsumsi Beryodium	1
26	IKM Al-Iffah	Kab. Lombok Timur	Minyak Kelapa/VCO	0
27	Tepache Royal Ferment	Kota Mataram	Minuman Fermentasi (nanas)	0
			TOTAL	**25**

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain:

a. Implementasi inovasi Gemilang pro UMKM untuk mendorong percepatan penerbitan rekomendasi terhadap permohonan yang dilakukan oleh UMKM.
b. Pelaksanaan koordinasi dengan OPD terkait untuk pemetaan calon target UMKM yang akan didampingi sehingga mendapatkan gambaran UMKM yang akan didampingi secara utuh baik sarana dan prasarana yang dimiliki maupun komitmen.
c. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi tuntutan konsumen terkait mutu dan kualitas produk dengan mendapatkan izin edar bagi produk yang diedarkan.
d. Integrasi program SAPA Kampus dalam pelaksanaan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh mahasiswa terutama untuk komoditi pangan olahan dalam menyusun dokumen persyaratan permohonan IP CPPOB.
e. Pelibatan karyawan magang program Maganghub Kemenaker bets 2 pada pelaksanaan perbaikan terhadap hasil evaluasi permohonan yang telah diajukan oleh pelaku usaha.
f. Monitoring terhadap kemajuan tahapan pendampingan yang dilakukan secara rutin untuk memastikan kegiatan terlaksana dan kendala yang ditemui dapat diselesaikan.

Kendala yang dihadapi selama proses pendampingan umumnya bersumber dari ketidaklengkapan perizinan dasar pada sistem Online Single Submission (OSS), antara lain belum terpenuhinya penapisan lingkungan, status KSWP/NPWP yang belum valid, serta ketidaksesuaian data legalitas usaha. Selain itu, ketergantungan pelaku usaha terhadap pendampingan petugas sangat tinggi sehingga pemenuhan persyaratan oleh pelaku usaha tidak dapat dilakukan mandiri. Kondisi tersebut berdampak pada tertundanya proses pengajuan perizinan pangan ke BPOM yang memerlukan sinergi dan dukungan lintas sektor untuk penyelesaiannya. Upaya yang telah dilakukan oleh BBPOM di Mataram adalah yaitu melaksanakan pendampingan dengan melibatkan fasilitator seperti mahasiswa PKL/ magang dan pemanfaatan pendampingan secara daring melalui zoom meeting serta berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sosialisasi baik kepada petugas maupun ke pelaku usaha dalam penerbitan izin lingkungan.

Selain itu adanya efisiensi anggaran mendorong dilakukannya penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target output dilakukan dengan merubah pelaksanaan tahapan pendampingan secara daring melalui zoom meeting ataupun pemantauan progres melalui WhatsApp Group pada kegiatan Bimbingan Teknis maupun Fasilitasi Penyusunan Dokumen. Selain itu, pemanfaatan sumber daya yang berasal dari luar seperti fasilitator mahasiswa pada program SAPA Kampus dan karyawan magang pada Maganghub Kemenaker yang diarahkan untuk melakukan fasilitasi pendampingan telah membantu pencapaian output dalam pendampingan UMKM. Demikian pula pelibatan Orang Tua Asuh yang menyediakan anggaran bagi UMKM untuk mengikuti bimbingan teknis secara luring sehingga BBPOM di Mataram hanya perlu menyediakan lokasi pelaksanaan dan narasumber pada kegiatan tersebut.

Walaupun realisasi output di atas target yang ditetapkan dan kemajuan tahapan pendampingan telah sesuai perencanaan, dampak dari efisiensi anggaran dirasakan pada faktor waktu yang diperlukan bagi UMKM untuk memperoleh rekomendasi. Capaian output tersebut baru dapat terealisasi pada akhir tahun dengan perkembangan capaian jumlah UMKM berturut-turut dari triwulan 1 ke triwulan 4 sebagai berikut 2 UMKM, 7 UMKM, 13 UMKM dan 28 UMKM. Hal ini mengakibatkan tidak seluruh UMKM yang telah terbit rekomendasi dapat melanjutkan proses pengajuan pendaftaran produk di tahun 2025.

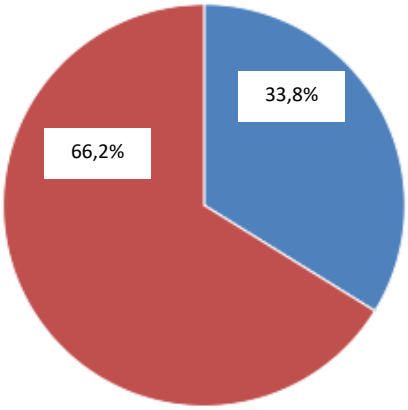
9. Pengarusutamaan Gender pada Kegiatan Pendampingan UMKM

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan sertifikasi tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) melalui pemberian akses yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Rincian partisipasi peserta pada kegiatan tersebut berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Data Partisipasi Peserta Kegiatan Sertifikasi Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin

No	Kegiatan	Tanggal	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Total
1	Bimtek CPOTB UMKM	21 Mei 2025	5	10	15
2	Bimtek CPKB UMKM	21 Mei 2025	0	3	3
3	Sosialisasi Notifikasi Kosmetika	16 Juli 2025	7	24	31
4	Desk Notifikasi Kosmetika	17 Juli 2025	2	10	12
5	Sosialisasi CPPOB	30 Jan 2025	-	-	-
6	Sosialisasi Izin Edar Pangan Olahan	26 Mar 2025	14	19	33
7	Bimtek CPPOB	06–07 Mei 2025	16	19	35
8	Bimtek CPPOB (OTA & SAPA)	26–28 Mei 2025	10	13	23
9	Desk Registrasi Pangan Olahan	14–15 Okt 2025	7	18	25
10	Monitoring & Evaluasi UMKM	10 Des 2025	9	21	30
			70	**137**	**207**



Grafik.3.11. Proporsi Peserta Kegiatan Sertifikasi dan Pendampingan UMKM Tahun 2025 (Laki-laki dan Perempuan)

Berdasarkan data capaian sertifikasi tahun 2025, dari total peserta kegiatan pendampingan UMKM, tercatat bahwa dari 70 peserta laki-laki terdapat 16 UMK yang berhasil memperoleh sertifikasi (22,9%), sedangkan dari 137 peserta perempuan terdapat 9 UMK yang berhasil memperoleh sertifikasi (6,6%). Meskipun partisipasi perempuan dalam kegiatan pendampingan relatif lebih tinggi, capaian sertifikasi menunjukkan proporsi keberhasilan yang lebih besar pada peserta laki-laki. Namun demikian, kondisi ini tidak serta-merta menunjukkan adanya ketimpangan akses program, melainkan mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik, kesiapan usaha, serta kebutuhan pendampingan antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan.

Pelaku usaha laki-laki pada umumnya memiliki tingkat kesiapan sarana produksi yang lebih baik dalam memenuhi persyaratan standar, sedangkan pelaku usaha perempuan lebih banyak bergerak pada skala mikro sehingga pemenuhan aspek Cara Produksi yang Baik (CPPOB/CPKB/CPOTB) masih dilakukan secara bertahap. Selain itu, pelaku usaha perempuan juga menghadapi tantangan dalam pembagian waktu akibat peran ganda, yang berpotensi mempengaruhi intensitas keterlibatan dalam proses pendampingan hingga tahap sertifikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM perempuan pada umumnya masih memerlukan penguatan kapasitas, khususnya dalam aspek teknis seperti dokumentasi, higiene dan sanitasi, serta penerapan sistem manajemen mutu.

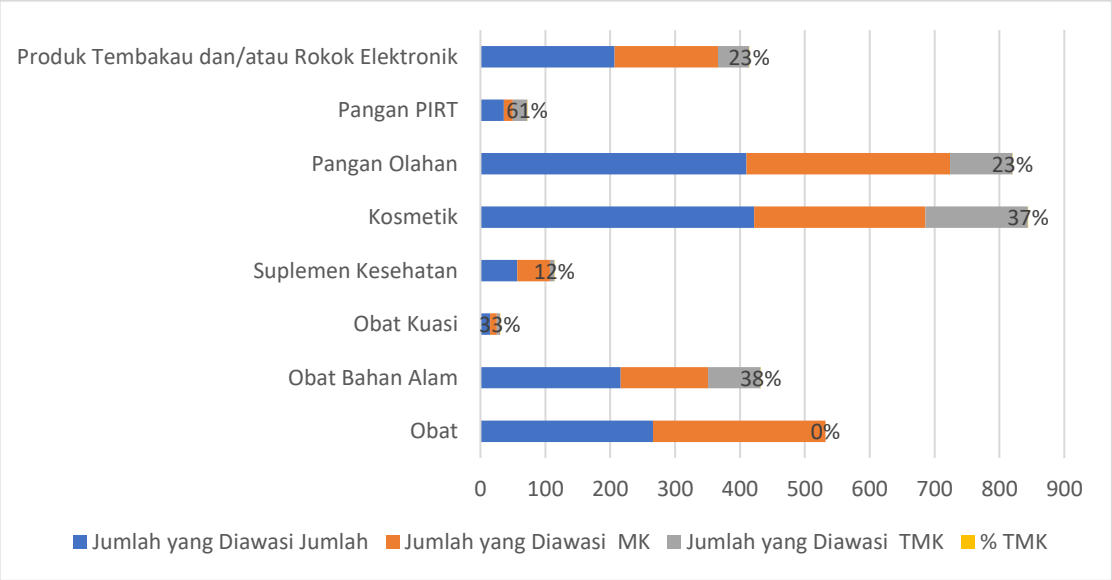
Dalam perspektif Pengarusutamaan Gender, hasil ini menegaskan bahwa program pendampingan telah berhasil mewujudkan kesetaraan akses dan partisipasi, namun masih perlu penguatan pada aspek kesetaraan manfaat (equal benefit). Oleh karena itu, ke depan diperlukan strategi berupa pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, peningkatan kapasitas teknis, pengembangan metode pendampingan yang lebih fleksibel, serta integrasi pendekatan gender-responsive mentoring. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM diharapkan tidak hanya mendorong partisipasi yang inklusif, tetapi juga menghasilkan manfaat yang setara dan berkelanjutan bagi seluruh pelaku usaha.

H. Pemantauan Iklan dan Label

Pengawasan terhadap label dan iklan obat dan makanan dilaksanakan sebagai bagian dari upaya perlindungan masyarakat untuk memastikan informasi produk yang beredar dan dipromosikan memenuhi prinsip kebenaran, kejelasan, dan tidak menyesatkan, dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan serta regulasi teknis Badan POM. Dalam kerangka pengawasan tersebut, diterapkan mekanisme pengendalian pre-market melalui persetujuan label dan iklan sebelum dipublikasikan pada komoditi tertentu, seperti obat, obat bahan alam, dan suplemen kesehatan, sementara untuk kosmetik tidak diberlakukan mekanisme persetujuan iklan sebelum tayang, sehingga pengawasan lebih menitikberatkan pada aspek post-market.

1. Pengawasan Label Obat dan Makanan

Hasil pengawasan penandaan yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025 berdasarkan data terlampir pada lampiran tabel 11.



Grafik.3.12. Hasil Pengawasan Label BBPOM di Mataram Tahun 2025

Pengawasan penandaan label obat dilakukan terhadap seluruh produk yang disampling, yaitu sebanyak 366 sampel dengan hasil seluruhnya memenuhi ketentuan (100%).

Pengawasan penandaan label obat bahan alam tidak dilakukan terhadap seluruh produk yang disampling, dari 218 sampel obat bahan alam 216 sampel yang dilakukan pengawasan penandaan (99,08%), 2 sampel tidak dilakukan pengawasan penandaan label yaitu sampel kasus khusus pemeriksaan yang merupakan sampel obat bahan alam tanpa ijin edar. Dari 216 sampel yang dilakukan pemeriksaan 38% tidak memenuhi ketentuan (TMK).

Pengawasan penandaan label suplemen Kesehatan dilakukan terhadap seluruh produk yang disampling, yaitu sebanyak 57 sampel, dengan hasil 7 dari 57 sampel TMK penandaan label (12%).

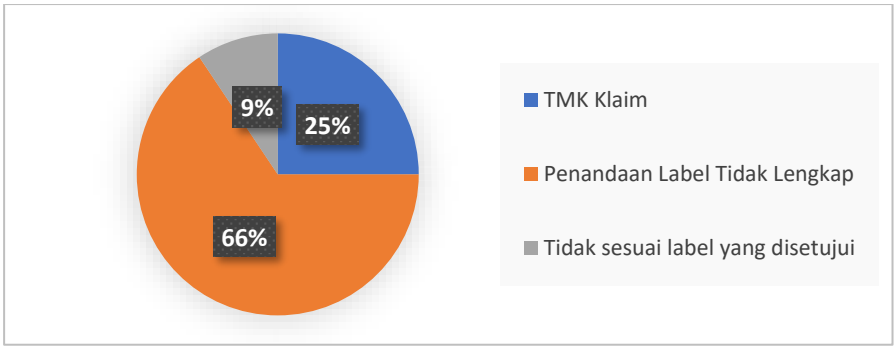
Pengawasan penandaan label obat kuasi dilakukan terhadap seluruh produk yang disampling, yaitu 15 sampel dengan hasil 5 dari 10 sampel TMK (33%)

Pengawasan penandaan label kosmetik dilakukan terhadap 422 sampel dari 435 sampel kosmetik. Tidak dilakukan pengawasan penandaan label terhadap 13 sampel kasus. Hasil pengawasan penandaan label kosmetik dengan hasil 37% kosmetik dengan penandaan label TMK.

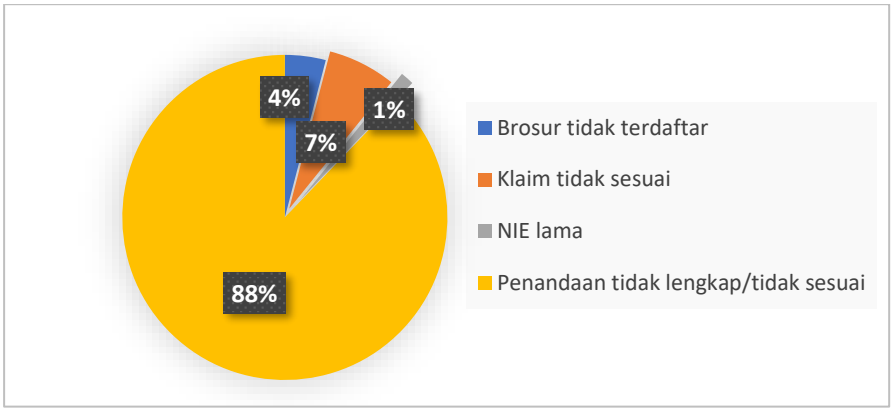
Pengawasan penandaan label pangan olahan dilakukan terhadap 410 sampel dengan hasil 23% TMK penandaan label.

Pengawasan penandaan label pada produk tembakau dan atau rokok elektronik dilakukan terhadap 207 produk dengan hasil 23% TMK penandaan label.

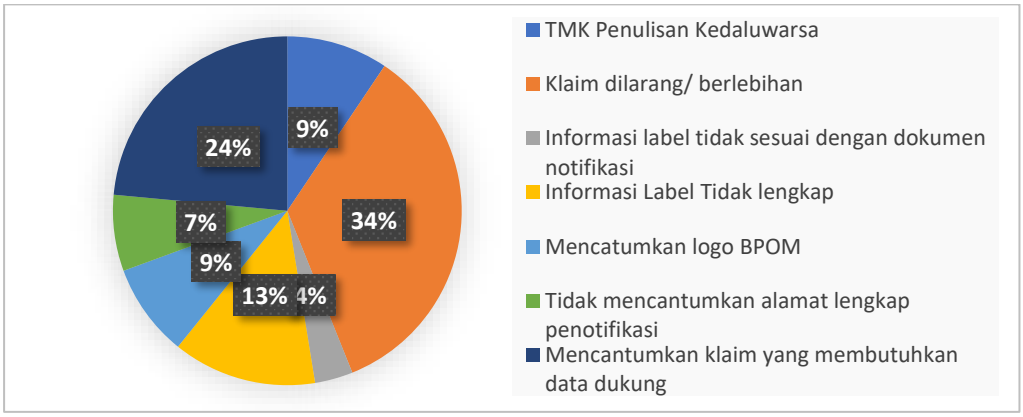
Dari hasil pengawasan penandaan label, TMK penandaan label tertinggi pada komoditi pangan PIRT (61%), obat bahan alam (38%) dan kosmetik (37%).



Grafik.3.13. Rincian TMK Penandaan Label Pangan PIRT



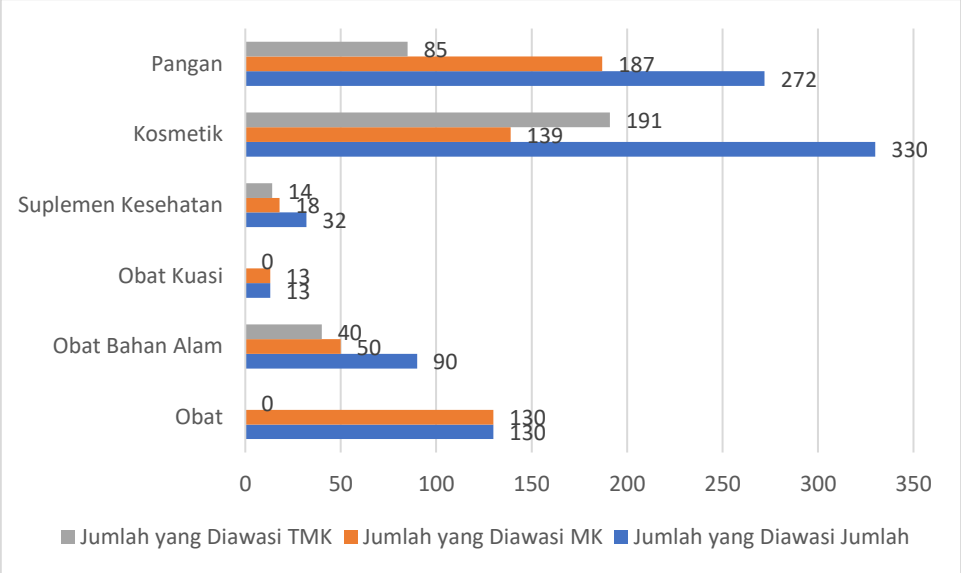
Grafik.3.14. Rincian TMK Penandaan Label Obat Bahan Alam



Grafik.3.15. Rincian TMK Penandaan Label Kosmetik

2. Pengawasan Iklan Obat dan Makanan

Pengawasan iklan Obat dan Makanan dilakukan melalui penilaian iklan yang ditayangkan dari berbagai media seperti media cetak, elektronik, luar ruang dan media teknologi informasi. Sebagai contoh media cetak antara lain leaflet, brosur, majalah/ surat kabar, sedangkan media elektronik meliputi televisi nasional dan media penyiaran lokal berupa siaran televisi dan atau radio lokal. Media luar ruang contohnya spanduk, billboard, videotron, sedangkan media teknologi informasi atau media online seperti e-commerce, media sosial dan website. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan melalui media penyiaran lokal yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) berupa surat rekomendasi kepada KPID Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk memberikan Peringatan kepada media yang menyiarkan.



Grafik.3.16. Hasil Pengawasan Iklan Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengawasan terhadap 130 iklan obat, seluruhnya (100%) dinyatakan memenuhi ketentuan. Jika ditinjau berdasarkan jenis media, pengawasan pada media cetak sebanyak 41 iklan dan media elektronik sebanyak 89 iklan. Seluruh iklan yang diawasi pada masing-masing media tersebut telah memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga tidak ditemukan iklan yang melanggar (tidak memenuhi ketentuan).

Hasil pengawasan iklan obat bahan alam, dari 90 iklan yang diawasi sebanyak 50 iklan (56%) dinyatakan memenuhi ketentuan, sedangkan 40 iklan (44%) tidak memenuhi ketentuan. Pelanggaran paling banyak ditemukan pada media digital, terutama pada platform e-commerce (19 TMK), media sosial (9 TMK), internet lainnya (2 TMK) dan

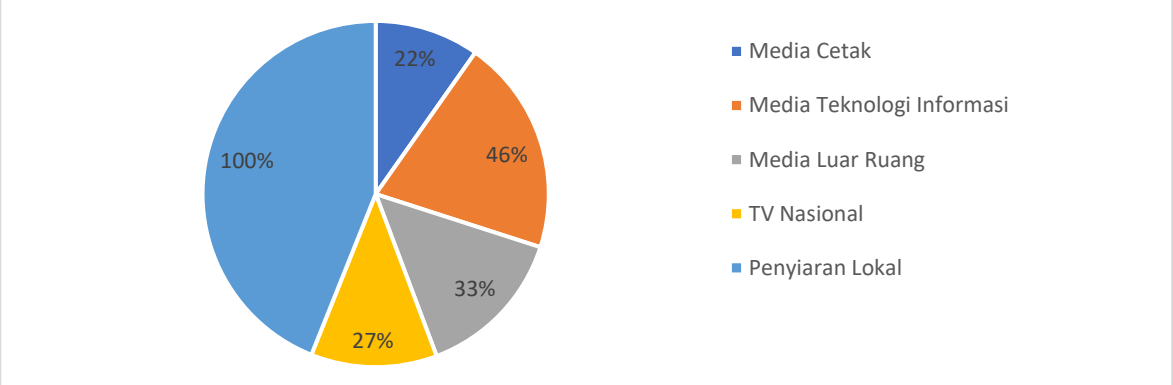
media penyiaran lokal (4 TMK). Sementara itu, pada media konvensional seperti TV nasional, media cetak dan media luar ruang seluruhnya memenuhi ketentuan.

Hasil pengawasan 13 iklan obat kuasi dengan hasil sebanyak 13 iklan (100%) memenuhi ketentuan. Seluruh iklan yang diawasi berasal dari berbagai media seperti e-commerce, website, media sosial, televisi nasional, media cetak, dan media luar ruang, dan seluruhnya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan terhadap iklan suplemen kesehatan mencakup 32 iklan, dengan hasil 18 iklan (56,25%) memenuhi ketentuan dan 14 iklan (43,75%) tidak memenuhi ketentuan. Pelanggaran paling banyak ditemukan pada media digital, khususnya e-commerce (7 TMK), media sosial (1 TMK), dan internet lainnya (1 TMK). Selain itu, pelanggaran juga ditemukan pada media cetak (4 TMK) dan televisi nasional (2 TMK).

Pengawasan iklan kosmetik pada Tahun 2025 menunjukkan jumlah temuan yang cukup signifikan. Dari total 330 iklan yang diawasi, sebanyak 139 iklan (42,12%) memenuhi ketentuan, sedangkan 191 iklan (57,88%) tidak memenuhi ketentuan. Pelanggaran didominasi pada media digital, dengan jumlah temuan tidak memenuhi ketentuan sebanyak 137 iklan pada media digital. Selain itu, pelanggaran juga ditemukan pada media luar ruang (13 TMK) dan media cetak (14 TMK), meskipun dalam jumlah yang lebih kecil.

Hasil pengawasan menunjukkan bahwa iklan TMK bervariasi antar media. Media teknologi informasi merupakan kanal dengan iklan TMK (46%) tertinggi, diikuti oleh media luar ruang (33%), televisi nasional (27%), dan media cetak (22%). Tingginya iklan TMK pada media digital mencerminkan karakteristik media yang terbuka dan minim mekanisme kurasi.



Grafik 3.17. Hasil Pengawasan Iklan TMK Berdasarkan Jenis Media

Sebaliknya, media konvensional seperti televisi nasional dan media cetak menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik karena telah memiliki mekanisme

pengendalian internal. Sementara itu, media penyiaran lokal menunjukkan tingkat ketidakpatuhan sebesar 100%, dengan catatan bahwa pengawasan pada media ini dalam periode pelaporan hanya dilakukan terhadap komoditi obat bahan alam, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh komoditi.

Tindak lanjut terhadap temuan iklan tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara terkoordinasi, dimana hasil pengawasan pada media nasional ditindaklanjuti oleh unit pusat, sedangkan untuk media penyiaran lokal, Balai Besar POM di Mataram menyampaikan rekomendasi kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) sebagai bagian dari penguatan sinergi pengawasan.

I. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di bidang Obat dan Makanan

Saat ini, Badan POM telah mengadopsi transformasi paradigma di mana proses penyidikan diposisikan sebagai upaya hukum terakhir (ultimum remedium) yang secara spesifik menyasar pelaku dengan niat jahat (mens rea). Melalui pendekatan ini, setiap tindakan didahului dengan asesmen yang komprehensif serta penguatan fungsi preventif melalui intensifikasi kegiatan cegah tangkal, intelijen, dan patroli siber. Strategi tersebut bertujuan agar setiap tindak lanjut yang diambil tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga mampu memberikan efek jera yang signifikan serta dampak perlindungan masyarakat yang luas. Fungsi penindakan di Balai Besar POM di Mataram memiliki peran yang krusial dalam mengawal kebijakan operasional serta menegakkan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

Siklus penindakan secara sistematis dimulai dari pengumpulan informasi terkait dugaan tindak pidana pada komoditi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, hingga pangan olahan. Sumber informasi tersebut dihimpun melalui berbagai kanal, mulai dari laporan masyarakat, hasil inspeksi, patroli siber, hingga observasi lapangan pada sarana yang dicurigai. Untuk memvalidasi data tersebut, dilakukan serangkaian Kegiatan Intelijen/ Operasi Intelijen guna mengumpulkan bahan keterangan serta verifikasi mendalam. Proses penyelidikan ini menjadi instrumen utama untuk memastikan terpenuhinya unsur-unsur tindak pidana sebagai landasan kuat dalam melanjutkan perkara ke tahap penyidikan pro-justitia. Secara garis besar kegiatan fungsi penindakan sebagai berikut:

1. Pemetaan Rawan Kasus Dan Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat Dan Makanan

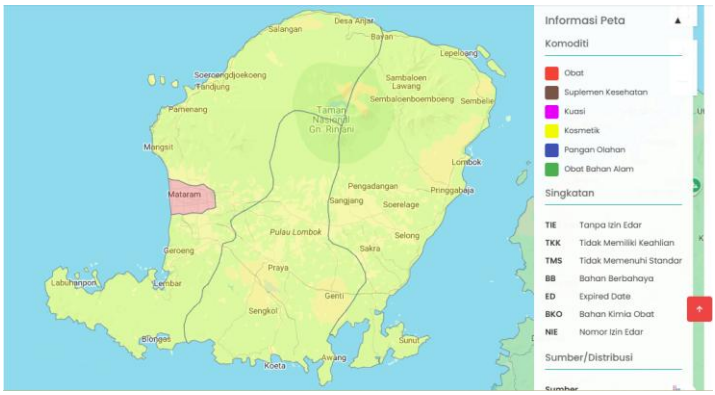
Identifikasi kerawanan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram, Kerawanan kejahatan Obat dan Makanan dapat diidentifikasi berdasarkan data-data berikut:

1) Hasil pengawasan/pemeriksaan
2) Hasil investigasi
3) Hasil penyidikan dan kasus obat dan makanan yang ditangani Penyidik Polri, termasuk data pemberian bantuan pengujian dan/atau keterangan ahli kepada Penyidik Polri
4) Informasi/data hasil koordinasi lintas sektor
5) Hasil pemantauan isu kewilayahan dan isu media massa/online
6) Pengaduan masyarakat.
7) Patroli Siber
8) Informasi dari UPT BPOM di Seluruh Indonesia
9) Keterangan Ahli dari BBPOM Mataram
10) Kajian Teknis

Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan dilakukan untuk memetakan rekam jejak serta memprediksi potensi tindak pidana sebagai dasar perumusan strategi cegah tangkal yang efektif. Selain itu, pemetaan ini berfungsi mengidentifikasi wilayah sumber, jalur distribusi, serta modus operandi dalam produksi maupun peredaran produk secara ilegal.

Pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dilakukan sebanyak 7 kegiatan di wilayah Pulau Lombok menghasilkan 1 laporan analisis Kejahatan Obat dan Makanan.

Data kerawanan kejahatan Obat dan Makanan pada Balai Besar POM di Mataram periode 2025 berjumlah 51 entri. Seluruh data tersebut telah melalui proses pengiriman dan verifikasi melalui portal resmi https://penindakan.pom.go.id.



Gambar 3.1. Kerawanan Kasus Kejahatan Obat dan Makanan di NTB tahun 2025

Berdasarkan persebaran Peta Rawan Kejahatan Tahun 2025 menunjukkan bahwa kasus kosmetik menempati peringkat teratas dengan 34 entri dari total 51 data terverifikasi. Temuan ini menandai perubahan tren signifikan, mengingat kasus Obat-Obat Tertentu selalu mendominasi pada rentang tahun 2022–2024. Adapun distribusi kasus lainnya terdiri dari Obat Bahan Alam TIE (13 entri), Obat-Obat Tertentu (3 entri), dan Pangan Olahan (1 entri).

2. Patroli Siber dan Profiling

Implementasi kegiatan ini meliputi pemantauan produk obat dan makanan di media daring termasuk media sosial dan e-commerce yang melanggar ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan pemantauan tersebut, disusun daftar rekomendasi tautan (link) untuk diajukan takedown ke pusat. Terhadap tautan yang masih aktif, dilakukan tindak lanjut berupa penelusuran informasi melalui profiling kejahatan obat dan makanan. Sepanjang periode ini, telah dilaksanakan 296 kali verifikasi data yang menghasilkan 296 Laporan Patroli Siber dan 12 Laporan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan.

Data yang dihimpun di lapangan selanjutnya disinkronkan dan diolah ke dalam Dokumen Hasil Kegiatan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan. Informasi yang dihasilkan dari dokumen ini diproyeksikan sebagai basis data strategis untuk ditindaklanjuti melalui kegiatan intelijen, operasi intelijen, maupun operasi penindakan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh alokasi anggaran yang mencakup pengadaan sampel verifikasi, biaya akses informan, sewa kendaraan, serta biaya perjalanan dinas baik dalam maupun luar kota.

3. Kegiatan Intelijen /Operasi Intelijen (Pulbaket dan Pendalaman Informasi)

Kegiatan intelijen di bidang Obat dan Makanan merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh petugas dan anggota intelijen dalam rangka pencarian, pengumpulan, serta pengolahan data dan informasi terkait dugaan tindak pidana di sektor tersebut.

Pada tahun 2025, telah dilaksanakan sebanyak 13 kegiatan/operasi intelijen yang tersebar di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan rincian sebagai berikut:

- Kota Mataram : 4 kegiatan
- Kabupaten Lombok Timur : 5 kegiatan
- Kabupaten Lombok Tengah : 3 kegiatan
- Kabupaten Lombok Barat : 1 kegiatan

Berdasarkan hasil investigasi terhadap 13 sarana tersebut, seluruhnya terbukti melakukan peredaran Obat dan Makanan Tanpa Izin Edar maupun Bahan Berbahaya (OMKABA) ilegal. Terhadap seluruh sarana tersebut, telah dilakukan tindak lanjut melalui upaya penegakan hukum dan operasi penindakan.

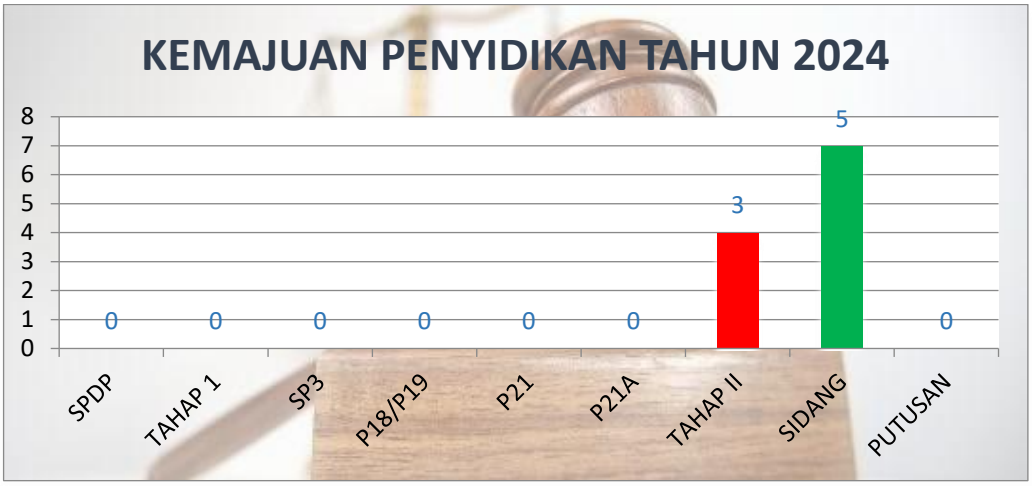
4. Operasi Penindakan

Balai Besar POM di Mataram secara konsisten melaksanakan operasi penindakan terhadap peredaran Obat dan Makanan ilegal, yang mencakup operasi berskala nasional—seperti Operasi Gabungan Daerah dan Operasi Gabungan Nasional—maupun internasional, yakni Operasi Pangea yang berfokus pada pengawasan sediaan farmasi di jalur daring (e-commerce). Pelaksanaan operasi terpadu ini dilakukan melalui koordinasi erat dengan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat (Polda NTB) serta instansi lintas sektoral terkait lainnya. Sinergi ini bertujuan untuk memperkuat efektivitas pengawasan dan penegakan hukum terhadap produk-produk yang membahayakan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan 13 kali operasi penindakan yang berhasil mengungkap 13 kasus pelanggaran. Rincian temuan tersebut meliputi 3 kasus obat ilegal dan pelanggaran obat keras, 8 kasus kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu, serta 2 kasus obat tradisional tanpa izin edar (TIE). Dari total temuan tersebut, 7 kasus ditindaklanjuti secara pro-justitia, sementara 6 kasus lainnya melalui jalur non-justitia dengan pengenaan sanksi administratif berupa pemusnahan produk dan pembuatan surat pernyataan komitmen pelanggar. Selain itu, investigasi awal dan penelusuran lanjutan terus dilakukan guna memastikan ketersediaan bukti yang cukup untuk proses hukum lebih lanjut.

5. Kemajuan Penyidikan

Tindak pidana di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2025, jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS Balai Besar POM di Mataram sebanyak 7 perkara. Posisi perkara Tahun 2025 yaitu 6 perkara sudah tahap 2 (penyerahan tersangka dan barang Bukti) dan 1 perkara tahap 1 (penyerahan berkas ke JPU). Rincian 7 perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia di Tahun 2025 adalah 5 perkara kosmetik 2 perkara obat radisonal, Terdapat 1 perkara yang tersangkanya dilakukan penahanan oleh penyidik di tingkat penyidikan. Tidak terdapat carry over perkara tahun 2025. Dari 6 perkara yang sudah P21, seluruhnya melalui P-18/P-19 namun sudah bisa dilengkapi oleh penyidik.



Grafik 3.18. Kemajuan Penyidikan tahun 2025

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2025 adalah sebesar 100 % dari target 100% atau tercapai sebesar 100% dengan kriteria “Baik”. Rincian pencapaian target dan realiasasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara baik BBPOM di Mataram dapat dilihat pada tabel berikut ini:

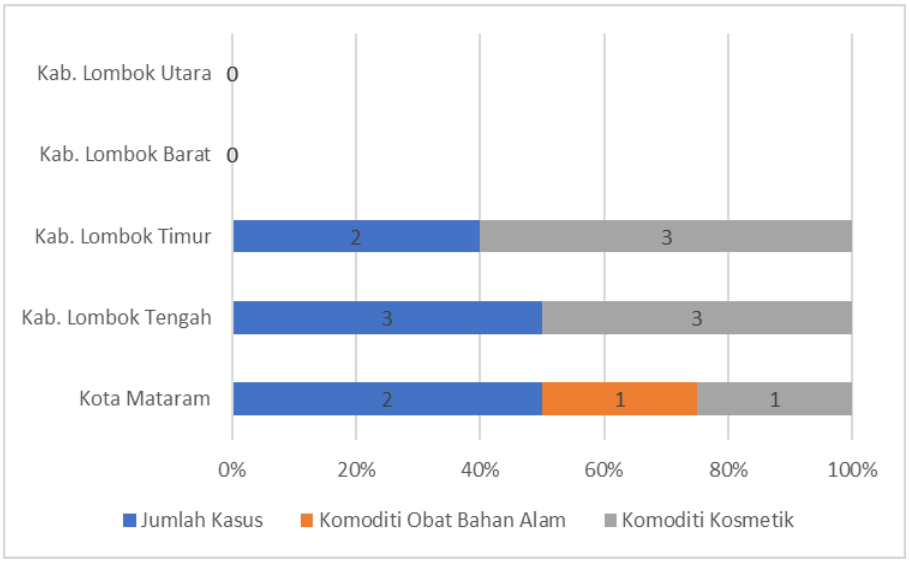
Tabel 3.16. Target dan Realisasi Perkara serta Keberhasilan Penindakan Tahun 2025

TAHAPAN	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Tahun 2025	Carry Over	Tahun 2025	Carry Over	Tahun 2025	Carry Over					
SPDP	7	0			1,00		0,15	15,00%	93,57%	100,00%	93,57%
Tahap I			1		1,00	0,00	0,4	40,00%			

TAHAPAN	Target Perkara		Realisasi Perkara		Koefisien		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Tahun 2025	Carry Over	Tahun 2025	Carry Over	Tahun 2025	Carry Over					
P21					0,86	0,00	0,3	25.71%			
Tahap II			6		0,86	0,00	0,15	12,86%			
Total	7	0	7	0							

6. Sebaran Kasus Pro Justitia

Jenis dan jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024 terjadi di Kabupaten Lombok Timur 2 perkara obat ilegal, 1 perkara obat keras dan 4 perkara kosmetik, Kabupaten Barat 1 perkara obat tradisional.



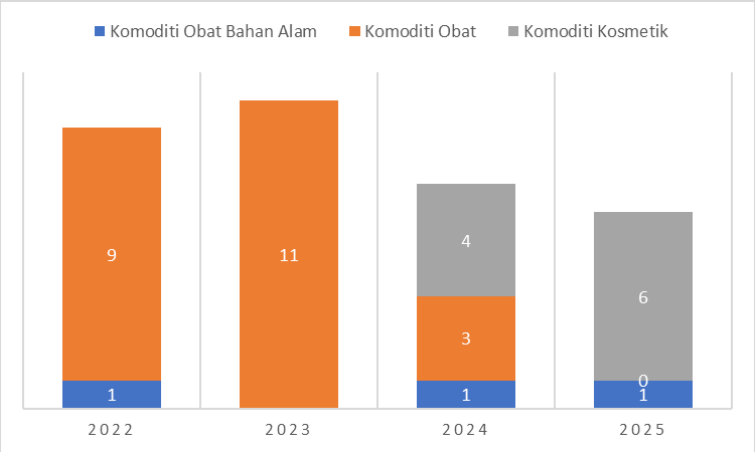
Grafik 3.19. Sebaran Kasus Tindak Pidana Obat dan Makanan di NTB

7. Tren Kasus Obat dan Makanan periode tahun 2022 – 2025

Akhir-akhir ini trend dan modus kejahatan Obat dan makanan terlihat mengikuti perkembangan melalui media online, jika ini tidak diantispasi akan menyebabkan tidak optimalnya/gagalnya operasi penyidikan pemberantasan kejahatan di bidang Obat dan makanan. BBPOM di Mataram juga menyadari bahwa penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan tidak dapat ditangani sendiri karena produksi dan peredaran Obat dan Makanan ilegal begitu cepat dan luas, sehingga perlu dikoordinasikan dengan lintas sektor terkait

terutama dalam jaringan "Criminal Justice Sistem (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan serta ASPERINDO (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia) dan idEA (Indonesian E-Commerce Association).

Pada tahun 2025 ini jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS Balai Besar POM di Mataram sebanyak 7 perkara atau 100 % dari target perkara tahun 2025 sebanyak 7 perkara. Jumlah target perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia pada tahun 2024 adalah 7 perkara.



Grafik 3.20. Kasus yang di Projusticia 2022 sampai dengan 2025

Dalam kurun waktu 2022-2025, kasus yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Mataram didominasi oleh kasus obat TIE dan kasus kosmetik dengan wilayah perkara berada di Kabupeten Lombok Timur. Sedangkan untuk vonis tertinggi perkara Obat dan Makanan yang ditangani oleh PPNS Balai Besar POM di Mataram dalam kurun waktu 2022-2025 untuk semua komoditi adalah Kasus Obat TIE tahun 2025 dengan terpidana ARH (divonis pidana penjara 2 tahun penjara oleh PN Selong Kab. Lombok Timur), tahun 2023 kasus H (divonis pidana penjara waktu tertentu 1 tahun 8 bulan, dan denda 5 juta Rupiah Sub 1 bulan kurungan), Kasus Obat TIE tahun 2022 dengan terpidana A dan M (divonis pidana penjara Pidana Penjara 1 tahun 6 bulan, dan denda 50 juta Rupiah Sub 2 bulan kurungan).

8. Program/Kegiatan lain Yang Menunjang Keberhasilan Penindakan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini BBPOM di Mataram melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

1) Pengumpulan bahan keterangan yang komprehensif dalam rangka penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dilakukan sebanyak 7 kali di wilayah Pulau Lombok dan menghasilkan 1 laporan analisis Kejahatan Obat dan makanan;

2) Verifikasi data hasil patroli siber dan profiling kejahatan obat dan makanan dilaksanakan sebanyak 10 kali dengan output 12 laporan;
3) Pelaksanaan Operasi Intelijen Tahun 2025. Kegiatan intelijen/operasi intelijen dilakukan sebanyak 59 kali di seluruh Kabupaten/Kota di Pulau Lombok dengan output 71 laporan Informasi;
4) Pelaksanaan Operasi/penindakan pemberantasan obat dan makanan ilegal dilakukan sebanyak 17 kali di wilayah kerja BBPOM di Mataram dengan temuan 20 kasus terdiri dari 3 kasus pelanggaran Obat ilegal, 14 kasus Kosmetik Mengandung BB dan tanpa perizinan berusaha, dan 3 kasus obat tradisional tanpa izin edar. Sebanyak 7 kasus ditindaklanjuti secara pro justitia dan 13 kasus ditindaklanjuti secara non justitia. Terhadap kasus yang ditindaklanjuti secara non justitia diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan produk yang ditemukan dan pemilik/penguasa barang membuat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya.
5) Dukungan teknis penindakan berupa upaya penggalangan, pembentukan dan pembinaan jaringan dengan pelaku usaha Kosmetik dan stakeholder (TP PKK, Dikes Kesehatan, Dinas Perindustrian, Dinas koperasi dan UMKM, Kepolisian dan Kejaksaan) dengan tema “Kolaborasi Wujudkan Kosmetik Aman, Bermutu, dan Berdaya Saing untuk Generasi Emas Menuju NTB Makmur Mendunia” di seluruh Kabupaten/Kota wilayah kerja BBPOM di Mataram dan sebagai wujud komitmen terhadap pelaksanaan MoU antara Kepala Badan POM RI dengan stakeholder terkait
6) Peningkatan kompetensi penyidik melalui:
    - Forum Komunikasi Cegah Tangkal (2 Orang, 30 Juni 2025)
    - Supervisi Pengelolaan barang Bukti (5 Orang, 24 Juli 2025)
    - Bimbingan Teknis Psikologi Penyidikan di Jakarta (3 orang, 20-22 Agustus 2025)
    - Forum diskusi pemanfaatan pemetaan Kerawanan Kejahatan (2 orang, 26 Agustus 2025)
    - Forum Koordinasi Intelijen Gedung Merah Putih, BPOM RI (2 Orang, 11 - 12 November 2025)
    - Forum Refreshment Operasi Siber, Aula Utama BPOM RI (2 orang, 13 November 2025).

J. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

Pemberdayaan masyarakat/konsumen melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini sejalan dengan pendekatan penta helix yang menempatkan masyarakat sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pengawasan. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan Obat dan Makanan.

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai dampak serta risiko mengonsumsi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan manfaat. Dengan meningkatnya literasi dan kesadaran masyarakat, diharapkan tercipta peran serta yang lebih optimal dalam melindungi diri sendiri dan lingkungan dari produk yang berisiko. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan konsumen meliputi:

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan

Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sangat diperlukan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mampu melindungi diri dari risiko penggunaan Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat.

Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan secara berkelanjutan, baik melalui penyebaran informasi, penyuluhan, sosialisasi, maupun distribusi berbagai media edukasi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat semakin cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memilih serta menggunakan Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan berkhasiat.

Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan dilakukan melalui penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, antara lain melalui kegiatan penyuluhan, sosialisasi, bimbingan teknis, partisipasi sebagai narasumber, kunjungan mahasiswa, kegiatan Car Free Day (CFD), seminar, dan pameran. Selain itu, KIE juga dilaksanakan melalui berbagai kanal media, meliputi media sosial (Facebook, WhatsApp, Twitter/X, Instagram, YouTube, TikTok, serta running text), media cetak dan elektronik, serta media daring (online). Rincian pelaksanaan kegiatan KIE pada masing-masing lokus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.17. Jumlah kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tahun 2025

No	Jenis KIE	Frekuensi	Keterangan
1	KIE melalui Penyebaran Informasi langsung ke masyarakat	88	Pertemuan/CFD/seminar/pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/ narasumber/ dll
2	KIE melalui Media Sosial (konten)	12	Jumlah konten 522 melalui Platform Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube, Running Text
3	KIE di Media Cetak, Luar Ruang, dan Elektronik	27	Iklan layanan masyarakat/talkshow/infografik/advetorial
	Jumlah	**127**	

a. Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan melalui Penyebaran Informasi

Selama Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Penyebaran Informasi (PI) secara langsung kepada masyarakat sebanyak 88 kali, dengan total peserta mencapai 8.586 orang.

Berdasarkan sumber pendanaan, sebanyak 14 kegiatan dengan jumlah peserta 2.101 orang dibiayai melalui anggaran DIPA, sedangkan 74 kegiatan lainnya dengan total 6.485 peserta didukung oleh kegiatan non-DIPA. Kegiatan non-DIPA tersebut antara lain berasal dari kunjungan siswa sekolah, beberapa kunjungan mahasiswa, serta kegiatan edukasi di desa-desa yang dilaksanakan bekerja sama dengan TP PKK Provinsi NTB.

Pelaksanaan KIE Obat dan Makanan Aman juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara setara dan responsif gender. Komposisi peserta kegiatan KIE menunjukkan partisipasi laki-laki sebesar 42% dan perempuan sebesar 58%, dengan distribusi usia sebagai berikut: kurang dari 20 tahun (15%), 20–30 tahun (3%), 31–40 tahun (24%), 41–50 tahun (16%), dan di atas 50 tahun (11%).

Sebagai bentuk komitmen terhadap Pengarusutamaan Gender (PUG), Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1) Memberikan masukan perbaikan pedoman strategi KIE Penyampaian kepada pimpinan untuk mengeluarkan kebijakan tentang perlunya imbang gender peserta KIE;

2) Pemberian informasi kepada pelaksana kegiatan tentang PUG;
3) Memasukan materi PUG dalam materi kegiatan/penyuluhan;
4) Membuat undangan yang menegaskan setiap peserta laki-laki dan perempuan secara seimbang; dan
5) Absensi memilah antara laki-laki dan Perempuan.

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram berperan aktif sebagai narasumber dalam 43 kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh berbagai pemangku kepentingan lintas sektor, baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota, pemerintah desa, kelompok masyarakat/organisasi profesi, maupun perguruan tinggi dan satuan pendidikan.

Permintaan narasumber tersebut berasal dari berbagai instansi dan lembaga, antara lain Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Universitas Mataram, Universitas Nahdlatul Ulama Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Politeknik Pariwisata Lombok, TP PKK Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kwartir Cabang Lombok Utara, Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Nusa Tenggara Barat, Gabungan Organisasi Wanita Lombok Timur, Kelurahan Ampenan Selatan, serta sejumlah satuan pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan SMA.

b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media Iklan layanan masyarakat/talkshow/infografik/advetorial

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan melalui berbagai kanal media, baik media cetak, media luar ruang, maupun media elektronik, sebanyak 27 kali. Kegiatan tersebut berupa publikasi advertorial, iklan layanan masyarakat, infografis, serta talkshow bertema Obat dan Makanan Aman. Selain itu, dilakukan pula distribusi media informasi dalam bentuk brosur kepada PKK, organisasi wanita, organisasi pengusaha wanita, perguruan tinggi, dan sekolah, serta penyampaian pesan edukatif melalui running text.

Sementara itu, KIE melalui media sosial—meliputi Instagram, Twitter/X, Facebook, YouTube, Running Text, dan TikTok—dilaksanakan sebanyak 12 kegiatan dengan total 522 konten. Konten yang disampaikan mencakup materi edukasi, publikasi kinerja dan kegiatan Balai Besar POM di Mataram, infografis, repost kegiatan Badan POM, serta penyampaian public warning dari Badan POM RI dan informasi relevan lainnya.

2. Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen

Sebagai wujud implementasi prinsip pelayanan publik yang transparan, responsif, dan akuntabel, Balai Besar POM di Mataram menyelenggarakan layanan informasi dan pengaduan guna memberikan akses yang luas kepada masyarakat dalam memperoleh informasi serta menyampaikan pengaduan di bidang obat dan makanan. Layanan ini dilaksanakan dengan mengedepankan kemudahan akses, kecepatan respon, dan kepastian tindak lanjut. Layanan Informasi dan Pengaduan merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Mataram dalam rangka memberikan akses informasi yang cepat, tepat, dan akuntabel kepada masyarakat serta menindaklanjuti setiap pengaduan terkait obat dan makanan. Pelaksanaan layanan ini mengacu pada prinsip-prinsip pelayanan publik sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian PANRB, yang menekankan pada transparansi, responsivitas, akuntabilitas, partisipatif, serta kesetaraan akses bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram telah memberikan layanan sebanyak 186 layanan, yang terdiri dari 177 layanan informasi dan 9 layanan pengaduan. Data ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi masih mendominasi dibandingkan pengaduan, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memperoleh informasi yang benar dan terpercaya terkait obat dan makanan.

Dalam rangka menjamin kemudahan akses layanan, Balai Besar POM di Mataram menyediakan berbagai kanal layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Berdasarkan media penyampaian, permohonan layanan paling banyak disampaikan melalui WhatsApp sebanyak 90 layanan, diikuti oleh layanan tatap muka langsung sebanyak 88 layanan, media sosial sebanyak 6 layanan, dan email sebanyak 1 layanan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, khususnya aplikasi pesan instan, menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses layanan, tanpa mengesampingkan layanan tatap muka yang masih relevan bagi sebagian pengguna layanan.

Berdasarkan karakteristik pengguna layanan, permohonan informasi dan pengaduan berasal dari berbagai latar belakang profesi. Kelompok pelaku usaha menjadi pengguna layanan terbanyak dengan 47 layanan, diikuti oleh masyarakat umum sebanyak 41 layanan dan pelajar/mahasiswa sebanyak 41 layanan. Selain itu, terdapat permohonan dari karyawan (30 layanan), PNS/TNI/Polri (12 layanan), serta kelompok profesi seperti dokter, perawat, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya masing-masing sebanyak 1 layanan. Partisipasi juga berasal dari ibu rumah tangga (4 layanan), LSM (3 layanan),

wartawan (2 layanan), dan sarjana hukum (2 layanan). Komposisi ini menunjukkan bahwa layanan yang disediakan telah menjangkau berbagai segmen masyarakat secara inklusif.

Pelaksanaan layanan informasi dan pengaduan juga terus diarahkan pada peningkatan kualitas layanan melalui percepatan waktu respon, kejelasan informasi yang diberikan, serta kepastian tindak lanjut terhadap setiap pengaduan yang masuk. Setiap pengaduan ditangani secara profesional sesuai dengan mekanisme yang berlaku, dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan penyelesaian yang tuntas.

Sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, Balai Besar POM di Mataram terus melakukan upaya penguatan layanan melalui optimalisasi kanal digital, peningkatan kapasitas petugas layanan, serta penguatan koordinasi internal dalam penanganan pengaduan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik yang adaptif, terpercaya, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

3. Layanan Informasi Publik PPID

Dalam era keterbukaan informasi publik, transparansi menjadi salah satu pilar penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Hak masyarakat untuk memperoleh informasi dijamin melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang bertujuan mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (good governance). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap badan publik memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang benar, akurat, dan tidak menyesatkan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Melalui keterbukaan informasi, masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap berbagai kebijakan dan program pemerintah, tetapi juga memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam proses pengawasan serta pengambilan keputusan publik.

Sebagai implementasi dari amanat undang-undang tersebut, setiap badan publik diwajibkan membentuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). PPID memiliki peran strategis dalam mengelola, mendokumentasikan, serta menyediakan informasi publik agar dapat diakses dengan mudah, cepat, dan tepat oleh masyarakat. Di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), penyelenggaraan layanan informasi publik diperkuat melalui Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.1.23.08.11.07457 Tahun 2011 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di lingkungan BPOM, yang menetapkan Kepala Balai Besar POM sebagai pengelola PPID pada masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Sepanjang tahun 2025, PPID Pelaksana Balai Besar POM di Mataram telah menerima dan menyelesaikan sebanyak 9 permohonan layanan informasi publik. Berdasarkan karakteristik pemohon, 100% permohonan informasi berasal dari kalangan mahasiswa yang memerlukan data dan informasi untuk keperluan penelitian, penyusunan skripsi, maupun kegiatan akademik lainnya. Seluruh permohonan informasi tersebut dapat diselesaikan dengan rata-rata waktu pelayanan satu hari kerja, serta tidak terdapat permohonan informasi yang ditolak maupun dipenuhi sebagian. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan informasi dan dokumentasi di lingkungan Balai Besar POM di Mataram telah berjalan secara efektif dan didukung oleh ketersediaan data serta dokumentasi yang memadai.

Apabila ditinjau dari tren permohonan informasi, jumlah permintaan yang masuk melalui mekanisme formal PPID relatif tidak banyak. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, semakin berkembangnya kanal diseminasi informasi yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Mataram, seperti website resmi, media sosial, serta berbagai publikasi kegiatan yang secara rutin menyampaikan informasi terkait kebijakan, program kerja, dan hasil pengawasan obat dan makanan kepada masyarakat. Ketersediaan informasi yang semakin terbuka tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara langsung tanpa harus mengajukan permohonan informasi formal kepada PPID.

Kedua, masyarakat pada umumnya lebih memanfaatkan kanal komunikasi yang bersifat lebih cepat dan interaktif, seperti media sosial, layanan pengaduan, maupun layanan informasi yang disediakan oleh bidang Informasi dan Komunikasi. Pola ini menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi publik yang cenderung mengarah pada pemanfaatan kanal digital yang lebih praktis dan responsif.

Di sisi lain, dominasi permohonan informasi dari kalangan akademisi menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Mataram dipandang sebagai sumber informasi yang kredibel dan relevan dalam bidang pengawasan obat dan makanan. Data dan informasi yang dimiliki oleh BBPOM di Mataram menjadi rujukan penting bagi kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan keamanan pangan, obat, kosmetik, dan perlindungan konsumen.

Komitmen Balai Besar POM di Mataram dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik juga tercermin dari hasil Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025, di mana PPID Balai Besar POM di Mataram memperoleh nilai sebesar 98,03 dengan predikat “Informatif”. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan

layanan informasi publik di lingkungan Balai Besar POM di Mataram telah memenuhi standar keterbukaan informasi yang ditetapkan serta mampu memberikan pelayanan informasi yang transparan, responsif, dan akuntabel kepada masyarakat.

Capaian keterbukaan informasi publik tersebut juga menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Mataram. Ketersediaan informasi yang transparan dan mudah diakses tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga memperkuat akuntabilitas kinerja organisasi serta mendukung implementasi reformasi birokrasi, termasuk dalam mempertahankan komitmen pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Ke depan, PPID Balai Besar POM di Mataram akan terus mengembangkan sistem pelayanan informasi yang lebih responsif, inklusif, dan berbasis teknologi guna memperkuat keterbukaan informasi publik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah, khususnya dalam bidang pengawasan obat dan makanan.

4. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram telah menerima dan menindaklanjuti laporan kejadian keracunan pangan sebanyak 19 (sembilan belas) kasus yang tersebar di wilayah kerja Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah korban terdampak dari seluruh kejadian tersebut sebanyak 662 (enam ratus enam puluh dua) orang, dengan gejala klinis yang dominan berupa mual, muntah, pusing, diare, dan nyeri perut.

Dalam rangka investigasi dan penentuan penyebab kejadian,Laboratorium Balai Besar POM di Mataram telah melakukan pengujian terhadap 82 (delapan puluh dua) sampel pangan yang dikirim oleh Dinas KesehatanKabupaten/Kota. Berdasarkan sumbernya, sampel tersebut terdiri atas 8 (delapan) sampel pangan non MBG dan 11 (sebelas) sampel pangan MBG, sehingga secara proporsi menunjukkan bahwa 55,5% kasus terkait pangan MBG dan 44,4% terkait pangan non MBG.

Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa sebagian besar kasus keracunan disebabkan oleh cemaran mikrobiologi, dengan temuan utama berupa bakteri Escherichia coli, Bacillus cereus, dan Staphylococcus aureus. Cemaran Escherichia coli merupakan parameter yang paling sering terdeteksi. Selain itu, pada beberapa kasus juga teridentifikasi cemaran kimia, antara lain histamin pada produk ikan serta nitrit pada

pangan siap saji. Dari seluruh kasus yang ditangani, terdapat 3 (tiga) kasus yang tidak teridentifikasi penyebabnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejadian keracunan pangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2025 didominasi oleh faktor cemaran mikrobiologi yang berkaitan erat dengan aspek higiene dan sanitasi dalam proses pengolahan dan penyajian pangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan upaya pengawasan serta peningkatan edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat terkait penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) guna mencegah kejadian serupa di masa yang akan datang.

5. Program Keamanan Pangan Terpadu

Pada Tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan intervensi melalui Program Keamanan Pangan Terpadu di Kota Mataram yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu Program Desa Pangan Aman, Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS).

1) Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan menginisiasi Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) pada tahun 2014. Program ini kemudian direvitalisasi menjadi Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman pada tahun 2022, seiring dengan terbitnya Peraturan Badan POM Nomor 4 Tahun 2022 tentang Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman. Program ini bertujuan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa/Kelurahan, hingga seluruh lapisan masyarakat.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan intervensi Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman yang difokuskan di wilayah Kota Mataram. Intervensi ini dilaksanakan pada 4 (empat) kelurahan, yaitu Kelurahan Ampenan Selatan, Kelurahan Babakan (stunting), Kelurahan Mataram Timur, dan Kelurahan Tanjung Karang Permai (stunting). Penetapan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan analisis risiko, potensi pelaku usaha pangan, serta dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program antara lain penegntasan stunting di daerah.

Pelaksanaan program dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai tahapan kegiatan, meliputi advokasi kepada pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kader keamanan pangan, edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha, serta pendampingan dalam penerapan praktik keamanan pangan yang baik. Selain itu, dilakukan penguatan sinergi lintas sektor guna memastikan keberlanjutan program di tingkat kelurahan.

Melalui pelaksanaan intervensi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan prinsip keamanan pangan, serta mendorong terbentuknya kelurahan yang mandiri dalam menjaga keamanan pangan secara berkelanjutan.

a) Audiensi dan Survei dalam Rangka Penentuan Desa Target Intervensi



Penetapan lokasi intervensi dilakukan melalui koordinasi dengan biro pemerintahan Kota Mataram dan survei awal dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan desa antara lain merupakan daerah tujuan wisata, memiliki Industri Rumah Tangga Pangan, terdapat Badan Usaha Milik Desa, terdapat pusat sarana perdagangan yaitu pasar, jalur transportasi strategis dan mudah dijangkau, aktif mengikuti lomba desa dan belum pernah diintervensi tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, ditetapkan 4 (empat) kelurahan sebagai lokus intervensi tahap I yaitu Kelurahan Ampenan Selatan, Kelurahan Babakan, sedangkan lokus intervensi tahap II yaitu Kelurahan Mataram Timur, dan Kelurahan Tanjung Karang Permai. Audiensi dengan pemerintah Kota Mataram dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025 bertempat di Ruang Rapat Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Mataram.

b) Advokasi Kelembagaan Desa



Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat

perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa. Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian desa adalah memperkuat kapasitas yang ada di desa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan advokasi terhadap lintas sektor di daerah dan perangkat desa. Melalui kegiatan advokasi diharapkan dapat terwujud komunikasi dua arah antara stakeholder dengan komunitas desa mengenai program Desa Pangan AmanKegiatan advokasi dilaksanakan secara terpadu bersama program prioritas nasional lainnya di Kota Mataram pada tanggal 22 April 2025, dengan melibatkan lintas sektor seperti OPD terkait, kecamatan, kelurahan, serta perwakilan sekolah dan pasar di Kota Mataram. Kegiatan ini diikuti oleh 74 peserta baik secara luring maupun daring untuk Kelurahan yang tidak diintervensi namun diundang dalam kegiatan Advokasi, sebagai upaya membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program keamanan pangan secara terintegrasi. Peserta Advokasi Terpadu berasal dari perwakilan lintas sektor yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan, Disperindag, Dinas PPPA dan KB, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, BAPPEDA, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Kehutanan dan Lingungan Hidup, Dinas Ketahanan Pangan, TP PKK, Kwarcab Pramuka, Kantor Kemenag, Petugas Pasar, Sekolah dan perwakilan Desa, Kecamatan yang diintervensi. Melalui kegiatan ini diharapkan terbangun sinergi lintas sektor serta dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program.

c) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)



Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten dalam melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa dan untuk melakukan pengawasan keamanan pangan di desa secara mandiri. Pelatihan KKPD dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 dengan jumlah peserta 40 orang yang berasal dari Kelurahan Ampenan Selatan dan Babakan, terdiri dari unsur lurah, Tim

Keamanan Pangan Desa/Kelurahan (TKPD), kader, serta tenaga Kesehatan. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 23 September 2025 dengan peserta 16 orang dari Kelurahan Tanjung Karang Permai.

Komposisi peserta Bimtek KKPD masih menunjukkan dominasi perempuan, dengan proporsi sebesar 78% perempuan dan 21% laki-laki. Kondisi ini dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada jam kerja, sehingga sebagian besar laki-laki yang berstatus sebagai pekerja tidak dapat berpartisipasi secara optimal. Sebaliknya, perempuan terutama ibu rumah tangga memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat perbaikan dalam keseimbangan partisipasi gender. Pada tahun sebelumnya, persentase peserta perempuan mencapai 80,95% dan laki-laki 19,05%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi laki-laki sebesar sekitar 1,95 poin persentase, yang mengindikasikan mulai terjadinya pergeseran ke arah komposisi peserta yang lebih inklusif.

Ke depan, kondisi ini dapat menjadi dasar evaluasi untuk mendorong strategi pelaksanaan kegiatan yang lebih adaptif terhadap waktu kerja, sehingga partisipasi laki-laki dapat terus ditingkatkan tanpa mengurangi keterlibatan perempuan.

d) Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa



Bimbingan teknis komunitas dilaksanakan pada masing-masing kelurahan dengan melibatkan unsur komunitas rumah tangga, remaja, sekolah, serta pelaku usaha pangan sebagai bagian dari upaya penguatan ekosistem keamanan pangan berbasis masyarakat. Pada tahap I, kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Ampenan Selatan pada tanggal 26–27 Mei 2025 dan Kelurahan Babakan pada tanggal 3–4 Juni 2025, dengan jumlah peserta masing-masing sekitar 50 orang per kelurahan. Selanjutnya, pada tahap II kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Mataram Timur pada tanggal 29 September 2025 dan Kelurahan Tanjung Karang Permai pada tanggal 30 September 2025, dengan jumlah peserta sekitar 20 orang per kelurahan. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam menerapkan praktik keamanan pangan yang baik, sekaligus

mendorong terbentuknya komunitas yang memiliki kepedulian dan peran aktif terhadap keamanan pangan di lingkungannya.

Dari perspektif pengarusutamaan gender (PUG), partisipasi peserta masih didominasi oleh perempuan, yaitu sebesar 82%, dibandingkan laki-laki sebesar 17%. Kondisi ini sejalan dengan capaian tahun 2024, di mana peserta juga didominasi oleh perempuan sebesar 85,24% dan laki-laki 14,76%. Dominasi partisipasi perempuan tersebut antara lain dipengaruhi oleh waktu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada jam kerja, sehingga sebagian besar laki-laki yang berstatus sebagai pekerja tidak dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Sebaliknya, perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar untuk hadir.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan partisipasi laki-laki sebesar sekitar 2,24 poin persentase, yang menunjukkan adanya pergeseran menuju komposisi peserta yang lebih berimbang. Hal ini menjadi indikasi positif dalam implementasi PUG, sekaligus menjadi dasar evaluasi ke depan untuk merancang strategi pelaksanaan kegiatan yang lebih inklusif, seperti penyesuaian waktu atau metode pelaksanaan, agar dapat meningkatkan keterlibatan laki-laki tanpa mengurangi partisipasi aktif perempuan.

e) Lomba Desa Pangan Aman (PAMAN)

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan program di masing-masing kelurahan untuk mendorong inovasi, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan program keamanan pangan di tingkat lokal. Indikator penilaian pengembangan Desa Pangan Aman Mandiri meliputi: a). Keberhasilan Pelaksananaan Program Keamanan Pangan di Desa/Kelurahan; b). Inovasi dan Inisiatif Program Keamanan Pangan di Desa/Kelurahan; c). Keberlanjutan/ Kemandirian Program Keamanan Pangan di Desa/Kelurahan; d). Integrasi Program Desa Pangan Aman dengan Program Lain di Desa/Kelurahan. Untuk Tahun 2025 kelurahan Ampenan Selatan mewakili Kota Mataram untuk mengikuti Lomba Desa Pangan Aman ke tingkat nasional.

f) Monitoring dan Evaluasi



Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai capaian program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan pertemuan dilaksanakan di Aula Baalai Besar POM di Mataram pada tanggal 13 November 2025. Pada kegiatan ini seluruh kelurahan yang diintervensi mempresentasikan program Kelurahan Pangan Aman yang dilakukan selama tahun 2025 dan rencana aksi kelurahan pangan aman untuk tahun 2026.

Rekomendasi dari pertemuan ini agar Pemerintah Kota Mataram terutara kelurahan yang telah diintervensi dapat melanjutkan serta meningkatkan pelaksanaan program prioritas ini dengan mengacu pedoman dan ketentuan yang berlaku dan diharapkan melakukan replikasi kepada kelurahan lain yang ada di Kota Mataram.

g) Pengawalan

Pengawalan dilakukan untuk memastikan bahwa program dapat terus dilaksanakan secara mandiri oleh kelurahan yang telah diintervensi, melalui peran aktif kader, pemerintah kelurahan, serta dukungan lintas sektor. Pengawalan dilaksanakan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi satu tahun sebelumnya, yaitu 3 desa/kelurahan di kota Bima dan 3 desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat. Pengawalan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom, setiap desa/kelurahan menyampaikan capaian rencana aksi yang telah disusun di tahun 2024 yang telah dilaksanakan di tahun 2025.

2) Program Intervensi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman

Dalam rangka menjamin tersedianya pangan yang aman, bergizi, dan bermutu bagi komunitas sekolah, khususnya peserta didik, diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif. Oleh karena itu, berbagai strategi dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan

prinsip keamanan pangan, sekaligus mencegah dan mengantisipasi peredaran Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap sekolah yang aktif dalam menjamin keamanan pangan, diberikan penghargaan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Penghargaan ini diberikan kepada sekolah yang berhasil mengimplementasikan program keamanan pangan melalui perencanaan aksi yang terstruktur serta penguatan peran Kader Keamanan Pangan Sekolah. Pada tahun 2025, intervensi keamanan PJAS telah dilaksanakan di 13 sekolah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Program ini dirancang secara sistematis agar sekolah dapat menerapkan standar keamanan pangan secara optimal, sehingga tercipta lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berkualitas bagi seluruh komunitas sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan program intervensi adalah sebagai berikut:

a) Advokasi Lintas Sektor Keamanan Pangan



Advokasi Lintas Sektor Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilaksanakan secara terpadu dengan Program Desa Pangan Aman dan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kegiatan advokasi ini diselenggarakan secara luring pada tanggal 22 April 2025, bertempat di Aula Balai Besar POM di Mataram.

Advokasi merupakan tahap awal dalam rangkaian pelaksanaan program yang bertujuan untuk:

a. Menyosialisasikan program keamanan PJAS kepada pemangku kepentingan lintas sektor;
b. Mengoordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah;
c. Memetakan program Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dapat disinergikan dan diintegrasikan dengan program PJAS;
d. Mengoordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS; serta
e. Menggalang komitmen lintas sektor guna mendukung implementasi dan keberlanjutan Program PJAS secara berkesinambungan.

Pada tahun 2025, kegiatan advokasi dilaksanakan secara tatap muka (luring) dan dihadiri oleh 13 peserta yang terdiri atas perwakilan pemerintah daerah,

Kementrian Agama, sekolah yang menjadi lokus intervensi serta pemangku kepentingan lainnya.

Melalui pertemuan ini, diharapkan komitmen dan sinergi dalam pelaksanaan pengawasan serta pembinaan sekolah semakin diperkuat, sehingga program PJAS aman dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di tingkat daerah.

b) Sosialisasi Keamanan Pangan



Sosialisasi Keamanan Pangan di Nusa Tenggara Barat diselenggarakan di berbagai sekolah sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran komunitas sekolah terhadap pentingnya mengonsumsi pangan yang aman. Kegiatan ini bertujuan membangun perilaku konsumsi yang cerdas dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Materi yang disampaikan meliputi bahaya pangan yang tidak aman, jenis-jenis kontaminasi pangan, serta cara memilih produk pangan yang layak dan aman untuk dikonsumsi. Selain itu, peserta juga dibekali panduan praktis melalui penerapan metode Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) sebagai langkah sederhana namun efektif dalam memastikan keamanan produk sebelum dikonsumsi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini melibatkan 53 sekolah yang tersebar di 5 kabupaten/kota di Pulau Lombok, mencakup pelaksanaan Intervensi A serta perluasan cakupan intervensi. Sosialisasi dilaksanakan di 36 sekolah di Kota Mataram, 6 sekolah di Kabupaten Lombok Barat, 4 sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, 5 sekolah di Kabupaten Lombok Timur, serta 2 sekolah di Kabupaten Lombok Utara. Dengan cakupan sekolah yang luas, program ini diharapkan mampu menjangkau lebih banyak siswa dan tenaga pendidik, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya penerapan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah.

Komposisi peserta sosialisasi didominasi oleh perempuan sebesar 77,3%, sementara peserta laki-laki sebesar 22,7%. Dari perspektif pengarusutamaan gender, kondisi ini masih mencerminkan keterwakilan yang wajar karena profesi guru pada umumnya memang lebih banyak diisi oleh perempuan. Secara nasional, sekitar 71% tenaga pendidik di Indonesia merupakan

perempuan, sehingga kegiatan yang menyasar guru sering kali diikuti lebih banyak oleh peserta perempuan.

Dengan demikian, dominasi peserta perempuan dalam kegiatan sosialisasi program PJAS Aman tidak menunjukkan ketimpangan akses, melainkan menggambarkan struktur tenaga pendidik yang memang didominasi oleh perempuan. Partisipasi yang tinggi dari guru perempuan justru menjadi potensi positif dalam mendukung keberhasilan implementasi keamanan pangan di sekolah, mengingat guru memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi dan membentuk perilaku konsumsi pangan yang aman pada siswa.

c) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah



Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan ini diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kapasitas kader dalam memahami dan mengimplementasikan materi terkait keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Melalui kegiatan ini, para kader diharapkan mampu berperan aktif dalam melakukan intervensi dan pengawasan sederhana guna meningkatkan penerapan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah.

Bimtek dilaksanakan secara luring atau tatap muka dengan melibatkan perwakilan dari 13 sekolah. Komposisi peserta didominasi oleh perempuan sebesar 72,9%, sedangkan peserta laki-laki sebesar 28,1%. Proporsi tersebut sejalan dengan rasio tenaga pendidik di Nusa Tenggara Barat, di mana jumlah pendidik dan tenaga kependidikan perempuan mencapai 63%, sementara laki-laki sebesar 37%, sehingga mencerminkan partisipasi yang representatif sesuai kondisi demografis tenaga pendidik di wilayah tersebut.

d) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah



Monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa intervensi keamanan pangan dapat diterapkan secara mandiri oleh masing-masing kader di sekolah. Proses monitoring ini mencakup pendokumentasian berbagai aspek dari sekolah yang menjadi target intervensi, di antaranya: (a) Data pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah yang dibuktikan melalui penerbitan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, (b) Data pelaksanaan intervensi keamanan pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri, yang dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun sesi terpisah seperti parenting class, serta penyebaran informasi keamanan pangan melalui media sosial, dan (c) Dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah.

Kader Keamanan Pangan Sekolah bertanggung jawab dalam menghimpun serta menyusun laporan bukti pelaksanaan program ini, yang kemudian disampaikan kepada Direktorat PMPU Pangan Olahan melalui platform http://siapsapa.pom.go.id. Pada tahun 2025, telah terbentuk sebanyak 26 kader keamanan pangan sekolah di Kota Mataram.

Melalui proses monitoring ini, diharapkan program pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran serta penerapan standar keamanan pangan di lingkungan sekolah.

e) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman



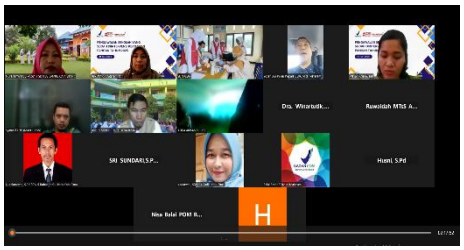
Program Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan bentuk pengakuan resmi yang diberikan kepada sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan standar keamanan pangan. Program ini mencakup penyusunan dan pelaksanaan rencana aksi keamanan pangan serta pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah sebagai bagian dari

upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan aman.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mendorong institusi pendidikan untuk memenuhi persyaratan keamanan pangan. Sebelum memperoleh sertifikasi, sekolah diwajibkan melakukan evaluasi mandiri (self-assessment) guna mengukur sejauh mana kriteria Sekolah dengan PJAS Aman telah terpenuhi.

Sebagai bagian dari proses sertifikasi, dilakukan kunjungan langsung ke 25 sekolah yang telah menerima intervensi guna memverifikasi hasil evaluasi mandiri yang telah dilaksanakan. Peninjauan ini didasarkan pada data serta bukti nyata terkait implementasi program keamanan pangan yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil penilaian, seluruh sekolah yang telah dievaluasi memperoleh skor di atas 70, dengan rentang nilai antara 88 hingga 100, sehingga memenuhi persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi sebagai Sekolah dengan PJAS Aman.

f) Pengawalan sekolah yang sudah dintervensi tahun sebelumnya



Kegiatan pengawalan dilakukan secara daring terhadap 25 sekolah yang telah menerima intervensi pada tahun 2025 di Kota Bima, Kabupaten Sumbawa Barat, dan Kota Mataram.

Dalam kegiatan pengawalan tersebut, masing-masing sekolah diberikan kesempatan untuk mempresentasikan implementasi program PJAS Aman, yang meliputi hasil monitoring pelaksanaan kegiatan PJAS tahun 2025, rencana kegiatan tahun 2026, serta berbagai inovasi yang dilakukan dalam implementasi program PJAS.

g) Lomba sekolah dengan PJAS aman



Dalam rangka menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi komunitas sekolah untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan di lingkungan sekolah. Guna memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya dalam mewujudkan keamanan pangan di sekolah, maka

diakhir tahapan intervensi diselenggarakan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman. Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Mataram turut berpartisipasi dengan mengirimkan satu perwakilan sekolah pada masing-masing jenjang SD, SMP, dan SMA/sederajat sebagai pemenang Lomba Sekolah dengan PJAS Aman tingkat Provinsi. Adapun sekolah yang menjadi perwakilan yaitu SDN 03 Selong, SMPN 3 Sumbawa Barat, dan MAN 1 Sumbawa Barat.

Verifikasi dilakukan untuk menilai upaya pemberdayaan komunitas sekolah yang dilakukan melalui Program Sekolah dengan PJAS Aman secara mandiri telah berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak bagi komunitas sekolah dalam melindungi diri dari persoalan keamanan pangan. Indikator penilaian pengembangan Sekolah dengan PJAS Aman meliputi : a). Keberhasilan Pelaksananaan Program Sekolah dengan PJAS Aman; b). Inovasi dan Prestasi Sekolah/Staeholder.

Keberhasilan Pelaksananaan Program Sekolah dengan PJAS Aman ditunjukkan dengan prestasi di tingkat nasional yaitu: SDN 03 Selong berhasil meraih Juara III Tingkat SD Sederajat untuk Wilayah Regional Tengah.

3) Program Intervensi Pasar Aman Berbasis Komunitas

Dalam upaya memastikan pangan yang beredar di masyarakat aman, bermutu, serta mendukung komunitas pasar agar lebih mandiri dalam pengawasan keamanan pangan, Badan POM mengembangkan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Program ini merupakan bentuk revitalisasi dari Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013. Hingga tahun 2025, sebanyak 23 pasar telah mendapatkan intervensi, termasuk Pasar Amahami di Kota Bima dan Pasar Tana Mira di Kabupaten Sumbawa Barat, yang menjadi bagian dari program tahun ini.

PPABK hadir dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan, di mana setiap elemen dalam komunitas pasar, pengelola pasar, dan konsumen memiliki peran aktif dalam menjaga keamanan pangan di lingkungan mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan penggunaan bahan berbahaya dalam pangan, tetapi juga menanamkan budaya keamanan pangan melalui edukasi, pendampingan, serta sistem pengawasan berbasis komunitas.

Melalui PPABK, pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat diberdayakan sebagai agen perubahan, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan secara mandiri. Pedagang dibekali dengan pemahaman mengenai

bahan tambahan pangan yang diizinkan, pengelola pasar diajarkan untuk membangun sistem pengawasan yang efektif, dan konsumen didorong menjadi lebih kritis dalam memilih produk pangan yang aman dikonsumsi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PPABK dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama:

a) Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan



Dalam mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), diperlukan dukungan penuh dari berbagai pemangku kepentingan serta pemberdayaan komunitas pasar baik dari sisi supply (pengelola pasar, asosiasi pedagang, dan pedagang pasar) maupun demand (pengunjung dan pembeli di pasar). Sinergi yang kuat antara semua pihak menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan ekosistem pasar yang aman dan bebas dari bahan berbahaya.

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program, advokasi menjadi strategi utama untuk memperoleh komitmen serta memperkuat koordinasi dengan para pemangku kepentingan di tingkat daerah. Kegiatan advokasi ini dilaksanakan dalam kerangka Tiga Program Nasional Terpadu, yaitu Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dan Program Sekolah dengan PJAS Aman.

Pada tahun 2025, kegiatan advokasi dilaksanakan secara tatap muka (luring) dan dihadiri oleh 10 peserta yang terdiri atas perwakilan pemerintah daerah, pengelola pasar, asosiasi pedagang, serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui pertemuan ini, diharapkan komitmen dan sinergi dalam pelaksanaan pengawasan serta pembinaan pasar semakin diperkuat, sehingga program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di tingkat daerah.

b) Survei Pasar



Sebagai langkah awal dalam menentukan lokasi intervensi, survei pasar dilakukan untuk mengidentifikasi pasar tradisional yang memenuhi kriteria sebagai pasar

sehat, pasar wisata, atau jenis pasar lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, survei ini juga bertujuan untuk memetakan profil pedagang serta menginventarisasi keberadaan bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung zat berbahaya.

Kegiatan survei dilaksanakan bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi pengelolaan pasar. OPD berperan dalam memberikan rekomendasi calon pasar yang akan diintervensi dalam Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). Pada tahun 2025, Pasar Perumnas Mataram terpilih sebagai lokasi sasaran pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Pasar Perumnas merupakan pasar rakyat yang terdiri atas satu lantai dengan empat los utama. Pasar ini menampung sekitar 204 pedagang, di mana 189 pedagang di antaranya merupakan pedagang pangan yang menjual berbagai komoditas, seperti sembako, sayuran, buah-buahan, daging, ikan, serta pangan siap saji.

Berdasarkan hasil penilaian awal menggunakan instrumen Penilaian Pasar Pangan Aman, Pasar Perumnas memperoleh nilai capaian sebesar 75% dan termasuk dalam kategori “C”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasar telah memenuhi sebagian kriteria yang dipersyaratkan, namun masih diperlukan berbagai upaya perbaikan dan penguatan dalam penerapan aspek keamanan pangan di lingkungan pasar.

Setelah dilakukan berbagai kegiatan intervensi dan pembinaan dalam rangka penerapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dilakukan survei dan penilaian ulang. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan capaian menjadi 91% dan termasuk dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan penerapan aspek keamanan pangan di Pasar Perumnas mengalami peningkatan yang signifikan.

c) Bimbingan Teknis dan Penyuluh Komunitas Pasar



Dalam upaya menjamin keamanan dan mutu pangan olahan serta mendorong kemandirian komunitas pasar, BPOM melaksanakan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas melalui strategi advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan, serta monitoring dan evaluasi. Salah satu implementasi strategi

tersebut dilakukan melalui kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan penyuluhan kepada pedagang, pengelola pasar, dan masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait keamanan pangan serta bahaya penggunaan bahan berbahaya.

Pasar rakyat sebagai pusat peredaran pangan memiliki peran strategis dalam menjamin keamanan pangan sebelum dikonsumsi masyarakat. Namun demikian, masih ditemukan penyalahgunaan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna tekstil, sehingga diperlukan penguatan pengawasan berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan regulasi BPOM terkait penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di sarana peredaran.

Kegiatan BIMTEK dan penyuluhan komunitas pasar dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Aula BBPOM di Mataram dengan melibatkan 40 (empat puluh) peserta yang berasal dari berbagai unsur, yaitu Dinas Perdagangan Kota Mataram, pengelola pasar, paguyuban pasar, serta pedagang pasar baik dari pasar intervensi maupun non-intervensi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pelatihan, yang mencerminkan meningkatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Ditinjau dari perspektif Pengarusutamaan Gender (PUG), komposisi peserta terdiri dari 23 orang perempuan dan 17 orang laki-laki, yang menunjukkan partisipasi perempuan lebih dominan dalam kegiatan ini. Kondisi ini mencerminkan peran strategis perempuan dalam aktivitas pasar, khususnya dalam pengelolaan dan perdagangan pangan, serta memperkuat pentingnya keterlibatan perempuan dalam upaya peningkatan keamanan pangan. Keterlibatan yang inklusif ini sejalan dengan prinsip PUG dalam memastikan kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi laki-laki dan perempuan dalam program pembangunan.

Selain itu, kegiatan ini juga diisi dengan sesi pembekalan bagi calon Kader GAS-PAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) Tahun 2025 sebagai upaya memperluas jangkauan edukasi keamanan obat dan makanan melalui pemberdayaan komunitas pedagang sayur keliling. Kader GAS-PAMAN diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan pasar maupun komunitas, dalam melakukan deteksi dini terhadap pangan berbahaya,

menyebarluaskan informasi, serta mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait keamanan pangan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku komunitas pasar dalam memilih, menangani, dan memperdagangkan pangan yang aman, serta terbentuknya peran aktif komunitas dalam pengawasan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

d) Kampanye Sadar Pangan Aman di Pasar



Dalam rangka mendukung Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, BBPOM di Mataram melaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan di Pasar Perumnas pada tanggal 27 Mei 2025 sebagai salah satu tahapan pemberdayaan komunitas pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta partisipasi pedagang dan masyarakat dalam memilih dan mengedarkan pangan yang aman serta bebas dari bahan berbahaya.

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan melalui koordinasi dengan Dinas Perdagangan dan pengelola pasar, serta penyusunan materi edukasi berupa poster, brosur, dan konten digital (reels dan infografis) terkait keamanan pangan, termasuk kampanye CEK KLIK dan kewaspadaan terhadap bahan berbahaya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode edukasi langsung dan digital, yaitu penyebaran brosur dan poster kepada pedagang dan pengunjung pasar, serta diseminasi informasi melalui media sosial dan WhatsApp Group komunitas pasar. Keterlibatan kader dan komunitas pasar turut mendukung penyebaran informasi secara lebih luas.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dengan jangkauan lebih dari 200 penerima manfaat. Pendekatan kombinasi media terbukti efektif dalam meningkatkan akses informasi, meskipun masih terdapat kendala dalam menjangkau seluruh pedagang secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat serta memperkuat peran komunitas pasar dalam pengawasan pangan secara partisipatif dan berkelanjutan.

e) Pengawasan



Tahapan pengawasan keamanan pangan dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan implementasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berjalan efektif, serta meningkatkan kemandirian pengelola pasar dalam melakukan pengawasan terhadap pangan yang beredar, khususnya yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Kegiatan pengawasan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 di Pasar Perumnas, Kota Mataram, dengan melibatkan petugas BBPOM di Mataram bersama pengelola pasar. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan produk pangan menggunakan metode CEK KLIK terhadap 40 sampel, dengan hasil 11 sampel memenuhi syarat (MS) dan 29 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Selain itu, telah dilakukan pengujian laboratorium dalam dua tahap, di mana pada tahap pertama ditemukan 3 sampel positif mengandung boraks (mie basah dan kerupuk), sedangkan pada tahap kedua seluruh sampel menunjukkan hasil negatif bahan berbahaya. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi keamanan pangan setelah dilakukan intervensi dan pembinaan.

Kegiatan pengawasan juga diiringi dengan penguatan edukasi melalui penyebaran informasi keamanan pangan secara langsung maupun melalui media digital oleh kader dan komunitas pasar. Selain itu, dilakukan pengisian Form P01 sebagai instrumen monitoring serta penyusunan rencana aksi tahun 2026 oleh pengelola pasar bersama komunitas sebagai bentuk komitmen keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, tahapan pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengendalian, tetapi juga sebagai sarana evaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan sebelumnya. Keterlibatan aktif pengelola pasar dan komunitas menunjukkan meningkatnya kapasitas dan kemandirian dalam melakukan pengawasan pangan secara partisipatif dan berkelanjutan di lingkungan pasar rakyat.

f) Pengawalan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tahapan pengawalan pasar dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar dalam menerapkan keamanan pangan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan pangan yang beredar dan penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat.

Kegiatan pengawalan merupakan bentuk monitoring dan evaluasi keberlanjutan program pada pasar intervensi tahun sebelumnya, yang dilaksanakan secara daring oleh BBPOM di Mataram. Pengawalan pasar tahun 2025 difokuskan pada pasar intervensi tahun 2024, yaitu Pasar Amahami (Kota Bima) dan Pasar Tanamira (Kabupaten Sumbawa Barat).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025 melalui platform daring dengan melibatkan pengelola pasar dan petugas pasar sebagai peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, 5 Kunci Keamanan Pangan di sarana peredaran, CEK KLIK, serta pemanfaatan layanan BPOM seperti BPOM Mobile dan Call Center Halo BPOM. Selain itu, peserta juga mengikuti pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan berupa penyusunan jadwal, koordinasi dengan peserta, serta penyiapan materi dan sarana pendukung pelaksanaan daring. Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan antusiasme yang baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengawalan pasar berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi dalam memastikan keberlanjutan program serta memperkuat kapasitas pengelola pasar dalam menjaga keamanan pangan. Kegiatan ini juga menjadi sarana evaluasi untuk melihat perkembangan implementasi program di pasar intervensi serta sebagai dasar penyusunan tindak lanjut ke depan.

g) Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Sebagai puncak tahapan intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, diselenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat, kreativitas, dan partisipasi komunitas pasar dalam mewujudkan pasar yang aman dari bahan berbahaya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong peran aktif pemerintah daerah

dan pengelola pasar dalam meningkatkan kinerja serta keberlanjutan program keamanan pangan di pasar rakyat.

Pada tahun 2025, BBPOM di Mataram berpartisipasi dengan mengusulkan Pasar ACC Ampenan sebagai perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Proses penilaian dilakukan melalui tahapan verifikasi untuk menilai keberhasilan pemberdayaan komunitas pasar yang telah dilaksanakan secara mandiri dan berkelanjutan, serta dampaknya dalam meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap risiko pangan tidak aman.

Indikator penilaian meliputi aspek replikasi program oleh pemerintah daerah, dukungan keberlanjutan program, hasil monitoring dan evaluasi termasuk temuan pangan tidak memenuhi syarat (TMS), hasil survei pasar, tindak lanjut terhadap temuan, kemandirian pasar melalui inovasi, peran aktif komunitas pasar, serta kondisi lingkungan pasar secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penilaian, Pasar ACC Ampenan berhasil meraih Juara I Regional Tengah, yang menunjukkan keberhasilan implementasi program secara konsisten dan berkelanjutan, serta kuatnya kolaborasi antara pengelola pasar, komunitas, dan pemerintah daerah dalam mewujudkan pasar pangan yang aman.

6. Pembinaan SAKA POM



Pada tahun 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram melaksanakan pengembangan Satuan Karya Pengawasan Obat dan Makanan (Saka POM) di wilayah kerja yang mencakup Pulau Lombok melalui kegiatan pembentukan, pembinaan, dan penguatan organisasi. Pengembangan tersebut dilakukan melalui sosialisasi dan pengenalan Saka POM kepada gugus depan serta pada berbagai kegiatan kepramukaan sebagai upaya memperluas peran Gerakan Pramuka dalam mendukung pengawasan obat dan makanan di masyarakat.



Pada bulan Januari 2025 telah dilaksanakan pelantikan anggota Saka POM di Kwartir Cabang Lombok Tengah. Hingga tahun 2025, telah terbentuk tiga pangkalan Saka POM yang berada di Kwartir Cabang Kota Mataram,

Kwartir Cabang Lombok Utara, dan Kwartir Cabang Lombok Tengah. Selanjutnya, pada bulan Mei 2025, anggota Saka POM mengikuti pelatihan pemantauan label dan iklan pangan olahan yang diselenggarakan oleh Badan POM secara daring sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas anggota dalam memahami aspek pengawasan dan keamanan pangan.



Selain melalui pembinaan dan latihan rutin di pangkalan, penguatan kompetensi anggota Saka POM juga dilakukan melalui keterlibatan dalam kegiatan pengawasan bersama BBPOM di Mataram. Pada periode bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri, serta pada momentum pengawasan Natal dan Tahun Baru 2025, anggota Saka POM turut berpartisipasi dalam kegiatan intensifikasi pengawasan pangan di sentra penjualan takjil dan sarana distribusi pangan untuk mendukung upaya memastikan keamanan produk pangan yang beredar di masyarakat.

Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, BBPOM di Mataram bersama Saka POM terus memperkuat peran Gerakan Pramuka dalam mendukung pengawasan obat dan makanan serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam upaya perlindungan kesehatan masyarakat.



BAB IV

Masalah, Kesimpulan dan Saran

MASALAH

Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025 masih menghadapi beberapa permasalahan, baik pada aspek mutu, keamanan, dan kemanfaatan produk, maupun pada aspek proses pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

1. Pada aspek produk, masih ditemukan sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada beberapa komoditas, khususnya obat bahan alam, kosmetik, pangan, dan suplemen kesehatan, yang meliputi ketidaksesuaian parameter mutu, penandaan, serta adanya kandungan bahan berbahaya seperti Bahan Kimia Obat (BKO). Selain itu, masih ditemukan peredaran produk ilegal, antara lain obat tanpa izin edar, obat keras di sarana tidak berwenang, kosmetik tanpa izin edar, serta pangan kedaluwarsa dan rusak;
2. Pada aspek sarana, tingkat kepatuhan pelaku usaha masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan masih ditemukannya sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian serta sarana produksi pangan dan obat bahan alam yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).;Permasalahan utama meliputi ketidaksesuaian dalam penyimpanan, pencatatan, distribusi, serta penerapan Cara Produksi yang Baik (CPPOB, CPOTB, dan CPKB);
3. Pada aspek pengawasan, meskipun pendekatan berbasis risiko telah diterapkan, masih terdapat keterbatasan dalam cakupan pengawasan, antara lain akibat keterbatasan sumber daya dan variasi sampel di peredaran, serta masih adanya celah pengawasan pada distribusi produk, termasuk melalui media online. Pengawasan pre-market juga belum sepenuhnya mampu mencegah peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan;
4. Pada aspek penggunaan obat, masih ditemukan praktik penyerahan antibiotik tanpa resep yang berpotensi meningkatkan risiko resistensi antimikroba;
5. Sementara itu, pada aspek pemberdayaan masyarakat, tingkat kesadaran dalam memilih dan menggunakan produk yang aman dan sesuai ketentuan masih perlu ditingkatkan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melalui penguatan pengawasan berbasis risiko, intensifikasi pengawasan tematik, pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha, komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat, serta penindakan terhadap pelanggaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Mataram Tahun 2025 secara umum telah berjalan efektif, yang ditunjukkan dengan capaian kinerja yang memenuhi dan melampaui target, khususnya pada kegiatan sampling dan pengujian.

Namun demikian, hasil pengawasan menunjukkan bahwa masih terdapat produk dan sarana yang tidak memenuhi ketentuan, serta masih ditemukannya peredaran produk ilegal di masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pelaku usaha belum optimal dan pengawasan masih perlu diperkuat, baik pada tahap pre-market maupun post-market.

Dengan demikian, pengawasan obat dan makanan perlu terus ditingkatkan secara komprehensif melalui penguatan pengawasan, pembinaan, penindakan, serta pemberdayaan masyarakat guna menjamin mutu, keamanan, dan kemanfaatan produk yang beredar.

SARAN

Dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, diperlukan beberapa upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan pre-market, khususnya dalam evaluasi produk dan pengawasan label/penandaan.
2. Mengoptimalkan pengawasan post-market berbasis risiko, terutama pada produk berisiko tinggi, distribusi hilir, dan peredaran melalui media online.
3. Memperkuat pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam penerapan Cara Produksi dan Distribusi yang Baik.
4. Meningkatkan penindakan terhadap pelanggaran untuk memberikan efek jera serta memperkuat koordinasi dengan aparat penegak hukum.
5. Meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong perilaku konsumsi produk yang aman dan penggunaan obat yang rasional.
6. Memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah dan lintas sektor dalam mendukung pengawasan obat dan makanan.
7. Mengoptimalkan sumber daya dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan cakupan dan efektivitas pengawasan.



Lampiran

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+1	12
1	Obat	sampel	52	55	55	0	0	0	0	0	55
2	Obat Tradisional	sampel	218	218	218	0	0	0	89	89	129
3	Obat Kuasi	sampel	15	15	15	0	0	0	5	5	10
4	Suplemen Kesehatan	sampel	57	57	57	0	0	0	10	10	47
5	Kosmetik	sampel	435	435	435	4	0	0	176	180	255
6	Pangan Olahan	sampel	410	420	420	0	0	0	76	76	344
8	PIRT	sampel	36	36	36	0	0	0	8	8	28
9	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	4	4	4	0	0	0	2	2	2
TOTAL		**sampel**	**1227**	**1240**	**1240**	**4**	**0**	**0**	**366**	**370**	**870**

Keterangan:
1. * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
2. Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Komoditi	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat *	Pihak Ketiga	sampel	967	967	30	937
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	2	2	1	1
2	Obat Bahan Alam	Pihak Ketiga	sampel	1	1	1	0
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	31	31	29	2
3	Obat Kuasi	Pihak Ketiga	sampel	0	0	0	0
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	0	1	1	0
4	Suplemen Kesehatan	Pihak Ketiga	sampel	0	0	0	0
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	1	0	0	0
5	Kosmetik	Pihak Ketiga	sampel	6	6	1	5
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	34	34	14	20
6	Pangan Olahan	Pihak Ketiga	sampel	4	4	4	0
		Keracunan, PS, Penyidikan	sampel	0	0	0	0
7	PIRT	Pihak Ketiga	sampel	36	36	5	31
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	76	76	17	59
8	Produk Tembakau	Pihak Ketiga	sampel	0	0	0	0
		Investigasi/ Penyidikan	sampel	0	0	0	0
Total		Pihak Ketiga	sampel	1014	1014	41	973
		Keracunan, PS, Investigasi/ Penyidikan	sampel	144	144	62	82
TOTAL				1158	1158	103	1055

Keterangan:
1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. * Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling* dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan *Rapid Test Kit
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Pangan Olahan	sampel	0	0	0	0
3	PIRT	sampel	3	3	3	0
Total		sampel	3	3	3	0

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama UPT Penguji	Nama UPT Penyampling	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat	sampel	112	0	112
		Balai POM di Kediri	Obat	sampel	12	0	12
		Balai POM di Jember	Obat	sampel	12	0	12
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat	sampel	74	1	73
		Balai Besar POM di Bima	Obat	sampel	12	0	12
		Loka POM di Buleleng	Obat	sampel	5	0	5
		Balai POM di Kupang	Obat	sampel	42	1	41
		Loka POM di Ende	Obat	sampel	6	0	6
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat	sampel	8	0	8
		Loka POM di Belu	Obat	sampel	2	0	2
		Loka POM di Sumba Timur	Obat	sampel	2	0	2
2	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Obat Bahan Alam	sampel	58	18	40
		Loka POM di Buleleng	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
3	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Obat Kuasi	sampel	4	1	3
		Loka POM di Buleleng	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
4	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Suplemen Kesehatan	sampel	16	2	14
		Loka POM di Buleleng	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
5	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Kosmetik	sampel	114	9	105
		Loka POM di Buleleng	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Kosmetik	sampel	0	0	0

No	Nama UPT Penguji	Nama UPT Penyampling	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	3	4	5	6	7=8+9	8	9
6	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Pangan olahan	sampel	12	0	12
		Balai POM di Kediri	Pangan olahan	sampel	4	1	3
		Balai POM di Jember	Pangan olahan	sampel	3	0	3
		Balai Besar POM di Denpasar	Pangan olahan	sampel	7	0	7
		Balai POM di Bima	Pangan olahan	sampel	152	24	128
		Loka POM di Buleleng	Pangan olahan	sampel	4	0	4
		Balai POM di Kupang	Pangan olahan	sampel	7	1	6
		Loka POM di Ende	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Pangan olahan	sampel	2	0	2
		Loka POM di Belu	Pangan olahan	sampel	3	0	3
		Loka POM di Sumba Timur	Pangan olahan	sampel	3	0	3
7	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	PIRT	sampel	13	0	13
		Loka POM di Buleleng	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	PIRT	sampel	0	0	0
8	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Buleleng	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0
TOTAL					689	58	631

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama UPT Penguji	Nama UPT Penyampling	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat	sampel	13	0	13
		Balai POM di Kediri	Obat	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Obat	sampel	1	0	1
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Obat	sampel	3	0	3
		Loka POM di Buleleng	Obat	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Obat	sampel	4	0	4
		Loka POM di Ende	Obat	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Obat	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Obat	sampel	0	0	0
2	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Obat Bahan Alam	sampel	57	6	51
		Loka POM di Buleleng	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0

No	Nama UPT Penguji	Nama UPT Penyampling	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	3	4	5	6	7=8+9	8	9
3	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Obat Kuasi	sampel	8	0	8
		Loka POM di Buleleng	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Obat Kuasi	sampel	0	0	0
4	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Suplemen Kesehatan	sampel	11	1	10
		Loka POM di Buleleng	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0
5	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Kosmetik	sampel	114	9	105
		Loka POM di Buleleng	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Kosmetik	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Kosmetik	sampel	0	0	0
6	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	Pangan olahan	sampel	123	14	109
		Loka POM di Buleleng	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	Pangan olahan	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	Pangan olahan	sampel	0	0	0
7	Balai Besar di Mataram	Balai Besar POM di Surabaya	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kediri	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Jember	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai Besar POM di Denpasar	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Bima	PIRT	sampel	16	0	16
		Loka POM di Buleleng	PIRT	sampel	0	0	0
		Balai POM di Kupang	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Ende	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Manggarai Barat	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Belu	PIRT	sampel	0	0	0
		Loka POM di Sumba Timur	PIRT	sampel	0	0	0
TOTAL					350	30	320

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	35	35	0
	b. Waktu hancur	11	11	0
	c. Disolusi	249	249	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	2	2	0
	g. Keseragaman bobot	95	95	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi Obat	342	342	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	342	342	0
	c. Keseragaman kandungan	194	194	0
	d. Identifikasi reaksi warna Napza	50	50	0
	e. Identifikasi dgn GC-MS Napza	0	0	0
	f. Identifikasi dgn KCKT Napza	919	894	25
	JUMLAH	2239	2214	25

Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	54	54	0
	b. Keseragaman bobot/isi	0	0	0
	c. Waktu hancur	36	29	7
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Organoleptik	276	276	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	1646	1602	44
	b. Penetapan Kadar :			
	- Kofein	0	0	0
	- Aflatoksin total	5	5	0
	- Vitamin C	0	0	0
	c. Identifikasi Pengawet	121	121	0
	d. Penetapan Kadar Sineol	0	0	0
	e. Penetapan Kadar Etanol/ Metanol	37	35	2
	f. Cemaran Pb,Cd,Hg dan As	138	137	1
	g. Aspartam	0	0	0
	h. Cemaran EG DEG	9	9	0
	i. Sakarin	0	0	0
	j. Identifikasi Albumin	3	3	0
	k. Penetapan Kadar n-heksan	0	0	0
	JUMLAH	2325	2271	54

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	0	0	0
	b. Keseragaman bobot/isi	0	0	0
	c. Waktu hancur	1	0	1
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Organoleptik	19	19	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	94	94	0
	b. Penetapan Kadar :			
	- Kofein	0	0	0
	- Aflatoksin total	0	0	0
	- Vitamin C	0	0	0
	- Asam Salisilat	0	0	0
	c. Identifikasi Pengawet	0	0	0
	d. Penetapan Kadar Sineol	0	0	0
	e. Penetapan Kadar Etanol/ Metanol	0	0	0
	f. Cemaran Pb,Cd,Hg dan As	2	2	0
	g. Aspartam	0	0	0
	JUMLAH	116	115	1

Tabel 2D
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. Kadar air	0	0	0
	b. Keseragaman bobot/isi	0	0	0
	c. Waktu hancur	30	30	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Organoleptik	73	73	0
2	**Kimia :**			
	a. Identifikasi BKO	130	130	0
	b. Penetapan kadar zat aktif			
	PK Vitamin A	7	6	1
	PK Vitamin B1	1	1	0
	PK Vitamin B2	1	1	0
	PK Vitamin B3	3	3	0
	PK Vitamin B6	24	24	0
	PK Vitamin C	31	31	0
	PK Vitamin D3	12	10	2
	PK Vitamin E	2	2	0
	PK Glukosamin	7	7	0
	PK MSM	4	4	0
	c. Identifikasi Pengawet	0	0	0
	d. Lain-lain (sebutkan) :			
	- Penetapan kadar Etanol/Metanol	9	9	0
	-Penetapan kadar pemanis	2	2	0
	-Cemaran Pb, Cd, Hg, dan As	20	20	0
	-Penetapan Kadar Lovastatin	0	0	0
	e. Penetapan Kadar Kofein	11	11	0
	f. Cemaran EG DEG	8	8	0
	JUMLAH	**375**	**372**	**3**

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetika Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	0	0	0
	b. Kadar air	0	0	0
	c. Kadar abu	0	0	0
2	**Kimia :**			
	Asam Borat(14/05)	17	17	0
	Heksaklorofen (37/19)	17	17	0
	Hidrokinon	344	333	11
	Retinoat	344	332	12
	Ident Raksa (53/13)	325	322	3
	Iden Steroid (ACM 007)	157	150	7
	Ident Bhtionol,Resorsinol, Kloramfenicol, benzol Peroksida, Vitamin K (35/19)	27	27	0
	Ident Klindamisin (48/17)	0	0	0
	Iden Ketokonazol (24/14)	0	0	0
	Iden Difenhidarmin (40/19)	0	0	0
	Ident Azelic Acid (43/18)	0	0	0
	Iden Pewrna KLT	0	0	0
	Ident Pewarna KCKT (29/16)	133	132	1
	Sudan I,II,III,IV (MA 35/Ko/16)	118	118	0
	Acid Blue 1, Acid Green 1, Orange GG, Red 2G (MA 23, 24/KO/20)	63	63	0
	Iden orto,meta fenilendiamin (22/14)	16	16	0
	Iden pirogalol (05/07)	16	16	0
	Acid red 73& Allura Red (62,63/18)	22	22	0
	Acid Blue 1(4/15, 51/18)	30	30	0
	Iden Minoksidil(02/15)	0	0	0
	Acid Red 88 & Acid Red 52 (54/17)	44	44	0
	Basic Blue 26 (49/18)	0	0	0
	Ident Kloroform (109/20, 16/11)	0	0	0
	Acid green, sol1ent green, FCF (4/15)	30	30	0
	Ident PABA (08/11, 01/01)	2	2	0
	Resorsinol ((35/19), (46/17),(4/11)	15	15	0
	Iden.Teofilin (22/12)	0	0	0
	Ident D2, D3	42	41	1
	PK Dioksan (22/10)	12	12	0
	PK AHA (23/18)	8	8	0
	Pk Logam Hg (ACM005)	273	269	4
	PK Logam Cd (ACM005)	2	2	0
	Pk Logam As (ACM005)	105	104	1
	PK Logam Pb (ACM005)	149	149	0
	PK EMI (15/10, 12/ko/23)	44	37	7
	PK Triklosan & Triklosan (08/09)(53/18)	1	1	0
	PK Asam Salisilat (20/11, 31/16)	0	0	0
	PK Asam Tioglikolat (40/16	0	0	0
	PK H2O2(12/05)	15	15	0
	PK Zinc Pyrition (10/11)	0	0	0
	PK Pirokton Olamin (54/18)	0	0	0
	PK Flouride (34/16)	0	0	0
	PK 6 Seny. Tabir Surya (28/16)	0	0	0
	PK Klorokresol(50/17)	0	0	0
	PK EG & DEG(10/ko/22, 04-05/23)	16	16	0
	PK Octocrylene (60/18, 38/19)	0	0	0
	Iden Benzen (53/17)	0	0	0
	Heksaklorofen (37/19)	17	17	0
	Ident Triklosan (53/18)	0	0	0
	Iden Bitionol (24/19)	0	0	0
	Ident Vit D1& D2 (47/18)	0	0	0
	Ident Terbinasin (44/17)	0	0	0
	Iden.Mikonazol (49/17)	0	0	0
	Ident Setirizine (48/18)	0	0	0
	Iden Ipropinil Butil Carbamat (45/18)	0	0	0
	iden Desonide	7	7	0
	Ident Azelic Acid (43/18)	0	0	0
	ident 4- aminofenol, 2 amino 5 nitro phenol, 4-Nitro 1,3 Fenilendiamine, 2-Nitro 1,4-Fenilendiamin, 2 Aminophenol (51/17)	0	0	0
	ident solven Red 1 (25/19)	0	0	0
	Acid Blue 1(4/15, 51/18)	0	0	0
	CI 11680 , CI 11710(MA 25/KO/20)	63	63	0
	Acid Blue 62 (107/KO/20)	0	0	0
	Acid Yellow 11(77/KO/21)	63	63	0
	Ideny estrogen Progesteron (45/17)	0	0	0
	PK Pengawet (31 /16)	22	22	0
	PK Asam Salisilat (20/11, 31/16)	0	0	0
	PK 6 Seny. Tabir Surya (28/16)	0	0	0
	PK Octocrylene (60/18, 38/19)	0	0	0
	PK AHA (23/18)	0	0	0
	PK parafenilendaimin (25/14)	14	14	0
	PK resorsinol (26/14)	15	15	0
	PK h202(12/15)	0	0	0
	PK Toluen (47/17)	1	1	0
	Iden Phenol (81/KO/21)	6	6	0
	Iden Trikloroacetic acid (	6	6	0
	PK DMDN Hydantoin (MA 39/18)	0	0	0
	JUMLAH	**2601**	**2554**	**47**

Tabel 2F
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	a. pH	44	44	0
	b. Kadar air	10	7	3
2	**Kimia :**			
	a. PK. Lemak	10	10	0
	b. PK. Protein	2	2	0
	▪ PK. Sukrosa	2	2	0
	c. PK. Vitamin			
	▪ Vitamin B1	3	3	0
	▪ Vitamin B2	3	3	0
	▪ Vitamin B9	3	3	0
	▪ Vitamin A	7	7	0
	d. PK.Mineral (Ca, Zn, Na, K, Fe)			
	▪ Identifikasi Fe	3	3	0
	▪ Kadar Fe	4	4	0
	▪ Kadar Zn	3	3	0
	e. PK. Kofein	0	0	0
	f. PK. Mikotoksin			
	▪ Aflatoksin M1	21	20	1
	▪ Aflatoksin B1	28	26	2
	▪ Aflatoksin B2	18	18	0
	▪ Aflatoksin G1	18	18	0
	▪ Aflatoksin G2	18	18	0
	▪ Aflatoksin Total	24	23	1
	▪ Okratoksin	49	47	2
	▪ DON	16	16	0
	g. PK Bisfenol A	5	5	0
	h. PK. Pemanis buatan			
	▪ Acesulfam K	3	3	0
	▪ Aspartam	46	46	0
	▪ Na Sakarin	48	47	1
	▪ Na. Siklamat	211	202	9
	▪ Identifikasi Siklamat	0	0	0
	Rasio Pemanis	66	65	1
	i. PK. Pengawet			
	▪ Asam Benzoat	74	73	1
	▪ Asam Sorbat	14	14	0
	▪ Etil Paraben	0	0	0
	▪ Metil Paraben	0	0	0
	▪ Dietyl Paraben	0	0	0
	▪ Butyl Paraben	1	1	0
	▪ Propil Paraben	0	0	0
	▪ Sulfit	54	53	1
	▪ Nitrit	77	76	1
	Rasio Pengawet	18	18	0
	j. PK. Antioksidan			
	▪ BHA	21	18	3
	▪ BHT	21	21	0
	▪ TBHQ	0	0	0
	▪ PG	0	0	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	k. PK Pewarna Sintetik			
	▪ Sunset yellow	1	1	0
	▪ Ponceau 4R	0	0	0
	▪ Tartrazin	143	143	0
	▪ Biru Berlin	10	10	0
	▪ Carmoisin	0	0	0
	▪ Brown HT	3	3	0
	▪ Merah alura	0	0	0
	▪ Eritrosin	121	121	0
	▪ Ratio Pewarna	130	129	1
	▪ Identifikasi Pewarna sintetil	25	25	0
	l. PK. Cemaran logam			
	▪ Pb	564	562	2
	▪ Cd	41	37	4
	▪ As	524	522	2
	▪ Hg	85	85	0
	▪ Sn	26	26	0
	▪ Mn	1	1	0
	▪ Cu	1	1	0
	▪ Cr	1	1	0
	▪ Ba	0	0	0
	▪ Se	1	1	0
	▪ Kajian Titanium	0	0	0
	m. PK. Kloramfenikol	0	0	0
	n. PK. Hidroksi metil furfural	1	0	1
	o. PK. Aktifitas Enzim Diasta	0	0	0
	p. PK. Senyawa (NO2, NO3	0	0	0
	q. PK. Etanol & Methanol	10	10	0
	r. PK. Natrium Klorida	9	9	0
	s. PK. Kalium Iodat	9	4	5
	t. Penetapan bilangan asam, peroksida			
	▪ Bilangan Asam	1	1	0
	▪ Bilangan Peroksida	1	1	0
	u. Identifikasi Sianida	54	54	0
	v. Identifikasi Arsen	0	0	0
	w. Identifikasi histamine	15	7	8
	▪ Identifikasi Nitrofurazon	7	7	0
	x. Identifikasi Bahan Berbahaya			
	▪ Identifikasi Formalin	56	56	0
	▪ Identifikasi Boraks	35	29	6
	y. Identifikasi Pewarna Dilarang			
	▪ Methanyl yellow	8	8	0
	▪ Auramin	7	7	0
	▪ Sudan	7	7	0
	▪ Rhodamin B	12	12	0
	PK 2-Chloroetanol	30	30	0
	Kekeruhan	1	1	0
	Zat terlarut	1	1	0
	Zat organik	0	0	0
	Nitrat	1	1	0
	Sulfat	1	1	0
	Klorida	1	1	0
	Asam Dehidroasetat	2	2	0
	Gula	17	17	0
	Garam	8	8	0
	BKO	5	2	3
	Natamisin	1	1	0
	PK antioksidan			
	▪ Ascorbil Palmitat	20	20	0
	▪ Ascorbil Stearat	20	20	0
	TOTAL	**2962**	**2904**	**58**

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat : 5 Sampel**			
	a. A L T	2	2	0
	b. AKK	2	2	0
	c. Uji Sterilitas	0	0	0
	d. Uji Potensi	0	0	0
	e. Escherichia coli	2	2	0
	f. Salmonella sp	1	1	0
	g. Pseudomonas aeruginosa	0	0	0
	h. Staphylococcus aureus	0	0	0
	i. Bile tolerant gram negative bacteria	0	0	0
	j. Lain-lain (Endotoksin)	3	3	0
	k. Lain-lain(fragmen DNA babi)	0	0	0
2	**Obat Bahan Alam dan Obat Kuasi: 203 Sampel**			
	a. A L T	203	192	11
	b. Angka Kapang Khamir	203	198	5
	c. Escherichia coli	164	164	0
	d. Salmonella sp	164	164	0
	e. Clostridia	164	164	0
	f. Staphylococcus aureus	38	38	0
	g. Pseudomonas aeruginosa	38	38	0
	h. Shigella sp	164	164	0
	I. Lain-lain (Enterobacteriaceae)	164	159	5
3	**Suplemen Kesehatan : 11 Sampel**			
	a. A L T	11	11	0
	b. Angka Kapang Khamir	11	11	0
	c. Salmonella Sp	9	9	0
	d. Staphylococcus Aureus	9	9	0
	e. Escherichia Coli	11	11	0
	f. Fragmen DNA Babi	0	0	0
	g. Deteksi Listeria	0	0	0
	h. Bakteri Non Asam Laktat	0	0	0
	i. ALT Bakteri Asam Laktat	0	0	0
4	**Kosmetik : 362 Sampel**			
	a. A L T	362	355	7
	b. A K K	362	360	2
	c. Staphylococcus aureus	362	362	0
	d. Candida albicans	362	362	0
	e. Pseudomonas aeruginosa	362	362	0
	f. Lain-lain (DNA Porcine)	0	0	0
5	**Pangan : 368 Sampel**			
	a. ALT	239	210	29
	b. MPN Coliform	10	10	0
	c. Angka Kapang Khamir	174	159	15
	d. Angka Staphylococcus aureus	43	43	0
	e. Angka Clostridium perfringens	2	2	0
	f. Angka Coliform	28	19	9
	g. Escherichia coli (angka)	6	6	0
	h. Salmonella sp	106	106	0
	i. Vibrio cholerae	0	0	0
	j. Lain-lain (Bacillus cereus)	12	10	2
	k. Lain-lain(Angka Enterobacteriaceae)	127	123	4
	l. Lain-lain (MPN E Coli)	44	44	0
	m. Lain-lain (Angka Listeria monocytogenes)	6	6	0
	n. Lain-lain (Deteksi Listeria monocytogenes)	11	11	0
	o. Lain-lain (Pseudomonas aeruginosa)	28	25	3
	p. Lain-lain (DNA porcine)	2	2	0
	q. Lain-lain (MPN Enterobacteriaceae)	0	0	0
	r. Lain-lain (Deteksi Vibrio parahaemolyticus)	0	0	0
	s. Lain-lain (Angka Enterococci)	0	0	0
	t. Lain-lain (Bakteri anaerob pereduksi sulfit pembentuk spora)	0	0	0
	u. Lain-lain (Deteksi Cronobacter sakazakii)	1	1	0
	v. Lain-lain (Deteksi Enterobacteriaceae)	4	4	0
	TOTAL	**4016**	**3924**	**92**

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama Bahan Kimia Obat	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	Madu Tahan Lama (25.117.001.10.01.0164 K)	Sildenafil Sitrat	1
2	Lo'i Montok (25.146.001.10.01.0050 KM)	Siproheptadin HCl	1
3	Purwoceng (25.117.001.10.01.0194 K)	Kofein	1
4	Sea-Quill Herbal Obesigone (25.117.001.10.01.0216.K)	Kofein	1
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Kopi Dayak an Tsk SITI KHAIRUNNISA (25.117.11.10.05.0001.K)	Sildenafil Sitrat & Paracetamol	2
C	**Sampel Penelusuran Kasus**		
1	Vitamin Penggemuk Alami (25.117.001.10.04.0002 K)	Siproheptadin HCl	1
2	Madu Tahan Lama (25.117.001.10.04.0003 K)	Sildenafil Sitrat	1
3	Vitamin Penggemuk Alami (25.117.101.11.04.0001 K)	Siproheptadin HCl	1
4	Urat Madu (25.117.001.10.04.0004 K)	Sildenafil Sitrat	1
5	Urat Madu Black (25.117.001.10.04.0005 K)	Sildenafil Sitrat & Yohimbin HCl	2
6	Tanduk Rusa (25.117.001.10.04.0006 K)	Sildenafil Sitrat	1
7	Buaya Jantan (25.117.001.10.04.0007 K)	Sildenafil Sitrat	1
8	Pasama (25.117.001.10.04.0008 K)	Sildenafil Sitrat	1
9	Africa Black Ant Platinum (25.117.001.10.04.0009 K)	Sildenafil Sitrat	1
10	Africa Black Ant (Kemasan Merah Tua) (25.117.001.10.04.0010 K)	Sildenafil Sitrat	1
11	Africa Black Ant (Kemasan Merah Muda) (25.117.001.10.04.0011 K)	Sildenafil Sitrat & Kofein	2
12	Cobra X (25.117.001.10.04.0012 K)	Sildenafil Sitrat	1
13	Jamu Obat Kuat dan Tahan Lama Urat Madu (25.117.001.10.04.0013 K)	Sildenafil Sitrat	1
14	Herbal Plus Pasak Bumi & Purwoceng (25.117.001.10.04.0014 K)	Sildenafil Sitrat	1
15	King Cobra (25.117.001.10.04.0015 K)	Sildenafil Sitrat	1
16	Jamu Gemuk Serbuk Guna Sehat (25.117.001.10.04.0016 K)	Siproheptadin HCl	1
17	Jamu Tradisional Tanpa Efek Samping Tawon (25.117.001.10.04.0017 K)	Tapentadol	1
18	Akar Pohon Manggis (25.117.001.10.04.0018 K)	Paracetamol	1
19	Tawon Sakti (25.117.001.10.04.0019 K)	Paracetamol	1
20	Samuraten (25.117.001.10.04.0020 K)	Paracetamol	1
21	Hajar Jahanam (25.117.001.10.04.0022 K)	Sildenafil Sitrat & Yohimbin HCl	2
22	Spider (Laba-laba) (25.117.001.10.04.0023 K)	Sildenafil Sitrat & Tadalafil HCl	2
23	Cobra X (25.117.001.10.04.0024 K)	Sildenafil Sitrat & CTM	2
24	Pil Sakit Gigi (25.117.001.10.04.0025 K)	Paracetamol	1
25	Kapsul Panjang Umur Antanan (25.117.001.10.04.0027 K)	Paracetamol & Fenilbutazon	2
26	Jakarta-Bandung Baru (25.117.001.10.04.0028 K)	Sildenafil Sitrat, Yohimbin HCl & Paracetamol	3
27	Wantong Pegal Linu (25.117.001.10.04.0029 K)	Tapentadol	1
28	Tawon Liar (25.117.001.10.04.0030 K)	Tapentadol	1
29	Montalin Jamu Pegal Linu dan Asam Urat (25.117.001.10.04.0031 K)	Paracetamol	1
30	Vitamin Penggemuk Alami (25.117.101.11.04.0001 K)	Siproheptadin HCl	1
TOTAL			**44**

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/ Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	WBS Glaskin Face Serum (Skin Light) 25.117.201.12.01.0053KM	PK Logam Hg	1
2	WBS CosmeticsBody Lotion Booster (perawatan kulit & badan) 25.117.201.12.01.0052 KM	Logam Hg	1
3	WBS Cosmetics Night Cream Series (Night Cream) 25.117.201.12.01.0054KM	Raksa,	1
4	HK Hadijah Karima Glow All in one Whitening Cream (Day Cream) 25.117.201.12.01.0057KM	raksa, Pk logam Hg	1
5	NC Glow Night Cream Premium (Night Cream) 25.117.201.12.01.0059KM	raksa, Pk logam Hg	1
6	Elbyci Night cream Platinum (Night Cream) 25.117.201.12.01.0138	Hidrokinon	1
7	DRWSKINCARE By DR Wahyu Triasmara Derma Bright (SkinLight) 25.117.201.12.01.0175. KM	As retinoat, Momentasone	1
8	DRWSKINCARE By DR Wahyu Triasmara Radiant Glow (Skin Light) 25.117.201.12.01.0175.K	Asam retinoat, mometason	1
9	Erme Night Cream Step I 25.117.201.12.01.0245.KM	Hk, Rt, Mometason	1
10	Erme Night Cram Step II (Night Cream) 25.117.201.12.01.0246.K	Hk, Rt, Mometason	1
11	Erme Night ream Step III (Night Cream) 25.117.201.12.01.0247	Hk, Rt, Mometason	1
12	Erme Night Cream IV (Night Cream) 25.117.201.12.01.0248	Hk, Rt, Mometason	1
13	Erme Night Gel Glowing Booster I (Night Cream) 25.117.201.12.01.0249	Hk, Rt, Mometason	1
14	Erme Night Gel Glowing Booster II (Night Cream) 25.117.201.12.01.0250	Hk, Rt,	1
15	Erme Night Gel Glowing Booster III (Night Cream) 25.117.201.12.01.0251	Hk, Rt,	1
16	Erme Acne Night Cream (Night Cream) 25.117.201.12.01.0252	Hk, Rt, Mometason	1
17	Erme Melasma Cream (Skin Light) 25.117.201.12.01.0253	Rt	1
18	Erme Scar Solution (Anti Acne) 25.117.201.12.01.0254	Hk,Rt	1
19	Mahda Mikhayla Inspiring Beauty Whitening Exclusive Night Cream 25.117.201.12.01.0256	RT, hidrokinon	1
20	Day Cream F. AURA BEAUTY (Day Cream) 25.117.201.12.01.0265	Vit D3	1
21	Night Cream F. AURA BEAUTY (Night Cream) 25.117.201.12.01.0266	Hidrokinon	1
22	retty Me Twin Blush 03 (Perona Pipi) 25.117.201.12.01.0313	Logam As	1
23	Goublush 03 Caramel Town (Perona pipi) 25.146.201.12.01.0035	Acid Orange 7	1

Tabel 3B (lanjutan)
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/ Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Glow all in one whitening cream (PT Anjalis Group Indonesia) (No.25.117.11.12.05.0006. K)	Raksa, Logam Hg	1
C	**Sampel Penelusuran Kasus**		
1	Yu Chun Mei Original B (No.25.117.201.12.04.0005)	Raksa	1
2	Yu Chun Mei Gold B (No.25.117.201.12.04.0006)	Raksa	1
3	Night Cream PT Arasy Makasar (No.25.117.201.12.15.0004K)	Raksa	1
4	RHI Beauty Day Cream (No.25.117.201.12.15.0004K)	Raksa	1
5	RHI Beauty Face Toner (No.25.117.201.12.15.0001K)	Hidrokinon	1
6	Yu Chun Mei Gold B (No. 25.117.201.12.04.0007)	raksa	1
7	Yu Chun Mei Original B (No. 25.117.201.12.04.0008)	raksa	1
8	EL AROUS (No. 25.117.201.12.04.0009)	Hidrokinon	1
9	Dr. Berlian Cita Januari (No. 25.117.201.12.04.0011)	Hk Ret	1
10	HTMH.01 (No. 25.117.201.12.04.0012)	As Retinoat	1
11	Yu Chun Mei Original B (No. 25.117.201.12.04.0018)	Raksa	1
12	EL AROUS (No. 25.117.201.12.04.0020)	Hidrokinon	1
13	Beautiful fae(krim arab) (no.25.117.201.12.04.00021)	Hidrokinon	1
14	Yu Chun Mei Body Care & Beauty Whitening Gold B (No.25.117.201.12.04.0030)	Raksa	1
Total			**38**

Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	**Sampel Rutin**		
1	Kerupuk Tempe	Boraks	3
2	Mie kuning basah	Boraks	3
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Kerupuk Terigu	Boraks	1
2	Kerupuk Tahu	Boraks	1
3	Puding kacang hijau	Nitrit	1
C	**Sampel Penelusuran Kasus**		
1	Kopi	Sildenafil sitrat	3
2	Kopi	Yohimbin HCl	1
3	Madu	HMF	1
TOTAL			**14**

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat & NAPPZA
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel di Sarana Berijin	**246**	**249**	101.22%
a	Vaksin dan Produk Biologi Lainnya	**2**	**2**	100.00%
b	Sampel Obat JKN dan NON JKN di Sarana Hulu dan Hilir	**219**	**219**	100.00%
	- Sampel Hulu JKN	20	20	100.00%
	- Sampel Hilir JKN	114	114	100.00%
	- Sampel Hulu Non-JKN	12	12	100.00%
	- Sampel Hilir Non-JKN	73	73	100.00%
c	Sampel Obat Program	20	21	105.00%
d	Sampel Ruang Lingkup	5	7	140.00%
2	Sampel di Sarana Tidak Berijin	17	17	100.00%

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui	53	58	109.43%
2	Produk Impor	36	38	105.56%
3	Produk dari Produsen dengan	12	11	91.67%
4	Produk dari Produsen dengan	32	36	112.50%
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	15	14	93.33%
6	Produk Multi Level Marketing (MLM)	11	11	100.00%
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	4	4	100.00%
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	10	12	120.00%
9	Fitofarmaka	5	5	100.00%
10	Kategori lain-lain	29	29	100.00%

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	4	5	125.00%
2	Produk Impor	2	2	100.00%
3	Produk dari Produsen dengan maturitas	2	2	100.00%
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat	1	1	100.00%
5	Produk yang diedarkan di sarana penjualan Obat Bahan Alam, seperti depot jamu, kios jamu atau toko herbal	1	1	100.00%
6	Produk Multi Level Marketing	1	0	0.00%
7	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	1	0	0.00%
8	Produk UMK setempat, produk unggulan daerah dan produk pengobatan tradisional /Battra (Klinik TCM, Pengobat ramuan lainnya)	1	1	100.00%
9	Kategori lain-lain	2	3	150.00%

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Produk yang dijual melalui online/internet	21	21	100.00%
2	Produk Impor	7	7	100.00%
3	Produk dari Produsen dengan maturitas	10	10	100.00%
4	Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	8	8	100.00%
5	Produk Multi Level Marketing (MLM)	1	1	100.00%
6	Produk/sampel kasus khusus pemeriksaan	2	2	100.00%
7	Kategori lain-lain	8	8	100.00%

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	**Sampling Offline**			
	KOSMETIK RESIKO TINGGI	108	108	100.00%
	KOSMETIK TRACK RECORD TMS	34	34	100.00%
	KOSMETIK MANDIRI OLEH UPT	30	30	100.00%
	KOSMETIK YANG DIPRODUKSI NEGARA TIONGKOK	50	50	100.00%
	KOSMETIK YANG DIBUAT BERDASAR KONTRAK PRODUKSI	22	22	100.00%
	KOSMETIK YANG DIBUAT BERDASAR KUASA MEREK	35	35	100.00%
	KOSMETIK MENENGAH KE BAWAH	20	20	100.00%
	KOSMETIK DENGAN KLAIM BAHAN TERTENTU	4	4	100.00%
	KOSMETIK DIDUGA MENGANDUNG DNA PORCINE	2	2	100.00%
2	**Sampling Online**			
	KOSMETIK VIRAL	13	13	100.00%
	KOSMETIK DI OFFICIAL STORE / RESELLER	13	13	100.00%
	KOSMETIK BERESIKO TINGGI	26	26	100.00%
	KOSMETIK TRACK RECORD TMS	13	13	100.00%
	KOSMETIK MANDIRI OLEH UPT	17	17	100.00%
	NEGARA TIONGKOK	13	13	100.00%
	BERDASAR KONTRAK PRODUKSI	9	9	100.00%
	BERDASAR KUASA MEREK	13	13	100.00%
	KOSMETIK MENENGAH KE BAWAH	13	13	100.00%
	Total	**435**	**435**	**100.00%**

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampling Pangan Olahan (PO)	379	380	100.26
2	Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)	36	36	100.00
3	Sampling Pangan Tertentu	31	40	129.03
	Total	446	456	102.24

Tabel 5A
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	BNN NTB	6	Shabu	4	2
		20	Ganja	20	0
2	Polda NTB	15	Ekstasi	10	5
		22	Ganja	22	0
		178	Shabu	170	8
3	Polres Mataram	3	Ganja	3	0
		16	Shabu	14	2
4	Polres Lombok Barat	10	Shabu	10	0
		1	Ekstasi	1	0
5	Polres Lombok Tengah	1	Ganja	1	0
		91	Shabu	89	2
6	Polres Lombok Timur	10	Ganja	10	0
		76	Shabu	76	0
7	Polres Lombok Utara	35	Shabu	34	1
8	Polres Sumbawa	1	Ganja	1	0
		68	Shabu	67	1
9	Polres Sumbawa Barat	1	Ganja	1	0
		57	Shabu	57	0
10	Polres Dompu	2	Ekstasi	2	0
		2	Ganja	2	0
		112	Shabu	109	3
		4	Tramadol	4	0
11	Polres Bima	87	Shabu	85	2
		2	Ganja	2	0
		2	Triheksifenidil	2	0
		6	Tramadol	6	0
12	Polres Bima Kota	2	Ganja	2	0
		135	Shabu	131	4
		2	Tramadol	2	0
Total		**967**		**937**	**30**

Tabel 5B
Hasil Pengujian Pangan dari Pihak Ke-tiga
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		Keterangan
			MS	TMS	
1	Dinas Kesehatan Dompu	29	27	2	Boraks pada kerupuk tahu dan kerupuk
2	Dinas Kesehatan Provinsi NTB	19	13	6	E.coli dan staphylococcus pada sampel KLB KP
3	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara	8	8	0	
4	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur	10	8	2	E.Coli dan Bacillus cereus
5	Dinas Kesehatan Kota Mataram	3	3	0	
6	Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat	11	3	8	E.Coli, Staphylococcus aureus dan Bacillus cereus
7	Dinas Kesehatan Kabupaten Bima	3	2	1	Nitrit
8	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa	13	10	3	E.coli dan Staphylococcus
9	Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat	5	4	1	E.Coli dan Bacillus cereus

Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kota Mataram	sarana	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0
3	Kab. Lombok Utara	sarana	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0
4	Kab. Lombok Tengah	sarana	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0
5	Kab. Lombok Timur	sarana	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0
	TOTAL	**sarana**	**Nihil**	**0**	**0**	**0**	**0**	**Nihil**	**0**	**0**	**0**	**0**	**Nihil**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IF dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
			Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kota Mataram	sarana	3	2	2	1	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**6**	**2**	**2**	**1**	**1**	**0**	**0**	**4**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:
Jumlah target IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kota Mataram	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kota Mataram	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	Nihil	0	0	0	0	0	0	Nihil	0	0	0	0	0	0

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	+17	14	15	16	17
1	Kota Mataram	sarana	6	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	3	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	**sarana**	**11**	**5**	**5**	**4**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16 +17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kota Mataram	sarana	27	9	7	1	6	0	0	642	3	4	4	0	0	0	2	2	2	1	1	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	31	14	14	5	9	0	0	435	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	3	2	2	0	2	0	0	372	1	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	7	3	3	0	3	0	0	345	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	8	4	4	2	2	0	0	653	3	4	3	1	0	0	4	3	3	0	3	0	0
	Total	**sarana**	**76**	**32**	**30**	**8**	**22**	**0**	**0**	**2447**	**7**	**11**	**10**	**1**	**0**	**0**	**7**	**5**	**5**	**1**	**4**	**0**	**0**

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	18
1	Kota Mataram	sarana	20	8	8	6	2	148	13	13	7	6	15	2	2	2	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	3	0	0	0	0	74	10	10	6	4	4	4	4	3	0	1
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	22	4	4	3	1	1	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	0	0	0	0	0	134	17	17	9	8	18	4	4	3	0	1
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	0	0	0	0	0	135	8	8	4	4	25	3	3	2	1	0
	Total	**sarana**	**23**	**8**	**8**	**6**	**2**	**513**	**52**	**52**	**29**	**23**	**63**	**13**	**13**	**10**	**1**	**2**

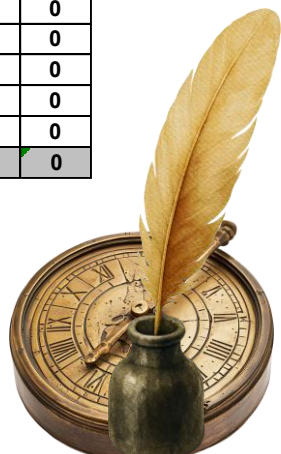
No	Kabupaten/Kota	Satuan	Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit					Puskemas				
			Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33
1	Kota Mataram	sarana	2	2	2	2	0	16	9	9	6	3	11	5	5	5	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	1	1	1	1	0	2	2	2	2	0	20	3	3	3	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	2	2	2	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	1	1	1	1	0	6	4	4	2	2	29	6	6	6	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	1	1	1	1	0	9	1	1	1	0	35	7	7	6	1
	Total	**sarana**	**6**	**6**	**6**	**6**	**0**	**34**	**17**	**17**	**12**	**5**	**103**	**23**	**23**	**22**	**1**

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Klinik				
			Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	34	35	36=37+38	37	38
1	Kota Mataram	sarana	49	1	1	1	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	22	3	3	2	1
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	6	5	5	2	3
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	31	10	10	4	6
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	27	5	5	4	1
	Total	**sarana**	**135**	**24**	**24**	**13**	**11**

Tabel 7 B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15
1	Kota Mataram	sarana	32	3	4	1	3	0	10	2	2	2	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	9	1	5	1	4	0	7	1	1	1	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	15	1	4	1	3	0	8	1	1	1	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	28	2	3	1	2	0	1	1	1	1	0	0
	Total	sarana	88	7	16	4	12	0	26	5	5	5	0	0

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kota Mataram	sarana	510	15	17	10	7	0	16	2	2	2	0	0
2	Kabupaten Lombok Barat	sarana	265	23	25	16	9	0	1	1	1	1	0	0
3	Kabupaten Lombok Utara	sarana	260	6	6	4	2	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Lombok Tengah	sarana	324	15	15	5	10	0	1	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Lombok Timur	sarana	235	18	21	12	9	0	4	4	4	3	1	0
	Total	sarana	1594	77	84	47	37	0	22	7	7	6	1	0



Tabel 7 C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Mataram	sarana	2036	30	31	27	4	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	1622	35	38	35	3	0
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	1616	25	27	24	3	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	1617	20	21	19	2	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	1418	11	14	10	4	0
	Total	**sarana**	**8309**	**121**	**131**	**115**	**16**	**0**

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	6	1	0	14	1	22	6	1	0	14	1	22
2	Februari	1	0	0	5	1	7	1	0	0	5	1	7
3	Maret	4	0	0	2	9	15	4	0	0	2	9	15
4	April	6	0	0	2	6	14	6	0	0	2	6	14
5	Mei	22	0	0	2	4	28	22	0	0	2	4	28
6	Juni	24	1	0	2	3	30	24	1	0	2	3	30
7	Juli	16	0	0	4	6	26	16	0	0	4	6	26
8	Agustus	20	2	0	5	2	29	20	2	0	5	2	29
9	September	16	0	0	4	3	23	16	0	0	4	3	23
10	Oktober	2	10	0	0	5	17	2	10	0	0	5	17
11	November	12	0	0	2	4	18	12	0	0	2	4	18
12	Desember	14	0	0		6	20	14	0	0		6	20
TOTAL		**143**	**14**	**0**	**42**	**50**	**249**	**143**	**14**	**0**	**42**	**50**	**249**

Keterangan:

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
   4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
4. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   1) Pelaku usaha
   2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)



Tabel 8
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	4	0	0	2	1	7	1	0	0	0	0	1
2	Februari	1	0	0	0	4	5	1	0	0	0	0	1
3	Maret	3	0	0	0	6	9	2	0	0	0	0	2
4	April	10	0	0	0	0	10	3	0	0	1	1	5
5	Mei	4	0	0	1	8	13	3	0	0	0	0	3
6	Juni	15	1	0	0	2	18	8	0	0	1	1	10
7	Juli	7	0	0	0	3	10	30	1	0	0	15	46
8	Agustus	7	1	0	0	0	8	9	0	0	1	1	11
9	September	4	0	0	0	5	9	7	1	0	0	1	9
10	Oktober	2	0	0	0	2	4	5	0	0	0	0	5
11	November	6	0	0	0	4	10	1	0	0	0	9	10
12	Desember	11	0	0	0	0	11	4	0	0	0	6	10
	TOTAL	**74**	**2**	**0**	**3**	**35**	**114**	**74**	**2**	**0**	**3**	**34**	**113**

Keterangan:

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9
Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	12	12
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	3	3
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	1	1
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	1	1
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	36	36
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	2	2
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat		
			Obat Bahan Alam		
			Suplemen Kesehatan		
			Kosmetik		
			Pangan		
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			55	55
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Mataram	Media Cetak	41	41	0	-
			Media Elektronik	89	89	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	**130**	**130**	**0**	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar POM di Mataram	*E-Commerce*	20	1	19	- Rekomendasi takedown iklan kepada Lintas Sektor - Nota dinas tindak lanjut ke unit lain - Penghentian penayangan iklan
			Website	9	3	6	
			Media Sosial	17	8	9	
			Internet Lain	5	3	2	
			TV Nasional	17	17	0	
			Penyiaran Lokal	4	0	4	
			Media Cetak	16	16	0	
			Media Luar Ruang	2	2	0	
			Total	**90**	**50**	**40**	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Mataram	*E-Commerce*	1	1	0	
			Website	3	3	0	
			Media Sosial	0	0	0	
			Internet Lain	0	0	0	
			TV Nasional	3	3	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	3	3	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	**10**	**10**	**0**	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Mataram	*E-Commerce*	9	2	7	- Rekomendasi takedown iklan kepada Lintas Sektor - Konfirmasi/Klarifikasi
			Website	4	2	2	
			Media Sosial	7	6	1	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	7	7	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	6	2	4	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	**34**	**20**	**14**	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Mataram	Media Cetak	17	8	9	-Surat Tindak Lanjut Hasil Pengawasan - Peringatan - Penelusuran
			Media Elektronik	66	34	32	
			Media Luar Ruang	16	3	13	
			Media Digital	231	94	137	
			Total	**330**	**139**	**191**	
6	Pangan	Balai Besar POM di Mataram	Media Cetak	34	21	13	Nota Dinas Evaluasi Laporan Pengawasan Label dan Iklan Pangan
			Media Elektronik	68	56	12	
			Media Luar Ruang	68	53	15	
			Media Internet / Digital	102	57	45	
			Total	**272**	**187**	**85**	
TOTAL				**866**	**536**	**330**	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	266	266	0
2	Obat Bahan Alam	216	135	81
3	Obat Kuasi	15	10	5
4	Suplemen Kesehatan	57	50	7
5	Kosmetik	422	264	158
6	Pangan Olahan	410	314	96
7	Pangan PIRT	36	14	22
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	207	159	48
Total		**1629**	**1212**	**417**

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Mataram	Obat	1
		Obat Bahan Alam	2
		Kosmetik	3
2	Kab. Lombok Barat	Obat	1
		Obat Bahan Alam	3
		Kosmetik	8
3	Kab. Lombok Tengah	Obat	1
		Obat Bahan Alam	6
		Pangan Olahan	1
		Kosmetik	14
4	Kab. Lombok Timur	Obat Bahan Alam	1
		Kosmetik	8
5	Kab. Lombok Utara	Obat Bahan alam	1
		Kosmetik	1

Tabel 12B
Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan *Profiling* Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *Takedown*	Total Tautan yang telah Di-*takedown*	Persentase Tautan yang telah Di-*takedown*
1	2	3	4	5=4/3*100
1	12	296	296	100.00%

Tabel 12C
Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	1	1	100.00%

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Jumlah Laporan UPT																
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	2	2			15	2			48	8	5		71	13	84

No	Tindak Lanjut					
	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
1	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1		0	7	0.083333333		0

Keterangan:
1. LI: Laporan Informasi
2. LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2		3=4+5+6+7+8+9 +10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kota Mataram	Tahun 2025	2					1				Rp393,765,000
		Carry Over	1			1						
2	Kabupaten Lombok Tengah	Tahun 2025	3						3			Rp29,509,000
		Carry Over	0									
3	Kabupaten Lombok Timur	Tahun 2025	2					1	1			Rp43,430,000
		Carry Over	0									
	Total		**6**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**3**	**0**	**0**	**Rp423,274,000**

Keterangan:
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. Anggaran DIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	-	-	-	10 kegiatan (2000 peserta)	-	-	-	-	-	-	-	-	10 kegiatan (2000 peserta)
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	1 kegiatan (30 peserta)	-	1 kegiatan (20 peserta)	-	-	-	-	1 kegiatan (30 peserta)	1 kegiatan (21 peserta)	-	-	-	4 kegiatan (101 peserta)
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube /WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		14 konten	12 konten	11 konten	11 konten	23 konten	20 konten	14 konten	15 konten	20 konten	21 konten	17 konten	6 konten	184 konten
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	1	0	2	2	2	2	1	1	1	0	1	2	14

Keterangan:
1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan: konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15A (lanjutan)
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

B. Anggaran NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	1 kegiatan (15 peserta)	1 kegiatan (25 peserta)	-	2 kegiatan (46 peserta)	5 kegiatan (210 peserta)	4 kegiatan (32 peserta)	5 kegiatan (1295 peserta)	8 kegiatan (710 peserta)	5 kegiatan (253 peserta)	15 kegiatan (1699 peserta)	17 kegiatan (1210 peserta)	12 kegiatan (990 peserta)	75 kegiatan (6485 peserta)
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube /WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)	(….konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	1	1	0	0	1	3	1	0	2	2	2	1	13

Keterangan:
1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan: konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15 B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3	*Online*	*Offline*	*Hybrid*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	CFD		1		Karangbaru, Selaparang, Mataram	1	30	Masyarakat umum	RSJ Mutiara Sukma, BNN, BKKBN, IAI, GP Farmasi, Asosiasi Pedagang Asongan	Kepala BBPOM di Mataram						1			
Februari	-	-																		
Maret	1	KIE pedagang takjil		1		Gomong, Selaparang, Mataram	1	20	Pelaku usaha pangan siap saji	Kwarcab Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
April	1	KIE Tomas		10		Pulau Lombok (Loteng, Lobar, KLU, Mataram)	10	2000	Masyarakat umum	Komisi IX DPR RI	Kepala BBPOM di Mataram dan Tomas						10			
Mei	-	-																		
Juni	-	-																		
Juli	-	-																		
Agustus	1	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	30	Pelaku usaha pangan	Asosiasi Pedagang Asongan Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
September	1	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	21	Guru	Diknas, Kemenag	PFM BBPOM di Mataram					1				
Oktober	-	-																		
November	-	-																		
Desember	-	-																		
Total			0	14	0		14	2101				0	0	0	0	2	12	0	0	0

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	15	Pelajar	Kwarcab Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
Februari	1	Penyebaran Informasi		1		Gondang, Gangga, KLU	1	25	Pelajar	Kwarcab KLU	PFM BBPOM di Mataram					1				
Maret	-	-																		
April	1	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	36	Mahasiswa	Universitas NW	PFM BBPOM di Mataram						1			
	2	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	10	Pelajar	Kwarcab Mataram	PFM BBPOM di Mataram				1					

ANGGARAN NON DIPA (Lanjutan)

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11								
Mei	1	Penyebaran Informasi		1		Gondang, Gangga, KLU	1	27	Pelajar	Kwarcab KLU	PFM BBPOM di Mataram						1			
	2	Penyebaran Informasi		3		Mataram Timur, Mataram, Mataram	3	79	Mahasiswa	Fakultas MIPA, Farmasi dan Kedokteran Unram	PFM BBPOM di Mataram						3			
	3	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	104	Pelajar	SDIT Anak Sholeh Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
Juni	1	Penyebaran Informasi		3		Mataram Timur, Mataram, Mataram	3	24	Mahasiswa	Fakultas Kedokteran	PFM BBPOM di						3			
	2	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	8	Pelajar	Kwarcab Mataram	PFM BBPOM di Mataram		1							
Juli	1	Penyebaran Informasi		1		Batu Kliang, Batu Kliang, Loteng	1	22	Pedagang, IRT & Mahasiswa	UKM Bulutangkis Unram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	2	Penyebaran Informasi		3		Dasan Agung & Pagesangan, Mataram, Mataram	3	1,048	Pelajar	SDIT Anak Sholeh, SMPN 15, MAN 2 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					3				
	3	Penyebaran Informasi		1		Pagesangan, Mataram, Mataram	1	225	Mahasiswa	UMMAT	Kepala BBPOM di Mataram						1			
Agustus	1	Penyebaran Informasi		1		Gangga, Gangga,	1	300	anggota pramuka	Kwarcab KLU	PFM BBPOM di					1				
	2	Penyebaran Informasi		1		Jeruk Manis, Sikur, Lotim	1	42	masyarakat	UNW Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	3	Pameran		1		Banyumulek, Labuapi, Lobar	1	49	anggota pramuka	Kwarda NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	4	Penyebaran Informasi		1		Rempek Darussalam, Gangga, KLU	1	50	masyarakat	UMMAT	PFM BBPOM di Mataram					1				
	5	Penyebaran Informasi		1		Aik Berik, Batu Kliang, Loteng	1	150	pelajar	UNW Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	6	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	19	anggota pramuka	Kwarcab Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	7	Penyebaran Informasi		1		Ampenan Selatan, Ampenan, Mataram	1	50	pelajar	DKP Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	8	Penyebaran Informasi		1		Monjok, Selaparang, Mataram	1	50	pelajar	DKP Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
September	1	Penyebaran Informasi		1		Ampenan Utara, Ampenan, Mataram	1	70	pelajar, guru, serta wali murid	SLBN 1 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	2	Penyebaran Informasi		1		Cakranegara Selatan, Cakranegara, Mataram	1	100	anggota pramuka	SMPN 14 Mataram, Pramuka Cakranegara	PFM BBPOM di Mataram						1			
	3	Pameran		1		Sekarteja, Mataram, Mataram	1	26	Masyarakat	PD IAI	PFM BBPOM di Mataram						1			
	4	Pameran		1		Bondir, Praya Barat, Loteng	1	15	Masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	5	Penyebaran Informasi		1		Ampenan Selatan, Ampenan, Mataram	1	42	pelajar, guru, serta wali murid	Kelurahan Ampenan Selatan	PFM BBPOM di Mataram					1				

ANGGARAN NON DIPA (Lanjutan)

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11								
Oktober	1	Penyebaran Informasi		1		Selong, Selong, Lotim	1	140	masyarakat	GOW Lotim	Ka BBPOM Mataram						1			
	2	Penyebaran Informasi		1		Bondir, Praya Barat, Loteng	1	70	masyarakat	TP PKK NTB	Ka BBPOM Mataram						1			
	3	Penyebaran Informasi		1		Monjok, Selaparang, Mataram	1	300	anggota pramuka	Pramuka Selaparang	PFM BBPOM di Mataram						1			
	4	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	96	pelajar, guru, serta wali murid	PAUD Ittihadul Amien Labuapi	PFM BBPOM di Mataram					1				
	5	Penyebaran Informasi		1		Mataram Barat, Mataram, Mataram	1	20	pelajar dan guru	SMPN 15 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	6	Penyebaran Informasi		1		Saptamarga, Cakranegara, Mataram	1	70	guru dan wali murid	SDN 29 Cakranegara	PFM BBPOM di Mataram					1				
	7	Penyebaran Informasi		1		Pancor, Selong, Lotim	1	90	pelajar dan guru	SMA Nahdlatul Wathan (NW) Pancor	PFM BBPOM di Mataram						1			
	8	Penyebaran Informasi		1		Batulayar Barat, Batulayar, Lobar	1	64	pelajar dan guru	SDN 4 Batulayar Barat	PFM BBPOM di Mataram					1				
	9	Penyebaran Informasi		1		Rempek, Gangga, KLU	1	520	anggota pramuka	Pramuka Kwartir Cabang Lombok Utara	PFM BBPOM di Mataram					1				
	10	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	49	mahasiswa	FMIPA Kimia Unram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	11	Penyebaran Informasi		1		Lemor, Suela, Lotim	1	40	anggota pramuka	Pramuka Kwartir Cabang Lombok Timur	PFM BBPOM di Mataram					1				
	12	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	86	pelajar dan guru	SDIT Anak Sholeh 2 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	13	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	87	pelajar dan guru	SD Integral Luqman Al Hakim Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	14	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	27	pelajar dan guru	MAN 2 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	15	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	40	mahasiswa dan dosen	FK Unram	PFM BBPOM di Mataram						1			

ANGGARAN NON DIPA (Lanjutan)

Bulan	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	*Stakeholder* g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10					11				
November	1	Penyebaran Informasi		1		Pagutan Timur, Mataram, Mataram	1	80	pelajar	Pramuka Kwartir Cabang Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	2	Penyebaran Informasi		1		Malaka, Pemenang, KLU	1	20	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	3	Penyebaran Informasi		1		Mekarsari, Praya Barat, Loteng	1	25	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	4	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	42	pelajar dan guru	SD Bidayatul Hidayah	PFM BBPOM di Mataram					1				
	5	Penyebaran Informasi		1		Mataram Barat, Mataram, Mataram	1	15	masyarakat	Yayasan Jantung Indonesia (YJI) Provinsi Nusa Tenggara Barat	PFM BBPOM di Mataram						1			
	6	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	50	pelajar dan guru	SD Daarul Mujawiddin	PFM BBPOM di Mataram					1				
	7	Penyebaran Informasi		1		Dasan Agung Baru, Selaparang, Mataram	1	360	pelajar dan guru	SMAN 1 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	8	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	100	pelajar dan guru	SMP IT Ar Risalah Suralaya	PFM BBPOM di Mataram						1			
	9	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	57	mahasiswa	UNU Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	10	Penyebaran Informasi		1		Mataram Timur, Mataram, Mataram	1	51	pelajar dan guru	SMP IT Al Fajar Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	11	Penyebaran Informasi		1		Mataram Barat, Mataram, Mataram	1	15	masyarakat	Yayasan Jantung Indonesia (YJI) Provinsi Nusa Tenggara Barat	PFM BBPOM di Mataram						1			
	12	Penyebaran Informasi		1		Banyu Urip	1	30	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	13	Penyebaran Informasi		1		Desa Puyung	1	35	masyarakat	Poltekpar Lombok	PFM BBPOM di Mataram					1				
	14	Penyebaran Informasi		1		Batu Putih	1	40	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	15	Penyebaran Informasi		1		Babakan	1	10	masyarakat	Kelurahan Babakan	PFM BBPOM di Mataram					1				
	16	Penyebaran Informasi		1		Mangkung	1	30	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	17	Penyebaran Informasi		1		Anyar	1	250	masyarakat	Pondok Pesantren Nurul Bayan	PFM BBPOM di Mataram					1				
Desember	1	Penyebaran Informasi		1		Monjok	1	200	pelajar dan guru	DKP NTB & SMPN 23 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	2	Penyebaran Informasi		1		Masbagik Selatan	1	60	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	3	Penyebaran Informasi		1		Sekotong Tengah	1	60	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	4	Penyebaran Informasi		1		Sekotong Barat	1	60	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	5	Penyebaran Informasi		1		Tete Batu	1	30	masyarakat	TP PKK NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	6	Penyebaran Informasi		1		Dasan Agung	1	30	pelajar	MAN 1 Mataram	PFM BBPOM di Mataram					1				
	7	Penyebaran Informasi		1		Selagalas	1	180	pelajar	SDN 43 Cakranegara	PFM BBPOM di Mataram					1				
	8	Penyebaran Informasi		1		Batuyang	1	30	Istri Karyawan & Karyawati (PIKK) PLN UP3 Selaparang	PIKK PLN UP3 Selaparang	PFM BBPOM di Mataram						1			
	9	Penyebaran Informasi		1		Pagesangan	1	40	Masyarakat	Nasyiatul Aisyiyah NTB	PFM BBPOM di Mataram						1			
	10	Penyebaran Informasi		1		Dasan Agung	1	30	Pelajar	SMAN 3 Mataram	PFM BBPOM di Mataram						1			
	11	Penyebaran Informasi		1		Lemor	1	270	anggota pramuka	Pramuka Kwartir Cabang Lombok Timur	PFM BBPOM di Mataram						1			
Total				74			74	6485				0	1	0	1	32	40	0	0	0

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. Anggaran DIPA

Bulan	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah *Followers* b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non *Repost* (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	*Stunting*	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	*Balai Besar POM di Mataram*													
	Instagram	*@bpom.mataram*	4135	11	3	1		1		1	5	1	3		
	X	*@bbpommataram*													
	TikTok	*@bpommataram*													
	Youtube	*Balai Besar POM di Mataram*													
	WhatsApp	ULPK BBPOM di Mataram													
Februari	Instagram	*@bpom.mataram*	4211	9	3	1				4	2	1	4		
Maret	Instagram	*@bpom.mataram*	4277	4	7	2		1		2			6		
April	Instagram	*@bpom.mataram*	4352	5	6	1		1	1	2	3			3	
Mei	Instagram	*@bpom.mataram*	4378	12	11	3		1	3	2	6			5	3
Juni	Instagram	*@bpom.mataram*	4409	15	5	2	1	2	1	3	6			5	
Juli	Instagram	*@bpom.mataram*	4629	8	6	1		1		2	3	1	6		
Agustus	Instagram	*@bpom.mataram*	4571	12	3	2				7	2	2		2	
September	Instagram	*@bpom.mataram*	4828	10	10	3		2	3	4	6	1			
Oktober	Instagram	*@bpom.mataram*	4988	12	9	5		1	3	3	8	1			
November	Instagram	*@bpom.mataram*	5111	14	3	6		4	2	3		1		1	
Desember	Instagram	*@bpom.mataram*	5170	5	1	1			1		3	1			
Total				122	67	34	1	14	14	33	44	9	19	16	



Tabel 15D
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. Anggaran DIPA

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang	Spanduk	1						1				
Februari	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Maret	Media Cetak	Brosur	1						1				
	Media Digital	Berita Online	1									1	
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
April	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	2									2	
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Mei	Media Cetak	Brosur	2					1	1				
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Juni	Media Cetak	Brosur	2						1		1		
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												

1. **Anggaran DIPA (Lanjutan)**

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Juli	Media Cetak	Spanduk dan Roll Banner	2						1		1		
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Agustus	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1					1					
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
September	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang	Baliho										1	
Oktober	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
November	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Desember	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik	Running Text	1								1		
	Media Luar Ruang	Baliho	1					1					
Total			14	0	0	0	0	3	5	0	3	4	0

2. **Anggaran NON DIPA**

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1									1	
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Februari	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1					1					
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Maret	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
April	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Mei	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1									1	
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Juni	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1	1									
	Media Elektronik	Radio	1								1		
	Media Luar Ruang	Poster	1								1		

Anggaran NON DIPA (Lanjutan)

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Juli	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1									1	
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Agustus	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
September	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online	1									1	
	Media Elektronik	Radio	1			1							
	Media Luar Ruang												
Oktober	Media Cetak												
	Media Digital	Berita Online									1		
	Media Elektronik	Talkshow TV	1	1									
	Media Luar Ruang												
November	Media Cetak												
	Media Digital												
	Media Elektronik	Berita Online	2						1	1			
	Media Luar Ruang												
Desember	Media Cetak	Koran	1									1	
	Media Digital												
	Media Elektronik												
	Media Luar Ruang												
Total			13	2	0	1	0	1	1	1	3	5	0

Tabel 16A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100
1	Januari	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	1	1	1	100	100
3	s.d Maret	2	2	2	100	100
4	s.d April	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	3	3	3	100	100
8	s.d Agustus	5	5	5	100	100
9	s.d September	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	6	6	6	100	100
11	s.d November	7	7	7	100	100
12	s.d Desember	9	9	9	100	100

Tabel 16A (Lanjutan)
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Bulan	Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	17	17	17	100	100
2	s.d Februari	31	31	31	100	100
3	s.d Maret	39	39	39	100	100
4	s.d April	47	47	47	100	100
5	s.d Mei	58	58	58	100	100
6	s.d Juni	61	61	61	100	100
7	s.d Juli	81	81	81	100	100
8	s.d Agustus	94	94	94	100	100
9	s.d September	125	125	125	100	100
10	s.d Oktober	151	151	151	100	100
11	s.d November	165	165	165	100	100
12	s.d Desember	177	177	177	100	100

Tabel 16B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100
1	Januari	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	0	0	0	0	0
4	s.d April	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	0	0	0	0	0
9	s.d September	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	0	0	0	0	0
11	s.d November	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	0	0	0	0	0

Tabel 16B (lanjutan)
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai *Service Level Agreement* (SLA)
1	2	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	0	0	0	0	0
4	s.d April	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	0	0	0	0	0
9	s.d September	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	0	0	0	0	0
11	s.d November	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	0	0	0	0	0



Tabel 16C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum DIdokumentasikan	Tidak DIkuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	1	1	1	0	0	0	0	0
2	Februari	1	1	1	0	0	0	0	0
3	Maret	3	1	3	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	1	1	1	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	2	1	2	0	0	0	0	0
12	Desember	1	1	1	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
2. Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
3. Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena:
   a. informasi dikecualikan,
   b. informasi belum didokumentasikan, dan/atau
   c. informasi tidak dikuasai (mungkin dikuasai oleh Badan Publik lain)"
4. Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
5. Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter									1				1
2	Dokter Gigi													0
3	Perawat	1												1
4	Bidan													0
5	Apoteker											1		1
6	Tenaga Teknis Kefarmasian													0
7	Nakes Lain							1						1
8	Pelaku Usaha	4	1	1	4	3		5	9	4	8	3	5	47
9	Karyawan	2	4		1	1		3	2	9	5	3		30
10	PNS/TNI/POLRI	1	2	1		2				1	4		1	12
11	Ibu Rumah Tangga	1		1		1				1				4
12	Pelajar/ mahasiswa	3	4	6		1		3	2	8	6	3	5	41
13	Wartawan		1							1				2
14	LSM									1	1	1		3
15	Sarjana Hukum		1			1								2
16	Umum	5	2		3	2	3	9	2	5	3	4	3	41
TOTAL		**17**	**15**	**9**	**8**	**11**	**3**	**21**	**15**	**31**	**27**	**15**	**14**	**186**

Tabel 18
Sarana Yang Digunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Langsung	Jalan Caturwarga, Kota Mataram	12	6	6	4	7	2	6	6	10	14	9	6	88
2	Telepon	0370 - 621926												1	1
3	Fax														0
4	Surat	Jalan Caturwarga, Kota Mataram													0
5	E-mail	bpom_mataram@pom.go.id					1								1
6	SMS	087871500533													0
7	Media Sosial	bpom.mataram		1		1			1		1	2			6
8	Kotak Saran														0
9	Whatsapp	087871599533	5	8	3	3	3	1	14	9	20	11	6	7	90
10	Aplikasi lain														0
TOTAL			**17**	**15**	**9**	**8**	**11**	**3**	**21**	**15**	**31**	**27**	**15**	**14**	**186**

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	Obat	0	0	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Bahan Alam	0	0	0
4	Kosmetik	0	0	0
5	Suplemen Kesehatan	0	0	0
6	Pangan/Makanan	19	662	0
	TOTAL	**19**	**662**	**0**

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	**0**	**0**	**0**
2	60 - 69 Tahun	**1**	**1**	**0**
3	50 - 59 Tahun	**1**	**1**	**0**
4	30 - 49 Tahun	**2**	**2**	**0**
5	15 - 29 Tahun	**26**	**26**	**0**
6	5 - 14 Tahun	**65**	**65**	**0**
7	< 5 Tahun	**4**	**4**	**0**
	TOTAL	**99**	**99**	**0**

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Lombok Tengah	0	0	0	0	0	**3**	3
2	Kabupaten Lombok Timur	0	0	0	0	0	**2**	2
3	Kabupaten Lombok Barat	0	0	0	0	0	**3**	3
4	Kabupaten Lombok Utara	0	0	0	0	0	**2**	2
5	Kota Mataram	0	0	0	0	0	**2**	2
6	Kabupaten Sumbawa	0	0	0	0	0	**3**	3
7	Kabupaten Sumbawa Barat	0	0	0	0	0	**1**	1
8	Kabupaten Bima	0	0	0	0	0	**2**	2
9	Loka Manggarai Barat	0	0	0	0	0	**1**	1
	Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**19**	**19**

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Ranggagata, Kabupaten Lombok Tengah	Februari 2025	Rumah	Hajatan	Mual, muntah, pusing, diare setelah konsumsi pangan	17	17	0	PSS	Nasi, Mie, Ayam suer, tempe	Logam Pb, As, Sianida Nitrit, E.coli, Salmonella, S. aureus, Bacillus cereus	Bacillus cereus dan E.coli pada nasi dan mie	Tidak	Selesai	
2	Sangiang, Sape Kabupaten Bima	Februari 2025	Rumah	Hajatan	Sakit kepala, mual, muntah, lemas, dan perut terasa panas setelah konsumsi pangan	166	166	0	PSS	Kuah soto dan odimen soto berupa ayam, bihunn, sayur dan lontong	E.coli, Salmonella, S.aureus. Bacillus cereus	E.coli	Tidak	Selesai	
3	Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah	Mei 2025	Sekolah	Rutin MBG	Mual, muntah, pusing, sakit perut setelah konsumsi pangan	5	5	0	PSS	Nasi putih, telur Bumbu, kacang goreng, tumis kangkung, buah salak	E.coli, Staphylo, Bacillus cereus	E coli pada: Nasi putih, Telur bumbu, Kacang goreng, dan Tumis kangkung	Tidak	Selesai	
4	Kekiang, Moyo Hilir, Kabupaten Sumbawa	Juli 2025	Rumah	Hajatan	Mual, muntah, pusing, diare, demam dan sakit perut setelah konsumsi pangan	10	10	0	PSS	urap, sate, gulai daging	E.coli, Salmonella, Staphylo, Bacillus cereus	E coli pada: Sate dan urap	Tidak	Selesai	

Tabel 19D (lanjutan)
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
5	Desa Bentek, Kec. Gangga, Lombok Utara, Agustus, 2025	Agustus 2025	Rumah	Rutin	Pusing, sakit dan perut setelah konsumsi pangan	3	3	0	Pangan olahan	Spicy Stick Ratu Pedas	E.coli, Salmonella, Staphylo, Bacillus cereus, Nitrit, Pb,As,Cianida	Tidak ditemukan	Tidak	Selesai	Korban memiliki riwayat sakit pencernaan
6	SDN 3 Beleka, Lombok Barat	Agustus 2025	Sekolah	Kantin	Nyeri perut dan muntah-muntah setelah mengkonsumsi pangan yang dijual di kantin SDN 3 Beleka	18	18	0	PSS	Nasi goreng, sirup pink, gorengan	E.coli, Salmonella, Staphylo, Bacillus cereus Kimia: Nitrit, Pb,As,Cianida	E.coli pada Nasi goreng dan minuman Es Pink	Tidak	Selesai	
7	SDN 1 Selat, Lombok Barat	3 September 2025	Sekolah	Rutin MBG	Pusing,nyeri perut dan muntah-muntah setelah mengkonsumsi nasi MBG	37	37	0	PSS	Nasi putih, Capcay, Tahu, Telur Bakso	E.coli, Staphylo, Bacillus cereus, PH, Nitrit, Pb,As,Sianida	E. coli pada Tahu dan Telur Bakso	Tidak	Selesai	
8	MTs Nurul Ittiihad, Lombok Tengah	4 September 2025	Sekolah	Rutin	Muntah, sakit perut dan pusing setelah mengkonsumsi pangan	8	8	0	PSS	Bakwan Mie, tepung beras, tepung terigu	E.coli, Staphylo, Bacillus cereus dan, PH, Nitrit, Pb,As,Cianida	Staphylococcus dalam Bakwan Mie	Tidak	Selesai	

Tabel 19D (lanjutan)
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
9	SMAN 2, MIN NW, TK An Nurfalah, SDN Lempeh, Sumbawa Besar	10 September 2025	Sekolah	Rutin MBG	Pusing, mual, muntah, diare, perut mulas	118	118	0	PSS MBG	ayam suwer, Tempe goreng tepung, Tumis kol+wortel	Staphylo, Bacillus cereus, Salmonella	Staphylococcus pada ayam suwer	Tidak	Selesai	
10	MIN 3, MTS Negeri 2, MAN 3 Sumbawa	20 September 2025	Sekolah	Rutin MBG	Sakit perut, mual, muntah, diare dan pusing	106	106	0	PSS MBG	Nasi, Ayam bumbu, Tumis Kembang Kol, Tomat + Timun, Anggur (pemberian tanggal 16) Nasi, Telur Kukus Tumis Wortel, Tempe Orek, Anggur (pemberian tanggal 17)	Salmonella, Staphyllococcus aureus , E.coli dan Bacillus cereus, pH, Pb, Nitrit, Arsen, Sianida dan Formalin	E.coli pada tumis kembang kol dan Tomat Nitrit positif pada tempe orek	Tidak	Selesai	
11	MTsN Aunul Ibad Beroro Kab. Lombok Barat	24 September 2025	Sekolah	Rutin MBG	Pusing, nyeri perut, mual, muntah setelah konsumsi pangan yang dibagikan di sekolah dari dapr MBG	26	26	0	PSS MBG	Ayam Krispi, Tempe orek, Timun, Nasi, Kacang panjang rebus, Selada, Salak	Bacillus, E.Coli, S. Aureus, Salmonella, Lysteria , Arsen, Sianida, Timbal, Nitrit, pH, Formalin	E.coli pada Timun, kacang panjang Staphylococcus aureus: Ayam krispi, salak Bacillus cereus: Nasi	Tidak	Selesai	
12	SDN 4 Sape Kab. Bima	1 Oktober 2025	Sekolah	Rutin MBG	Mual dan muntah setelah konsumsi pangan	2	2	0	PSS MBG	Puding kacang ijo, nasi dan telur ceplok	Arsen, Sianida, Timbal, Nitrit, formalin, pH.	Nitrit (2 ppm)	Tidak	Selesai	

Tabel 19D (lanjutan)
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
13	SDN 2 Tanjung Lombok Utara	17 Oktober 2025	Sekolah	Rutin MBG	Mual, muntah, pusing, nyeri perut setelah konsumsi pangan	5	5	0	PSS MBG	Nasi putih, tumis labu, susu kotak coklat, susu kotak strowbery Dari SDN2 Tanjung) Nasi putih, kedelai goreng, abon ikan,tumis labu siang (Catering Dende)	pH, Cemaran Pb, As, Nitrit, sianida. Tambahan parameter uji Histamin untuk abon ikan	Tidak ditemukan	Tidak	Selesai	
14	Lombok Timur	17 Oktober 2025	Sekolah	Rutin MBG	Mulas, mual, muntah setelah konsumsi	30	30	0	PSS MBG	Nasi goreng, ayam swir, telur mata sapi, kacang asin, buah pir, timun sambal dan sambal	pH, Cemaran Pb, As, Nitrit, sianida. E.coli,Bacillus cereus, Staphylococcus aureus, Salmonella	Bacillus cereus pada telur mata sapi	Tidak	Selesai	
15	Sumbawa Barat, Yayasan Samawi Cahaya Umat	3 November 2025	Sekolah	Rutin MBG	Pusing, mual, muntah setelah konsusmsi pangan	89	89	0	PSS MBG	Nasi putih, ayam bakar, tempe goreng, tumis kol+wortel, sambal	E.coli, Staphylococcus aureus, Bacillus cereus	Bacillus cereus dan E.coli) pada ayam bakar	Tidak	Selesai	
16	Kota Mataram SDN 16 Ampenan	4 November 2025	Sekolah	Kantin	Mual, sakit perut, pusing setalh konsumsi pangan	4	4	0	PSS	Nasi goreng, Mie goreng	pH, Logam Pb, Nitrit, Arsen dan Sianida	Tidak ditemukan	Tidak	Selesai	

Tabel 19D (lanjutan)
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	Kota Mataram SMKN 5 Mataram	10 November 2025	Sekolah	Kantin	Muntah, diare setelah konsumsi pangan	8	8	0	PSS	Nasi goreng	pH, Logam Pb, Nitrit, Arsen, Staphylo, Bacillus cereus dan E,coli	Tidak ditemukan	Tidak	Selesai	
18	Kab.Lombok Timur MTs NW Lepak	17 November 2025	Sekolah	Rutin MBG	Pusing, mual, nyeri perut setelah konsumsi pangan	10	10	0	PSS MBG	Roti kering, Roti Sari Gandum, Susu, Jus Mangga	Listeria M, Bacillus cereus, Staphylococcus aureus, E.coli	E.coli dalam Jus Mangga	Tidak	Selesai	
19	Rujukan dari Balai Besar POM Kupang	Manggarai Barat	Sekolah	Rutin MBG					PSS MBG	Ikan mentah dan ikan tuna matangtuna	Histamin	Histamin	Tidak	Selesai	

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek							
					Jumlah Kader yang dibimtek							
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kota Mataram	Ampenan	Kel. Ampenan Selatan	Non Stunting	3	3	2	0	0	7	0	15
2	Kota Mataram	Sandubaya	Kel. Babakan	Stunting	3	3	1	0	0	8	0	15
3	Kota Mataram	Sekarbela	Kel. Tanjung Karang Permai	Non Stunting	1	1	0	0	0	3	0	5
4	Kota Mataram	Mataram	Kel. Mataram Timur	Non Stunting	1	1	0	0	0	3	0	5
	Total				**7**	**7**	**3**	**0**	**0**	**18**	**0**	**35**

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek																		Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Komunitas yang Dibimtek																		
					Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
1	2	3	4	5	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Kota Mataram	Ampenan	Kel. Ampenan Selatan	Non Stunting	3	4	5	5	0	5	0	6	0	3	5	5	2	4	2	1	0	50	Ya
2	Kota Mataram	Sandubaya	Kel. Babakan	Stunting	5	2	5	4	1	5	0	6	0	1	5	4	5	2	2	3	0	50	Ya
3	Kota Mataram	Sekarbela	Kel. Tanjung Karang Permai	Non Stunting	0	3	3	0	3	3	0	2	0	1	1	1	0	0	2	1	0	20	Ya
4	Kota Mataram	Mataram	Kel. Mataram Timur	Non Stunting	2	1	3	3	0	3	0	2	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	Ya
	Total				**8**	**9**	**13**	**9**	**4**	**13**	**0**	**14**	**0**	**5**	**11**	**10**	**7**	**6**	**6**	**5**	**0**	**120**	

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=3+4+5**	**7**	**8**	**9**	**10=7+8+9**	**11**	**12**	**13=11+12**
1	Balai Besar POM di Mataram	6	4	3	**13**	6	4	3	**13**	31	1	**32**
Total		**6**	**4**	**3**	**13**	**6**	**4**	**3**	**13**	**31**	**1**	**32**

Tabel 21B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7 = 4+5+6**
1	Kota Mataram	23	8	6	9	**23**
2	Kabupaten Lombok Timur	5	3	0	2	**5**
3	Kabupaten Lombok Tengah	4	2	1	1	**4**
4	Kabupaten Lombok Barat	6	3	1	2	**6**
5	Kabupaten Lombok Utara	2	1	0	1	**2**
Total						**40**



Tabel 21C
Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=3+4+5**	**7**	**8**	**9**	**10=7+8+9**
1	Balai Besar POM di Mataram	6	4	3	**13**	6	4	3	**13**
Total		**6**	**4**	**3**	**13**	**6**	**4**	**3**	**13**

Tabel 22A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Mustakim AR	15 Mei 2025	Dinas Perdagangan Kota Mataram	Heru Arvian S
2	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Rohmah	15 Mei 2025	Dinas Perdagangan Kota Mataram	Baiq Devie
3	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Azizah P	15 Mei 2025	Dinas Perdagangan Kota Mataram	Side Arse
4	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Mawariah			
5	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Mutaharah			
6	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Eriyana			
7	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Nur'aini			
8	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Rusniwati			
9	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Sakdah			
10	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Mulyati			
11	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Nurjannah			
12	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Doni Indra Kusuma			
13	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Nurman			
14	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Sri Haryati			
15	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Ashraf			
16	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Perumnas	Win Yuniati			
17	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Pagutan	St. Wahidah			
18	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Pagutan	Aminah			

Tabel 22A (lanjutan)
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
19	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Karang Seraya	I Made Agus P			
20	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Sindu	Nyoman Widana, S. H			
21	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Sindu	Nurul Hikmah			
22	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Cemara	Junaidi			
23	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Sayang-Sayang	Sukandi			
24	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Pagesangan	Rusiah			
25	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Pagesangan	Marzuki			
26	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Abian Tubuh	Ida Ketut Sumiana			
27	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Abian Tubuh	Zulkarnain			
28	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar kebonroek	Malwi			
29	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar kebonroek	Zohri Rahman			
30	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Abian Tubuh	Ni Komang Ayu Gustiani			
31	Kota Mataram	15 Mei 2025	Karang Seraya	Ni Komang Pebriani			
32	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Bertais	Wais Alkorni			
33	Kota Mataram	15 Mei 2025	Sayang-sayang	Mujayanah			
34	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Cemara	Rina			
35	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pegasengan	Herniyati			
36	Kota Mataram	15 Mei 2025	Pasar Kebonroek	Amanah			
37	Kota Mataram	15 Mei 2025	Bertais	Ahwaludin			
Total				**37 Orang**			**3 Orang**

Tabel 22B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

A. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Sampel Pangan					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	**Sampling dan Pengujian Tahap I**								
1	Kota Mataram	Pasar Perumnas	**40**	**18**	**16**	**10**	**0**	**0**	**0**
B	**Sampling dan Pengujian Tahap II**								
1	Kota Mataram	Pasar Perumnas	**40**	**18**	**16**	**10**	**0**	**0**	**0**
Total			**80 sampel**	**36 sampel**	**32 sampel**	**20 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**

No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total Sampel Pangan	Jumlah Hasil Pengujian					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	11	12	13	14	15	16
A	**Sampling dan Pengujian Tahap I**								
1	Kota Mataram	Pasar Perumnas	**40**	**0**	**3**	**0**	**0**	**0**	**0**
B	**Sampling dan Pengujian Tahap II**								
1	Kota Mataram	Pasar Perumnas	**40**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
Total			**80 sampel**	**0 sampel**	**3 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**	**0 sampel**

Tabel 23A
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	PT. Inti Karya Anugerah	Jln. Rajawali VI No. 18, Selagalas, Kel. Selagalas, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Provinsi NTB, 83236		X	Ya	Ya	Ya	"Sebelumnya telah memenuhi CPOTB Tahap I, tahun 2025 didampingi dan berhasil memperoleh sertifikasi CPOTB Tahap II."

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)				Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk	Monev dan Pelaporan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Garuda Parfume	Jl. Basri Gonjong Utara, Desa Lendang Nangka Utara, Kec. Masbagik, Kab. Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 83661		B	Ya	Ya	Ya	Ya	"UMK Kosmetik Gol. B, didampingi hingga memperoleh SPA CPKB Tahap I."
2	Qizha Natural Beauty	Dusun Bila Tepung Desa/Kelurahan Beleke, Kec. Gerung, Kab. Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kode Pos: 83363		B	Ya	Ya	Ya	Ya	"UMK Kosmetik Gol. B, didampingi hingga memperoleh SPA CPKB Tahap I."

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO	Penetapan UMK Target Pendamping	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	CV Generasi Lintas Cakrawala (Kopi Songgak)	Dusun Nyangket, Desa Bonjeruk, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat	Kopi Campur Songgak	Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal - Minuman serbuk botanikal			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
2	Koperasi Syariah Bina Laut	Jln. Raya Empol Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat NTB	Garam Konsumsi Beryodium Rajungan	Garam Konsumsi Beryodium			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	NIE terbit di tahun 2021
3	UD. Malsya	Lembah Bukit Savana, Jalan Orong, Daya, Kec. Sembalun, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat 83656	Bumbu/ Rempah Black Garlic	Bumbu/ Rempah			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
4	IKM Sentra Olahan Tepung Kab Lombok Tengah	Jl. Pariwisata Aik Bukak, Pancor Dao, Desa Aik Darek, Kec. Batu Kliang Utara, Kab. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat	Pati Tapioka; TIGA BUNGA	Pati/ Tapioka			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
5	UD. Bintang Timur	Jalan Dharma Bakti, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kab. Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat	Pati Tapioka; BINTANG TIMUR	Pati/ Tapioka			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	BPOM RI MD 022335000100088
6	PT. Bella Sukses Sejahtera	Jl. WR Supratman Gang VI nomor 19 Karang Medain, Ds/ Kel. Mataram Barat, Kota Mataram, NTB83127	Keju Olahan Bella	Keju olahan			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
7	CV. Depot Juna	Dusun Sumut, Kidang, Praya Timur, Kab Lombok Tengah, 83581	AMDK Juna	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	BPOM RI MD 122382000200086
8	Koperasi konsumen ponpes Attohiriyah Alfadiliyah (KOPTOFA)	Jl. Praya - Mantang KM.7 Bodak, Desa Montong Terep, Kec.Praya 83511, Kab.Lombon Tengah, NTB	Minuman Serbuk Botanikal Natflakes	Minuman Ringan Non-karbonasi/Minuman Rasa/Minuman Botanikal - Serbuk			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
9	Sentra Olahan Wallet Lombok Tengah	Jl.By Pass bandara Dusun kangi, Desa Penujak, Kec Praya Barat, Lombok Tengah	Minuman Sarang Walet	Minuman ringan non-karbonasi/minuman rasa/minuman botanikal			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
10	UD Berkah Bumi	Jl. Raden Puguh, Permata Residen Blok E No 5 Kebontalo Nyerot, Jonggat, KAB. LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT, 83561	Minyak Kelapa Hijau Kuning	Minyak Kelapa Murni			Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	BPOM RI MD 012319000100091
11	Kwt Anggrek	Dusun kebun sirih desa pemepek kec. Pringarata kab. Lombok tengah NTB	Keripik Jamur Anggrek	Sayur Kering/ Buah Kering			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
12	Joan's Kombucha	Crystal Regency No.65, Jl. Bung Karno, Mataram	Minuman Teh Fermentasi (Kombucha) Joans	Minuman Teh Fermentasi (Kombucha)			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	

(Lanjutan)

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO	Penetapan UMK Target Pendamping	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
13	Dapur Rumini	Jl. Melati, Gg Nusa Indah, Ampenan, Mataram	Cilok Rumini	Pangan kategori 6 risiko sedang lainnya			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
14	Maakkreezz Lombok	Jl. Batu Ringgit No. 4, Karang Pule, Sekarbela, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83116	Keripik Brownies Maakkreezz	Produk Bakeri (Roti, Biskuit Krekers, Wafer dan sejenisnya) - Kukis kering berbentuk bulat pipih, tekstur renyah.			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
15	Gumi Lombok Sembilan	Perum Pesona Citra Meninting No. 6, Montong Buwuh, Kab. Lombok Barat	Sambal Gumi Lombok	Sambal			Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	
16	UD Cempake	Lendang Batahm Ds. Mekar Damai, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah	Tortila Cempake	Tortila			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
17	Bonanza Bakery Lombok	Jalan Lalu Mesir No.6A Babakan, Mataram	Bonanza Bakery	Produk bakeri (roti, biskuit krekers, wafer dan sejenisnya) - Kukis kering berbentuk bulat pipih, tekstur renyah.			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
18	PT. Wangi Malindo	Dsn. Montong Alung, Ds. Aik Bukak, Kec. Batukliang Utara, Kab. Lombok Tengah, NTB	AMDK Wangi Malindo	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
19	PT. Peace Food Project	Dusun Braringan RT 04 RW 04, Kayangan, Kayangan, Kab. Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, 83356	Tepung pandan Peace Food	Sayur Kering - tepung pandan; Buah Kering (Tepung Buah Pisang); Kopi; Lemak dan Minyak Nabati; Minuman ringan non-karbonasi/minuman rasa/minuman botanikal ; Tepung			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	1.BPOM RI MD 042382000100077 2.BPOM RI MD 022319000200077 3.BPOM RI MD 022319000400077 4.BPOM RI MD 042382000300077 5.BPOM RI MD 042382000500077 6.BPOM RI MD 042335001100077 7.BPOM RI MD 042327001000077 8.BPOM RI MD 042382000600077 9.BPOM RI MD 042382000700077
			Tepung Buah Pisang; Peace Food	Sayur Kering - tepung pandan;			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
			Kopi; Energo	Buah Kering (Tepung Buah Pisang);			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
			Lemak dan Minyak Nabati; Hbs	Kopi; Lemak dan Minyak Nabati;			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
			Minuman botanikal; Energo	Lemak dan Minyak Nabati;			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
			Tepung	Tepung			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	
20	Hana Khadijah Mubarak	Jalan Raya Tanjung-Mataram Midang, Gunungsari, KAB. LOMBOK BARAT, NUSA TENGGARA BARAT, 83351	Cuka Hana	Cuka Makan - Cuka apel, cuka nanas, cuka kulit manggis, cuka sari tebu			Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	BPOM RI MD 012371000100096
21	CV Lombok Yhuan Anugerah	Perum Griya Jakem Asri Blok C No. 1, 83364, Lauapi, Lombok Barat , NTB	Minuman Botanikal (Sinom) Yu Jum	Minuman Botanikal			Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	BPOM RI MD 222382000100084

(Lanjutan)

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO	Penetapan UMK Target Pendamping	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
22	CV. Tri Utami Jaya	Jalan Sakura Raya Blok G No. 10 BTN Sweta Gegerung Indah, Turida, Sandubaya, Mataram, 83237	Minuman Botanikal Serbuk Kelor Sasambodom; Morikai	Minuman ringan non-karbonasi/minuman rasa/minuman botanikal			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
23	CV Neyon Berkah Berbagi	TEMPASAN GUBUK BARET Pringgasela, KAB. LOMBOK TIMUR, NUSA TENGGARA BARAT	AMDK Neyon	Air Minum Dalam Kemasan - amdk cup 200 ml, botol 330 ml, botol 600 ml, botol 1500 ml			Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	BPOM RI MD 122382000100082
24	LBS Mandiri	Dusun Longserang Barat Selatan Langko, Lingsar, KAB. LOMBOK BARAT, NUSA TENGGARA BARAT, 83371	Minuman Serbat Jahe LBS	Serbat Jahe			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	NIE terbit di tahun 2022
25	CV Putra Remaja	Jalan Raya Sambelia, Bagik Papan, Kec.Pringgabaya, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Bar. 83654	AMDK Azmil dan Mandalik	Air Minum Dalam Kemasan - amdk cup 200 ml, botol 330 ml, botol 600 ml, botol 1500 ml			Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	NIE terbit di tahun 2021 dan 2022
26	IKM Al-Iffah	Gunung Malang Desa Tirtanadi Kec. Labuhan Haji Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat	Minyak Kelapa Al-Iffah	Minyak Kelapa/VCO			Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Dokumen Permohonan IP CPPOB telah lengkap disusun namun saat pengajuan terdapat notifikasi KSWP tidak valid. Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha untuk melakukan pelaporan pajak namun ybs tidak melakukan hingga akhir masa pendampingan dengan alasan belum
27	Tepache Royal Ferment	Jl. Taman Sejahtera Raya Timur, No.24. Ampenan, Mataram, NTB	Minuman Cuka	Minuman Fermentasi (nanas)			Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Jenis pangan tidak terdapat dalam peraturan kategori pangan dan disarankan untuk melakukan permohonan kajian ke Direktorat Standar Pangan Olahan namun ybs belum berkenan untuk mengajukan kajian karena belum akan melakukan produksi dalam waktu dekat

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kota Mataram	jam	0	-	-	-
2	Kabupaten Lombok Barat	jam	2	-	-	√
3	Kabupaten Lombok Tengah	jam	2	-	√	√
4	Kabupaten Lombok Timur	jam	4	-	-	√
5	Kabupaten Lombok Utara	jam	3	-	-	√
Total		**jam**	**11**			

Tabel 25
Jumlah Penduduk NTB
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai Besar POM di Mataram**		
1	Lombok Barat	jiwa	776,300
2	Lombok Tengah	jiwa	1129800
3	Lombok Timur	jiwa	1437400
8	Lombok Utara	jiwa	265200
9	Kota Mataram	jiwa	448800
B	Balai POM di Bima		
1	Sumbawa	jiwa	543700
2	Dompu	jiwa	254700
3	Bima	jiwa	551400
4	Sumbawa Barat	jiwa	158100
5	Kota Bima	jiwa	165800
Total		jiwa	5,731,200

Sumber: Data BPS
Data penduduk tahun 2025 (Juni)

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium Kimia Pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium Kimia Obat Tradisional/ Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium Kimia Obat/NAPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium Mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium Biomolekuler	laboratorium	-	Milik Sendiri
6	Laboratorium Pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium Baku Pembanding	laboratorium	-	Milik Sendiri
8	Ruang Pengujian Sederhana	Ruangan / tempat khusus	-	Milik Sendiri
9	Ruang Reagensia	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
10	Ruang Penyimpanan Sampel	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit (Status)	2	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit (Status)	-	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit (Status)	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit (Status)	5	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit (Status)	2	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *	unit (Status)	-	Milik Sendiri
17	Tempat penyimpanan barang bukti **	Ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah bangunan kantor pemerintah***	m2 (Status)	3,922	Milik Sendiri
19	Luas bangunan gedung kantor permanen***	m2 (Status)	3,321.50	Milik Sendiri
20	Bangunan Gedung kantor Permanen	unit (Status)	1	Milik Sendiri
21	Gedung Pos Jaga Permanen	unit (Status)	1	Milik Sendiri
22	Bangunan Parkir Terbuka Permanen	unit (Status)	1	Milik Sendiri
23	Luas Tanah Rumah Negara Golongan I Tipe Permanen	m2 (Status)	250	Milik Sendiri
24	Rumah Negara Golongan I Tipe B Permanen	unit (Status)	1	Milik Sendiri
25	instalasi Gardu Listitrik Distribusi Kapasitas Sedang	unit (Status)	1	Milik Sendiri
26	Saluran Pembuangan Air Cucian Instalasi	unit (Status)	1	Milik Sendiri
27	Alat Pengolah Data	unit (Status)	214	Milik Sendiri
28	Peralatan Perkantoran:	unit (Status)		Milik Sendiri
	- AC	unit (Status)	92	Milik Sendiri
	- Kipas Angin	unit (Status)	5	Milik Sendiri
	- Kursi	unit (Status)	469	Milik Sendiri
	- Meja	unit (Status)	143	Milik Sendiri
	- Meja Komputer	unit (Status)	10	Milik Sendiri
	- Alat Penghancur Kertas	unit (Status)	2	Milik Sendiri
	- Mesin Absensi	unit (Status)	1	Milik Sendiri
	- LCD Projector	unit (Status)	4	Milik Sendiri
	- Lemari Es	unit (Status)	9	Milik Sendiri
	- Refrigerator/Freezer	unit (Status)	19	Milik Sendiri
	- TV	unit (Status)	14	Milik Sendiri
	- Lemari	unit (Status)	141	Milik Sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	58
2	SDM Administrasi**	pegawai	19
TOTAL			77

Keterangan :
1. * Aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)
2. * * Aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di UPT), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	**Balai Besar POM di Mataram**										
1	Kepala			1						1	
2	Bagian TU/Subbagian TU				11	6	1			18	
3	Tim Kerja Pengujian		3	7	20	1	1			32	32
4	Tim Kerja Pemeriksaan		1	10	4	1				16	16
5	Tim Kerja Penindakan		1		4					5	5
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi			3	2					5	5
	TOTAL	0	5	21	41	8	2	0	0	77	58

Keterangan :
* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	6	1311	2604	219	434
2	Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan	4	401	2796	100	699
3	Kosmetik	6	585	2427	98	405
4	Pangan dan Air	6	793	2962	132	494
5	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	6	1354	5575	226	929
	TOTAL	28	4444	16364		
	RATA-RATA				**158.71**	**584.43**

Keterangan:
*Temasuk ketua tim yang menguji



Tabel 30
Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (*Provider*)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Uji Banding Antar Laboratorium PK Tramadol Tablet	BBPOM di Makassar	9	Mei 2025
2	Obat	Uji Banding Antar Laboratorium PK Teofilin Kapsul	BBPOM di Mataram	4	Oktober-Desember 2025
3	Obat	Uji Profisiensi Identifikasi Psikotropika dalam Serbuk	PPPOMN	34	Juli-Agustus 2025
4	Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan	Uji Profisiensi Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Bahan Alam Sediaan Padat (Difenhidramin HCl, Klorfeniramin Maleat, Prometazin HCl)	PPPOMN		Juli 2025
5	Kosmetik	Identifikasi bahan dilarang dalam kosmetik sediaan untuk kulit berjerawat / Identification of Prohibited substances in cosmetic (Acne Skin Product)	PPPOMN	35	Juli- Agustus 2025
6	Kosmetik	Uji Banding Atar Laboratorium Identifikasi Heksaklorofen dan Identifikasi Sudan II & Sudan IV pada Sediaan Kosmetik	BBPOM di Pontianak	8	November 2025
7	Kosmetik	Hasil Uji Banding Antar Laboratorium Kosmetik Tahun 2025 "Identifikasi Pewarna Sudan II, III, IV dalam sediaan kosmetik"	BBPOM DKI Jakarta	7	September 2025
8	Pangan dan Air	Penetapan kadar Antioksidan dalam Cooking	PPPOMN	47	Juli 2025
9	Pangan dan Air	Penetapan Kadar Pb dan Cd dalam sirup	PPPOMN	36	Juli 2025
10	Pangan dan Air	Penetapan kadar NaCl dan Kadar Air dalam Garam	PPPOMN	40	Oktober 2025
11	Mikrobiologi	Uji Profisiensi Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, dan Candida albicans pada Sediaan Kosmetik	PPPOMN		Juni 2025

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

No	Nama Alat	Standar Kelompok II	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	**2**	2				2	100%
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	**3**	3				3	100%
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	**1**	2				1	100%
4	CONDUCTIVITY METER	**1**	1				1	100%
5	DISINTEGRATION TESTER	**1**	1				2	100%
6	DISSOLUTION TESTER	**3**	3				3	100%
7	ELISA SYSTEM	**1**	1				1	100%
8	FAT ANALYZER SYSTEM	**1**	1				1	100%
9	GC	**2**	2				2	100%
10	GCMS	**2**	3				3	100%
11	HPLC	**12**	15	1	1	1	17	100%
12	ICPMS	**1**	1				1	100%
13	ION METER	**1**	1				1	100%
14	KARL FISHCHER	**1**	2				1	100%
15	MICROWAVE DIGESTER	**3**	2				2	66.66%
16	MUFFLE FURNACE	**1**	1				1	100%
17	OVEN	**2**	3				4	100%
18	pH METER	**3**	4				5	100%
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	**1**	1				1	100%
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	**2**	2				3	100%
21	TIMBANGAN ANALITIK	**5**	5				9	100%
22	TIMBANGAN MIKRO	**3**	2				3	100%
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	**4**	3				3	75%
24	TIMBANGAN TOP LOADING	**2**	2				2	100%
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	**2**	2				2	100%

Tabel 31B
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	*Baseline*	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15	8	1	1	1	9	60%
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1	1	0	0	0	1	100%
3	AUTOCLAVE	2	4	0	0	0	4	100%
4	AW METER	1	0	1	1	1	1	100%
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6	5	-1	-1	-1	4	67%
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1	1	0	0	0	1	100%
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3	4	0	0	0	4	100%
8	COLONY COUNTER	2	3	0	0	0	3	100%
9	CONDUCTIVITY METER	1	1	0	0	0	1	100%
10	DEEP FREEZER	1	1	0	0	0	1	100%
11	ELECTRICAL PIPETTE	10	8	1	1	1	9	90%
12	FREEZER	3	3	0	0	0	3	100%
13	FUME HOOD	1	0	1	1	1	1	100%
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1	1	0	0	0	1	100%
15	HOT PLATE	2	4	0	0	0	4	100%
16	INCUBATOR	13	12	1	1	1	13	100%
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	1	0	0	0	1	100%
18	INCUBATOR ROTARY	1	0	0	0	0	0	0%
19	LABORATORY BLENDER	1	0	1	1	1	1	100%
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	0	2	2	2	2	100%
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3	4	0	0	0	4	100%
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6	7	0	0	0	7	100%
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2	4	0	0	0	4	100%
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6	4	2	2	2	6	100%
25	OVEN	3	3	0	0	0	3	100%
26	PARTICLE COUNTER	1	0	1	1	1	1	100%
27	PCR CABINET	1	2	0	0	0	2	100%
28	PCR REAL TIME	1	1	0	0	0	1	100%
29	pH METER	1	1	0	0	0	1	100%
30	REFRIGERATOR	6	6	0	0	0	6	100%
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1	1	0	0	0	1	100%
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	0	1	1	1	1	100%
33	STOMACHER	2	2	0	0	0	2	100%
34	TIMBANGAN ANALITIK	2	2	0	0	0	2	100%
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3	3	0	0	0	3	100%
36	ULTRASONIC DEGASSER	1	0	1	1	1	1	100%
37	UV CABINET / LAMPU UV	1	0	1	1	1	1	100%
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	6	0	0	0	6	100%
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1	1	0	0	0	1	100%
40	VACUUM PUMP	2	2	1	1	1	3	100%
41	VELOCITY METER	1	1	0	0	0	1	100%
42	VORTEX MIXER	6	7	0	0	0	7	100%
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1	0	0	0	1	100%
44	WATERBATH SHAKER	2	2	0	0	0	2	100%

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ISO 9001:2015	Sertifikat	1	PT Superintending Company of Indonesia (SUCOFINDO)
2	SNI ISO/IEC 17025:2017	Akreditasi	1	Komite Akreditasi Nasional (KAN)
3	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018	Sertifikat	1	PT Superintending Company of Indonesia (SUCOFINDO)
4	Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016	Sertifikat	1	PT Superintending Company of Indonesia (SUCOFINDO)

Tabel 33A
Kerja Sama
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Kab. Lombok Tengah		Tanpa batas waktu berakhir	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Pemberian rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	Efektif
					Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan	Pemberian bimtek kepada IRTP/UMKM dalam rangka pengajuan ijin edar	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pengujian laboratorium untuk contoh (sample) Obat dan Makanan dalam rangka penjaminan mutu dan keamanan	Melakukan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka pengawasan maupun pemberian rekomendasi ijin edar (sampel DAK)	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		
					Pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat	Bimbingan teknis dan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka Intervensi dan pengawalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Sekolah dengan PJAS Aman	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu	Bimbingan teknis dan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka Intervensi dan pengawalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Sekolah dengan PJAS Aman	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
2	Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Nusa Tenggara Barat	7 April 2023	7 April 2028	Pemberdayaan Gerakan Pramuka Dalam Peningkatan Pengawasan Keamanan Obat dan Makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	Peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota Gerakan Pramuka dalam pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan obat dan makanan kepada masyarakat	Melaksanakan Pembekalan kepada anggota SAKA POM di Kabupaten Lombok Tengah melalui kegiatan Jota Joti	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					peningkatan pemberian KIE, pemantauan dan uji sederhana kemanan dan mutu obat dan makanan dengan pemberdayaan fasilitator/kader Pramuka guna peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.	Melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka Inwas Nataru	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
3	Pemerintah Kab Lombok Barat	30 November 2023	30 November 2026	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Pemberian rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	Efektif
					Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan	Pemberian bimtek kepada IRTP/UMKM dalam rangka pengajuan ijin edar	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pengujian Laboratorium untuk contoh (sample) Obat dan Makanan	Melakukan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka pengawasan maupun pemberian rekomendasi ijin edar (sampel DAK)	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		
					Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat	Bimbingan teknis dan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka Intervensi dan pengawalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Sekolah dengan PJAS Aman	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu				
					Pertukaran data fasilitas/sarana produksi, distribusi, dan pelayanan obat dan makanan				

(Lanjutan)

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4	Fakutas Teknologi Pangan dan Agroindustri Unram	2 Agustus 2022	2 Agustus 2025	Kerjasama Pendidikan, Penelitian, dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, magang/PKL, kursus/pelatihan, workshop, seminar bersama di bidang Obat dan Makanan;	Pelaksanaan Workshop Persiapan System Manajemen Laboratorium Layanan Berbasis ISO 17025	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dalam rangka pengabdian masyarakat dan peningkatan daya saing UMKM;	Pemberian bimbingan mahasiswa PKL Fatepa Unram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Penyelenggaraan penelitian dan pemanfaatan SDM untuk kegiatan perencanaan dan pengembangan institusi.				
5	Fakultas Kedokteran Unram	3 Agustus 2023	3 Agustus 2028	Kerjasama Penyelenggaraan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Peningkatan kompetensi SDM melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, seminar dan lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan,	Pembekalan untuk dokter muda kepada 20 orang dokter muda di Aula BBPOM di Mataram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		Efektif
					Pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang Obat dan Makanan,				
					Pelaksanaan penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian komunitas, pengkajian dan pengembangan keilmuan dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan,				
					Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.				
6	Fakultas MIPA Universitas Mataram	8 September 2023	8 September 2028	Kerjasama Pendidikan, Penelitian, dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Pengembangan pendidikan, pengajaran, pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk peningkatan dan pemberdayaan SDM;	Pemberian bimbingan mahasiswa PKL FMIPA Unram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Pelaksanaan penelitian dan pengkajian dalam upaya pengembangan keilmuan untuk peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan;				
					Pelaksanaan pengabdian/ pemberdayaan masyarakat secara kolaboratif melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di bidang Obat dan Makanan	Melakukan Sosialisasi Obat dan Makanan oleh mahasiswa MBKM FMIPA di Program Pro PN: Desa, Sekolah dan Pasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Publikasi ilmiah untuk mendesiminasi hasil-hasil penelitian dalam bentuk seminar, konferensi, simposium, maupun dalam bentuk lainnya				

(Lanjutan)

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7	Tim Penggerak PKK Provinsi Nusa Tenggara Barat	17 Juni 2022	17 Juni 2025	Pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan kepada Komunitas PKK dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Terpadu di Provinsi Nusa Tenggara Barat	Koordinasi dalam rangka pengelolaan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas pemberian Informasi Publik Obat dan Makanan sebagai KIE Obat dan Makanan melalui pertemuan sosialisasi kepada komunitas PKK di Provinsi Nusa Tenggara Barat	Melaksanakan KIE di Posyandu melalui program ISPS bersama Tim TPPS Provinsi NTB (turun bersama BBPOM di Mataram, BKKBN Provinsi NTB, PKK Provinsi NTB)	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Intensifikasi pengawasan pangan terpadu				
8	Universitas Muhammadiyah Mataram	22 Juni 2022	22 Juni 2025	Kerjasama di bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Bidang pendidikan, pelatihan, dan penelitian	Pemberian bimbingan mahasiswa PKL FMIPA Unram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui penyebaran informasi atau penyuluhan atau Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) obat dan makanan				
					Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.				
9	Universitas Nahdlatul Wathan Mataram	22 Juni 2022	22 Juni 2025	Kerjasama di bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Bidang pendidikan, pelatihan, dan penelitian	Pemberian bimbingan mahasiswa PKL Prodi D3 Farmasi pada tgl 13 Mei 2024 di Aula BBPOM di Mataram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui penyebaran informasi atau penyuluhan atau Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) obat dan makanan				
					Publikasi ilmiah bersama dari hasil kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.				
10	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah NTB	20 Oktober 2022	20 Oktober 2025	Pengawasan Publikasi, Promosi dan Iklan Obat dan Makanan	Koordinasi dalam pengawasan publikasi, promosi, dan iklan produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen dan produk pangan olahan, termasuk produk ilegal dan tanpa izin edar	Memberikan rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan publikasi, promosi, dan iklan produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen dan produk pangan olahan, termasuk produk ilegal dan tanpa izin edar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	Efektif
					Pertukaran informasi, temuan dan/atau data rekaman publikasi, promosi dan iklan produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen dan produk pangan olahan	Mengikuti kegiatan Forum Konsultasi Publik yang dilaksanakan oleh BBPOM di Mataram dalam rangka Penyusunan Standar Layanan Publik	Indeks Pelayanan Publik		
					Peningkatan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi dalam rangka pengawasan publikasi, promosi dan iklan produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen dan produk pangan olahan				
11	Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia NTB	9 Agustus 2022	9 Agustus 2025	Kerjasama Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan serta Dukungan Ikatan Apoteker Indonesia Nusa Tenggara Barat terhadap Program Badan Pengawas Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Memberikan dan melaksanakan rekomendasi tindak lanjut pengawasan Obat dan Makanan untuk pembinaan profesi kefarmasian	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	Efektif
					Pemberian penyuluhan, bimbingan teknis, workshop atau kegiatan sejenis kepada anggota Ikatan Apoteker Indonesia NTB	Bimbingan Teknis dan Pameran dalam rangkat Pertemuan Teknis Ilmiah Tahunan (PIT) IAI di Kota Mataram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		

(Lanjutan)

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
12	Pemerintah Kab. Lombok Timur	4 April 2023	4 April 2026	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Pemberian rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	Efektif
					Pembinaan dalam rangka sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan	Pemberian bimtek kepada IRTP/UMKM dalam rangka pengajuan ijin edar	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pengujian Laboratorium untuk contoh (sample) obat dan makanan	Melakukan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka pengawasan maupun pemberian rekomendasi ijin edar (sampel DAK)	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		
					Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan kepada masyarakat	Pemberian KIE Obat dan Makanan kepada Pedagang Kerupuk cara pembautan kerupuk tanpa Boraks bekerjasama dengan Dinas Kesehatan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu				
					Pertukaran data fasilitas/sarana produksi, distribusi, dan pelayanan obat dan makanan				
13	Pemerintah Kab. Lombok Utara	4 April 2023	4 April 2026	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan	Pemberian rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan hasil pengawasan rutin BBPOM di Mataram dan inwas menjelang Ramadhan dan menjelang hari raya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	Efektif
					Pembinaan dalam rangka sertifikasi sarana produksi industri rumah tangga pangan	Pemberian bimtek kepada IRTP/UMKM dalam rangka pengajuan ijin edar	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pengujian Laboratorium untuk contoh (sample) obat dan makanan	Melakukan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka pengawasan maupun pemberian rekomendasi ijin edar (sampel DAK)	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		
					Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu	Bimbingan teknis dan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka Intervensi dan pengawalan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Sekolah dengan PJAS Aman	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Pertukaran data fasilitas/sarana produksi, distribusi, dan pelayanan obat dan makanan				
14	Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Prov. NTB	8 Agustus 2022	8 Agustus 2027	Pengawasan Produk Alat/Obat Kontrasepsi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga	Kerjasama Pengawasan Produk Alat/ Obat Kontrasepsi dalam Rangka Penguatan Pelaksanaan Program Kependudukan	Melaksanakan KIE di Posyandu melalui program ISPS bersama Tim TPPS Provinsi NTB (turun bersama BBPOM di Mataram, BKKBN Provinsi NTB, PKK Provinsi NTB)	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
15	Fakultas Teknologi Pertanian UTS	19 September 2023	19 September 2026	Kerjasama Pendidikan, Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, magang/PKL, kursus/pelatihan, workshop, seminar bersama di Bidang Obat dan Makanan	Pemberian bimbingan mahasiswa PKL Fakultas Teknologi Pertanian	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Penyelenggaraan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan dalam rangka pengabdian/pemberdayaan masyarakat dan peningkatan daya saing UMKM				
					Penyelenggaraan penelitian dan pemanfaatan SDM untuk kegiatan perencanaan dan pengembangan institusi.				

(Lanjutan)

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
16	Universitas Nahdlatul Ulama NTB	18 Januari 2024	18 Januari 2027	Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Pengembangan pendidikan, pengajaran, pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk peningkatan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)	Memberikan Pembekalan kepada Mahasiswa KKN di Desa Lendang Ara, Setiling dan Sintung	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Mendukung penelitian dan pengkajian dalam upaya pengembangan keilmuan untuk peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan				
					Pelaksanaan pengabdian/pemberdaya an masyarakat secara kolaboratif melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di bidang Obat dan Makanan				
					Publikasi ilmiah untuk mendesiminasi hasil-hasil penelitian dalam bentuk seminar, konferensi, simposium, maupun dalam bentuk lainnya				
17	Universitas Islam Negeri Mataram	16 Februari 2024	16 February 2027	Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	penyelenggaraan kegiatan pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, workshop, dan/atau program pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya	Melaksanakan Training Good Laboratory Practice (GLP) di Laboratorium Terpadu UIN Mataram	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					pemanfaatan SDM dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan				
					pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi				
					pertukaran informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan				
18	Pemerintah Kota Mataram	17 Mei 2024	17 Mei 2027	Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik	Pelayanan Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	Melaksanakan Layanan di MPP Kota Mataram dengan jadwal 2 kali dalam seminggu (hari Senin dan Kamis) dengan jam layanan padal pukul 09.00 - 16.00	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Pelayanan Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap		Indeks Layanan Publik		
					Pelayanan Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik secara Bertahap Golongan A dan B		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pelayanan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika				
					Pelayanan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik				
					Pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan.				

(Lanjutan)

No	Mitra Kerja	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja	Implementasi Kerja	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mataram	17 Mei 2024	17 Mei 2027	Penyelenggaraan Pelayanan Pada Mal Pelayanan Publik	Pelayanan Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	Melaksanakan Layanan di MPP Kota Mataram dengan jadwal 2 kali dalam seminggu (hari Senin dan Kamis) dengan jam layanan padal pukul 09.00 - 16.00	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	Efektif
					Pelayanan Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara Bertahap		Indeks Layanan Publik		
					Pelayanan Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik secara Bertahap Golongan A dan B		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
					Pelayanan Rekomendasi sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika				
					Pelayanan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik				
					Pelayanan Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan.				
20	Fakultas Pertanian Universitas Nahdatul Wathan Mataram	2 Desember 2024	2 Desember 2027	Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penyusunan kurikulum dan/atau bahan ajar untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM)			-	Efektif
					Pemanfaatan SDM dalam rangka peningkatan pengawasan Obat dan Makanan	Pelaksanaan PKL/Magang Mahasiswa	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
					Pelaksanaan pengkajian dalam upaya pengembangan keilmuan untuk peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan				
					Kolaborasi kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi di bidang Obat dan Makanan dengan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat				
					Pertukaran informasi melalui penyelenggaraan publikasi, seminar, konferensi, simposium, workshop, dan/atau kegiatan diseminasi hasil-hasil kajian atau analisis lainnya				

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	23	
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	5	
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	13	1. Terbaik Pertama Implementasi Digitalisasi Pembayaran Kategori Pemanfaatan KKP Tahun 2025 2. Peringkat terbaik 3 Nilai SAKIP tahun 2025 dengan nilai Final Evaluasi 82,55 3. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2025 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima". 4. Predikat Badan Publik Informatif dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BPOM tahun 2025 dengan nilai 98,03 Kategori PPID Pelaksana UPT Balai Besar POM. 5. Inovasi GAS-PAMAN (Keluarga Sadar Pangan Aman) memperoleh penghargaan Top 22 Inovasi BPOM tahun 2025 dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI. 6. Juara 3 regional tengah untuk Lomba Sekolah dengan PJAS Aman ketegori SD/MI/Sederajat yang diselenggarakan BPOM. 7. Juara 1 regional tengah untuk Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang diselenggarakan BPOM. 8. UPT Terbaik Pengelola Kegiatan Desa Pangan Aman Tahun 2025. 9. Peringkat 1 pemberitaan oleh Media Luar. 10. Peringkat 1 Penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (Standar Laboratorium, Peralatan dan Kompetensi) tahun 2025 dengan Nilai SKL 89,7%. 11. 5 terbaik Green Laboratorium dan sebagai pemenang untuk kategori Sumber dan Siklus Material. 12. penghargaan Top 24 Inovasi BPOM tahun 2025 dalam Kompetisi Inovasi (KOIN) yang diselenggarakan oleh Badan POM RI untuk inovasi Inovasi I-CONIC (Instrument Concultation Clinic) 13. Peringkat 3 Monev Digitaliasasi Laboratorium yang diselenggarakan oleh PPPOMN.

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pengadaan Alat Laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			PL.02.01.14A.02.25.29	17-Feb-25	Rp1,790,000,000	33	PT Wiralab Analitika Solusindo	096.974.041.4-086.000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya No.88 G-8, Rt.1/Rw.5. Kota Adm. Jakarta Barat. 11630			100	PL.02.01.14A.03.25.17/ 18 Maret 2025	PL.02.01.14A.03.25.18/ 19 Maret 2025							Rp1,790,000,000		
2	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pengadaan Automatic Steam Destilation	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JM8WE7GDSPRHRNWSYBM9ZDZN	18-Feb-25	Rp708,188,000	64	ABADINUSA USAHASEMESTA	015542038073000	I. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330 . Kota Adm. Jakarta Pusat. 10330			100		PL.02.01.14A.04.25.74/ 16 April 2025							Rp708,188,000		
3	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	2	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JNN585EVR0TB7KPP0ZFEP8XC	06 Mar 2025	Rp 109.224.000	106	GAIASCIENCE INDONESIA	002983283 9043000	Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue Ii blok D3 No. 3 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240			100		PL.02.01.14A.06.25.43/ 4 Juni 2025							Rp 109.224.000		
4	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JNN8NZ5FPQBK8NGW08NC90D8	11 Mar 2025	Rp 88.211.700	113	PT ITS SCIENCE INDONESIA	002983303 5043000	Jl. Boulevard Artha Gading, Sentra Bisnis Artha Gading Blok A-6A, No. 3 & 5, Kelapa			100		PL.02.01.14A.06.25.48/18 Juni 2025							Rp 88.211.700		
5	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JP1NSCBEYV7K6ATSJ80TJG4B	19 Mar 2025	Rp15.984.000	109	GAIASCIENCE INDONESIA	002983283 9043000	Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue Ii blok D3 No. 3 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara 14240			100		PL.02.01.14A.06.25.45/17 Juni 2025							Rp15.984.000		
6	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	6	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JPM0NEP2ZWDRH4Y33E4C62AA	21 Mar 2025	Rp286.871.730	119	EMY CHEMLAB PERDANA	071321344 5043000	Jl. Boulevard Raya Blok Wd 2 No. 11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240			100		PL.02.01.14A.06.25.115/18 Juni 2025							Rp286.871.730		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
7	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	6	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JPS8FJ306XM1542R6ASVQ8K7	24 Mar 2025	Rp292.820.000	89	PT Wiralab Analitika Solusindo	096.974.041.4-086.000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya No.88 G-8, Rt.1/Rw.5, Kota			100		PL.02.01.14A.05.25.32/ 19 Mei 2025							Rp292.820.000		
8	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	6	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JQ47JQSZ5RYTY1P0N9WXMD58	26 Mar 2025	Rp 25.175.688	80	PT INFINITI BIOANALITIKA SOLUSINDO	031.600.019.9-086.000	Graha Kencana, Jl.Perjuangan Raya No. 88 Blok An-Ao Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530. Kota Adm. Jakarta Barat. 11530			100		PL.02.01.14A.05.25.33/ 20 Mei 2025							Rp 25.175.688		
9	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	6	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JQ46ZS5KSAEPG42G7MW5XC50	27 Mar 2025	Rp 42.465.270	59	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283			100		PL.02.01.14A.04.25.26/ 24 April 2025							Rp 42.465.270		
10	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	6	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JSAYW8ZER20TAGCPFB1QGQ1D	21 Apr 2025	Rp 29.759.100	92	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640			100		PL.02.01.14A.05.25.27/ 8 Mei 2025							Rp 29.759.100		
11	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	17	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JSAXVJT91AV8PM61X1XCJRW5	22 Apr 2025	Rp 27.692.502	60	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283			100		PL.02.01.14A.06.25.44/ 13 Juni 2025							Rp 27.692.502		
12	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	1	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01JRYJF5RPF0TWSTQWJTD0DSW6	16-Apr-25	Rp75,868,500	28	ABADINUSA USAHASEMESTA	015542038073000	I. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330 . Kota Adm. Jakarta Pusat. 10330			100		PL.02.01.14A.05.25.94/ 6 Mei 2025							Rp75,868,500		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
13	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	2	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000			EP-01JSM8CR93GQZZBXH5FM0HW55T	28 Apr 2025	Rp 156.001.620	96	GAIASCIENCE INDONESIA	002983283 9043000	Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue Ii blok D3 No. 3 Kelapa Gading Timur Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240			100		PL.02.01.14A.07.25.62/ 28 Juli 2025							Rp 156.001.620		
14	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	2	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111	Rp2,893,789,000		29 April 2025	EP-01JSXBE2K0TNENHCBSKP6BXQQJ	30 Apr 2025	Rp 73.000.000	93	EMY CHEMLAB PERDANA	071321344 5043000	Jl. Boulevard Raya Blok Wd 2 No. 11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240			100		PL.02.01.14A.07.25.61/25 Juli 2025							Rp 73.000.000		
15	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	17	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000		29 April 2025	EP-01JT03H816MB4BMYNY319KXA9G	30 Apr 2025	Rp 22.188.345	97	RADIN NUGRAH DAKSATAMA	002506473 4043000	Komp Plaza Pasifik Blok B1 No.20 Kelapa Gading Barat Kelapa Gading Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240			100		PL.02.01.14A.06.25.49/23 Juni 2025							Rp 22.188.345		
16	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	17	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000		29 April 2025	EP-01JT03RCZ18JPK3TSEKEK1YFAG	30 Apr 2025	Rp 4.156.950	60	BERCA NIAGA MEDIKA	001372982 7073000	Gedung Berca Jl. Abdul Muis No.62 Rt.3/Rw.3 Petojo Selatan Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat 10160. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10110			100		PL.02.01.14A.05.25.34/ 20 Mei 2025							Rp 4.156.950		
17	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (051)	Pengadaan Perlengkapan Peserta KIE Tomas	2000	e-Katalog	3165.BDC.001.051.0D.521211	Rp 81.000.000			EP-01JQ8Z5HCZSZDVNAHXPT7MT4GF/ EP-01JTHVXS465A2H3ZHQA8GWX6R0	30 Mar 2025 / 06 Mei 2025	Rp 79.796.000	16	RIZKI GUNAWAN HARTADI	9.262E+14	Jl. Energi Gg. Hiu, Lingk. Gatep, Rt 003, Rw 004, Ampenan Selatan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram. 83511			100		PL.02.01.14A.05.25.28/ 9 Mei 2025							Rp 79.796.000	Proses pembayaran di ekatalog Inaproc tidak bisa lanjut diproses karena CoA tidak ditemukan.	Membuat ulang paket yg sama, dan menyelesaikan paket.
18	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (051)	Pengadaan Rompi Gas Paman	10	e-Katalog	3165.BDC.001.051.0D.521211	Rp 1.500.000			EP-01JTT1M05HRJWHWFHPZ3N76JAT	14 Mei 2025	Rp 1.500.000	27	RIZKI GUNAWAN HARTADI	9.262E+14	Jl. Energi Gg. Hiu, Lingk. Gatep, Rt 003, Rw 004, Ampenan Selatan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram. 83511					PL.02.01.14A.05.25.30/ 16 Mei 2025							Rp 1.500.000		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	1	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp339,203,000			EP-01JVKA0YYE1QHHKWSS574BBKFF	21 Mei 2025	Rp 3.552.000	34	WIRALAB ANALITIKA SOLUSINDO	096.974.041.4-086.000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya No.88 G-8, Rt.1/Rw.5. Kota Adm. Jakarta Barat. 11630					PL.02.01.14A.08.25.70/ 11 Agustus 2025							Rp 3.552.000		
20	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	1	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JVTVVPQG9V7J452JH3ZVSE6R	22 Mei 2025	Rp 28.083.000	58	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.06.25.40/ 2 Juni 2025							Rp 28.083.000		
21	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	1	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JVTXQRPPRSTZ0MEC0JM80V15	23 Mei 2025	Rp 16.983.000	34	SURYA BUANA NUSANTARA	001984437 2044000	Wtc Mangga Dua Lt. 5 Blok D. No. 2, Jl. Mangga Dua Raya No. 8,Pademangan, Jakarta Utara 14430. Kota Adm. Jakarta Utara. 14430					PL.02.01.14A.06.25.47/ 18 Juni 2025							Rp 16.983.000		
22	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	1	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JWSTGDNW20YCHRBR41ZSHWDJ	04 Jun 2025	Rp11.211.000	60	LABORINDO SARANA	001609865 9062000	Jl. Arteri Raya Pondok Indah No.8-A, Kebayoran Lama Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240. Kota Adm. Jakarta Selatan. 12240					PL.02.01.14A.07.25.57/ 15 Juli 2025							Rp11.211.000		
23	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	1	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JWZ07TSKJXXQ3MMSJTAX4V3N	11 Jun 2025	Rp 43.162.350	56	MITRA KARYA INTERSAINS	090418412 4071000	The City Tower Level 12-In Jl. Mh Thamrin No. 81, Kelurahan Menteng, Kec. Menteng, Jakarta Pusat. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10310					PL.02.01.14A.07.25.59/ 18 Juli 2025							Rp 43.162.350		
24	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	10	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000		c	EP-01JYJXQ880ZGP99BG7R2N2EWC4	26 Jun 2025	Rp 48.840.000	96	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683 027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.07.25.55/ 9 Juli 2025							Rp 48.840.000		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
25		PENGADAAN KIT UJI BAHAN BERBAHAYA DAN UJI MIKROBIOLOGI	2	e-Katalog	3165.QDB.003.052.0A.521211	Rp 35.800.000			EP-01JY12A5SHMRCP2KKM0HZ7RX1Y	26 Jun 2025	Rp 2.641.800	23	SETYA JAYA ABADI	001830207 5512000	Jalan Petudungan No. 95, Semarang. Kota Semarang. 50137					PL.02.01.14A.07.25.56/ 10 Juli 2025									Rp 2.641.800		
26	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	40	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JYG96YV0XTJB9KF5N7PVDKDR	01 Jul 2025	Rp 39.321.972	56	SMART LAB INDONESIA	031194199 1411000	Ruko Boulevard Taman Tekno Blok E 9-11 Bsd, Sektor Xi Serpong, Tangerang Selatan 15314. Kota Tangerang Selatan. 15314					PL.02.01.14A.07.25.60/ 23 Juli 2025									Rp 39.321.972		
27	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	11	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01JYZWE6TQSAHV63N464DS3H3R	04 Jul 2025	Rp 123.876.000	92	RADIN NUGRAH DAKSATAMA	002506473 4043000	Komp Plaza Pasifik Blok B1 No.20 Kelapa Gading Barat Kelapa Gading Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.09.25.79/ 1 September 2025									Rp 123.876.000		
28	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	13	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01JZ7J1F6E2HNWPTAT62TTT5V3	04 Jul 2025	Rp 16.050.600	54	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021 606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.07.25.58/ 18 Juli 2025									Rp 16.050.600		
29		Peningkatan Kinerja Peralatan Laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532121	Rp 87.511.000			EP-01JZ7E3DEK7ZA96M4KDBYNQ9E2	04 Jul 2025	Rp 87.032.880	88	EMY CHEMLAB PERDANA	071321344 5043000	Jl. Boulevard Raya Blok Wd 2 No. 11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.08.25.68/ 6 Agustus 2025									Rp 87.032.880		
30		Peningkatan Kinerja Peralatan Laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532121	Rp 87.511.000			EP-01JZ7FMBZE0JWMQMHN5TNXTA5X	04 Jul 2025	Rp 6.593.400	88	EMY CHEMLAB PERDANA	071321344 5043000	Jl. Boulevard Raya Blok Wd 2 No. 11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.08.25.78/ 27 Agustus 2025									Rp 6.593.400		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	13	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K08NTJT6J3ZTMW9TDFKXP52M	16 Jul 2025	Rp 27.886.530	107	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.08.25.66/ 5 Agustus 2025							Rp 27.886.530		
32	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	11	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K0N9GP77Y8VY9QM3HWBAT10B	21 Jul 2025	Rp 170.274.000	36	UD. SATWA RINJANI	527101040 6620001	Jl. Irigasi V Blok A No. 5 Tamansari, Kec. Ampenan Kota Mataram, Ntb. Kota Mataram. 83118					PL.02.01.14A.08.25.67/6 Agustus 20225							Rp 170.274.000		
33	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	26	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K1108G6R7HM7VSQJ3AYXGFFN	28 Jul 2025	Rp 53.883.618	36	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021 606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.08.25.69/ 7 Agustus 2025							Rp 53.883.618		
34	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	2	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K0TQAP9J89H2TF7RQEYK71BD	30 Jul 2025	Rp 7.952.040	69	BERCA NIAGA MEDIKA	001372982 7073000	Gedung Berca Jl. Abdul Muis No.62 Rt.3/Rw.3 Petojo Selatan Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat 10160. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10110					PL.02.01.14A.09.25.80/ 1 September 2025							Rp 7.952.040		
35	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	2	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K1A3B271N4Q1CXAMENNVYABS	04 Agu 2025	Rp 18.093.000	54	LABORINDO SARANA	001609865 9062000	Jl. Arteri Raya Pondok Indah No.8-A, Kebayoran Lama Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12240. Kota Adm. Jakarta Selatan. 12240					PL.02.01.14A.09.25.83/ 9 September 2025							Rp 18.093.000		
36	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K1A3XVY39AEQ21G0YDH1R2X6	04 Agu 2025	Rp 2.830.500	29	PRAKTIKA HERNA MULTINIAGA	093209398 2606000	Kalibokor Selatan No 92, Surabaya, 60283. Kota Surabaya. 60283					PL.02.01.14A.08.25.75/ 22 Agustus 2025							Rp 2.830.500		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
37	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	2	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K355P8H7K650C84RJT5HBED2	22 Agu 2025	Rp 16.483.500	71	SURYA BUANA NUSANTARA	001984437044000	Wtc Mangga Dua Lt. 5 Blok D. No. 2, Jl. Mangga Dua Raya No. 8,Pademangan, Jakarta Utara 14430. Kota Adm. Jakarta Utara. 14430					PL.02.01.14A.10.25.104/ 14 Oktober 2025							Rp 16.483.500		
38	Sarana Bidang Kesehatan (051)	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	1	e-Katalog	3165.RAB.001.051.0A.532111				EP-01K2GX1NQ6VEPS27AZ8R8Z1HD0	19 Agu 2025	Rp 1.795.980	53	EMY CHEMLAB PERDANA	071321344 5043000	Jl. Boulevard Raya Blok Wd 2 No. 11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.09.25.90/ 15 September 2025							Rp 1.795.980		
39	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	15	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K30033QJTP25GYKX7DHXQX1E	22 Agu 2025	Rp 28.040.265	36	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021 606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.09.25.85/ 9 Sep 2025							Rp 28.040.265		
40	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K336PTMBVC9KRJXB6HD4A4QY	22 Agu 2025	Rp 40.293.000	92	RADIN NUGRAH DAKSATAMA	002506473 4043000	Komp Plaza Pasifik Blok B1 No.20 Kelapa Gading Barat Kelapa Gading Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.09.25.81/ 1 September 2025							Rp 40.293.000		
41	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K38ASYYA7AEQS6XW2W8EGVJV	23 Agu 2025	Rp 10.389.600	40	ANUGRAH CAHAYA ABADI	3.173E+14	Jl. Menteng Vii Gg. Kesatria No. 16 Kelurahan Medan Tenggara, Kecamatan Medan Denai - Medan 20228. Kota Medan. 20228					PL.02.01.14A.09.25.88/ 15 September 2025							Rp 10.389.600		
42	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K3N5JSFJRTQBSZH1MK2A7C8T	29 Agu 2025	Rp 20.198.670	95	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683 027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.09.25.86/ 11 September 2025							Rp 20.198.670		

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
43	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K3QR00KAJECN5GEWBE1X3V2R	29 Agu 2025	Rp 29.492.700	95	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.09.25.84./ 9 September 2025							Rp 29.492.700		
44	Komunikasi Publik (051)	Pengadaan Gimmick PI	91	e-Katalog	3165.BMB.001.051.0A.521811	Rp 4.550.000,			EP-01K41P7C28WBY8BVPAZ3CBZGRC	03 Sep 2025	Rp 4.549.995	29	RIZKI GUNAWAN HARTADI	9.262E+14	Jl. Energi Gg. Hiu, Lingk. Gatep, Rt 003, Rw 004, Ampenan Selatan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram. 83511					PL.02.01.14A.09.25.91/ 17 September 2025							Rp 4.549.995		
45	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K424DZ51ZE1M7V3JC0M797YH	03 Sep 2025	Rp21,628,350	62	SETYA JAYA ABADI	0018302075512000	Jalan Petudungan No. 95, Semarang. Kota Semarang. 50137	surat-adendum-EP-01K424DZ51ZE1M7V3JC0M797YH-AD01 / 3 Sep 2025	Rp 20.596.050,			PL.02.01.14A.10.25.101./ 8 Oktober 2025							Rp 20.596.050,		
46	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K4YF4WXT8STW0J70XZ5Z6MZ6	17 Sep 2025	Rp 12.498.600	27	SMART LAB INDONESIA	0311941991411000	Ruko Boulevard Taman Tekno Blok E 9-11 Bsd, Sektor Xi Serpong, Tangerang Selatan 15314. Kota Tangerang Selatan. 15314					PL.02.01.14A.10.25.95/ 2 Oktober 2025							Rp 12.498.600		
47	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K562AN7FSBAH59X1G8XT72EC	17 Sep 2025	Rp 19.876.770	98	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.10.25.93/ 1 Oktober 2025									

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
48	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	1	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K5B9V4G572WT38CK5EE7G3T9	22 Sep 2025	Rp 35.187.000	26	PT Wiralab Analitika Solusindo	096.974.041.4-086.000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya No.88 G-8, Rt.1/Rw.5. Kota Adm. Jakarta Barat. 11630					PL.02.01.14A.10.25.100/ 8 Oktober 2025										
49	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	257	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K5X9TDJR45HHBX74HSTYD7TH	25 Sep 2025	Rp 10.078.800	51	SETYA JAYA ABADI	001830207 5512000	Jalan Petudungan No. 95, Semarang. Kota Semarang. 50137					PL.02.01.14A.10.25.105/ 17 Okt 2025										
50	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN REAGENSIA GOLONGAN PREKURSOR, BAKU PEMBANDING PIHAK KETIGA	3	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0B.521811	Rp 100.000.000			EP-01K5R59F2XGEZARY7ABN50YJCV	25 Sep 2025	Rp25.308.000	37	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021 606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.10.25.107/ 17 Okt 2025										
51	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K5WM1AB5FDM25149QA390P1N	25 Sep 2025	Rp 15.319.776	93	RADIN NUGRAH DAKSATAMA	002506473 4043000	Komp Plaza Pasifik Blok B1 No.20 Kelapa Gading Barat Kelapa Gading Jakarta Utara 14240. Kota Adm. Jakarta Utara. 14240					PL.02.01.14A.10.25.96/ 2 Oktober 2025										
52	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN REAGENSIA GOLONGAN PREKURSOR, BAKU PEMBANDING PIHAK KETIGA	17	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0B.521811	Rp 100.000.000			EP-01K7NAC1MZ5K7GCB5JA9XQXDC8	17 Okt 2025	Rp 22.684.182	46	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021 606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.11.25.116/ 6 November 2025										

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
53	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	3	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K7NAPYPCBA6QB51P6AM3K0T0	17 Okt 2025	Rp 17.377.050	95	TRIANDAR JASTEKTAMA	021274683027000	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok E1 No. 15 Kel. Sumur Batu Kec. Kemayoran Jakarta Pusat 10640. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10640					PL.02.01.14A.109.25.109/ 23 Oktober 2025										
54	Pengawasan dan Pengendalian Produk (053)	Pengadaan Reagensia Sampel Makanan	14	e-Katalog	3165.QIA.001.053.0A.521811	Rp454,951,000			EP-01K7NAY6ZY70P745H9AE83N8C8	17 Okt 2025	Rp 6.060.600	46	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.11.25.118/ 6 November 2025										
55	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01K7NBTZQ0C3RJ8H3RRSKX1RS3	17 Okt 2025	Rp 5.550.000	27	PHARMA TEST INDONESIA	021140517 0413000	Green Lake City, Rukan Crown Blok A No.8, Tangerang - 15147. Kota Tangerang. 15133					PL.02.01.14A.10.25.108/20 Oktober 2025										
56	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN REAGENSIA GOLONGAN PREKURSOR, BAKU PEMBANDING PIHAK KETIGA	17	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0B.521811	Rp 100.000.000			EP-01K7NR14Z75GTWKVCA99N9PT7C	17 Okt 2025	Rp 3.030.300	46	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.11.25.119/ 6 November 2025										
57	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	257	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01K9XZMF7Y1MVJ6YXYAB03PEXA	13 Nov 2025	Rp 14.097.000	23	PT Wiralab Analitika Solusindo	096.974.041.4-086.000	Business Park Kb. Jeruk, G-8, Jl. Meruya Ilir Raya No.88 G-8, Rt.1/Rw.5. Kota Adm. Jakarta Barat. 11630					PL.02.01.14A.11.25.127/ 21 Nov 2025										
58	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN SUKU CADANG, ALAT GELAS DAN BAKU PEMBANDING	257	e-Katalog	DR.3165.PDD.001.052.0A.521811	Rp311,031,000			EP-01KA8EV2ZE16FWGZJCSFHW0MYK	18 Nov 2025	Rp4.200.000	28	ABADINUSA USAHASEMESTA	015542038073000	I. Raden Saleh No. 45 G, Cikini, Menteng, Jakarta Pusat 10330 . Kota Adm. Jakarta Pusat. 10330					PL.02.01.14A.12.25.130/ 1 Des 2025										

(Lanjutan)

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
59	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN REAGENSIA GOLONGAN PREKURSOR, BAKU PEMBANDING PIHAK KETIGA	17	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0B.521811	Rp 100.000.000			EP-01KA0812G37APQ0HNAYXMYKKTV	17 Nov 2025	Rp 2.664.000	31	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.11.25.129/ 24 Nov 2025											
60	Pengawasan dan Pengendalian Produk (055)	Pengadaan Reagensia Sampel Obat	3	e-Katalog	3165.QIA.002.055.0A.521811	Rp111,963,000			EP-01KAWJMZFJ31B25NHJHBXCYJN1	26 Nov 2025	Rp 3.108.000	22	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.12.25.135/10 Des 2025											
61	Standarisasi Lembaga (052)	PENGADAAN REAGENSIA GOLONGAN PREKURSOR, BAKU PEMBANDING PIHAK KETIGA	17	e-Katalog	3165.PDD.001.052.0B.521811	Rp 100.000.000			EP-01KAWACSFP56N8AD6XYVTPPMAW	26 Nov 2025	Rp 7.886.439	22	NEW PRAKTIKA ALKESINDO	752559021606000	Jl. Ngagael Jaya Utara Iv No. 19 Surabaya. Kota Surabaya 60283					PL.02.01.14A.12.25.134/ 9 Des 2025											

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	5,677,601,000	5,669,944,947	10,605,879,000	7,740,915,595	2,981,300,000	2,979,817,888	19,264,780,000	16,390,678,430
2	PNBP			494,366,000	115,888,944	911,184,000	661,081,110	1,405,550,000	776,970,054
	Total	**5,677,601,000**	**5,669,944,947**	**11,100,245,000**	**7,856,804,539**	**3,892,484,000**	**3,640,898,998**	**20,670,330,000**	**17,167,648,484**

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNBP
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Target Penerimaan PNBP	Realisasi Penerimaan PNBP	Persentase
1	3	4	5 = 4/3 x 100%
1	867.955.000	846.237.132	97.50%

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	**90**	**90.93**	**101.03%**
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	**83.9**	**82.55**	**98.39%**
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	**80**	**91.21**	**114.01%**
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	**100**	**100.00**	**100.00%**
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	**82.75**	**92.13**	**111.34%**

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
UPT BPOM (Balai Besar POM di Mataram)
Tahun 2025

No	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Nusa Tenggara Barat	Obat	0
		Obat Bahan Alam	4
		Obat Kuasi	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Kosmetik	120
		Pangan Olahan	79
	Total		**203**